

**MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS PESERTA DIDIK
DI SD MUHAMMADIYAH SURONATAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Tera Murtafi'ah
NIM. 11101241029

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**


PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS PESERTA DIDIK DI SD MUHAMMADIYAH SURONATAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Tera Murtafi’ah, NIM 11101241029 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 9 Juli 2015

Pembimbing


Mada Sutapa, M.Si
NIP. 197310081998021001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali dengan acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada priode berikutnya.



Yogyakarta, 9 Juli 2015

Yang menyatakan,

Tera Murtafi'ah
NIM. 11101241095

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS PESERTA DIDIK DI SD MUHAMMADIYAH SURONATAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Tera Murtafi’ah, NIM 11101241029 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 2 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mada Sutapa, M. Si.	Ketua Penguji		13 Juli 2015
Dr. Cipi Safruddin A. J., M. Pd.	Sekretaris Penguji		10 Juli 2015
Hermanto, M. Pd.	Penguji Utama		9 Juli 2015

Yogyakarta, 15 JUL 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Haryanto, M. Pd
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Spirit for Giving The Best”

(Semangat untuk memberi yang terbaik)

Anonim

“SERVE: Supporting, Empathy, Responsive, Value adding, Educating”

(MELAYANI: Mendukung, Empati, Responsif, Nilai Tambah, Mendidik)

Anonim

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua, Bapak dan Alm. Ibu tercinta.
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa, Bangsa, dan Agama.

MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS PESERTA DIDIK DI SD MUHAMMADIYAH SURONATAN YOGYAKARTA

Oleh
Tera Murtafi'ah
NIM 11101241029

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen layanan khusus peserta didik di SD Muhammadiyah Suronatan, yang berfokus pada layanan BK dan UKS meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah guru BK, guru pengelola UKS, Kepala Sekolah, guru kelas IV, siswa, psikolog, serta dokter di sekolah. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) BK belum membuat rencana program yang disusun secara tertulis, namun kegiatan layanan bimbingan konseling tetap berjalan dengan kegiatan awal yang dilakukan guru BK adalah pendataan peserta didik yang membutuhkan bimbingan, sedangkan perencanaan UKS dilaksanakan pada rapat awal tahun ajaran baru bersama dengan rapat pleno sekolah. (2) Pelaksanaan kegiatan BK meliputi bimbingan sosial, bimbingan pribadi, bimbingan belajar, dan bimbingan karier. Kegiatan BK ini dilakukan oleh guru BK bekerjasama dengan psikolog dari Universitas Mercubuana. Pelaksanaan kegiatan UKS sesuai dengan Trias UKS yaitu a) pendidikan kesehatan yang diintegrasikan dengan tema yang berhubungan dengan kesehatan, pelatihan/lomba dokter kecil, serta kegiatan penyuluhan kesehatan. b) pelayanan kesehatan berupa pemeriksaan kesehatan peserta didik yang dilakukan oleh Petugas Puskesmas dan dokter dari Rumah Sakit PKU Muhammadiyah yang berjaga di sekolah. c) pembinaan lingkungan sekolah berupa piket setiap hari, pengontrolan makanan di kantin, pengelolaan sampah bekerja sama dengan Bank Sampah Kampung Suronatan. (3) Layanan BK tidak melakukan evaluasi perencanaan kegiatan. Evaluasi BK hanya meliputi pelaksanaan dengan melihat kesesuaian pemberian bimbingan kepada peserta didik dan melihat perkembangan peserta didik setelah mendapatkan bimbingan. Evaluasi perencanaan UKS dengan perbaikan program kegiatan UKS, sekolah juga harus mempersiapkan guru/tenaga kependidikan untuk memberikan bimbingan kegiatan UKS. Evaluasi pelaksanaan UKS melihat perubahan kepedulian peserta didik terhadap kesehatan, dan mengamati kegiatan UKS yang telah berjalan di sekolah, sedangkan guru/tenaga kependidikan dalam membantu pelaksanaan kegiatan UKS belum dievaluasi.

Kata kunci: *manajemen layanan khusus, bimbingan dan konseling, usaha kesehatan sekolah.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, anugerah dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Tujuan penulisan tugas akhir skripsi ini sebagai syarat dalam menyelesaikan jenjang Strata 1 (S1) pada program studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Haryanto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
2. Dr. Cepi Safruddin Abdul Jabar, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
3. Dosen Pembimbing Skripsi, Mada Sutapa, M.Si. yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan motivasi selama menyelesaikan skripsi ini.
4. Penguji utama, Hermanto, M.Pd. dan Sekretaris Penguji, Dr. Cepi Safruddin Abdul Jabar, M.Pd. yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan koreksi terhadap hasil penelitian saya.
5. Para Dosen jurusan Administrasi Pendidikan yang telah memberikan ilmu dan wawasannya.
6. Keluarga besar SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta, terima kasih telah membantu penelitian saya dari pengumpulan data yang diperlukan sampai selesai.
7. Alm. Ibu tercinta yang selalu ada dalam do'a dan langkahku, serta Bapak tercinta yang selalu memberikan dorongan semangat dan doa.
8. Mbak Kus, Adik-adikku Afi dan Rifta, serta seluruh keluargaku tercinta yang selalu menyemangati dan mendoakan sehingga terselesainya skripsi ini.
9. Kawan dan sahabat terbaik yang ada di jurusan manajemen pendidikan kelas A 2011, terima kasih atas kebersamaan dan semua waktu untuk selalu saling

memberikan motivasi dan semangat selama masa kuliah dan menjadi pengalaman yang tak pernah terlupakan.

10. Teman-teman terbaikku (Riyes Irasti, Warni Kartika Dewi, Farida Nurjanah, Falen Twinka Dila, Diah Arlita Oktafiani, dll) yang selalu memberikan semangat.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, kritik dan saran yang bermanfaat untuk kelancaran penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam pengembangan pendidikan.

Yogyakarta, 9 Juli 2015

Penulis



Tera Murtafi'ah

NIM 11101241029

DAFTAR ISI

	hal.
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Manajemen Peserta Didik.....	12
1. Definisi Peserta Didik.....	15
2. Definisi Manajemen Peserta Didik.....	16
3. Tujuan dan Fungsi Manajemen Peserta Didik.....	17
4. Kegiatan Manajemen Peserta Didik	19
B. Layanan Khusus yang Menunjang Manajemen Peserta Didik	24
1. Definisi Layanan.....	24
2. Jenis-jenis Layanan Khusus Peserta Didik	24
C. Layanan Bimbingan dan Konseling (BK)	26

D. Layanan Kesehatan atau Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).....	38
E. Hasil Penelitian yang Relevan	45
F. Pertanyaan Penelitian	49
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	51
B. Fokus Penelitian	51
C. <i>Setting</i> Penelitian	52
D. Informan Penelitian	52
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Instrumen Penelitian	54
G. Uji Keabsahan Data	56
H. Teknik Analisi Data Penilaian.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	59
B. Hasil Penelitian.....	65
1. Layanan Bimbingan dan Konseling (BK)	65
a. Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling (BK)	65
b. Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling (BK)	70
c. Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling (BK)	81
2. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	83
a. Perencanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	83
b. Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	87
c. Evaluasi Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	100
C. Pembahasan	102
D. Keterbatasan Penelitian	138
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	149
B. Saran	141
DAFTAR PUSTAKA	142
LAMPIRAN	146

DAFTAR GAMBAR

	hal.
Gambar 1. Analisis data model Miles Huberman	57

DAFTAR LAMPIRAN

	hal.
Lampiran 1. Surat Ijin dan Surat Keterangan Penelitian	147
Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen	150
Lampiran 3. Pedoman Wawancara, Observasi dan Studi Dokumen	153
Lampiran 4. Analisis Data.....	170
Lampiran 5. Surat Keputusan Wali Kota Yogyakarta tentang Penetapan Pemenang Lomba Sekolah Sehat dan Dokter Kecil pada Tahun 2011.....	226
Lampiran 6. Surat Keputusan Wali Kota Yogyakarta tentang Penetapan Pemenang Lomba Sekolah Sehat dan Dokter Kecil pada Tahun 2011	260
Lampiran 7. Dana Sehat Muhammadiyah (DSM)	263
Lampiran 8. Surat Kerjasama Pengelolaan Sampah	270
Lampiran 9. Dokumentasi Foto	271

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Menurut Dadang Suhardan, dkk (2010: 203) sebagai penyelenggaraan pendidikan, sekolah perlu memperhatikan beberapa komponen pelaksanaan kegiatan pendidikan diantaranya yaitu sarana-prasarana, tenaga pendidik, kurikulum, pembiayaan, dan peserta didik, serta komponen-komponen lain yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan. Beberapa komponen ini berperan sangat penting dalam pendidikan, antara satu komponen dan komponen lain tentu tidak saling terpisah, namun semuanya saling berpengaruh, sehingga dapat memberikan kontribusinya terhadap pencapaian dari tujuan pendidikan.

Komponen peserta didik menjadi perhatian khusus dalam dunia pendidikan. Peserta didik dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diartikan sebagai berikut: “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.”

Menurut Dadang Suhardan, dkk (2010: 204) dalam pendidikan komponen peserta didik sangat dibutuhkan keberadaannya, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik menjadi objek dan subyek dalam proses

pembelajaran yakni proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kebermutuan dari lembaga pendidikan (sekolah). Sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban yang dimiliki oleh peserta didik.

Perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan perkembangan mental atau kognitif peserta didik pada masa siswa sekolah dasar sangat efektif untuk ditumbuh kembangkan. Keat dalam Endang Poerwanti & Nur Widodo (2002: 40) yang menjelaskan bahwa proses mental tidak lain adalah proses pengelolaan informasi yang menjangkau kegiatan kognisi, intelegensi, belajar, pemecahan masalah dan pembentukan konsep. Secara lebih luas juga menjangkau kreatifitas, imajinasi dan ingatan.

Mengingat bahwa kondisi peserta didik yang ada di lingkungan sekolah sangat beragam, dalam Endang Poerwanti & Nur Widodo (2002: 16-17) menjelaskan bahwa perbedaan individual peserta didik sering disebut dengan istilah “unik”, kata unik dapat dimaknai sebagai (1) manusia satu dengan yang lainnya berbeda atau tidak sama, (2) manusia bersifat tidak menetap dari waktu ke waktu sesuai kondisi lingkungan serta faktor intern yang dapat mempengaruhi sikap dan emosional seseorang, (3) perkembangan manusia mempunyai ciri khusus yang berbeda dengan perkembangan yang lain sehingga untuk dapat memberikan stimulasi dan mengarahkan pembentukan perilaku anak perlu diketahui ciri khusus dari tahap

perkembangan anak tersebut, (4) terdapat kenyataan dalam batasan-batasan tertentu manusia memiliki kemampuan untuk memanipulasi perilakunya, sehingga pemahaman terhadap perilaku memang memerlukan pendekatan yang teliti dan memerlukan waktu yang panjang.

Kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan dirinya juga sangat beragam dalam hal pemrioritasannya, seperti disatu sisi para peserta didik ingin sukses dalam hal prestasi akademiknya, disisi lain peserta didik juga ingin sukses dalam hal sosialisasi dengan teman sebayanya. Bahkan ada juga peserta didik yang ingin sukses dalam beberapa hal (Dadang Suhardan, 2010: 204). Hal lainnya tersebut diantaranya prestasi dalam bidang lain seperti keolahragaan, seni, maupun kreativitas yang dimiliki oleh masing-masing individu.

Tuntutan akan keberhasilan dari peserta didik tidak terlepas dari pengaruh kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Situasi global ini membuat kehidupan semakin kompetitif dan membuka peluang bagi setiap individu untuk mencapai status dan tingkat kehidupan yang lebih baik. Dampak positif dari kondisi global telah mendorong seseorang untuk terus berfikir dan meningkatkan kemampuan, namun ada pula dampak negatif dari globalisasi adalah (Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, 2005: 1):

“(1) kekerasan hidup dikalangan masyarakat yang semakin meningkat karena banyaknya konflik, stres, kecemasan, dan frustrasi; (2) adanya kecenderungan pelanggaran disiplin, kolusi dan korupsi, serta makin sulit diterapkannya ukuran baik-jahat dan benar-salah secara lugas; (3) adanya ambisi kelompok yang dapat menimbulkan konflik, tidak hanya konflik psikis, tetapi juga konflik fisik; (4) pelarian dari masalah melalui jalan

pintas, yang bersifat sementara dan adiktif seperti pengguna obat-obatan terlarang.”

Oleh karena itu untuk menghadapi perkembangan dan pemenuhan kebutuhan peserta didik dibutuhkan wadah yakni melalui layanan khusus peserta didik yang ada di sekolah, guna menghindari dampak-dampak negatif yang berada di masyarakat secara umum. Layanan khusus yang berfungsi untuk membantu dan memenuhi kebutuhan peserta didik akan pengelolaan mental dan pemeliharaan terhadap kondisi fisik peserta didik yaitu layanan Bimbingan dan Konsling (BK) dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Secara umum layanan khusus peserta didik adalah wadah untuk membantu, mempermudah dan memperlancar, serta memenuhi kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan baik pada aspek akademik maupun aspek lainnya dalam pendidikan, seperti aspek sosial. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Agung Budi Pranoto (2011) dengan tema “Implementasi Manajemen Layanan Khusus untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Darul Falah Sukorejo”, yang menyatakan bahwasannya strategi kepala sekolah dalam meningkatkan layanan khusus terhadap peserta didik dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah yakni dengan menghimbau kepada guru-guru untuk memantau setiap saat tingkah laku siswa-siswi dimanapun berada. Layanan khusus, memiliki dampak yang dirasakan oleh siswa yakni siswa merasa terbantu dengan adanya layanan khusus tersebut, merasa diperhatikan karena disiapkannya fasilitas yang diperlukannya, dengan adanya layanan unit tersebut bisa membantu siswa, untuk memenuhi siswa

dalam dukungan belajarnya. Oleh karena itu layanan khusus bagi peserta didik ini sangat dibutuhkan di sekolah, sehingga perlu manajemen atau pengelolaan layanan khusus bagi peserta didik yang baik di sekolah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Kasi Kurikulum Pendidikan Dasar di Dinas Pendidikan Yogyakarta pada bulan Januari 2015, yang menyatakan bahwa di Kota Yogyakarta ini sekolah dasar terutama negeri dan swasta memiliki banyak perbedaan dalam kelengkapan layanan khusus bagi peserta didik, karena biasanya sekolah swasta memiliki layanan yang lebih lengkap dari pada sekolah negeri. Secara umum sekolah dasar negeri di Kota Yogyakarta setidaknya memiliki layanan seperti kantin, perpustakaan, dan UKS, namun masih banyak sekolah yang belum mengelola dan memanfaatkan dengan baik layanan tersebut. Sekolah Dasar (SD) Negeri di Kota Yogyakarta juga tidak memiliki layanan Bimbingan Konseling sendiri di sekolahannya, hal tersebut dikarenakan keterbatasan biaya yang dimiliki oleh sekolah Negeri, sedangkan beberapa Sekolah Dasar Swasta sebagian besar telah memiliki layanan BK, serta memiliki fasilitas layanan lainnya yang memadai, karena sekolah tersebut tentu memiliki finansial yang mencukupi.

Salah satu Sekolah Dasar (SD) di Kota Yogyakarta yang memiliki layanan BK adalah SD Muhammadiyah Suronatan. Sekolah ini juga memiliki layanan UKS yang cukup memadai untuk menunjang pendidikan bagi peserta didik. Tidak hanya itu sekolah ini memiliki prestasi baik dalam akademik yakni pada Ujian Nasional mendapatkan peringkat pertama se Kota Yogyakarta, namun juga memiliki prestasi diluar kemampuan akademik siswa.

SD Muhammadiyah Suronatan memiliki beberapa layanan khusus peserta didik diantaranya layanan BK, UKS, perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium matematika, dan laboratorium bahasa. Dari beberapa layanan tersebut terdapat layanan yang belum terdapat pengelolanya seperti perpustakaan dan beberapa laboratorium di sekolah, seperti laboratorium bahasa.

SD Muhammadiyah Suronatan ini juga sangat peduli terhadap kesehatan siswa, baik secara jasmani maupun perkembangan mental siswa, oleh karena itu terdapat beberapa layanan yang menjadi perhatian sekolah diantaranya layanan BK dan layanan kesehatan atau UKS. Kedua layanan tersebut menjadi perhatian karena dengan adanya layanan tersebut siswa akan terbantu tidak hanya dalam kemampuan akademiknya saja namun juga diluar kemampuan akademik siswa.

Menurut guru BK berdasarkan hasil wawancara pada bulan Januari 2015, layanan BK di SD Muhammadiyah Suronatan ini sebenarnya memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa baik dalam kesulitan belajar maupun permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Layanan ini memiliki ruangan yang terbatas, dengan keadaan ini guru BK merasa kurang nyaman untuk melaksanakan bimbingan atau konsultasi bila terdapat orang tua atau siswa yang hendak berkonsultasi. Sekolah ini memiliki satu Guru BK, namun setiap satu minggu sekali ada psikolog yang datang ke sekolah. Guru BK di sekolah ini telah berusaha untuk mengubah *image* guru BK yang dulu ditakuti karena siswa merasa guru BK dipandang hanya menangani anak-anak yang bermasalah saja, namun sekarang siswa tidak lagi merasa canggung untuk datang ke BK.

Menurut guru BK berdasarkan hasil wawancara pada bulan Januari 2015, juga menjelaskan bahwa baik siswa atau orang tua siswa yang hendak berkonsultasi dengan guru BK atau psikolog dapat datang kapanpun ke ruangan BK karena sekolah juga tidak menerapkan jam khusus bimbingan dan konseling. Bila guru yang di kelas kesusulitan menangani siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar maka diberikan kepada BK guna mencari solusi atau jalan keluar. Biasanya orang tua dan siswa dipanggil oleh guru BK, namun terdapat orang tua siswa yang sedikit malu bila anaknya dipanggil oleh BK. Berdasarkan kegiatan tersebut layanan BK hanya memberikan pelayanan dalam bentuk individu saja, karena tidak terdapat jam kelas untuk BK di tingkat sekolah dasar.

Layanan khusus peserta didik lainnya yaitu layanan kesehatan, guna menentukan keberhasilan belajar peserta didik maka dibutuhkan kesehatan jasmani bagi peserta didik. Layanan kesehatan atau yang sering disebut dengan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) menurut Dadang Suhardan, dkk (2010: 221) adalah usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan di sekolah. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam layana UKS adalah pemberian layanan kesehatan bagi peserta didik, yakni sesuai dengan Trias UKS, seperti layanan pemeriksaan; kesehatan lingkungan sekolah; dan pemberian pendidikan kesehatan bagi peserta didik.

Menurut wawancara dengan guru pengelola UKS pada bulan Januari 2015, sekolah ini pernah diminta untuk mengikuti perlombaan sekolah sehat tingkat Nasional dan masuk ke peringkat 15 besar. Layanan kesehatan ini belum memiliki petugas khusus yang menangani UKS, sebenarnya UKS dikelola oleh guru olahraga,

namun dikarenakan guru olahraga selalu berganti sehingga untuk saat ini pengelola UKS adalah guru kelas I, dalam UKS juga terdapat dokter umum dan dokter gigi yang berjag setiap dua kali seminggu sesuai kerjasama yang dilakukan sekolah dengan Rumah Sakit PKU (Pusat Kesehatan Umum) Yogyakarta.

Berdasarkan pendapat guru pengelola UKS pada bulan Januari 2015, yang menjelaskan bahwa ruangan UKS dahulu dibagi menjadi ruangan untuk layanan umum dan layanan gigi, namun saat ini menjadi satu, dikarenakan ruangan dibagi dengan ruangan perpustakaan, sehingga menurut guru pengelola UKS, ruangan UKS terasa sempit. Peralatan untuk pemeriksaan kesehatan sebenarnya cukup memadai, seperti terdapat tempat tidur pasien; peralatan kesehatan gigi, seperti untuk mencabut gigi; dan peralatan kesehatan yang lainnya. Sedangkan untuk kegiatan pada layanan kesehatan sesuai dengan Trias UKS yakni meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa manajemen layanan khusus peserta didik yang meliputi layanan BK dan UKS di SD Muhammadiyah Suronatan ini masih memiliki banyak permasalahan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengelolaan layanan khusus peserta didik terutama layanan BK dan UKS di SD Muhammadiyah Suronatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, berbagai masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sekolah tidak menerapkan jam khusus layanan BK, sehingga tidak ada pembagian waktu penyelenggaraan kegiatan sekolah dengan kegiatan bimbingan dan konseling.
2. Program BK yang ada hanya terbatas pada pelayanan individu.
3. Sekolah tidak memiliki petugas khusus yang berjaga di UKS, untuk menangani kegiatan UKS di sekolah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini akan membatasi masalah pada penelitian ini. Adapun batasan masalah yang akan diteliti adalah manajemen layanan khusus peserta didik yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program layanan Bimbingan Konseling (BK) dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang berada di SD Muhammadiyah Suronatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, dapat diperoleh rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan layanan Bimbingan Konseling (BK) dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Muhammadiyah Suronatan?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling (BK) dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Muhammadiyah Suronatan?

3. Bagaimana evaluasi layanan Bimbingan Konseling (BK) dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Muhammadiyah Suronatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan layanan Bimbingan Konseling (BK) dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Muhammadiyah Suronatan.
2. Pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling (BK) dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Muhammadiyah Suronatan.
3. Evaluasi layanan Bimbingan Konseling (BK) dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Muhammadiyah Suronatan.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

1. Menjadi informasi bagi khasanah ilmu pengetahuan tentang manajemen layanan khusus peserta didik terutama layanan Bimbingan Konseling (BK) dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Muhammadiyah Suronatan.
2. Memberikan wawasan dan membuka kesempatan bagi semua pihak yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hasil penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi SD Muhammadiyah Suronatan: hasil penelitian ini dapat dijadikan tolok ukur dalam melihat sejauh mana manajemen layanan khusus peserta didik

terutama layanan Bimbingan Konseling (BK) dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang dilakukan oleh sekolah.

2. Bagi siswa: hasil penelitian ini diharapkan agar siswa mampu memanfaatkan layanan khusus peserta didik yang dimiliki sekolah dengan baik, guna menunjang pembelajaran di sekolah dan sebagai tempat untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Manajemen Peserta Didik

Menurut Terry, George R. (2000: 9) manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendapat lain dikemukakan oleh Stoner dalam Dadang Suhardan, dkk (2010: 86) yang menjelaskan bahwa manajemen yaitu suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Sedangkan Nanang Fattah (2011: 1) menjelaskan bahwa manajemen merupakan proses merencana, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Dalam manajemen perlu diperhatikan beberapa fungsi-fungsi pokok. Menurut S.P. Siagian dalam Malayu S. P. Hasibuan (2007: 38) fungsi manajemen meliputi *planning, organizing, motivating, controlling*, dan *evaluating*. Menurut William A. Schrode & Dan Voice, Jr dalam Hartati Sukirman, dkk (2006: 6) fungsi manajemen meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dari beberapa pendapat tersebut, manajemen dapat diartikan sebagai suatu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian atau pengawasan, dan evaluasi melalui kegiatan bersama dengan anggota organisasi untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa fungsi manajemen, fungsi manajemen yang perlu diperhatikan diantaranya yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*evaluating*).

Manajemen tersebut merupakan bagian dari kegiatan manajemen pendidikan, sehingga berikut akan lebih dijelaskan mengenai definisi dan ruang lingkup manajemen. Didin Kurniadin & Imam Machali (2013: 117) menjelaskan bahwa manajemen pendidikan merupakan rangkaian proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dikaitkan dengan bidang pendidikan. Selain itu, Sudarwan Danim & Yunan Danim (2010: 18) menjelaskan bahwa manajemen pendidikan merupakan suatu proses mengoptimalkan sumber daya kependidikan yang tersedia dan dapat diakses untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan dalam rangka mengoptimalkan seluruh komponen pendidikan yang ada agar dapat mencapai tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Menurut Tatang M. Amirin, dkk (2010: 20-115) ruang lingkup manajemen pendidikan, mencakup delapan bidang garapan, yaitu:

- a. Organisasi lembaga pendidikan
- b. Manajemen kurikulum
- c. Manajemen peserta didik
- d. Manajemen tenaga kependidikan
- e. Manajemen fasilitas pendidikan
- f. Manajemen pembiayaan pendidikan
- g. Manajemen hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat
- h. Manajemen ketatalaksanaan pendidikan.

Dari beberapa ruang lingkup manajemen pendidikan tersebut, maka layanan khusus peserta didik berada pada ruang lingkup manajemen peserta didik. Menurut Tatang M. Amirin, dkk (2011: 51) manajemen peserta didik meliputi beberapa kegiatan, diantaranya yaitu:

- a. Perencanaan terhadap peserta didik
- b. Pembinaan peserta didik
- c. Evaluasi peserta didik
- d. Mutasi peserta didik.

Berdasarkan kegiatan tersebut, salah satu kegiatan manajemen peserta didik yakni pembinaan peserta didik. Dalam pembinaan peserta didik tersebut terdapat layanan khusus yang menunjang kegiatan manajemen peserta didik. Oleh karena itu layanan khusus bagi peserta didik ini perlu di *manage*, agar dapat dijadikan sebagai wadah dalam kegiatan pembinaan peserta didik di sekolah.

1. Definisi Peserta Didik

Pengertian peserta didik menurut Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Eka Prihatin (2011: 64) menjelaskan bahwa peserta didik adalah siapa saja yang mengikuti proses pendidikan, dimulai dari bayi sampai tua. Peserta didik ini subyeknya sangat beragam tidak terbatas kepada anak yang belum dewasa saja. Definisi lain diungkapkan oleh Dadang Suhardan, dkk (2010: 205), yang menjelaskan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Tatang M. Amirin, dkk (2010: 50), menjelaskan bahwa peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar bagi objek didik di suatu lembaga. Menurut Tatang M. Amirin, dkk (2010: 50) peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang terdaftar mengikuti proses pendidikan dalam jalur, jenjang dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang ingin mengembangkan potensi yang ada didirinya sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan masing-masing melalui proses pendidikan yang diselenggarakan.

2. Definisi Manajemen Peserta Didik

Eka Prihatin (2011: 65) mendefinisikan manajemen peserta didik yaitu penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Definisi lainnya menjelaskan bahwa manajemen peserta didik adalah proses mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.

Menurut A. L. Hartani (2011: 35) manajemen peserta didik diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengerahan dan pengendalian peserta didik mulai dari admisi, registrasi dan ketatausahaanya sampai peserta didik menyelesaikan pendidikannya dalam arti lulus, tamat belajar, atau karena sebab-sebab lain. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana (2008: 57) manajemen siswa atau peserta didik adalah kegiatan pencatatan siswa mulai dari proses penerimaan hingga siswa tersebut lulus dari sekolah disebabkan karena tamat atau sebab lain.

Pengertian lainnya diungkapkan oleh Agus Wibowo (2013: 1770) bahwa manajemen peserta didik adalah penataan dan peraturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari masuk sampai keluarnya peserta didik di sebuah sekolah, baik yang berkenaan peserta didik, guru, sumber pendidikan, serta sarana dan prasarannya.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik adalah penataan dan pengaturan atau pencatatan kegiatan peserta didik mulai dari masuk sampai lulus atau keluarnya peserta didik dari sekolah.

3. Tujuan dan Fungsi Manajemen Peserta Didik

Menurut Suharno (2008: 26) manajemen kesiswaan atau peserta didik bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.

Fungsi manajemen peserta didik menurut Eka Prihatin (2011: 65-66) adalah sebagai berikut:

- a. fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, yakni agar mereka dapat mengembangkan potensi individualnya tanpa terhambat;
- b. fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial yakni agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya, dengan orang tuanya, dan keluarga, serta lingkungan sosial sekolah dan masyarakat;
- c. fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, yakni agar peserta didik tersalur hobi, kesenangan dan minatnya;
- d. fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik yakni agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya.

Berdasarkan tujuan dan fungsi dari manajemen peserta didik tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik digunakan sebagai pengatur berbagai kegiatan peserta didik yang berkenaan dengan pengembangan, penyaluran aspirasi dan penyaluran aspirasi peserta didik agar dapat berjalan secara teratur dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Kegiatan Manajemen Peserta Didik

a. Perencanaan Peserta Didik

Menurut Ali Imron (2011: 21) perencanaan peserta didik adalah suatu aktivitas pemikiran awal tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di sekolah, baik peserta didik akan memasuki sekolah maupun mereka akan lulus sekolah. Sedangkan Tatang M. Amirin, dkk (2010: 51) perencanaan peserta didik menyangkut perencanaan penerimaan siswa baru, kelulusan, jumlah putus sekolah dan kepindahan atau mutasi. Berikut ini langkah yang dilakukan dalam perencanaan peserta didik menurut Tatang M. Amirin, dkk (2010: 51-53).

- 1) Analisis kebutuhan peserta didik: penempatan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan yang meliputi perencanaan jumlah kuota siswa baru dengan memperhatikan daya tampung kelas dan rasio murid dan guru, serta menyusun program kegiatan siswa.
- 2) Rekrutmen peserta didik: proses pencarian, pembentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan. Langkah-langkah dalam kegiatan ini adalah membentuk panitia penerimaan peserta didik baru dan pembuatan pengumuman penerimaan peserta didik baru.

- 3) Seleksi peserta didik: kegiatan pemilihan calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan berdasarkan ketentuan yang berlaku.
- 4) Orientasi: kegiatan mengenalakan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik menempuh pendidikan.
- 5) Penempatan peserta didik: kegiatan pengelompokkan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas, pengelompokan dilakukan bisa berdasarkan kesamaan yang ada pada diri peserta didik seperti jenis kelamin dan umur.
- 6) Pencatatan dan pelaporan peserta didik: dimulai dari peserta didik diterima di sekolah sampai dengan tamat atau meninggalkan sekolah.

Jadi, berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan peserta didik pemikiran awal tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik mulai dari penerimaan siswa baru, kelulusan, jumlah putus sekolah dan kepindahan atau mutasi.

b. Pembinaan Peserta Didik

1) Pengertian Pembinaan Peserta Didik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 193), bahwa “pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan, penyempurnaan, dan usaha, tindakan dan penyempurnaan, dan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.” Sedangkan Dadang Suhardan, dkk (2010: 211) mengungkapkan bahwa kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan agar anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal

kehidupan di masa yang akan datang. Bentuk pembinaan peserta didik dapat berupa kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler.

Berdasarkan definisi tersebut, maka pembinaan merupakan proses atau usaha agar peserta didik mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan dan dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

2) Tujuan Pembinaan Peserta didik

Tujuan dari pembinaan peserta didik menurut Agus Wibowo (2013: 178) adalah sebagai berikut:

- a) Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu meliputi bakat minat dan kreativitas;
- b) Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari pengaruh negatif dan hal yang bertentangan dengan tujuan pendidikan;
- c) Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; dan
- d) Menyiapkan agar peserta didik menjadi warga masyarakat yang berkhak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Tujuan dari pembinaan peserta didik yang lainnya diungkapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan Pasal 1, adalah sebagai berikut:

- a) mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu meliputi bakat, minat dan kreatifitas;
- b) memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;
- c) mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; dan

- d) menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.

Menurut penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dengan adanya pembinaan peserta didik dapat bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, memantapkan kepribadiannya agar terhindar dari hal-hal yang negatif, dapat mencapai prestasi yang unggul, dan dapat mempersiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang baik.

3) Layanan Khusus yang Menunjang Manajemen Peserta Didik

Pembinaan terhadap peserta didik yang meliputi layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik menurut Tatang M. Amirin, dkk (2010: 53-55).

- a) Layanan bimbingan dan konseling
- b) Layanan perpustakaan
- c) Layanan kantin
- d) Layanan kesehatan
- e) Layanan transportasi
- f) Layanan asrama

c. Evaluasi Kegiatan Peserta Didik

Menurut menurut Ali Imron (2011: 119) evaluasi hasil peserta didik adalah suatu proses menentukan nilai prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan patokan - patokan tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan menurut Tatang M. Amirin, dkk (2010: 55) evaluasi hasil

belajar peserta didik adalah kegiatan menilai proses dan hasil belajar siswa baik yang berupa kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, maupun ekstra kurikuler.

Berdasarkan definisi evaluasi peserta didik diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi hasil peserta didik adalah menilai prestasi belajar peserta didik baik dalam kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, maupun ekstra kurikuler guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Tujuan umum dari evaluasi peserta didik menurut Prabu Simanjuntak dalam Tatang M. Amirin, dkk (2010: 55-56) adalah:

- 1) Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan;
- 2) Memungkinkan pendidik/guru menilai aktivitas/pengalaman yang didapat;
- 3) Menilai metode mengajar yang digunakan.

Evaluasi peserta didik sebagai kegiatan penilaian peserta didik mempunyai empat fungsi pokok sesuai yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2012: 18) yaitu:

- 1) Fungsi selektif: dalam fungsi ini evaluasi digunakan sebagai alat memilih peserta didik yang diterima, kenaikan tingkat, beasiswa dan kelulusan.
- 2) Fungsi diagnostik: evaluasi digunakan sebagai metode untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan peserta didik sehingga dapat ditentukan solusinya.
- 3) Fungsi penempatan: evaluasi digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik sehingga dapat ditentukan kelompok yang sesuai kemampuan yang dimiliki.
- 4) Fungsi pengukur keberhasilan: evaluasi digunakan sebagai pengukur ketercapaian program yang telah dilaksanakan.

d. Mutasi Peserta Didik

Menurut Ali Imron (2011: 152) mutasi adalah perpindahan peserta didik dari kelas satu ke kelas lain yang seajar, dan perpindahan peserta didik dari sekolah satu ke sekolah lain yang seajar. Pendapat lain dikemukakan oleh Tatang M. Amirin, dkk (2001: 64), mutasi merupakan perpindahan peserta didik baik dalam lingkup satu sekolah maupun antar sekolah. Mutasi dilakukan agar peserta didik mendapat layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mutasi peserta didik adalah perpindahan peserta didik baik dalam lingkup sekolah, dari satu kelas ke kelas lain yang seajar, dan perpindahan peserta didik dari satu sekolah ke sekolah lain yang seajar. Mutasi peserta didik terdiri dari dua macam yaitu mutasi intern dan mutasi ekstern (Tatang M. Amirin, dkk, 2010: 64).

1) Mutasi ekstern

Mutasi ekstern adalah perpindahan peserta didik dari satu sekolah ke sekolah lain. Penyebab dari mutasi ekstern ini bermacam-macam antara lain kepentingan peserta didik untuk mendapatkan pendidikan sesuai kebutuhan dan lingkungan, dan perlindungan kepada sekolah untuk melaksanakan proses pendidikan secara wajar. Mutasi peserta didik ditentukan berdasarkan evaluasi hasil belajar yang telah dilakukan. Dari hasil evaluasi tersebut seorang peserta didik dapat ditentukan mutasi apa yang harus dilakukan, bisa kenaikan kelas, tinggal kelas bahkan dimutasi ke sekolah lain.

2) Mutasi Intern

Mutasi intern adalah perpindahan peserta didik dalam suatu sekolah dikarenakan kenaikan kelas maupun pindah kelas. Kenaikan kelas adalah peserta didik yang telah menyelesaikan program pendidikan selama satu tahun, apabila telah memenuhi syarat dapat dinaikan ke kelas berikutnya.

B. Layanan Khusus yang Menunjang Manajemen Peserta Didik

1. Definisi Layanan

Menurut Badudu & Sutan Mohammad Zain (2001: 782) mendefinisikan layanan yaitu “suguhan atau penyediaan keperluan,” selain itu pengertian pelayanan adalah “hal, cara, atau hasil pekerjaan melayani.” Definisi lainnya diungkapkan oleh Poerwadarminta (2006: 674) yang menyatakan bahwa layanan adalah “perihal (cara) melayani atau pelayanan.”

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 797) layanan adalah “perihal atau cara melayani.” Begitu pula dengan pengertian pelayanan yaitu “perihal atau cara melayani.”

Berdasarkan Pengertian layanan tersebut layanan adalah suguhan, penyediaan keperluan, perihal atau cara melayani. Dengan kata lain layanan dapat diartikan berbagai bentuk penyediaan keperluan atau cara melayani suatu kegiatan agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

2. Jenis-jenis Layanan Khusus Peserta Didik

Menurut Suharno (2008: 33-34) manajemen layanan khusus meliputi manajemen perpustakaan, kesehatan, dan keamanan sekolah. Manajemen komponen-

komponen tersebut merupakan bagian penting dari Manajemen Berbasis Sekolah yang efektif dan efisien. Perkembangan teknologi yang semakin pesat pada masa sekarang ini menyebabkan guru tidak lagi melayani kebutuhan peserta didik akan informasi, dan guru-guru juga tidak bisa mengandalkan apa yang diperoleh di bangku sekolah.

Menurut Tatang M. Amirin, dkk (2010: 53-55) layanan peserta didik meliputi berbagai macam. Berikut ini bentuk layanan khusus yang digunakan sebagai penunjang manajemen kesiswaan.

- a. Layanan bimbingan dan konseling: merupakan proses pemberian bantuan terhadap siswa agar perkembangannya optimal sehingga anak didik bisa mengarahkan dirinya dalam bertindak dan bersikap sesuai dengan tuntutan dan situasi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
- b. Layanan perpustakaan: layanan ini ditujukan untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah, melayani informasi yang dibutuhkan serta memberikan layanan rekreatif melalui koleksi bahan pustaka.
- c. Layanan kantin: ditujukan agar guru dapat mengontrol dan berkonsultasi dengan pengelola kantin dalam menyediakan makanan yang sehat dan bergizi.
- d. Layanan kesehatan: layanan kesehatan ini berbentuk UKS (Usaha Kesehatan Sekolah). Program UKS adalah mencapai lingkungan hidup yang sehat, pendidikan kesehatan, dan pemeliharaan kesehatan di sekolah.

- e. Layanan transportasi: digunakan sebagai penunjang untuk kelancaran proses belajar mengajar, biasanya diperlukan bagi peserta didik tingkat prasekolah dan pendidikan dasar.
- f. Layanan asrama: layanan asrama digunakan untuk mereka yang jauh dari keluarga, biasanya yang mengadakan layanan ini.

Dari beberapa layanan khusus peserta didik tersebut, terdapat beberapa layanan yang ada di SD Muhammadiyah Suronatan, dimana layanan ini sangat diperhatikan keberadaanya. Layanan tersebut diantaranya yaitu layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dan Usaha kesehatan Sekolah (UKS).

C. Layanan Bimbingan dan Konseling (BK)

1. Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling

Bimbingan adalah suatu bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain, agar orang yang dibantu tersebut dapat mengenal lebih dekat mengenai dirinya sendiri dengan segala kompleksitas masalahnya; selanjutnya pengenalan atas dirinya sendiri demikian dapat dijadikan sebagai titik tolak untuk mengembangkan diri dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam hidupnya; dengan demikian ia akan sejahtera dalam hidupnya (Ali Imron, 2004: 191).

Shertzer dan Stone dalam Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan (2005: 6) mengartikan bimbingan sebagai “... *process of helping an individual to understand himself and his word.*” Berdasarkan uraian tersebut bimbingan berarti proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya.

Penyuluhan merupakan terjemahan dari kata *counseling* (bahasa Inggris) yang berarti nasihat. Secara terminologis, konseling atau penyuluhan dapat diartikan sebagai suatu situasi pertemuan langsung (*face to face*) di mana seseorang yang terlibat dalam situasi itu, yang karena latihan dan keterampilan yang dimilikinya atau karena mendapat kepercayaan dari yang lain berusaha menolong yang kedua dalam menghadapi, menjelaskan, memecahkan dan mengulangi masalah penyesuaian diri (Williamsons dalam Ali Imron, 2004: 191).

Konseling adalah usaha yang secara langsung berkenaan dengan pemecahan masalah-masalah klien, sementara bimbingan lebih diaksentuasikan kepada bantuan terhadap klien. Konseling ditujukan terutama kepada individu yang bermasalah, sementara bimbingan ditunjukan kepada semua individu baik yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah. Konseling adalah salah satu bagian kegiatan bimbingan. Bahkan ada ahli yang menyatakan bahwa konseling adalah salah satu metode atau teknik bimbingan. Sedangkan Sutirna (2013: 14) menjelaskan bahwa konseling adalah usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus. Dengan kata lain, teratasinya masalah yang dihadapi oleh konseli/klien.

Berdasarkan beberapa pengertian bimbingan tersebut dapat disimpulkan bahwa, bimbingan merupakan proses pemberian bantuan seseorang terhadap orang lain agar mampu memahami dirinya sendiri dan lingkungannya agar dapat mengembangkan dirinya dan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Pengertian konseling dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan konseling adalah usaha memberikan bantuan kepada klien terhadap persoalan yang dihadapi klien yang bermasalah.

Berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pasal 1, dijelaskan bahwa “bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/ konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.”

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling

Tujuan bimbingan secara luas adalah membantu individu dalam berbagai hal (Ali Imron, 2004: 192): “(a) mencapai kebahagiaan hidup pribadi; (b) mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat; (c) mencapai hidup bersama dengan individu-individu yang lain; (d) mencapai harmoni antara cita-cita individu dengan kemampuan yang dimilikinya.”

Tujuan khusus dari bimbingan kepada murid menurut Ali Imron (2004: 193) diantaranya, sebagai berikut.

- a. Mengatasi kesulitan dan memahami dirinya sendiri.
- b. Mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungan yang meliputi lingkungan, sekolah, keluarga, pekerjaan sosial ekonomi dan kebudayaan.
- c. Mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya.
- d. Mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan, minat, bakatnya dalam bidang pendidikan dan pekerjaan.

- e. Memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak di luar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan disekolah.

Tujuan konseling dikemukakan oleh Surya dalam Ali Imron (2004: 193-194)

sebagai berikut.

- a. Menghasilkan perubahan perilaku klien, sehingga klien tersebut dapat hidup lebih produktif, berubah hubungannya dengan orang lain, berubah situasi keluarga, berubah prestasi akademiknya, dan sebagainya. Dengan perkataan lain, terdapat perubahan positif dari individu yang mendapatkan layanan konseling tersebut.
- b. Menghasilkan kesehatan mental yang positif.
- c. Menghasilkan pemecahan masalah, karena banyak klien yang ketika menghadapi masalah tidak bisa memecahkan sendiri, dan baru terpecahkan setelah melalui proses konseling.
- d. Menghasilkan keefektifan personal.
- e. Untuk menghasilkan keputusan-keputusan yang berarti bagi diri klien.

Menurut Ali Imron (2004: 194-195) fungsi bimbingan dan konseling adalah

sebagai berikut.

- a. Fungsi preventif mengandung arti bahwa bimbingan adalah suatu upaya untuk membantu siswa agar dapat mencegah timbulnya masalah.
- b. Fungsi distributif, yakni siswa yang telah selesai bimbingan dapat menyalurkan potensi dirinya masing-masing pada saluran yang benar, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal.
- c. Fungsi adaptif bimbingan, yakni bahwa setelah siswa memperoleh layanan bimbingan diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- d. Fungsi konstruktif bimbingan, yakni bahwa masalah-masalah yang tidak dapat dijangkau oleh fungsi preventif, distributif dan adaptif, dapat dipecahkan dengan melalui cara lain. Fungsi konstruktif bimbingan bermaksud membantu

memecahkan masalah siswa. Bantuan tersebut diberikan sesuai dengan jenis masalah siswa.

- e. Fungsi developmental berarti layanan bimbingan harus dapat mengembangkan keseluruhan pribadi siswa secara optimal, baik secara fisik maupun mental dan dikembangkan secara selaras.
- f. Fungsi preservatif bimbingan, yaitu bahwa bimbingan haruslah dapat memelihara apa yang telah ada dan baik bagi siswa.
- g. Fungsi kuratif bimbingan, yakni bahwa “kesakitan-kesakitan” yang ada pada diri anak, baik secara fisik dan terutama secara mental, haruslah disembuhkan.
- h. Fungsi referral bimbingan, yakni jika siswa mengalami masalah yang penanganannya di luar kewenangan petugas bimbingan, haruslah dilimpahkan kepada orang yang lebih ahli sesuai dengan jenis masalah siswa.
- i. Fungsi rehabilitasi, yaitu layanan bimbingan apapun yang telah diberikan kepada siswa, haruslah ditindak lanjuti.

Berdasarkan tujuan dan fungsi dari bimbingan dan konseling tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan layanan yang diberikan kepada siswa agar siswa dapat mencapai kehidupan yang baik, dapat menghasilkan kesehatan baik secara fisik dan mental, serta mampu mengatasi kesulitan yang ada pada dirinya.

3. Cakupan Layanan Bimbingan dan Konseling (BK)

Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) memberikan bantuan kepada pihak-pihak yang mengalami kesulitan di sekolah. Menurut Dadang Suhardan, dkk (2010: 216) cakupan atau ruang lingkup bimbingan di sekolah adalah sebagai berikut.

- a. Layanan kepada peserta didik: (1) dilihat dari jenis permasalahan yang dihadapi peserta didik mencakup: bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan pendidikan, bimbingan pekerjaan (bimbingan karir); (2) dilihat dari urutan kegiatan, mencakup: layanan orientasi, layanan pengumpulan data pribadi, layanan pemberian informasi, layanan penempatan, layanan penyuluhan, layanan pengiriman (*referral*), layanan tindak lanjut.
- b. Layanan kepada guru.
- c. Layanan kepada kepala sekolah.
- d. Layanan kepada calon peserta didik (*feeder school*).
- e. Layanan kepada orang tua.
- f. Layanan kepada dunia kerja, terutama dilaksanakan di sekolah kejuruan.
- g. Layanan kepada lembaga-lembaga dan masyarakat lain.

Cakupan layanan BK yang ditujukan untuk beberapa aspek perkembangan siswa menurut Muchlas Samani, dkk (2009: 124), sebagai berikut.

- a. Aspek pribadi, ditujukan agar siswa memiliki pemahaman diri, rasa percaya diri, harga diri, rasa tanggungjawab, dan mampu membuat keputusan secara bijak.
- b. Aspek sosial, ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan hubungan antar pribadi, menghormati orang lain, dan rasa tanggungjawab sosial kemasyarakatan.
- c. Aspek pembelajaran, ditujukan untuk membantu siswa agar menemukan cara belajaryang efektif dan dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya.
- d. Aspek perkembangan karier, ditujukan untuk membantu siswa mengenal ciri-ciri berbagai pekerjaan dan profesi yang ada, serta merencanakan karier berdasarkan minat dan kemampuannya.

Berdasarkan cakupan layanan BK tersebut, layanan BK dapat membantu segala kesulitan atau permasalahan yang dihadapi oleh berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan, diantaranya yaitu kepala sekolah, peserta didik, guru, dan orang

tua murid. Paling utama dalam layanan BK di sekolah adalah pemberian bantuan dalam perkembangan siswa.

4. Asas Layanan Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan bimbingan dan konseling perlu memperhatikan beberapa asas-asas sebagai landasan atau dasar pemberian layanan. Berikut ini beberapa asas yang harus diperhatikan dan dalam pemakaiannya disesuaikan dengan kegiatan layanan menurut Sutirna (2013: 27-28).

- a. Asas kerahasiaan, yaitu menuntut kerahasiaan data dan keterangan tentang peserta didik yang menjadi sasaran layanan, berupa data atau keterangan yang tidak boleh diketahui oleh orang lain.
- b. Asas kesukarelaan, yakni menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan peserta didik mengikuti layanan atau kegiatan yang diperuntukkan baginya.
- c. Asas keterbukaan, yaitu menghendaki peserta didik dan orang tua atau wali yang menjadi sasaran terbuka dan tidak berpura-pura.
- d. Asas kegiatan, yaitu menghendaki agar peserta didik dan orang tua atau wali sasaran layanan BK dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling.
- e. Asas kemandirian, yaitu merujuk pada tujuan umum bimbingan dan konseling, yakni peserta didik diharapkan menjadi individu yang mandiri.
- f. Asas kekinian, yaitu menghendaki objek sasaran layanan bimbingan dan konseling berupa permasalahan kondisi sekarang.

- g. Asas kedinamisan, yaitu menghendaki agar isi layanan bergerak maju, tidak monoton dan terus berkembang.
- h. Asas keterpaduan, yaitu menghendaki agar adanya layanan yang dilakukan guru atau pihak lainnya saling menunjang, berpadu, dan harmonis.
- i. Asas kenormatifan, yaitu menghendaki agar layanan diselenggarakan berdasarkan norma-norma yang berlaku yaitu agama, hukum, dan peraturan.
- j. Asas keahlian, yakni menghendaki agar bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar-dasar profesional.
- k. Asas alih tangan, yaitu menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan secara tuntas mengalih tangankan ke pihak yang lebih ahli.
- l. Asas tutwuri handayani, yaitu menghendaki agar layanan secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang menghendaki agar layanan secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan, serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk maju.

Oleh karena itu, dalam kegiatan bimbingan dan konseling harus memperhatikan beberapa asas seperti yang berada di atas. Dengan adanya asas tersebut dapat dijadikan landasan bagi guru Bimbingan dan Konseling (BK) atau konselor untuk melaksanakan kegiatan layanan.

5. Bentuk-bentuk Bimbingan dan Konseling

Menurut W. S. Winkel & Sri Hastuti (2013: 111) bentuk bimbingan dan konseling adalah (a) bimbingan individual atau bimbingan perseorangan bilamana siswa yang ditangani hanya satu orang, bimbingan ini disalurkan melalui layanan konseling bila seorang siswa berhadapan langsung dengan konselor untuk membicarakan suatu masalah, dan (b) bimbingan kelompok bilamana yang dilayani lebih dari satu orang, entah kelompok kecil, agak besar, atau sangat besar.

Ragam-ragam bimbingan dan konseling menurut W. S. Winkel & Sri Hastuti (2013: 114-118) diantaranya yaitu.

- a. Bimbingan karier adalah bimbingan yang mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memanku jabatan tersebut. Bagi siswa dan mahasiswa aspek yang terakhir belum relevan.
- b. Bimbingan akademik adalah bimbingan dalam menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai dan dalam mengatasi kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan.
- c. Bimbingan pribadi dan sosial berarti bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi berbagai pergumulan dalam batinnya sendiri, dalam mengatur diri sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, perlawanan nafsu seksual dan lainnya, serta bimbingan membina hubungan dengan sesame di sekitar lingkungannya.

Menurut Anak Agung Ngurah Adiputra (2013: 33-35) materi atau ragam bimbingan konseling di sekolah dasar meliputi.

- a. Bimbingan pribadi, layanan BK untuk membantu murid mengemukakan, mengenal, mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, serta diharapkan murid dapat mandiri, aktif dan kreatif serta sehat jasmani dan rohani.
- b. Bimbingan sosial, pelayanan BK bertujuan membantu peserta didik untuk mengenal lingkungan sosialnya.
- c. Bimbingan belajar, pelayanan BK bertujuan untuk membantu murid untuk mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, menguasai pengetahuan dan keterampilan, serta menyiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat lebih tinggi.
- d. Bimbingan karier, pelayanan BK membantu peserta didik mengenali dan mulai mengarahkan diri untuk masa depan karier masa depan.

Beraskan ragam bimbingan konseling tersebut, pada sekolah dasar kegiatan bimbingan dan konseling mencakup beberapa pokok bimbingan diantaranya yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier. Sehingga dalam kegiatan BK yang ada di sekolah sebaiknya mengacu pada beberapa ragam bimbingan tersebut.

6. Jenis-jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Berikut ini beberapa jenis pelayanan yang perlu dilakukan sebagai wujud nyata penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran pelayanan, yaitu peserta didik menurut Muchlas Samani, dkk (2009: 124-126).

- a. Layanan orientasi, ditujukan kepada siswa baru atau siswa pindahan untuk memahami situasi sekolah di lingkungan. Orientasi mencakup pengenalan terhadap program sekolah, kurikulum, pola pembelajaran dan evaluasi yang berlaku di sekolah, fasilitas dan cara penggunaannya, serta hal lain yang perlu dipahami oleh siswa baru. Layanan ini dapat digunakan secara individu atau kelompok dan sebaiknya diprogramkan pada awal tahun.
- b. Layanan informasi, ditujukan untuk membantu siswa agar dapat mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Informasi yang dibutuhkan oleh banyak siswa maka dilakukan secara berkelompok, misalnya tentang kesehatan dan perguruan tinggi. Adapula layanan yang diberikan kepada siswa tertentu sehingga dilakukan secara individu.
- c. Layanan pembelajaran, ditujukan untuk membantu siswa dalam mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Layanan dapat diberikan secara individu, bila siswa memiliki kesulitan belajar tertentu. Layanan dapat pula diberikan secara berkelompok bila ada siswa yang mengalami kesulitan belajar serupa.
- d. Layanan penempatan dan penyaluran, ditujukan untuk membantu siswa dalam penjurusan, memperoleh kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai, serta mendapatkan jurusan di perguruan tinggi sesuai dengan minat dan bakat siswa.

- e. Layanan konseling perorangan, ditujukan untuk membantu siswa secara individu, khususnya mereka yang memiliki masalah. Layanan diarahkan untuk tidak menyalahkan siswa. Layanan individu dilakukan agar kerahasiaan masalah siswa terjaga.
- f. Layanan konseling kelompok, ditujukan untuk memecahkan masalah pribadi tetapi mengenai pada beberapa siswa, misalnya untuk siswa yang kesulitan membayar sekolah.

Layanan bimbingan kelompok, ditujukan untuk pemecahan masalah umum, misalnya masalah ketertiban, ujian dan sebagainya. Karena masalah bersifat umum, maka bimbingan dilakukan secara kelompok bagi siswa yang mengalami masalah tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat diketahui bahwa dalam layanan Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki beberapa macam layanan yang diantaranya adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan pembelajaran, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling perorangan (individual), dan layanan bimbingan kelompok. Dari beberapa bentuk pelayanan bimbingan dan konseling tersebut, tidak semuanya dijalankan oleh sekolah, ada beberapa kegiatan layanan yang dapat dipilih sesuai dengan kemampuan dan kegiatan layanan yang telah dibuat oleh sekolah.

D. Layanan Kesehatan atau Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

1. Konsep Dasar Usaha Kesehatan Sekolah

Ali Imron (2004: 140-141) menyatakan landasan kesehatan peserta didik di sekolah, berangkat dari pemikiran bahwa sekolah adalah bagian dari masyarakat secara luas. Layanan kesehatan juga dapat dipandang sebagai miniatur masyarakat. Sebagai bagian dari masyarakat, layanan kesehatan juga harus mempertimbangkan segi-segi kesehatan sebagaimana masyarakat luas. Dengan demikian, bidang kesehatan tidak lagi terdapat kesenjangan antara sekolah dengan masyarakat. Dalam Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (2012: 3) dijelaskan bahwa “Usaha Kesehatan Sekolah adalah segala usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan peserta didik pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan mulai dari TK/RA sampai SMA/SMK/MA.”

Menurut Ali Imron (2004: 141) layanan kesehatan peserta didik adalah suatu layanan kesehatan masyarakat yang dijalankan di sekolah dan menjadikan peserta didik sebagai sasaran utama dan personel sekolah lainnya sebagai sasaran tambahan. Sedangkan menurut Diffah Hanim, dkk (2005: 1) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah upaya pelayanan kesehatan yang terdapat di sekolah yang bertujuan menangani anak didik yang mengalami kecelakaan ringan (upaya pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), melayani kesehatan dasar bagi anak didik di sekolah (pemberian imunisasi), serta memantau pertumbuhan dan status gizi anak didik.

Jadi dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah suatu layanan atau upaya pelayanan kesehatan

masyarakat yang dijalankan di sekolah baik pada setiap jalur, jenis, dan jenjang pendidikan tertentu dengan tujuan untuk menangani kesehatan peserta didik.

2. Tujuan dan Fungsi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Menurut Ali Imron (2004: 141) tujuan dengan diadakannya layanan kesehatan adalah tercapainya keadaan kesehatan peserta didik beserta lingkungannya secara optimal, sehingga dapat memberikan kondisi yang baik dalam belajar, tumbuh dan berkembang peserta didik secara optimal. Guna mencapai tujuan tersebut, beberapa jalan yang dapat ditempuh oleh sekolah adalah:

- a. Menanamkan hidup sehat kepada peserta didik dan mendorong kepada guru dan personalia sekolah memberikan teladan hidup sehat;
- b. Mencegah dan memberantas penyakit; dan
- c. Menjaga, memperbaiki dan memulihkan kesehatan melalui usaha-usaha seperti, pengobatan ringan, imunisasi dan vaksinasi, peningkatan dan perbaikan gizi, penanaman hidup sehat, melibatkan guru dalam keseluruhan usaha kesehatan peserta didik.

Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dalam Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) (2012: 4) adalah

“Meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta derajat kesehatan peserta didik dan menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.”

Fungsi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) menurut Diffah Hanim, dkk(2005: 5) adalah:

- a. Pusat pelatihan keterampilan P3K dan Pencetak dokter kecil, perawat kecil;
- b. Media atau tempat pendidikan dan komunikasi gizi anak didik sehingga sadar gizi dan untuk meningkatkan kesadaran perilaku hidup sehat;

- c. Mitra kantin sekolah dalam menyelenggarakan makanan jajanan yang bergizi, dan aman di konsumsi bagi peserta didik;
- d. Mitra Puskesmas dalam pelaksanaan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS), pemberian obat cacing, maupun program kesehatan lainnya bagi anak didik khususnya yang tinggal di pedesaan; dan
- e. Mitra orang tua dalam kegiatan pendidikan gizi yang bersifat non-kurikuler, dalam bentuk konseling gizi anak didik.

Dengan demikian tujuan dan fungsi layanan kesehatan atau Usaha Kesehatan Sekolah ini sangat bermanfaat bagi peserta didik, agar peserta didik dapat mengamalkan hidup sehat sejak dini. Dimulai dari menjaga lingkungan sampai pemeriksaan kesehatan seperti yang dipaparkan dalam fungsi Usaha Kesehatan Sekolah tersebut.

3. Bentuk Layanan Kesehatan Sekolah

Menurut Ali Imron (2004: 142-143) terdapat tiga bentuk layanan kesehatan yang perlu diberikan kepada peserta didik di sekolah, diantaranya sebagai berikut.

- a. Layanan yang berkaitan dengan pencapaian lingkungan sekolah sehat, meliputi:
 - 1) syarat-syarat pembangunan sekolah sehat,
 - 2) perlengkapan dan fasilitas sekolah harus cukup aman dilihat dari segi kesehatan,
 - 3) pekarangan dan sanitasi sekolah memenuhi syarat-syarat kesehatan dan terjaga kebersihannya, dan
 - 4) terdapat hubungan yang baik antara guru, peserta didik dan masyarakat sehingga menjamin pertumbuhan dan perkembangan mental dan sosial peserta didik.
- b. Layanan yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan lebih kepada penanaman hidup sehat peserta didik, agar mereka bertanggung jawab terhadap kesehatannya sendiri dan kesehatan lingkungannya. Berikut hal-hal yang harus diperhatikan oleh peserta didik dalam adalah:

- 1) peserta didik ikut berpartisipasi dalam usaha kebersihan diri dan kebersihan lingkungan,
- 2) peserta didik ikut berpartisipasi dalam pencegahan kecelakaan, oleh karena itu harus memahami Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (PPPK),
- 3) peserta didik ikut berpartisipasi dalam pemberantasan penyakit, dan
- 4) peserta didik ikut berpartisipasi dalam perawatan orang sakit.

c. Layanan yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan di sekolah yaitu:

- 1) pemeliharaan kesehatan secara berkala, termasuk di dalamnya pemeriksaan khusus terhadap organ vital tertentu seperti jantung, ginjal, dan paru-paru;
- 2) pemeriksaan dan pengawasan kebersihan perorangan secara periodik;
- 3) pemeliharaan gizi;
- 4) memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan;
- 5) mengadakan layanan kesehatan yang sifatnya relefan ke rumah sakit atau poliklinik terdekat;
- 6) pemeliharaan dan pengupayaan kebersihan lingkungan; dan
- 7) pemberantasan penyakit-penyakit menular.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk layanan kesehatan yang perlu di perhatikan disekolah adalah layanan yang berkaitan dengan lingkungan sekolah sehat, layanan yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan, dan layanan yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan di sekolah. Ketiga layanan ini perlu diperhatikan dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah.

4. Kegiatan UKS

Kegiatan UKS menurut Direktorat Jendral Pendidikan dasar dalam Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah (2012: 6-7) memperhatikan.

- a. Kegiatan mengacu pada program UKS yaitu:
 - 1) program pendidikan kesehatan;
 - 2) program pelayanan kesehatan;
 - 3) program peningkatan mutu ketenagaan;
 - 4) program pengadaan sarana prasarana;
 - 5) program pembinaan lingkungan sekolah/madrasah sehat.
- b. Jenis kegiatan, yaitu:

- 1) kegiatan yang sudah baku dan rutin dilaksanakan dalam hal ini yang perlu direncanakan ialah: waktu pelaksanaan agar disesuaikan dengan kalender pendidikan, cara pelaksanaan agar tidak tumpang tindih dan perlu dilaksanakan secara terpadu, dan dana pelaksanaan, dan
- 2) kegiatan yang perlu ditambahkan, kegiatan tambahan diusulkan berdasarkan hasil evaluasi/pengamatan agar sesuai dengan kebutuhan, kegiatan tambahan ini mengacu pada program UKS.

Berikut beberapa pelaksanaan program UKS atau TRIAS UKS, sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan Kegiatan UKS (2012:11).

a. Pendidikan kesehatan

Upaya yang diberikan berupa bimbingan dan atau tuntunan kepada peserta didik tentang kesehatan yang meliputi seluruh aspek kesehatan pribadi (fisik, mental dan sosial) agar kepribadiannya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui kegiatan kurikuler adalah pelaksanaan pendidikan pada jam pelajaran. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan sesuai dengan Kurikulum di sekolah. Khususnya pada mata pelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Pelaksanaannya diberikan melalui peningkatan pengetahuan penanaman nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat dan peningkatan keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan dan perawatan kesehatan. Berikut cakupan materi pendidikan kesehatan menurut Direktorat Jendral Pendidikan Dasar (2012: 12).

- 1) Menjaga kebersihan diri;
- 2) Mengetahui pentingnya imunisasi;
- 3) Mengetahui makanan sehat;
- 4) Mengetahui bahaya penyakit diare, demam berdarah dan influenza;
- 5) Menjaga kebersihan lingkungan (sekolah/madrasah dan rumah);

- 6) Membiasakan buang sampah pada tempatnya;
- 7) Mengetahui cara menjaga kebersihan alat reproduksi;
- 8) Mengetahui bahaya merokok bagi kesehatan;
- 9) Mengetahui bahaya minuman keras;
- 10) Mengetahui bahaya narkoba;
- 11) Mengetahui cara menolak ajakan menggunakan narkoba;
- 12) Mengetahui cara menolak perlakuan pelecehan seksual.

Pendidikan kesehatan dapat pula diberikan pada saat kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk kegiatan pada waktu libur). Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan menurut Direktorat Jendral Pendidikan Dasar (2012: 14) adalah: wisata siswa, kemah (Persami), ceramah atau diskusi, lomba-lomba, bimbingan hidup sehat, apotik hidup, kebun sekolah, kerja bakti, majalah dinding, pramuka, serta piket sekolah.

b. Pelayanan kesehatan

Pelayanan kesehatan di sekolah dilaksanakan oleh Tim Kesehatan dari Puskesmas bekerjasama dengan guru dan kader kesehatan sekolah. Pelayanan Kesehatan sekolah dilaksanakan secara menyeluruh (komprehensif), dengan mengutamakan kegiatan promotif dan preventif serta didukung kegiatan kuratif dan rehabilitatif untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal.

1) Kegiatan Peningkatan (Promotif)

Kegiatan promotif (peningkatan) dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan dan latihan keterampilan yang dilaksanakan secara ekstrakurikuler, yaitu: (a) latihan keterampilan teknis dalam rangka pemeliharaan kesehatan, dan pembentukan peran serta aktif peserta didik dalam pelayanan kesehatan, antara lain: dokter kecil, kader kesehatan remaja, Palang Merah Remaja, Saka Bhakti Husada; (b) pembinaan sarana keteladanan yang ada di lingkungan sekolah antara lain: pembinaan kantin sekolah sehat dan pembinaan lingkungan sekolah yang terpelihara dan

bebas dari faktor pembawa penyakit. (c) pembinaan keteladanan berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

2) Kegiatan Pencegahan (Preventif)

Kegiatan pencegahan dilaksanakan melalui kegiatan peningkatan daya tahan tubuh, kegiatan pemutusan mata rantai penularan penyakit dan kegiatan penghentian proses penyakit pada tahap dini sebelum timbul penyakit, yaitu:

- a) pemeliharaan kesehatan yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus untuk penyakit-penyakit tertentu, antara lain demam berdarah, kecacingan, muntaber.
- b) penjarangan (*screening*) kesehatan bagi anak yang baru masuk sekolah.
- c) pemeriksaan berkala kesehatan tiap 6 bulan.
- d) pengikuti (memonitoring/memantau) pertumbuhan peserta didik.
- e) imunisasi peserta didik kelas I dan kelas VI di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah.
- f) usaha pencegahan penularan penyakit dengan jalan memberantas sumber infeksi dan pengawasan kebersihan lingkungan sekolah dan perguruan agama.
- g) konseling kesehatan remaja di sekolah dan perguruan agama oleh kader kesehatan sekolah, guru BP dan guru agama dan Puskesmas oleh Dokter Puskesmas atau tenaga kesehatan lain.

3) Kegiatan Penyembuhan dan Pemulihan (Kuratif dan Rehabilitatif)

Kegiatan penyembuhan dan pemulihan dilakukan melalui kegiatan mencegah komplikasi dan kecacatan akibat proses penyakit atau untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang cedera atau cacat agar dapat berfungsi optimal, yaitu: (a) *diagnose* dini, (b) pengobatan ringan (c) pertolongan pertama pada kecelakaan dan pertolongan pertama pada penyakit, dan (d) rujukan medik (Direktorat Jendral Pendidikan Dasar, 2012: 16-17).

Kegiatan pelayanan kesehatan ini diberikan berupa peningkatan kesehatan, kegiatan pencegahan penyakit menular, serta kegiatan penyembuhan dan pemulihan bagi peserta didik yang memiliki penyakit tertentu. Kegiatan yang dilakukan ini sangat bermanfaat bagi peserta didik guna kelancaran dalam pembelajaran.

c. Pembinaan lingkungan sekolah sehat

Pembinaan lingkungan sekolah bertujuan untuk mewujudkan lingkungan sehat di sekolah yang memungkinkan setiap warga sekolah mencapai kesehatan

lingkungan dalam rangka mendukung tercapainya proses belajar yang maksimal bagi setiap peserta didik. Lingkungan sekolah menurut Direktorat Jendral Pendidikan Dasar (2012: 20) dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan fisik dan non fisik.

- 1) Lingkungan fisik meliputi: konstruksi ruang dan bangunan; sarana air bersih dan sanitasi, halaman, pencahayaan, ventilasi, kebisingan; kepadatan kelas, jarak papan tulis, meja/kursi, vektor penyakit, serta kantin/warung sekolah.
- 2) Sedangkan lingkungan non fisik meliputi perilaku masyarakat sekolah/madrasah, antara lain: perilaku tidak merokok, perilaku membuang sampah pada tempatnya, perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih mengalir, serta perilaku memilih makanan jajanan yang sehat.

Jadi dalam pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah terdiri dari tiga kegiatan utama atau yang sering disebut dengan Trias UKS, diantaranya yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan Pembinaan lingkungan sekolah sehat.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini beberapa penelitian yang relevan untuk digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Lukman I. Bokko, berjudul “Pengelolaan Layanan Khusus Sebagai Sumber Pembelajaran di SMK Negeri 1 Gorontalo”.

Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan berbagai macam layanan khusus peserta didik yang ada di SMK Negeri 1 Gorontalo, yaitu: 1) layanan perpustakaan: perpustakaan mempunyai peran penting sebagai penguasaan ilmu pengetahuan, sehingga memberi kontribusi bagi terbukanya informasi tentang ilmu pengetahuan, bahan pustaka yang ada di perpustakaan sangat membantu siswa dalam mencari

informasi dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, 2) layanan koperasi: menjadikan tempat belajar siswa pada kehidupan berekonomi khususnya pada mata pelajaran ekonomi, 3) layanan labolatorium: tempat praktikum yang menghasilkan pengalaman belajar dimana siswa dapat menggunakan berbagai alat dan bahan untuk mengobservasi gejala-gejala atau fakta yang dapat diamati secara langsung, 4) layanan UKS: kesehatan bagi peserta didik sangat menentukan keberhasilan belajar di sekolah, 5) kantin: tidak saja untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum siswa, namun juga dijadikan wahana untuk mendidik siswa tentang kesehatan, kebersihan, kejujuran, saling menghargai, disiplin dan nilai-nilai lainnya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Suratmi, berjudul “Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA 1 Bantul, Kabupaten Bantul”.

Penelitian ini berisi tentang manajemen bimbingan dan konseling di SMA N 1 Bantul terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, dan semuanya belum dilaksanakan secara optimal. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa program bimbingan dan konseling di sekolah telah disusun, namun belum mencantumkan anggaran, karena menyatu dengan pos-pos lain di sekolah. Pengorganisasian Bimbingan Konseling terkendala karena keterbatasan ruang. Pelaksanaan bimbingan dan konseling terbentur dengan kegiatan lain di sekolah. Pengawasan bimbingan dan konseling berupa evaluasi yang terdiri dari empat langkah, dan langkah kedua yaitu mengembangkan atau menyusun instrumen tapi belum dilakukan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Markhumatun, dengan judul penelitian “Pengelolaan Usaha Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Sleman”.

Hasil penelitian menyatakan bahwa kegiatan pengelolaan Usaha Kesehatan Sekolah meliputi usaha SD Negeri se kecamatan Sleman dalam menerapkan TRIAS UKS yaitu (a) pendidikan kesehatan dengan mengintegrasikan pendidikan kesehatan dalam mata pelajaran Penjakes dan Olahraga; (b) pelayanan kesehatan dengan melayani peserta didik yang sakit di ruang UKS, pemilihan dokter kecil untuk penanganan P3K, dan pembuatan data tentang riwayat kesehatan siswa secara umum dalam buku daftar laporan kelas; (c) Pembinaan lingkungan sekolah sehat yaitu dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah melalui piket kelas, pengadaan petugas kebersihan dan fasilitas kebersihan sekolah. Usaha yang dilakukan SD Negeri Se-Kecamatan Sleman dalam kegiatan pelayanan UKS secara *promotif* dan *preventif* yaitu melakukan kerjasama dengan pihak puskesmas dalam kegiatan imunisasi, selain itu secara insidental mengadakan program pemeriksaan gigi, pelatihan dan pembinaan dokter kecil, serta pengobatan bagi siswa yang sakit, serta bekerja sama dengan polisi setempat dalam hal penyuluhan bahaya narkoba, merokok dan penyuluhan rambu-rambu lalulintas. Sarana dan prasarana seperti ruang UKS, obat-obatan ringan, alat pengukur tinggi dan berat badan, sudah tersedia di ruang UKS.

Kesamaan dari beberapa hasil penelitian di atas dengan penelitian ini adalah mengenai pelaksanaan program layanan khusus peserta didik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu fokus dari penelitian ini lebih kepada dua layanan

khusus peserta didik yaitu layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dan layanan kesehatan atau Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

F. Kerangka Pikir

Peserta didik merupakan komponen pendidikan yang sangat penting, oleh karena itu kebutuhan peserta didik haruslah diutamakan. Dalam pemenuhan layanan bagi peserta didik maka dibutuhkan manajemen peserta didik yang baik. Manajemen peserta didik berada pada lingkup manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan sendiri mencakup delapan bidang garapan yaitu organisasi pendidikan, manajemen kurikulum, manajemen tenaga kependidikan, manajemen fasilitas pendidikan, manajemen pembiayaan pendidikan, manajemen ketatalaksanaan pendidikan, dan salah satunya adalah manajemen peserta didik.

Manajemen peserta didik memiliki kegiatan yakni pembinaan peserta didik, pembinaan peserta didik merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar peserta didik mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan dan dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Dalam pembinaan peserta didik terdapat pembinaan yang meliputi layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik, layanan khusus peserta didik diantaranya yaitu: layanan perpustakaan, layanan kantin, layanan bimbingan dan konseling, layanan kesehatan, layanan transportasi, serta layanan asrama.

Oleh karena itu layanan-layanan peserta didik ini membutuhkan manajemen yang baik, agar peserta didik mampu memanfaatkan layanan khusus peserta didik yang ada disekolah dengan baik. Dalam penelitian ini akan dibahas lebih lanjut

mengenai manajemen layanan khusus terutama Bimbingan dan Konseling (BK) serta layanan kesehatan atau Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

G. Pertanyaan Penelitian

1. Layanan Bimbingan dan Konseling (BK)

a. Bagaimana perencanaan program Bimbingan dan Konseling (BK)?

- 1) Apa yang menjadi landasan dalam kegiatan BK di SD Muhammadiyah Suronatan?
- 2) Bagaimana kegiatan pendataan siswa yang membutuhkan layanan bimbingan konseling di SD Muhammadiyah Suronatan?
- 3) Kapan pendataan siswa dilaksanakan oleh BK di SD Muhammadiyah Suronatan?
- 4) Siapa yang berperan dalam pendataan peserta didik yang membutuhkan layanan BK di SD Muhammadiyah Suronatan?

b. Bagaimana pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling (BK)?

- 1) Bagaimana pemberian bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier kepada siswa?
- 2) Kapan pelaksanaan kegiatan bimbingan pada layanan BK dilaksanakan di SD Muhammadiyah Suronatan?
- 3) Siapa yang berperan dalam kegiatan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah Suronatan?

c. Bagaimana bentuk evaluasi program Bimbingan dan Konseling (BK)?

- 1) Bagaimana evaluasi perencanaan BK di SD Muhammadiyah Surontan?

- 2) Bagaimana evaluasi pelaksanaan BK di SD Muhammadiyah Surontan?
 - 3) Bagaimana evaluasi hasil dari kegiatan BK di SD Muhammadiyah Surontan?
2. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
- a. Bagaimana perencanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)?
 - 1) Apa yang menjadi landasan program UKS di SD Muhammadiyah Surontan?
 - 2) Kapan perencanaan program kerja UKS dilaksanakan di SD Muhammadiyah Surontan?
 - 3) Siapa saja yang berperan dalam penyusunan rencana program UKS SD Muhammadiyah Surontan?
 - b. Bagaimana pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)?
 - 1) Bagaimana bentuk kegiatan program pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat di SD Muhammadiyah Surontan?
 - 2) Kapan berbagai bentuk kegiatan UKS dilaksanakan di SD Muhammadiyah Surontan?
 - 3) Siapa yang melaksanakan kegiatan UKS di SD Muhammadiyah Surontan?
 - c. Bagaimana bentuk evaluasi program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)?
 - 1) Bagaimana evaluasi perencanaan UKS di SD Muhammadiyah Surontan?
 - 2) Bagaimana evaluasi pelaksanaan kegiatan UKS di SD Muhammadiyah Surontan?
 - 3) Bagaimana evaluasi hasil dari kegiatan UKS di SD Muhammadiyah Surontan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Nurul Zuriyah (2006: 47) penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Djunaidi Ghony & Fauzan Almansyur (2012: 29) adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Selain itu penelitian kualitatif bertujuan untuk (1) menggambarkan dan mengungkap (*to discribe and explore*), (2) menggambarkan dan menjelaskan (*to discribe and explain*).

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan fenomena, gejala atau kondisi yang terjadi tentang manajemen layanan khusus peserta didik di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

B. Fokus Penelitian

Fokus permasalahan yang diteliti adalah pada manajemen layanan peserta didik terutama layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dan layanan kesehatan atau UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) di SD Muhammadiyah Suronatan, yang meliputi: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, dan (c) evaluasi.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Muhammadiyah Suronatan, karena berdasarkan observasi pendahuluan penelitian, SD yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta yakni SD Muhammadiyah Suronatan memiliki layanan khusus peserta didik, seperti layanan Bimbingan dan Konseling dan Usaha Kesehatan Sekolah. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan penelitian berlangsung pada bulan Januari sampai Juni 2015.

D. Informan Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah guru BK, guru pengelola UKS, Kepala Sekolah, guru kelas IV, siswa, psikolog, serta dokter yang berjaga di UKS. Informasi dan data akan digali dari beberapa subyek penelitian tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Haris Herdiansyah (2013: 131), menjelaskan bahwa observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkapkan apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem. Selain itu, Haris Herdiansyah (2013:131-132) mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.

Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.

Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, karena dengan melakukan kegiatan melihat, mengamati dan merekam serangkaian kegiatan, perilaku, obyek, atau suatu sistem yang memiliki tujuan tertentu, sehingga akan dapat memberikan kesimpulan terhadap data yang diperoleh.

2. Wawancara

Wawancara adalah untuk memahami sesuatu. Memahami adalah tujuan utama dari proses wawancara. Untuk dapat dikatakan paham dari proses memahami tersebut, diperlukan banyak hal seperti kemampuan merangkai kata agar kalimat yang diutarakan mampu memotivasi orang untuk memberikan jawaban, bukan justru merasa terancam dan menutupi diri (Haris Herdiansyah, 2013: 37-36)

Oleh karena wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data dengan cara memberikan pertanyaan kepada nara sumber langsung, sehingga data yang diperoleh akan lebih akurat.

3. Studi Dokumen

Dokumentasi merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu obyek atau sasaran penelitian. Peneliti dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh obyek yang

diteliti. Penggunaan dokumen ini berkaitan dengan apa yang disebut analisis isi. Cara menganalisis isi dokumen ialah dengan memeriksa dokumen secara tertulis dalam bentuk dokumen secara obyektif (Jhonatan Sarwono, 2006: 225-226).

Sehingga dalam penelitian ini menggunakan teknik studi dokumentasi, karena dengan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang diperoleh melalui suatu dokumen atau *file* langsung dari sumber penelitian, sehingga peneliti dapat menganalisis isi dari dokumen tersebut.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri atau *human instrument*. Hal ini karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dimana dalam penelitian tersebut perlu menggunakan instrument yang fleksibel dalam menggali fenomena dan fakta di lapangan.

Seperti yang diungkapkan oleh Djunaidi Ghony & Fauzan Almansyur (2012: 95) yang menjelaskan bahwa *human instrument* dalam penelitian kualitatif dipahami sebagai alat yang dapat mengungkap fakta-fakta lokasi peneliti. Tidak ada alat yang elastis dan tepat untuk mengungkap data kualitatif kecuali peneliti itu sendiri. Selain itu, Sugiyono (2013: 306) menjelaskan bahwa peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dalam penelitian yang menggunakan peneliti sendiri sebagai instrumennya seperti yang diungkapkan oleh kedua tokoh tersebut, peneliti sebagai pengungkap

fakta, pemilih informasi sumberdata, pengumpul data, menganalisis data, hingga membuat kesimpulan. Oleh karena itu peneliti juga membutuhkan beberapa panduan untuk membantu peneliti dalam memperoleh data, yaitu berupa panduan wawancara, panduan observasi dan panduan studi dokumentasi.

1. Panduan observasi

Fungsi dari panduan observasi adalah untuk mempermudah peneliti memberikan patokan dan batasan dari observasi yang dilakukan, agar observasi yang dilakukan tetap pada tujuannya. Dasar dalam membuat pedoman observasi adalah tujuan penelitian (Haris Herdiansyah, 2013: 155). Oleh karena itu dalam penelitian ini diperlukan pedoman observasi guna mempermudah dalam memperoleh data. Pedoman observasi yang digunakan dilihat pula kesesuaiannya dengan tujuan penelitian.

2. Panduan wawancara

Menurut Jhonatan Sarwono (2006: 211) panduan wawacara sudah disusun secara tertulis sesuai dengan masalah, kemudian digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan informaisi. Cara menggunakan panduan dapat dalam bentuk wawancara ataupun diskusi. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peneliti perlu membuat panduan wawancara agar dalam mengumpulkan data, baik dengan cara wawancara atau diskusi dapat berjalan dengan lancar.

3. Panduan studi dokumentasi

Panduan studi dokumen harus pula dipersiapkan dengan matang, agar dokumen yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian. Panduan studi dokumen

sendiri sebenarnya juga akan mempermudah peneliti dalam memperoleh data tanpa harus mengganggu obyek penelitian.

G. Uji Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh sesuai dengan keadaan di lapangan yang sebenarnya, maka diperlukan uji keabsahan data. Menurut Emzir (2012: 79) penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dalam penelitian ini digunakan derajat kepercayaan (*credibility*) dengan triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Nusa Putera (2012: 189) menjelaskan triangulasi sebagai berikut:

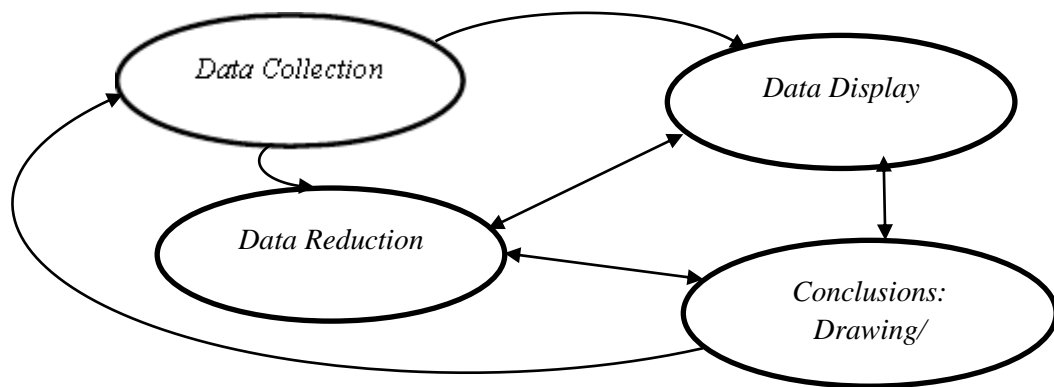
“Dalam bahasa sehari-hari triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. Beragam sumber maksud digunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak. Beragam teknik berarti penggunaan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah datanya memang benar. Cara yang dilakukan adalah wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen. Beragam waktu berarti memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu berarti memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu berbeda pagi, siang, sore, atau malam. Juga berarti membandingkan penjelasan sumber ketika ia diajak ngobrol berdua dengan peneliti dan saat ia berbicara di depan publik tentang topik yang sama.”

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi data yaitu melakukan pengecekan data yang akurat dari sumber yang beragam, sedangkan triangulasi teknik yaitu pengecekan data dengan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda yaitu dengan melakukan wawancara, observasi dan studi dokumen.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Jhonatan Sarwono (2006: 239), prinsip pokok analisis kualitatif adalah mengolah dan menganalisis data-data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna. Sedangkan menurut *Miles dan Huberman* dalam Sugiono (2013: 247) dalam proses analisis data kualitatif, terdapat beberapa komponen diantaranya sebagai berikut.

- a. *Data reduction* (reduksi data), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
- b. *Data display* (penyajian data), penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.
- c. *Conclusion drawing/verifikasi*, kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.



Gambar 1. Analisis data model Miles dan Huberman (Sugiono, 2013: 247)

Berdasarkan komponen dalam analisis data tersebut, maka dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan diantaranya yaitu:

a. *Data Collection* (pengumpulan data)

Pengumpulan data pada penelitian “Manajemen Layanan Khusus Peserta Didik di SD Muhammadiyah Soronatan,” ini menggunakan berbagai sumber dan teknik yakni dengan wawancara, observasi dan studi dokumen. Data yang diperoleh akan sangat banyak dan kompleks.

b. *Data Reduction*

Berdasarkan data yang telah terkumpul maka peneliti melakukan reduksi data. Karena data yang diperoleh sangat banyak maka peneliti harus mereduksi yakni merangkum dan memilih hal-hal pokok dari data-data yang telah diperoleh, serta mengorganisasi data agar dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Tujuan reduksi data adalah untuk memilah data secara teliti, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan secara jelas keadaan yang ada di lapangan.

c. *Data Display*

Kegiatan selanjutnya yang dilaksanakan setelah mereduksi data adalah melakukan penyajian data. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Sehingga dengan penyajian data ini akan diperoleh kejelasan dan akan mempermudah untuk memahami hal-hal yang sedang diteliti.

d. *Conclusions Drawing/ Verifying*

Setelah data disajikan, dalam penelitian ini akan diperoleh kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh merupakan ringkasan dari hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta. Adapun deskripsi secara umum SD Muhammadiyah Suronatan adalah sebagai berikut.

1. Deskripsi Sekolah

a. Sejarah SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta

SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta awal berdirinya bernama “*Standart School*”, yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1918. Berdirinya sekolah ini terdorong oleh keinginan untuk memperbaiki keadaan bangsa yang pada saat itu masih dalam penjajahan Belanda. Pada awal berdirinya hingga tahun 1973 siswanya putra semua dan pada tahun 1974 berganti menjadi putra putri sampai sekarang.

SD Muhammadiyah Suronatan merupakan lembaga pendidikan formal yang bernaung dibawah persyarikatan Muhammadiyah. Didirikan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan dengan Nomor Piagam Pendirian No. 2878/L-829/DIY-18/77. Piagam ini diberikan atas dasar keterangan-keterangan yang tersebut dalam surat Muhammadiyah Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta No. E-1/278/77 tanggal 26 Februari 1977 dan berlaku sebagai pengukuhan akte pendirian Perguruan Muhammadiyah sesuai kaidah dasar menengah Muhammadiyah. SD Muhammadiyah

Suronatan Yogyakarta dibina dibawah Majelis Pendidikan dan Kebudayaan Cabang Ngampilan daerah kota Yogyakarta dan telah terdaftar pada Muhammadiyah Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Pusat No. 2878/L-1829/DIY-18/77 wilayah nomor 002/D.002/1-18/77. Penetapan ini ditetapkan di Jakarta pada tanggal 17 Ramadhan 1397 H atau 1 September 1977 atas nama pimpinan HS. Projokusumo sebagai ketua dan Drs. Haiban HS sebagai sekretaris. Adapun Nomor Statistik Bangunan (NSB): 00261160618008, Nomor Statistik Sekolah (NSS): 120406007006.

b. Letak Geografis

SD Muhammadiyah Suronatan terletak tidak jauh dari pusat Kota Yogyakarta yang lebih tepatnya terletak di Suronatan NG II/834 Yogyakarta 55262 kelurahan Notoprajan Kecamatan Ngampilan kota Yogyakarta. Lokasi SD Muhammadiyah Suronatan berada di tengah-tengah kampung Suronatan. Adapun batas-batas sekolah adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelah utara : Balai kota lama
- 2) Sebelah barat : Jalan kampung Suronatan
- 3) Sebelah selatan : Gang kampung Suronatan
- 4) Sebelah timur : Perumahan warga

c. Visi, Misi, dan Tujuan

Penetapan visi dan misi SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta, didasarkan kepada hasil analisis tentang keunggulan, dan kelemahan yang dimiliki serta tantangan dan peluang yang dihadapi (analisis SWOT).

1) Visi:

Terbentuknya siswa unggul berdasarkan Imtak dan Iptek

2) Misi:

- a) Menumbuh kembangkan hidup islami dalam kehidupan sehari-hari
- b) Melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar secara intensif sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal
- c) Mengembangkan seluruh potensi warga sekolah untuk mencapai tingkat keunggulan
- d) Meningkatkan Imtak dan penguasaan Iptek dengan melibatkan seluruh warga sekolah dari pihak terkait
- e) Meningkatkan kedisiplinan dalam berbagai aspek sehingga menjadi manusia unggul yang berakhlakul karimah

3) Tujuan:

Menyalurkan bakat dan minat sesuai perkembangan anak sehingga menjadi pribadi yang matang.

d. Target Umum Sekolah

- 1) Siswa dapat melaksanakan sholat dengan gerakan dan bacaan yang benar.
- 2) Siswa kelas II ke atas dapat membaca Al Quran dengan baik dan benar.
- 3) Warga sekolah berkebiasaan berpola hidup Islami dalam lingkungan sekolah, keluarga serta masyarakat.
- 4) Lulus 100 % untuk seluruh siswa kelas VI dengan nilai yang memuaskan.
- 5) Peningkatan prestasi akademik untuk semua siswa disemua tingkat kelas.

- 6) Peningkatan prestasi non akademik disemua bidang melalui kegiatan ekstra.
- 7) Peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan mutu tenaga pendidik dan kependidikan.
- 8) Perbaikan serta melengkapi sarana dan prasana media pembelajaran.
- 9) Terbiasa dengan pola hidup bersih dan sehat dalam lingkungan sekolah, keluarga serta masyarakat.

e. Prestasi Akademik dan Non Akademik

1) Prestasi Akademik

Berdasarkan nilai UNAS/USDA pada tahun ajaran 2013/2014 dan 2014/2015 SD Muhammadiyah Suronatan meraih peringkat pertama se-Kota Yogyakarta. Perolehan nilai rata-rata yang cukup memuaskan, yakni pada tahun 2012/2013 memperoleh rata-rata 27, 08 dengan jumlah peserta ujian 79 siswa, serta pada tahun 2013/2014 memperoleh nilai rata-rata 27, 67 dengan jumlah peserta 71 siswa.

2) Prestasi Non-Akademik

Selain Prestasi akademik, prestasi siswa lainnya di bidang non-akademik juga tidak kalah membanggakan, siswa-siswi SD Muhammadiyah Suronatan memperoleh penghargaan baik di tingkat Kota, Provinsi, maupun Internasional. Prestasi yang menonjol di SD muhammadiyah Suronatan ini, diantaranya yaitu KTK (kreasi dengan sampah), futsal, *fashion show*, penyiar radio, pildacil, fotografi, serta lomba sekolah sehat dan dokter kecil pada tahun 2011 mendapatkan juara tingkat kota dan provinsi. Perestasi internasional diperoleh melalui penghargaan lukis dari Kyoto Jepang, medali emas taekwondo Jerman, olimpiade IMSO di Luoknow India. Selain

itu prestasi sekolah lainnya diantaranya akreditasi terbaik se DIY tahun 2011, akreditasi terbaik se Indonesia tahun 2007 dengan nilai 100, peraih “*the best improvement school of the year*” pada tahun 2013 dan peraih “*the best performance elementary school of the year*” tahun 2015.

f. Fasilitas SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta

Luas tanah SD Muhammadiyah Suronatan yakni 1.513 m² dan luas bangunan 3.064 m² (dua lantai). Jumlah ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran di sekolah terdiri dari 12 ruangan. Ruang pendidikan yang digunakan untuk menunjang kegiatan akademik yaitu ruang laboratorium IPA, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, ruang olah raga, perpustakaan, ruang kesenian, ruang keterampilan dan laboratorium agama. Ruangan penunjang untuk kegiatan sekolah yang lainnya adalah masjid, ruang UKS, ruang koperasi, kamar mandi/WC, ruang keterampilan dan ruang bimbingan.

2. Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah dasar pada umumnya yang melakukan bimbingan adalah guru kelas tersendiri, seperti di SD Muhammadiyah Suronatan ini sebelum ada layanan BK tersendiri, guru kelaslah yang memberikan bimbingan kepada siswa. Sekolah juga pernah bekerjasama dengan Lembaga Bimbingan dan Konseling, namun kegiatan tersebut dirasa kurang efektif. Oleh karena itu layanan bimbingan dan konseling diadakan oleh sekolah agar dapat memberikan layanan yang lebih intensif dan dapat pula menghemat biaya, dengan adanya terobosan ini terdapat Guru BK tersendiri, serta sekolah bekerjasama dengan

Universitas Mercubuana untuk layanan Psikolognya. Dalam perkembangannya, sekolah membutuhkan ruang BK tersendiri dan sekolah mulai membangun ruangan BK pada tahun 2011. Sebelumnya, pada tahun 2007 sebenarnya BK sudah ada, namun belum memiliki ruangan tersendiri dan masih meminjam ruangan UKS.

3. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Layanan kesehatan atau yang sering dikenal dengan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) di SD Muhammadiyah Suronatan ini bertujuan untuk menyehatkan siswa, terutama secara fisik dan secara batin juga, selain itu juga ingin menyehatkan dan mengamankan lingkungan karena ini menjadi tempat belajar dan lingkungan kedua setelah lingkungan siswa di rumah. UKS juga berfungsi untuk memberikan pertolongan awal ketika siswa sakit atau memberikan layanan kesehatan bagi anak, serta memberikan kenyamanan dan kebersihan lingkungan untuk siswa karena sekolah merupakan lingkungan kedua untuk siswa selain lingkungan siswa di rumah. UKS di SD Muhammadiyah Suronatan memiliki visi, misi, dan motto tersendiri, berikut visi, misi, dan motto dari UKS:

a. Visi:

Terwujudnya generasi insan unggul.

b. Misi:

- 1) Melaksanakan Trias UKS
- 2) Melaksanakan secara optimal program-program sekolah sehat
- 3) Membiasakan serta membudayakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

- 4) Memberikan penyuluhan-penyuluhan guna memberikan pengetahuan kepada warga sekolah dan masyarakat sekitar tentang kesehatan
- 5) Mengadakan pelatihan-pelatihan praktis tentang antisipasi segala keadaan yang berkaitan dengan kesehatan dan kecelakaan
- 6) Menjalin kerjasama dengan pihak terkait.

c. Motto

Lingkungan Bersih Sekolah Sehat Prestasi Hebat.

B. Hasil Penelitian

1. Layanan Bimbingan dan Konseling (BK)

a. Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling (BK)

1) Landasan Program

Pembuatan perencanaan program, pada dasarnya harus sesuai dengan landasan program, namun layanan BK di SD Muhammadiyah Suronatan belum memiliki landasan program yang tertulis agar dapat digunakan sebagai pedoman pembuatan rencana maupun pelaksanaan kegiatan BK. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari DH selaku guru BK pada tanggal 1 April 2015, yang menyatakan bahwa “di SD belum ada manual bagaimanannya, di SD kita mengikuti perkembangan anak saja, karena memang tidak ada bimbingan dan konseling di SD, hanya SD Suronatan aja yang mendirikan, hanya membentu aja, membantu tingkat kepercayaan diri anak-anak.” Berdasarkan pernyataan dari guru BK tersebut, maka layanan BK di SD Muhammadiyah Suronatan belum memiliki program yang terperinci secara tertulis,

namun kegiatan tetap berjalan dan kegiatan bimbingan siswa diberikan dengan cara bimbingan individu saja.

Keberadaan layanan bimbingan dan konseling diselenggarakan oleh SD Muhammadiyah Suronatan berdasarkan kebutuhan sekolah untuk membantu siswa dalam menumbuhkan tingkat kepercayaan diri dan perkembangan siswa. Selain siswa, guru juga membutuhkan layanan BK untuk menangani permasalahan yang dihadapi siswa dan permasalahan lain yang berkaitan dengan pribadi guru sendiri. Selain itu pada awal mulanya sebelum terdapat layanan bimbingan dan konseling di sekolah, guru kelas menyelesaikan masalah siswa sendiri dan itu dirasa sangat menyulitkan bagi guru kelas. Sekolah juga pernah bekerjasama dengan Lembaga Bimbingan dan Konseling, namun dirasa kurang efektif, oleh karena itu sekolah mengadakan layanan bimbingan dan konseling sendiri. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan dari KS sebagai Kepala Sekolah, pada tanggal 27 April 2015.

“Sejarahnya bisa secara umum seperti ini, jadi awalnya memang semua ditangani oleh guru kelas, kemudian sebelum ada guru BK tersendiri, kami pernah bekerja sama dengan Lembaga Bimbingan Konseling, tapi memang kurang efektif, agar lebih efektif kita ada guru bimbingan konseling yang *standby* setiap hari disini, selain efektif juga menghemat biaya tentu saja.”

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa layanan BK di SD Muhammadiyah Suronatan belum memiliki landasan program secara tertulis. Sehingga secara umum BK di selenggarakan oleh sekolah berdasarkan kebutuhan dari sekolah untuk membantu memecahkan permasalahan baik siswa di sekolah.

2) Tujuan Program

Tujuan kegiatan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah Suronatan secara umum adalah membantu guru dan orang tua dalam membangun karakter anak, yakni menumbuhkan rasa percaya dirinya dalam belajar. Selain itu membantu anak-anak dalam memecahkan masalahnya sendiri di dalam belajar maupun di dalam menentukan masa depannya, termasuk bimbingan karir itu tidak harus anak yang bermasalah yang diberi bimbingan.

Berikut ini pernyataan DH sebagai guru BK pada tanggal 1 April 2015 mengenai tujuan dari program bimbingan dan konseling adalah “Ya, itu tadi Membantu guru dan orang tua dalam membangun karakter anak, membangun proses belajar anak supaya anak bisa percaya diri dalam belajar, dalam mengerjakan sesuatu yang diberikan oleh guru.” Begitu pula dengan pendapat dari KS sebagai Kepala Sekolah, pada tanggal 27 April 2015 yaitu:

“Kita disini bukan hanya memberikan layanan dalam bidang akademik, tapi juga layanan-layanan yang lain termasuk anak-anak yang memiliki masalah, maupun anak-anak yang tidak mempunyai masalah itu perlu untuk diberi bimbingan-bimbingan, termasuk bimbingan karier itu tidak harus anak yang bermasalah yang diberi bimbingan. Jadi, ya tujuannya membantu anak-anak dalam memecahkan masalahnya sendiri di dalam belajar maupun di dalam menentukan masa depannya.”

Psikolog di sekolah juga menjelaskan bahwa tujuan dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah, tidak hanya untuk akademik saja namun juga kesulitan atau permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, berikut kutipan wawancara dengan SN sebagai Psikolog pada tanggal 11 April 2015.

“Kalau saya ya, sebagai psikolog, karena saya sendiri akademisi, jadi saya pahami betul untuk pemenuhan kebutuhan untuk kependidikan, dalam arti tidak hanya sekedar akademik, tetapi mental untuk meraih kesuksesan di bidang akademik itu juga harus dikelola, karena *stressor* akademik itu sekarang luar biasa, jadi kalau anak itu tidak dibekali dengan kemampuan-kemampuan yang bisa untuk menghadapi *stressor-stressor* sumber daya itu sendiri ya pasti banyak anak-anak yang akan gagal. Jadi, peran BK lebih dibutuhkan untuk menghadapi situasi-situasi yang demikian itu. Jadikan siswa tidak hanya dituntut untuk berprestasi, berprestasi, berprestasi tapi memahami dinamika yang dihadapi oleh siswa untuk menghadapi tuntutan itu, nah itu yang lebih memahami adalah guru bimbingan dan konseling, apa lagi Mbak Diah memiliki latar belakang psikologis, jadi punya pengetahuan yang dialami oleh para siswa, jadi para siswa memiliki perkembangan seperti apa, dalam satu sisikan mereka mengalami perkembangan secara psikologis, karena perubahan biologisnya, dan itu tidak boleh dilupakan, tuntutan akademik iya, itu secara logis, tetapi ada sifatnya yang sosial psikologis, nah itu yang tidak boleh dilupakan. Anak-anak juga butuh hidup dengan keutuhan, untuk mengetahui maka dibutuhkan mereka-mereka yang memiliki latar belakang di bidang itu, saya kira itu fungsi BK. Belum lagi kaitannya dengan masa depan, karir, kalau anak-anak itu seharusnya sejak dini, kamu besok jadi apa, kalau guru kan ya kaitannya hanya dengan materi pelajaran, tapi terkait masa depan tidak mengetahui guru yang mengetahui untuk itu. Tapi kalau guru BK, latar belakang psikologi, lebih mengetahui masa depannya seperti apa karenakan harus ditanamkan sejak dini, supaya bisa menentukan tujuannya dengan jelas, kalau dengan jelas kan nanti akan lebih teratur.”

Berdasarkan tujuan tersebut layanan BK memberikan bimbingan akademik siswa dengan memperhatikan dan mengelola mental siswa untuk meraih kesuksesan di bidang akademik. Siswa tidak hanya dituntut untuk berprestasi saja, namun siswa juga mampu memahami dinamika yang dihadapi, untuk menghadapi tuntutan tersebut. Selain itu, masa depan dan karir siswa seharusnya dibekali sejak dini. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya dibutuhkan guru BK atau psikolog yakni orang yang memahami dan sehingga memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

3) Pendataan Peserta Didik yang Membutuhkan Layanan BK

Layanan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah Suronatan tidak melakukan perencanaan untuk membuat program secara tertulis. Pernyataan berikut sesuai kutipan wawancara dengan DH sebagai guru BK pada tanggal 1 April 2015 yang menyatakan “tidak ada program, karena kami tidak dapat masuk ke kelas, jadi programnya setiap hari ada tapi tidak terprogram secara rinci.” DH juga mengungkapkan bahwa, kegiatan awal dalam layanan bimbingan dan konseling adalah pendataan awal bagi peserta didik yang membutuhkan layanan BK yaitu “kita setiap saat bertanya kepada guru, gimana ada kesulitan tidak dengan murid-murid, ada hambatan tidak dengan murid-murid, kalau ada kenapa seperti ini, kita data kemudian baru kita kroscek dengan guru, terus panggil murid ngobrol-ngobrol dengan orang tuanya juga, terus dipanggil, seperti itu.”

KS sebagai kepala sekolah pada tanggal 27 April 2015, memberikan pendapat bahwa:

“Perencanaannya ya begini, memberikan layanan sebaik-baiknya kepada anak-anak, orang tua, yang berkaitan dengan permasalahannya. Kalau rapat itu masuk dalam rapat sekolah, seperti menanyakan anak-anak yang bermasalah, apakah ada, solusinya bagaimana, kemudian termasuk apa yang sudah dilakukan oleh guru BK, yang terlibat guru BK, Kepala Sekolah, dan guru-guru. Jadi membahas siswa-siswa yang bermasalah, kemudian tindak lanjutnya, kemudian ya, kami sering menyampaikan untuk mengintensifkan kegiatan BK kepada guru BK tersebut, kalau ada anak-anak yang tidak tertib, itu juga.”

Berdasarkan pernyataan tersebut, pendataan siswa ini dilakukan oleh psikolog dengan menanyakan kepada guru kelas maupun guru matapelajaran untuk mendata siswa mana saja yang membutuhkan layanan BK. Pendataan ini sangat bermanfaat

guna melakukan tindak lanjut terhadap siswa yang memiliki masalah tersebut. Karena sekolah belum memiliki rencana atau pedoman kegiatan, maka penanganan atau bentuk tindak lanjut yang diberikan disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

Berdasarkan uraian diatas, layanan BK di SD Muhammadiyah Suronatan tidak melakukan perencanaan program secara tertulis. Oleh karena itu, guru BK melakukan kegiatan awal berupa pendataan terhadap siswa yang membutuhkan layanan BK terlebih dahulu dengan menanyakan kepada guru kelas, kegiatan pendataan dilakukan oleh guru BK saat rapat sekolah maupun dengan menanyakan kepada guru tentang siswa yang bermasalah pada setiap hari, serta dari orang tua langsung yang datang ke ruang BK. Pendataan siswa ini berguna bagi kelangsungan kegiatan BK agar guru BK dapat melakukan *assessment* awal terhadap siswa yang memiliki permasalahan tersebut.

b. Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling (BK)

Realisasi kegiatan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah Suronatan berupa layanan bimbingan dan konseling yang diadakan setiap hari pada, dengan psikolog yang datang ke sekolah pada hari tertentu yakni hari Sabtu. Karena BK sendiri tidak masuk kelas, maka siswa atau klien yang memiliki masalah atau ingin berkonsultasi biasanya menggunakan waktu istirahat untuk datang ke ruang BK.

Kegiatan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah Suronatan yang utama adalah membantu siswa kesulitan belajar, lebih kepada individu/ pribadi siswa dan permasalahan siswa secara keseluruhan, misalnya di dalam kelas. Layanan yang

diberikan oleh guru BK atau psikolog lebih kepada lingkup bimbingan pembelajaran dan bimbingan pribadi terhadap siswa, maupun guru dan orang tua siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 24 dan 25 April 2015 yaitu meliputi bimbingan pelajaran dan pribadi, bimbingan pribadi dapat diberikan juga terhadap guru maupun karyawan yang berada di sekolah. Berikut hasil wawancara mengenai lingkup program bimbingan dan konseling dengan DH sebagai guru BK, pada tanggal 1 April 2015 “Lingkup bimbingan dan konseling di sekolah hanya untuk membantu siswa kesulitan belajar, lebih kepada individu atau pribadi.”

Kegiatan BK di SD Muhammadiyah Suronatan, menurut DH sebagai guru BK pada tanggal 1 April 2015 berupa “membantu guru kelas dan guru mata pelajaran, kemudian membantu orang tua juga yang kesulitan dalam penanganan anak, menangani anak dalam belajar, seperti itu.” Selain itu secara umum kegiatan bimbingan dan konseling yang berada di SD Muhammadiyah Suronatan adalah konsultasi individu dan kegiatan tambahan berupa tes IQ individu. Pendapat tersebut diungkapkan oleh DH sebagai guru BK pada tanggal 1 April 2015 yang menyatakan bahwa kegiatan layanan BK terdiri dari “Individu, konsultasi individu bukan kelompok, kegiatan tambahan tes IQ individu.”

Pelaksanaan kegiatan BK tercatat dalam daftar pelaksanaan program berupa kartu dan catatan bimbingan konseling sesuai hasil studi dokumen pada tanggal 10 April 2015. Kartu dan catatan tersebut terdapat berbagai permasalahan siswa beserta penanganannya permasalahan siswa. Adapun pelaksanaan kegiatan BK di SD Muhammadiyah Suronatan adalah.

1. Bimbingan belajar

DH sebagai guru BK pada tanggal 1 April 2015 menjelaskan pelaksanaan bimbingan belajar dalam kegiatan BK sebagai berikut:

“Kesulitan biasanya di awal-awal sekolah ya mbak dimulai dari kelas I sampai dengan kelas III itu biasanya ada keterlambatan belajar, nah baru mereka istilahnya mereferensikan anak-anak kesini, kemudian orang tua kita ajak dialog dengan orang tua, kemudian kita berikan solusi dengan orang tua, cara mengajar anak dengan cara anak gitu, bukan cara orang tua, karena selama ini orang tua pengen anak belajar seperti cara orang tua ya, orang tua pengennya anak belajar seperti ini-seperti ini, tapikan sekarang ngak bisa.”

Bimbingan belajar ini merupakan layanan untuk membantu siswa dalam kesulitan belajar. Salah satu siswa kelas V menyatakan bahwa pernah mendapatkan bimbingan belajar oleh guru BK, berikut kutipan wawancara dengan siswa kelas V yakni MA pada tanggal 6 April 2015, “Pernah, waktu kelas IV, terus dikasi teka-teki buat jawab, ya kayak tanya pelajaran dikasih jawabannya, huruf depannya K titik-titik M.” Siswa kelas V tersebut memang pernah diberikan bantuan belajar oleh guru BK namun hanya sekeras menanyakan mata pelajaran yang dirasa sulit oleh siswa dan bukan merupakan bimbingan belajar yang ada dalam kegiatan BK.

Oleh karena itu lebih tepatnya untuk mengetahui bagaimana proses awal layanan bimbingan belajar siswa di SD Muhammadiyah Suronatan maka DH sebagai guru BK pada tanggal 1 April 2015 juga menjelaskan bahwa.

“Kalau saya lebih ke *assessment* awal kepada anak-anak, misalnya ada yang kesulitan saya *assessment* dulu kalau anak-anak ada kesulitan saya *assesment*, kalau saya kesulitan kemudian saya berikan ke psikolog, seperti itu prosesnya, seperti itu. Kalau psikolog sendirikan memecahkan masalah biasanya memanggil orang tua juga, tidak hanya orang tua tetapi gurunya juga kita sama-sama menangani anak itu biar tidak ada *miss* ya.”

Pelaksanaan layanan bimbingan belajar bagi siswa juga diungkapkan oleh SN sebagai psikolog pada tanggal 11 April 2015 sebagai berikut:

“Hanya kebanyakan permasalahan yang datang kesini, menyangkut produk-produk dengan masalah pendidikan, kaitannya misalnya, guru mengeluh anak ini dibandingkan dengan teman-temannya kok tidak apa namanya, tidak sebagaimana dengan teman-teman yang lain, jadi kalau menangkap pembelajaran lamban, seperti itu atau ada perilaku-perilaku yang dianggap oleh guru agak tidak normatif, misalnya ini melakukan perbuatan yang mengganggu teman-temannya, atau mengganggu ketenangan sekolah, itu juga dikonsultasikan, atau masalahnya, ada masalah yang dikeluhkan oleh orang tua kepada guru, kemudian guru dirujuk ke sini, lebih baik dengan psikolog misalnya, nanti orang tua datang kemari untuk membicarakan apa yang terjadi dengan anak-anaknya, tapi biasanya hanya menyangkut tentang proses pembelajaran yang terjadi di sekolah”.

Bimbingan belajar ini sangat bermanfaat bagi siswa yang merasa kesulitan belajar atau bagi guru yang merasa anak didiknya mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di kelas, serta orang tua siswa yang merasa anaknya kesulitan dalam belajar untuk diberikan bimbingan oleh BK. Pada tahap awal guru BK melakukan *assessment* terhadap siswa tersebut, untuk mengetahui awal kesulitan apa yang dialami siswa, kemudian dengan bantuan dari psikolog yang ada di sekolah dilakukan bimbingan agar lebih mudah bagi guru BK untuk menangani siswa tersebut. Psikolog memberikan bimbingan dengan melibatkan orang tua dan guru kelas siswa yang bersangkutan agar membantu dan memberikan dukungan terhadap proses belajar siswa. Oleh karena itu, kerja sama yang baik dibutuhkan antara berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan ini, seperti antara guru BK dengan psikolog. DH sebagai guru BK pada tanggal 1 April 2015 menyatakan bahwa kerjasama antara guru BK dengan psikolog berupa “hanya konsultasi, kemudian

melakukan tes, hanya sebatas itu, karena tidak bisa kedalam.” Setiap satu minggu sekali psikolog datang ke sekolah yakni pada hari Sabtu, terdapat dua psikolog yang saling bergantian setiap minggunya. Jika ada permasalahan yang perlu dirujuk ke psikolog, guru BK akan menginformasikan kepada psikolog yang bersangkutan.” Berdasarkan pernyataan tersebut, SN sebagai psikolog pada tanggal 11 Agustus 2015, juga menyatakan bahwa:

“Ya, kalau misalnya, kan saya disini hanya dua minggu sekali, gantian dengan teman yang lain, kan keberadaan psikolog disini seminggu sekali, jadi hanya hari Sabtu, otomatis lima hari yang lain akan diteken oleh guru BK yang ada di sini kan, sehingga permasalahan-permasalahan yang ada selain hari Sabtu itu akan diselesaikan oleh beliau. Ketika ada permasalahan yang dirujuk ke psikolog, nah nanti baru, dibawa ke saya, nanti misalnya memerlukan penegasan, seperti itu, nah nanti kerjasama dengan Biro Layanan Psikologi yang ada di tempat kami di Mercubuana itu, nah nanti misalnya butuh menggunakan alat, atau itupun nanti yang mengerjakan juga asisten, untuk proses pengetesan, administrasinya, tetapi nanti yang membuat laporan saya.”

Berdasarkan pernyataan tersebut, kegiatan bimbingan belajar yang diberikan oleh layanan BK adalah berupa bimbingan individu yang diberikan langsung oleh guru BK maupun psikolog yang ada di sekolah untuk memecahkan dan memberikan solusi agar siswa mampu menerima dengan baik pembelajaran yang diterima di sekolah maupun pada saat siswa belajar di rumah. Oleh karena itu dalam bimbingan ini keterlibatan guru kelas dan orang tua sangatlah penting guna memberikan dorongan dan bantuan kepada siswa yang memiliki kesulitan tersebut.

2. Bimbingan Perorangan/Pribadi

Menurut DH sebagai guru BK pada tanggal 1 April 2015 pelaksanaan bimbingan perorangan atau individu yaitu “bentuk awal itu *assessment*, jadi saya

mengassesment anak itu, saya tanya ke gurunya, ke guru kelas, terus ke guru mata pelajaran yang lain, anak ini bagaimana, kemudian saya panggil anaknya sendiri, kemudian setelah itu orang tua baru saya panggil, untuk bertemu dengan psikolog, dengan hasil *assessment* saya,” selain itu DH juga menyatakan bahwa layanan pribadi ini juga diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan, berikut kutipan hasil wawancara dengan DH pada tanggal 1 April 2015.

“Kalau ada yang melanggar aturan, kami tidak akan pernah memberikan hukuman, karena memang BK itu bukan untuk menghukum, tapi memberi tahu, tapi memberi tahu dengan gaya anak-anak, *image* kita kan BK kan galak, kemudian suka menghukum, itu disini tidak ada, BK itu yang menyenangkan, seperti itu. Kalau yang melanggar peraturan itu cuma kami beri tahu, beri sugesti positif, bahwasannya semua itu dilakukan, tanpa harus melakukan yang tidak baik.”

Layanan bimbingan pribadi ini tidak hanya diberikan kepada siswa, namun guru maupun karyawan di SD Muhammadiyah yang membutuhkan bimbingan pribadi juga ditangani oleh guru BK maupun psikolog di sekolah. Pendapat tersebut diungkapkan oleh SN sebagai psikolog pada tanggal 11 April 2015 yaitu “ada juga guru yang datang ke sini itu membicarakan masalah pribadi, ya, mbak ya, karena ada permasalahan pribadi ya kita layani, nggak masalah. Itu diluar kaitannya peran beliau dengan guru, kaitannya dengan proses pembelajaran.” Bentuk bimbingan kepada guru kelas sebagai salah satu wujud kerjasama antara BK dengan guru sekolah dan mempermudah guru dalam menangani kesulitan peserta didik. Berikut bentuk kutipan wawancara dengan DH sebagai guru BK tanggal 1 April 2015, yang menanggapi bentuk kerjasama antara BK dengan guru, “bentuk kerjasamanya biasanya kita *sharing* ya tentang anak itu bagaimana, kemudian kalau guru kelas bingung bagaimana cara

menangani anak, biasanya referensinya ke sini.” Berdasarkan pernyataan tersebut guru BK akan memberikan bimbingan pribadi kepada guru untuk menyelesaikan permasalahannya maupun memanggil siswa yang bersangkutan untuk diberikan bimbingan secara langsung oleh guru BK.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, bimbingan pribadi yang diberikan kepada siswa adalah melalui bimbingan individu, yakni dengan cara konsultasi antara siswa dengan guru BK maupun psikolog. Kegiatan ini sesuai dengan gambar 3 dan 4 pada lampiran 9. Bimbingan individu ini diberikan oleh guru BK untuk menangani siswa yang melakukan pelanggaran, guru BK tidak menghukum siswa tersebut namun dengan memberikan sugesti yang positif agar siswa tersebut tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukan.

Kegiatan layanan tambahan yang berada di layanan BK di SD Muhammadiyah Suronatan adalah.

1. Tes IQ

Tes IQ diberikan oleh satu siswa sesuai dengan permintaan dari orang tua, karena kegiatan ini adalah kegiatan individu, dan biaya yang dikeluarkan juga dari siswa yang akan melakukan tes. DH sebagai guru BK pada tanggal 1 April 2015 menjelaskan pelaksanaan tes IQ dalam kegiatan BK di SD Muhammadiyah Suronatan adalah.

“Tes IQ kita menggunakan alat mbak, alatnya dari Biro Psikologi, jadi kita tidak bisa asal bikin, itu ada alat sendiri. Nama alatnya aja Tes Binet dan WISC. Kalau kita pengukuran tes IQ, itu kita pakai pengukuran standar tes IQ untuk anak-anak, jadi karena kita basiknya psikologi kita pakai alat-alat psikologi. Kalau anak-anak ada alatnya sendiri namanya *Standfort Binet* atau

yang lebih dikenal dengan tes binet, nah, sama WISC, nah kalo yang dewasa memakai WAIS sama CPM. Kalau misalnya dengan tes dengan Binet atau WISC kurang mendalam, kita perdalam dengan tes grafis.”

Penggunaan alat tes menurut SN sebagai psikolog pada tanggal 11 April 2015, yang menyatakan sebagai berikut:

“Kalau *assessment* itu alatnya saya sendiri, intervensi itu alatnya saya sendiri karena itu berhubungan dengan keterampilan, apa namanya, alat bantu tes yang sifatnya berupa alat tes, yang butuh disediakan ya nanti saya minta sekolah untuk menyiapkan, tapi kalau waktu tes tidak perlu setiap saya ada, tapi sesuai kesepakatan dengan siswa atau dengan guru. Tapi kalau alat-alat seperti *paper and pencil* disini sudah siap, nah itu udah siap tes, kalau saya membutuhkan itu untuk *assessment*, tapi kalau tidak ya alatnya saya sendiri.”

SN sebagai psikolog pada tanggal 11 Agustus 2015, juga menjelaskan tentang bagaimana proses dan pelaksanaan tes untuk siswa yakni.

“Ya begini. Peralatan, untuk alat test karena disinikan tidak boleh membeli alat tes psikologis, artinya belum memiliki lisensi untuk membeli alat-alat tes psikologis, akhirnya bekerjasama dengan kami itu, keuntungan pihak sekolah adalah dapat menggunakan alat-alat psikologis yang itu memang haknya para Psikolog yang boleh pakai. Jadi, kalau membutuhkan alat itu untuk *assessment*, biasanya karna saya yang meminta atau rekan saya yang psikolog itu meminta maka alat itu dibawa kesini dibawakan oleh asisten, kemudian kerja administrasinya asisten yang melakukan, datanya diberikan ke saya untuk membuat laporan hasil pemeriksaan psikologis. Kalau untuk *paper and pencil* itu nggak masalah, saya bisa meminta Mbak Diah. Mbak tolong siapkan kertas dengan ukuran segini, berat segini, pensil dengan kriteria ini, sudah selesai. Kalau yang kartu-kartu itu kan sebagai kelengkapan administrasi, saya bisa menyimpan data mengenai klien, itu sudah siap sekian tahun, puluh tahun kayaknya ya. Nggak terasa, kita kerjasamanya sudah hampir tiga tahun.”

Tes IQ ini hanya diberikan kepada siswa yang meminta atau membutuhkan tes untuk mengetahui tingkat kemampuannya, namun alat tes berupa grafis juga diberikan kepada siswa pada saat awal masuk sekolah seperti yang dinyatakan oleh SK sebagai siswa kelas IV pada tanggal 6 April 2015 yang menyatakan “Iya mbak.

Yang ngetes guru kelas, disuruh nggambar. Pernah tes masuk sekolah, dikasih sama Bu Wiwik apa ya, disuruh menggambar.” Serta FR pada tanggal 9 April 2015 sebagai siswa kelas VI juga menyatakan bahwa tes yang pernah didapatkan yaitu “membaca Iqro, nulis huruf hijaiyah sama tes nggambar.”

Berdasarkan pernyataan berikut tes IQ yang ada di SD Muhammadiyah berupa ters Binet dan WISC, dengan menggunakan alat dari Universitas Mercubuana. Tes grafis juga diberikan oleh siswa yang melakukan tes tersebut dan seluruh siswa pada awal saat mendaftar menjadi siswa di SD Muhammadiyah Suronatan, sebagai tes awal penerimaan siswa baru.

2. Layanan orientasi

Layanan orientasi tidak diberikan oleh guru BK secara langsung, guru BK hanya bertugas membantu guru kelas, menurut DH sebagai guru BK pada tanggal 1 April 2015 yang menjelaskan bahwa:

“Nggak ada, hanya bentuk pendampingan saja. Bentuk pendampingannya kita bareng-bareng guru kelas. Iya, seperti itu. Kemudian mengajak anak, ya pendekatan lah istilahnya mbak, pendekatan sama anak supaya menyukai sekolah ini, karena anak-anak SD kan belum tahu ya, diorientasi itu diapakan kan belum ngerti. Hanya di temani istilahnya. Pendampingan tiga bulan pada awal masuk sekolah. Selama tiga bulan.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa orientasi siswa merupakan program sekolah yang dilaksanakan oleh guru kelas. Guru BK hanya sebagai pendamping saja. Pelaksanaan layanan yang diberikan hanya sebatas pengenalan sekolah kepada siswa agar siswa dapat beradaptasi dengan sekolah, serta menjadikan siswa agar mampu beradaptasi dengan keadaan sosial di sekolahnya.

3. Layanan Informasi

Guru BK seharusnya memberikan informasi kepada siswa secara keseluruhan tentang hal-hal penting yang bersifat psikologi, namun guru BK tidak dapat memberikan layanan informasi kepada siswa secara keseluruhan karena guru BK tidak dapat masuk ke kelas. Berikut pernyataan dari DH sebagai guru BK pada tanggal 1 April 2015, yang menjelaskan kendala dalam layanan informasi adalah:

“Kesulitannya itu nggak ada ya mbak ya, hanya saya sendiri sebagai guru BK disini agak sedih ya, karena kami tidak bisa masuk ke kelas, tidak bisa memberi tahu kepada anak-anak tentang hal-hal yang penting, seperti contohnya, anak-anak jaman sekarang sudah mendekati masa puber ya, kadang sudah haid di usia dini, di kelas III, ini kan sebagai tugas guru bimbingan konseling untuk memberitahukan bahwasannya perempuan atau laki-laki itu punya yang namanya hormon, itu saya inginnya juga gitu memberitahukan hal yang *basic* nya seperti itu, cuma karena di SD muatannya kurikulumnya terlalu banyak, untuk masuk bimbingan konseling tidak ada, jadi saya merasa sedih banget.”

Oleh karena itu solusi yang dilakukan oleh DH sebagai guru BK, adalah sebagai berikut “Akhirnyakan lebih ke individu lagi, pendekatan ke anak-anak, kalau pas istirahat seperti ini, atau pas sholat dhuha, anak-anak ada yang nggak sholat, saya juga nggak sholat, saya dekati.” Selain itu KS sebagai Kepala Sekolah pada tanggal 27 April 2015, memberikan pendapat bahwa bimbingan karir diberikan kepada siswa dalam bentuk informasi, berikut kutipan wawancara dengan KS:

“Anak-anak itu secara sederhana ditanya besok ingin jadi apa, oh, ingin kalau ingin jadi dokter anak-anak harus rajin belajar, terutama matapelajaran-matapelajaran eksak seperti Matematika, IPA harus lebih ditekuni. Diberikan oleh guru BK maupun oleh guru kelas, karena yang setiap hari bertemu dengan anak-anak guru kelas. Guru BK disini lebih banyak ke masalah-masalah hambatan belajar anak, biasanya di sekolah maupun di rumah, jadi untuk mensinkronkan apa yang dimau oleh sekolah, seperti ini, kemudian mengkondisikan di sekolah seperti di rumah seperti apa yang dilakukan di

sekolah, itu biasanya juga bukan hanya sekedar anaknya tetapi juga orang tuanya.”

Berdasarkan pendapat tersebut layanan informasi yang bersifat umum tidak dapat diberikan oleh guru BK kepada siswa secara menyeluruh karena tidak ada jam khusus dalam kelas untuk BK. Bimbingan informasi mengenai karir diberikan oleh guru kelas saja, yang seharusnya juga dilakukan guru BK atau psikolog agar siswa dapat terarah untuk menuju masa depannya.

Pelaksanaan dalam kegiatan BK sebenarnya tidak terdapat bimbingan kelompok, layanan bimbingan kelompok menurut DH sebagai guru BK pada tanggal 1 April 2015 menjelaskan bahwa “*Nggak* ada, lebih ke individu”. Oleh karena itu, layanan kelompok tidak diberikan oleh guru BK. Berdasarkan hasil pengamatan dari peneliti pada kegiatan BK tidak ada jam khusus untuk BK di kelas.

Permasalahan yang berada di kelas akan dibahas langsung oleh guru kelas. Ketika permasalahan perlu membutuhkan guru BK maka guru BK akan dilibatkan dalam memecahkan permasalahan di kelas, sesuai dengan pernyataan dari KS sebagai Kepala Sekolah pada tanggal 27 April 2015, yang menjelaskan “Masuk ke kelas, tapi tidak rutin, jadi bila mana perlu masuk kelas, masuk kelas jika diperlukan.” Sehingga guru BK hanya dapat memberikan informasi terkait psikologi siswa hanya pada saat bimbingan individu atau saat siswa berada di ruang BK saja.

c. Evaluasi Program Bimbingan dan Koseling (BK)

Evaluasi kegiatan BK yang dilakukan oleh guru BK adalah pada setiap satu minggu sekali maupun pada akhir tahun. Evaluasi mingguan dilakukan oleh guru BK dan psikolog, seperti yang dinyatakan oleh DH sebagai guru BK pada tanggal 1 April 2015:

“Kalau evaluasi, kita setiap minggu ya dengan psikolog kita melakukan evaluasi. Biasanya kita dalam bentuk diskusi, kemudian nanti dengan asisten, pembaharuan dengan asisten di Mercubuanannya biro Psikologi. Pembaharuan seperti ini, misalnya saya tidak ada kecocokan dengan psikolognya dalam menyampaikan sesuatu, kita dengan Kepala Biro Psikologi, membicarakan, kemudian teguran atau apa dengan psikolog, atau merubah pandang saya dengan psikolog, seperti itu. Biasanya kita diskusikan seperti itu”.

Evaluasi akhir tahun dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan laporan yang diberikan oleh guru BK. berikut evaluasi yang dilakukan oleh KS sebagai Kepala Sekolah pada tanggal 27 April 2015 yaitu “kalau kegiatannya, kita evaluasi di akhir tahun, guru BKnya memberikan laporan kepada kami. Bentuk laporannya baik secara tertulis maupun lisan, tentang berapa banyak siswa, untuk kegiatan secara umum yang dilakukan oleh guru BK”.

Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru BK berupa evaluasi siswa, proses dan hasil. Berikut kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru BK:

1) Evaluasi siswa

DH sebagai guru BK pada tanggal 1 April 2015 menjelaskan bentuk evaluasi siswa adalah:

“Kalau anak-anak bentuk evaluasinya, biasanya kita memberikan sugesti aja, memberikan muatan positif kepada anak-anak, kemudian setiap hari kita

melihat perkembangan anak-anak ada perubahan atau tidak. Kalau terjadi perubahan kita lebih tingkatkan lagi kedepannya, kalau tidak ada perubahan kita cari cara yang lain, biasanya seperti itu.”

Evaluasi siswa yang dilakukan oleh guru BK adalah melihat perkembangan siswa, dengan pemberian bimbingan yang telah guru BK lakukan apakah siswa mengalami perubahan atau tidak. Dengan evaluasi ini dapat dilakukan perbaikan dalam pemberian bimbingan dan konseling bagi siswa yang belum terlihat progresnya setelah melakukan bimbingan dengan BK.

2) Evaluasi proses

Evaluasi yang dilakukan dengan cara konsultasi baik dengan psikolog maupun pembaharuan dengan asisten di Mercubuanannya Biro Psikologi, Kepala Sekolah juga melakukan evaluasi proses ini dengan melihat dan memberikan masukan. Berikut ini pernyataan dari DH sebagai guru BK pada tanggal 1 April 2015, yang mengatakan “karena diawal tidak ada program, jadi tidak ada evaluasi, biasanya kita konsultasi itu saja, lebih ke proses”. Pernyataan guru BK tersebut menjelaskan bahwa evaluasi awal kegiatan BK yakni evaluasi terhadap perencanaan tidak dilakukan, namun evaluasi dilakukan hanya pada proses kegiatan bimbingan yang diberikan. Dengan adanya evaluasi proses ini guru BK akan dapat melihat bagaimana penanganan yang tepat untuk siswa yang sedang di bimbing dan dikonseling baik oleh guru BK sendiri maupun psikolog.

3) Evaluasi hasil

Evaluasi hasil oleh guru BK dilihat dari kartu status siswa atau klien dan dari laporan psikolog. Evaluasi hasil juga dilakukan oleh kepada Kepala Sekolah untuk

melihat perkembangan siswa. Berikut penjelasan dari DH sebagai guru BK pada tanggal 1 April 2015, yang menyatakan “kalau evaluasi hasil, biasanya tentang perkembangan anak ada. Bentuk evaluasinya seperti ini, dalam bentuk kartu, dari kartu dilihat perkembangan anak, dan dari laporan psikolog, dari psikolog diberitahukan kepada orang tua (dengan psikolog yang sama)”. Sedangkan SN sebagai psikolog pada tanggal 11 Agustus 2015, menjelaskan “Kalau saya itu bukan evaluasi ya mbak, kalau yang mengevaluasi itu Mbak Diah ya, kalau saya memberikan evaluasi itu berupa laporan psikologis, laporan hasil pemeriksaan psikologis, itu evaluasi yang saya berikan.”

Berdasarkan pernyataan tersebut evaluasi hasil diperoleh dari bimbingan dan konseling dengan guru BK dan psikolog. Kepala Sekolah juga melakukan evaluasi meliputi proses dan hasil.

2. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

a. Perencanaan Program UKS

1) Landasan Program UKS

Pembuatan rencana program kerja UKS perlu disesuaikan dengan pedoman yang dijadikan landasan dalam pembuatan rencana kerja UKS. Berdasarkan hasil studi dokumentasi pada tanggal 13 April 2015 dalam buku Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), landasan program UKS di SD Muhammadiyah Suronatan adalah sebagai berikut:

- a) Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b) Keputusan bersama empat menteri (Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia) Nomor I/U/SKB/2003, nomor 1067/Menkes/SKB/VII/2003,

- nomor MA/230A/2003, nomor 26 tahun 2003 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah;
- c) Program kerja SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta.

Berdasarkan landasan program tersebut, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan UKS akan berjalan sesuai dengan pedoman yang ada, sehingga tujuan yang telah dari UKS akan tercapai.

2) Tujuan Program UKS

Tujuan dari Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Muhammadiyah Suronatan adalah untuk menyehatkan siswa baik fisik dan batin, serta mengamankan lingkungan karena menjadi tempat belajar siswa. Hal tersebut diungkapkan oleh WD sebagai guru pengelola UKS pada tanggal 1 April 2015, yang menyatakan “tujuannya ingin menyehatkan anak-anak secara fisik dan secara batin juga menyehatkan dan mengamankan lingkungan karena ini menjadi tempat belajar dan lingkungan kedua setelah lingkungan anak-anak di rumah”.

Berdasarkan hasil studi dokumen pada tanggal 13 April 2015 dalam buku pelaksanaan UKS, tujuan secara umum dari UKS adalah meningkatkan mutu dan prestasi belajar peserta didik dengan terus meningkatkan kebiasaan hidup bersih dan sehat, serta derajat kesehatan peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan kondusif, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Adapun tujuan khusus dari UKS adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki pengetahuan tentang Trias UKS (pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat), sikap dan keterampilan yang

cukup untuk melaksanakan prinsip hidup bersih dan sehat serta dapat berpartisipasi aktif dalam upaya peningkatan kesehatan diri dan lingkungan di keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat luas.

- b) Sehat jasmani, rohani, dan lingkungan.
- c) Memiliki ketahanan serta daya tangkal terhadap segala pengaruh buruk yang dapat berakibat fatal di kemudian hari yang berasal dari diri sendiri, orang lain maupun lingkungan.
- d) Memiliki pengetahuan serta keterampilan yang cukup untuk mengantisipasi segala situasi yang dapat membahayakan dirinya sendiri, orang lain maupun lingkungan.
- e) Memiliki kepedulian terhadap program-program yang berkaitan dengan kesehatan, ikut berpartisipasi aktif di dalamnya serta dapat menularkan semangat tersebut kepada temanya.

3) Proses Perencanaan Program UKS

Perencanaan kegiatan UKS dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru, pada saat rapat pleno yang melibatkan pihak-pihak dari lingkup sekolah sendiri, diantaranya guru pengelola UKS, guru-guru dan karyawan, serta Kepala Sekolah. Idealnya kegiatan rapat perencanaan UKS ini juga memanggil Petugas Puskesmas dan Kecamatan, namun menimbang programnya dari tahun ke tahun hampir sama, sehingga tidak terlalu banyak yang direncanakan. Rapat tersebut membahas berbagai macam kegiatan-kegiatan berupa Program Kerja UKS berisi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah. Sesuai pernyataan WD sebagai guru pengelola UKS pada tanggal 1 April 2015 yang mengungkapkan bahwa:

“Kalau idealnya kita memanggil Petugas Puskesmas, lalu kecamatan. Kalau pihak sini ya saya dan teman-teman. Tapi pada pelaksanaannya selama ini, hanya lingkup sekolah sendiri dan kadang-kadang ada dari Petugas Puskesmas hanya satu yang ikut dalam rapat itu, mengingat programnya dari tahun ke tahun hampir sama, sehingga tidak terlalu banyak yang direncanakan.”

Akan tetapi terkadang Petugas Puskemas juga ikut dalam rapat perencanaan UKS. Pihak Petugas Puskesmas hanya sebatas melihat program, menambah dan terkadang melakukan revisi terhadap perencanaan program UKS. Pernyataan berikut sesuai dengan petikan wawancara dengan WD sebagai guru pengelola UKS pada tanggal 1 April 2015 yang menjelaskan “kalau yang dari petugas puskesmas hanya sebatas melihat program kami lalu menambah, kadang-kadang juga merevisi. Kalau dari teman-teman atau guru-guru prinsipnya sama, karena tidak terlepas dari trias UKS yang tiga tadi.”

Pernyataan yang sama diungkapkan oleh KS sebagai Kepala Sekolah pada tanggal 27 April 2015, yang juga menjelaskan berbagai isi dalam rapat perencanaan, sebagai berikut:

“Perencanaannya, rapat di awal tahun, ada penjadwalan, tentang perkiraan anggaran, terus kegiatan-kegiatan dan sebagainya. Sebenarnya data-datanya banyak itu dirung UKS sebelah yang sekarang perpustakaan itu, tapi karena diubah banyak yang hilang, termasuk bagus, mbak, ikut lomba sekolah sehat, tahun 2012, jadi itu sudah juara Kota, Provinsi, sama masuk Nasional.”

Berdasarkan pernyataan tersebut perencanaan kegiatan UKS dilaksanakan setiap satu tahun sekali yakni pada awal tahun ajaran baru. Perencanaan ini dilakukan berdasarkan program kerja UKS pada tahun sebelumnya, karena program UKS dirasa hampir sama setiap tahunnya.

b. Pelaksanaan Program UKS

Program UKS meliputi tiga pokok kegiatan atau yang sering disebut dengan Trias UKS yaitu meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pendidikan lingkungan sekolah sehat. Pokok kegiatan tersebut sesuai dengan hasil studi dokumen peneliti yang dilakukan pada tanggal 13 April 2015 yang berisi tentang program kerja UKS pada tahun 2014/ 2015, sedangkan menurut WD sebagai guru pengelola UKS pada tanggal 1 April 2015, yang menyatakan bahwa program UKS “Ada tiga, ada pendidikan, pelayanan, dan pembinaan lingkungan sekolah.”

Jenis kegiatan UKS meliputi kegiatan utama atau rutin yaitu sesuai program kerja UKS dan program insidental yakni kegiatan yang tidak terjadwalkan. Berikut penjelasan kegiatan insidental yang diungkapkan oleh WD sebagai guru pengelola UKS pada tanggal 1 April 2015 yang menyatakan “kegiatan insidental, tiba-tiba dari instansi manapun, seperti sosialisasi dari BNN. Hari Selasa kemarin, dari Poltabes, ada anak-anak yang melukai temannya, dari wali murid memanggil pemateri, anak-anak dikumpulkan di Musola.” Kegiatan insidental selalu ada, karena tidak terencana kapan pelaksanaannya, namun waktu pelaksanaannya tidak ditentukan, seperti kegiatan pemeriksaan makanan yang ada di kantin oleh Balai POM.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa kegiatan UKS meliputi tiga pokok kegiatan atau yang sering disebut dengan Trias UKS yaitu meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pendidikan lingkungan sekolah sehat. Sedangkan jenis kegiatan dibedakan dalam rutin dan insidental.

Pelaksanaan program UKS sesuai jadwal kegiatan UKS yang diatur setiap satu tahun sekali dan terdapat kegiatan rutin setiap hari seperti “semutlis” (sepuluh menit untuk lingkungan sehat) atau kegiatan piket siswa. Jadwal kegiatan tercantum dalam papan program kerja UKS. Seperti yang diungkapkan oleh WD yang menjelaskan:

“ya itu kami atur satu tahun sekali ya, jadi ada yang rutin setiap hari misalnya semutlis (sekolah menuju lingkungan sehat), itu kamu membersihkan setiap hari, anak-anak dengan adanya jadwal piket. Kemudian adanya *screening* pada bulan Agustus, ini ada pendataan kesehatan awal anak kelas I baru, jadi ada yang insidental dan ada yang rutin, sudah terjadwal seperti itu.”

Jadwal lainnya untuk layanan kesehatan, dokter umum datang setiap dua kali dalam seminggu dan dokter gigi setiap satu kali dalam seminggu, dengan masing-masing satu jam layanan. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh RK sebagai dokter di sekolah pada tanggal 10 April 2015 yang menyatakan “kalau dokter giginya seminggu sekali, dokter umumnya seminggu dua kali, masing-masing satu jam.”

Pelaksanaan UKS juga bekerjasama dengan pihak-pihak lain, seperti program Bias (Bulan Imunisasi Anak Sekolah) bekerjasama dengan Puskesmas Ngampilan setiap dua kali dalam satu tahun. Selain itu berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 10 sampai 17 April 2015, kerjasama antar semua warga juga terjalin dengan baik karena dalam pelaksanaan kegiatan UKS semua warga sekolah dilibatkan, hal tersebut terlihat dari keadaan lingkungan sekolah dimana kebersihan benar-benar terjaga dengan baik.

Pelaksanaan Kegiatan UKS di SD Muhammadiyah Surontan meliputi berbagai kegiatan, diantaranya sebagai berikut.

1) Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan program kerja UKS yang ada di SD Muhammadiyah Suronatan, pelaksanaan program pendidikan kesehatan meliputi:

a) Dokter kecil

Pelaksanaan dokter kecil di SD Muhammadiyah Suronatan menurut WD sebagai guru pengelola UKS pada tanggal 1 April 2015 menjelaskan bahwa “dokter kecil biasanya pada bulan oktober”, walaupun pernah menjuarai lomba dokter kecil tingkat Kota dan Povinsi pada tahun 2011, sesuai dengan surat keputusan dari Walikota Yogyakarta dan surat dari Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, kegiatan dokter kecil pada tahun ini belum berjalan. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 10 sampai 17 April 2015, dalam pelaksanaanya kegiatan ini hanya disiapkan jika akan mengikuti lomba sehingga sekolah memfasilitasi peserta didik untuk persiapan lomba. Begitu pula pernyataan dari KS sebagai kepala sekolah pada tanggal 27 April 2015, yang menyatakan “dokter kecil, Enggak dijadikan ekstrakurikuler, kalau ada lomba saja.” Sehingga kegiatan dokter kecil hanya sebatas dipersiapkan bila terdapat lomba, selain itu jadwal jaga untuk dokter kecil tahun ini tidak berjalan.

b) Pelatihan guru UKS

Berdasarkan kutipan wawancara dengan WD sebagai guru pengelola UKS pada tanggal 1 April 2015, menjelaskan bahwa:

“Pelatihan guru UKS, ini termasuk insidental yang mengadakan itu dari DSM Rumah Sakit PKU, dari sana saja, meyesuaika kalau sana ada kegiatan milad lalu dimasukkan, namun kegiatan ini selalu ada, jadi kita tidak mengundang

khusus dari pihak PKU atau apa, tapi dari sana langsung mengundang guru-guru UKS se Muhammadiyah.”

Walaupun kegiatan ini termasuk kegiatan insidental, namun tetap dimasukkan ke dalam program kerja UKS. Hal tersebut dikarenakan kegiatan ini setiap tahunnya pasti ada, namun pelaksanaannya mengikuti pihak penyelenggara yaitu Rumah Sakit PKU Muhammadiyah.

c) Penyuluhan kesehatan untuk siswa

Penyuluhan kesehatan ini termasuk dalam kegiatan insidental, karena penyuluhan diadakan sesuai dengan kebutuhan sekolah, seperti yang diungkapkan oleh WD sebagai guru pengelola UKS pada tanggal 1 Agustus 2015, yakni “kegiatan insidental, tiba-tiba dari instansi manapun, seperti sosialisasi dari BNN. Hari Selasa kemarin, dari Poltabes, ada anak-anak yang melukai temannya, dari wali murid memanggil pemateri, anak-anak dikumpulkan di Mushola.”

Pendidikan kesehatan juga disisipkan juga pada saat pembelajaran, namun kegiatan ini bukan merupakan kegiatan penyuluhan. Guru memberikan pendidikan kesehatan secara tidak langsung ketika pelajaran berlangsung, atau pada mata pelajaran tema tertentu, seperti tema di kelas I yaitu tentang tanaman, juga pada kelas IV seperti yang dinyatakan oleh TA sebagai guru kelas IV/pembina kantin pada tanggal 16 April 2015 yang menyebutkan:

“Kesehatan kita disisipkan dalam pembelajaran, pada saat pelajaran disisipkan apa yang boleh, apa yang tidak boleh. Apa lagi untuk Suronatan tematik ya, kalau untuk kelas IV nanti ada tema 9 yang ada hubungannya dengan makanan sehatkan nanti kita sisipkan, mana yang boleh dan tidak boleh, kemudian mereka kita ajak untuk membawa makanan sendiri, dengan makanan sehat, jadi mereka akan tahu, oh makanan sehat itu yang bagaimana,

mereka akan tahu. Kadang orang tua ada yang mengeluh kepada saya tentang makanan sehat ya, mengadakan menu nasi dengan mie, mie kan juga mengandung karbohidrat, kenapa harus mie lagi, kemudian mereka menjadi lebih kritis terhadap makanan.”

Dokter di sekolah juga memberikan pendidikan kesehatan secara tidak langsung pada saat dokter memeriksa siswa yang sakit di UKS. Sesuai dengan pernyataan dari RK sebagai dokter di sekolah pada tanggal 10 April 2015, yaitu “kalau pas ada jadwalnya, enggak secara formal, kalau saya kalau saya pas ada jadwal saja, ya paling higienis, sanitasi, secara keseluruhan pola hidup sehat, menjaga kebersihan.” Sehingga pendidikan kesehatan di SD Muhammadiyah Suronatan diberikan baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

d) Lomba kebersihan lingkungan

Bentuk kegiatan lomba kebersihan lingkungan di sekolah berupa perlombaan kebersihan antar kelas. Setiap kelas yang mendapatkan juara akan diberikan piala kebersihan, piala ini bergilir setiap tahunnya karena kelas yang mendapatkan juara akan berubah-ubah, namun tahun ini belum diadakan kembali lomba kebersihan lingkungan di SD Muhammadiyah Suronatan. Pernyataan berikut sesuai dengan hasil wawancara dengan WD sebagai guru pengelola UKS pada tanggal 1 April 2015, yaitu “lomba kebersihan lingkungan, pernah ada piala kebersihan, bergilir, namun tahun ini belum diadakan kembali.” Kegiatan ini sebenarnya sangat bagus untuk menumbuhkan rasa kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekolah, sehingga sebaiknya pelaksanaan lomba kebersihan harus tetap berjalan.

e) Poster dan mading kesehatan

Poster dan mading diberikan dalam mata pelajaran kelas V. Bentuk kegiatannya pada saat mata pelajaran dengan tema tertentu, siswa diminta untuk membuat poster tentang kesehatan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari WD sebagai guru pengelola UKS pada tanggal 1 April 2015, yaitu “poster dan mading kesehatan, ini ada di matapelajaran untuk kelas V.” Selain itu KS sebagai Kepala Sekolah pada tanggal 27 April 2015, menjelaskan bahwa “dari Puskesmas atau Dinas Kesehatan itu memberikan seperti gambar-gambar atau pamflet-pamflet, beberapa peraga anatomi tubuh, dan lain sebagainya.”

2) Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan program kerja UKS yang ada di SD Muhammadiyah Suronatan, berikut kegiatan pelayanan kesehatan di sekolah:

a) Penimbangan berat badan dan tinggi badan

Menurut WD sebagai guru pengelola UKS pada tanggal 1 April 2015, menyatakan bahwa “Penimbangan berat badan tinggi badan kalau kelas I pada awal tahun ajaran baru atau MOS itu, kalau yang kelas atas sudah anak-anak sendiri, nanti gurunya yang tinggal menerima laporan, tingginya berapa, beratnya berapa”. Berdasarkan pernyataan tersebut layanan penimbangan berat dan tinggi badan ini diberikan untuk kelas I pada awal tahun ajaran baru atau MOS, sedangkan kelas yang lainnya dianggap sudah mampu melakukan pemeriksaan tersebut sendiri, namun juga butuh pendampingan dari guru maupun dokter yang berada di UKS. Kegiatan

pemeriksaan tinggi badan yang dilakukan di sekolah sesuai dengan studi dokumen pada tanggal 17 April 2015 pada gambar 8 lampiran 9.

b) Pemeriksaan gigi

Pemeriksaan gigi ditujukan untuk kelas V pada bulan November, pemeriksaan dilakukan oleh petugas dari puskesmas, seperti yang dinyatakan oleh WD sebagai guru pengelola UKS pada tanggal 1 April 2015 yang menyatakan “pemeriksaan gigi itu kelas V pada bulan November, itu dari puskesmas.” Pelaksanaan pemeriksaan gigi yang diberikan oleh petugas puskesmas kepada seluruh siswa kelas V, apa bila terdapat siswa yang mengalami sakit gigi atau terdapat gigi yang rusak dan perlu ditangani lebih lanjut untuk diperiksa di Rumah Sakit yang sekolah tunjuk, maka siswa yang bersangkutan akan diberi surat rujukan. Adapun pemeriksaan gigi yang diberikan kepada siswa yang membutuhkan pemeriksaan pada saat dokter gigi yang berjaga datang ke sekolah akan segera dilayani kegiatan pemeriksaan gigi yang dilakukan oleh dokter gigi ini sesuai dengan hasil studi dokumen pada tanggal 17 April 2015 yaitu gambar 9, pada lampiran 7.

c) Pemeriksaan rambut, kuku, mata dan telinga

Kebersihan diri ini seringkali hari jum’at atau sering disebut dengan jum’at bersih, namun pemeriksaan yang dilakukan hanya pemeriksaan kuku saja. Kegiatan yang masih rutin dilakukan adalah untuk kelas I, II, III, sama kelas IV. Pernyataan berikut sesuai dengan yang diungkapkan oleh WD sebagai guru pengelola UKS pada tanggal 1 April 2015, yaitu “pemeriksaan rambut, kuku, mata, dan telinga, kebersihan diri ini seringkali hari jum’at, kita istilahkan ada jum’at bersih, namun seringkali

hanya pemeriksaan kuku, karena kita pakai jilbab. Pemeriksanaan ini masih rutin dilaksanakan untuk anak kelas bawah atau kelas I, II, III, sama kelas IV. Yang memeriksa guru-guru sendiri bukan guru UKS.”

d) *Screening*

Kegiatan *screening* ini merupakan kegiatan pemeriksaan kesehatan untuk siswa kelas I yang baru masuk sekolah. Kegiatan pemeriksaan dilakukan oleh petugas kesehatan dari Puskesmas Ngampilan. Pelaksanaan kegiatan diungkapkan oleh WD sebagai guru pengelola UKS pada tanggal 1 April 2015 yang menjelaskan sebagai berikut:

“*Screening*, hanya kelas I baru, biasanya bulan Agustus, sudah terlaksana petugas Puskesmas Kecamatan Ngampilan datang ke sini sekitar empat sampai enam orang, mereka memeriksa satu-persatu keadaan fisik siswa selain dari penglihatan, pemeriksaan telinga, kemudian diulang lagi menimbang, mengukur, kemudian melihat kesehatan dari TK kecil dan TK besar punya keluhan apa, nah, informasi seperti itu dapatnya dari pas mereka daftar disini, kemudian diulang lagi, dilihat lagi apakah masih berlanjut gangguan kesehatannya.”

Oleh karena itu, kegiatan *screening* dilakukan satu tahun sekali pada awal tahun ajaran baru untuk siswa kelas I. Pelaksanaannya berupa pemeriksaan kesehatan dari Petugas Puskesmas Kecamatan Ngampilan. Berdasarkan hasil studi dokumen kegiatan ini sesuai dengan gambar 9, lampiran 9.

e) Imunisasi atau Bias (Bulan Imunisasi Anak Sekolah)

Kegiatan tersebut dari Petugas Puskesmas, memberi suntikan campak untuk siswa kelas I, II, III, dan IV. Berikut hasil wawancara dengan WD sebagai guru

pengelola UKS pada tanggal 1 April 2015, yang menjelaskan kegiatan imunisasi atau

Bias sebagai berikut:

“Imunisasi atau Bias, petugas puskesmas ketempat kami, kemudian memberi suntikan campak anak kelas I, karena campak itu untuk kekebalan kesehatan berlaku untuk anak 9 bulan menurun pada anak masuk usia satu tahun, kemudian diulang lagi, kemudian untuk nanti selang satu bulan nanti ada imunisasi kelas II, III, dan IV. Kelas I dan II itu DT (Difteri), kelas III dan IV itu PT (Tetanus).”

Berdasarkan pernyataan tersebut, kegiatan imunisasi ini di rekomendasikan oleh Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kota Yogyakarta sesuai dengan surat rekomendasi survei untuk imunisasi campak dan kegiatan *screening* untuk kelas I.

f) Rujukan Rumah Sakit

WD sebagai guru pengelola UKS pada tanggal 1 April 2015, menjelaskan bahwa “rujukan Rumah Sakit, dapatnya dari dokter gigi sini, ataupun dokter umum. Kalau memang pasien, seperti kalau ada anak jatuh parah dibawa kerumah sakit, asuransi namanya DSM (Dana Sehat Muhammadiyah).” Hal tersebut sesuai dengan studi dokumen pada tanggal 13 April 2015, Dana Sehat Muhammadiyah tercantum dalam Surat Perjanjian Bersama Badan Penyelenggara DSM (Dana Sehat Muhammadiyah) Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Sekolah/Lembaga Peserta Dana Sehat Muhammadiyah Periode Agustus 2014 - Juli 2015.

g) Pemeriksaan kesehatan

Pelaksanaannya terdapat dokter umum yang bertugas setiap hari Selasa dan Jum'at, serta dokter gigi yang datang hari Kamis atau hari tertentu, karena tidak pasti hari kedatangannya. Pelayanan kesehatan ini berkerjasama dengan dokter dari Rumah

Sakit PKU Muhammadiyah. RK sebagai dokter di sekolah pada tanggal 10 April 2015 menjelaskan tentang kegiatan layanan pemeriksaan sebagai berikut “ya itu bentuknya ya penanganan kesehatan tingkat pertama, rawat jalan. Kalau ada yang sakit parah biasanya langsung dirujuk mbak, kalau saya selama disini kayaknya jarang.”

Beberapa siswa yang peneliti wawancarai juga memberikan pernyataan mengenai pemeriksaan kesehatan yang diberikan di sekolah. Seperti pendapat yang diungkapkan oleh SK sebagai siswa kelas IV pada tanggal 6 April 2015 menyatakan pemeriksaan kesehatan dilakukan “kalau ada yang sakit dikasih obat, dibawa ke UKS, telepon orang tua.” Selain itu MA sebagai siswa kelas V pada tanggal 6 April 2015, menjelaskan “kalau ada yang sakit ke UKS, apa mau pulang aja”. Siswa lainnya yakni FR sebagai siswa kelas VI pada tanggal 9 April 2015 juga memberikan penjelasan bahwa “kalau sakit dirawat, dibawa ke Rumah Sakit, dikasih obat.”

Berdasarkan pernyataan diatas, pemeriksaan kesehatan dilakukan oleh dokter yang berada di UKS selalu dicatat dalam data medis dokter. Dokter umum yang bertugas setiap hari Selasa dan Jum'at, serta dokter gigi yang datang hari Kamis atau hari tertentu, karena tidak pasti hari kedatangannya.

3) Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Berdasarkan program kerja UKS yang ada di SD Muhammadiyah Suronatan, kegiatan pembinaan lingkungan sekolah sehat meliputi:

- a) Membersihkan kamar mandi dan lingkungan sekolah

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh beberapa pihak diantaranya dilakukan oleh *cleaning service*. Sedangkan untuk membersihkan lingkungan sekolah semua warga sekolah harus ikut serta, seperti yang diungkapkan oleh WD sebagai guru pengelola UKS pada tanggal 1 April 2015, yaitu “membersihkan kamar mandi ini murni *cleaning service*, kalau membersihkan lingkungan sekolah, ya semuanya. Kalau anak-anak, ya disuruh membuang sampah pada tempatnya, kemudian ada piket setiap hari sudah disusun oleh guru kelas.”

b) Semutlis (Sepuluh Menit untuk Lingkungan Sekolah)

Pelaksanaan kegiatan semutlis adalah piket rutin di kelas pada saat pulang sekolah. Seperti yang diungkapkan WD sebagai guru pengelola UKS pada tanggal 1 April 2015, yaitu “Semutlis, itu tadi, piket.” Kegiatan ini sesuai dengan hasil studi dokumen pada tanggal 17 April 2015 yang terdapat dalam gambar 6, lampiran 9 yang menggambarkan siswa sedang membersihkan kelas dengan menyapu lantai pada saat pulang sekolah.

c) Pengelolaan sampah

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 sampai 17 April 2015, dalam kegiatan ini seluruh warga sekolah dilibatkan, seperti hal kecil yakni memasukkan sampah sesuai dengan golongannya. Sekolah juga bekerjasama dengan Bank Sampah Kampung Suronatan, hal tersebut sesuai dengan surat kerjasama antara sekolah dengan bank sampah Kampung Suronatan. Berikut pernyataan WD sebagai guru pengelola UKS pada tanggal 1 April 2015 tentang pengelolaan sampah:

“Pengelolaan sampah, anak diusahakan untuk bisa memasukkan sampah, sesuai golongannya, kalau disini juga ada karyawan yang diberi tugas untuk mengelola sampah. Kita juga bekerja sama dengan bang sampah Kampung Suronatan, jadi, pada waktu minggu kedua kitakan ada pengajian. Kan biasanya ada *snack* to mbak, jadi ada kardus, botol aqua, kita sendirikan, kemudian kita berikan kepada bank sampah Kampung Suronatan itu setiap Sabtu.”

Kendala dalam kegiatan ini adalah lebih kepada siswa, karena siswa SD masih anak-anak, sehingga bila diperingatkan kadang tetap tidak patuh. Terkadang walaupun *cleaning service* sudah membersihkan sampah di pagi hari, ketika istirahat menjadi berserakan kembali.

Oleh karena itu guru dan seluruh karyawan sekolah tidak segan-segan untuk memperingatkan setiap saat, Berikut Solusi yang diungkapkan oleh WD sebagai guru pengelola UKS pada tanggal 1 April 2015:

“Solusi salah satunya diperingatkan dengan pengeras suara oleh guru yang piket pada hari itu; kemudian pada waktu upacara, amanat upacara itu tidak lupa kami sisipkan berhubungan dengan lingkungan yang bersih dan nyaman. Juga dalam pelajaran agama itu juga kami berikan bahwa kebersihan itu sebagian dari iman, selalu kita dengung-dengungkan biar anak-anak nanti bisa makin mangkat, oh nanti kalau lingkungan sehat bisa sehat di iman kita, di fisik kita.”

d) Pemeliharaan tanaman dan binatang

Kegiatan ini setiap harinya dilakukan oleh *cleaning service*. Seperti yang diungkapkan oleh WD sebagai guru pengelola UKS pada tanggal 1 April 2015.

“Pemeliharaan tanaman dan binatang, ini tugasnya *cleaning service*, ada Pak No dan Pak Tukidi, disamping itu juga mengarahkan kepada anak-anak dan guru juga mengajarkan itu, disamping juga masuk ke pelajaran. Kita sekarang kutilus, kurikulum 2013, mbak, jadi kelas I sudah mengenal tanaman, disekitar kelas seperti kelas I a dan I b itu ada pot-pot tanaman. Jadi, selain kurikulumnya, anak-anak juga dapat mengenal tumbuhan-tumbuhan, diharapkan dengan area yang sempit kita buat tetap indah dan sejuk. Kalau

binatang untuk perawatannya juga dengan *cleaning service*, itu ada kolam ikan lele, dulu ada ikan untuk terapi, tetapi karena sering untuk mainan anak-anak jadi ikannya mati, sekarang hanya dibuat seperti air mengalir saja, ada aquarium.”

Sehingga dalam kegiatan pemeliharaan tanaman dan binatang ini tidak hanya *cleaning service* yang bertugas merawat setiap hari, namun siswa juga ikut diberikan pembinaan dan pengetahuan mengenai perawatan tanaman dan binatang.

e) Pemeliharaan fasilitas pendukung

Terdapat petugas khusus tersendiri yaitu *cleaning service*. Seperti yang diungkapkan oleh WD sebagai guru pengelola UKS pada tanggal 1 April 2015, yaitu ” Pemeliharaan fasilitas pendukung ada petugas khususnya ya *cleaning service*.”

f) Pengontrolan kantin

Dalam hal ini yang lebih mengetahui adalah pembina kantin, berikut pernyataan dari TA sebagai guru kelas IV pada tanggal 16 April 2015, yakni :

“Mestinya jadi satu dengan UKSkan, karena berhubungan dengan kesehatan, kemudian makanan-makanan yang ada disitukan yang diperbolehkan dan yang tidak oleh Balai POM, karena kitakan juga dipantau oleh Balai POM, kemudian kadang dipanggil untuk diklat juga oleh Balai POM, suatu saat balai POM kesini, melihat makanan yang ada di sini, kemudian diperiksa apakah ada makanan-makanan yang mengandung bahan pengawet, bahan pengawet yang berbahaya”.

Berdasarkan pernyataan tersebut, kantin sangat berhubungan dengan kesehatan, pelaksanaan kegiatan pengontrolan kantin ini berupa pengecekan makanan-makanan sesuai dengan izin dari Badan POM. Pemeliharaan kantin sendiri dilakukan oleh petugas kantin. Makanan yang ada di sekolah sangat terjaga kebersihannya.

c. Evaluasi Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

1) Evaluasi Sarana dan Prasarana

Evaluasi sarana dan prasarana dilakukan oleh guru pengelola UKS dan Kepala Sekolah melalui pengecekan terhadap fasilitas kesehatan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan WD sebagai guru pengelola UKS pada tanggal 1 April 2015 yang menyatakan:

“kalau evaluasinya, ya, hanya dari kita sendiri mbak, saya sendiri sebagai pengelola ya istilahnya, dan dari pihak pimpinan Pak Kismadi selaku kepala sekolah, dalam bentuk sarana dan prasarana setiap sebulan sekali di perhatikan, untuk obat-obat dicek dengan guru dan dokter umum. Untuk kebersihannya kita libatkan *clining service*, dan anak-anak kadang ada jadwal olah raga yang bertabrakan, kadang-kadang menggunakan tempat UKS sebagai tempat ganti, nah disitu, kita evaluasi, memang kualitas fasilitas kita saat ini keadaannya belum ada.”

Berdasarkan pernyataan tersebut, bentuk evaluasi dilakukan sesuai dengan kebutuhannya, yaitu berupa pengecekan sarana dan prasarana, seperti tempat sampah setiap satu bulan atau dua bulan sekali. Evaluasi ketersediaan obat-obatan oleh dokter.

2) Evaluasi Kegiatan dan Hasil

Evaluasi dilakukan dalam bentuk pengecekan seperti yang dilakukan oleh guru pengelola UKS. Evaluasi dilakukan sesuai dengan hasil yang telah diperoleh dari setiap masing-masing kegiatan, dilihat keberhasilan, kendala dan tindak lanjutnya. Sedangkan evaluasi pelayanan kesehatan dilakukan oleh Rumah sakit PKU Muhammadiyah berupa rekapan atau laporan data. Berikut pernyataan WD sebagai guru pengelola UKS pada tanggal 1 April 2015 tentang evaluasi kegiatan UKS:

“Kalau evaluasi kegiatan UKS, kita hanya mengecek saja mbak, tadi yang kegiatan yang, kalau dokter kecil kan akhirnya bisa juara apa tidak; kalau pelatihan guru UKS evaluasinya programnya bertambah atau tidak; kalau penyuluhan kesehatan untuk siswa itu terlihat dari guru kelas masing-masing, kalau anak-anak semakin lama semakin dapat menjaga kebersihan; poster ini kelas V sudah inklud di pembelajaran, lomba kebersihan lingkungan itu tidak ada, tidak rutin ada, hanya sekali kelas mana yang paling bersih, dulu pernah ada piala bergilir, kelas mana yang paling bersih, tapi yang untuk tahun ini kita belum adakan lagi, kalau yang sekarang kemarin hari rabu-kamis, waktu mbaknya kesini, itu ada lomba yang berhubungan dengan kesehatan anak-anak. Evaluasi pelayanan kesehatan, dari pihak PKU Muhammadiyah, itu ada rekap kedatangan dokter, data pasien yang periksa ke UKS kami atau ke dokter umum atau dokter gigi, itu yang mengevaluasi dari PKU sendiri. Kalau yang kebersihan lingkungan seperti ini biasanya dari *cleaning service* sendiri, langsung lapor ke Kepala Sekolah. Kalau seperti tempat sampah, ini butuh diganti, langsung lapor ke Koordinator Sarpras, kalau kanti ini dari guru yang mengecek Bu Tri Ari.”

Berdasarkan pernyataan tersebut TA sebagai guru kelas IV pada tanggal 16 April 2015, menjelaskan pelaksanaan kegiatan evaluasi untuk kantin adalah “bentuk evaluasi kantin itu kan ada seperti pernyataan-pertanyaan diisi oleh petugas kantin, nanti kalau ada yang kurang baik keliru kita benahi.” Sedangkan KS sebagai Kepala Sekolah hanya berpendapat bahwa “evaluasi di akhir-akhir tahun, melaporkan kegiatan yang ada di UKS, hasil yang dicapai, kendala-kendala dan tindak lanjut.” Sedangkan menurut KS evaluasi hasil yang dilakukan adalah “karena kita terbantu oleh dokter DSM, secara umum tidak masalah, anak yang sakit, mengalami kecelakaan langsung kita bawa ke rumah sakit.”

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, kegiatan evaluasi proses dan hasil meliputi keseluruhan program UKS. Bentuk evaluasi yang ada berupa laporan. Evaluasi bertujuan untuk memperbaiki berbagai pelaksanaan program UKS yang

belum sesuai dan melanjutkan kegiatan yang telah berjalan dengan baik, sesuai dengan hasil yang telah diperoleh.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Layanan Bimbingan dan Konseling (BK)

a. Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling (BK)

1) Landasan Program BK

Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di SD Muhammadiyah Suronatan belum memiliki landasan program yang digunakan untuk membuat perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh BK. Oleh karena itu, layanan BK di SD Muhammadiyah Suronatan belum memiliki program yang terperinci, sedangkan kegiatan yang ada hanya sebatas bimbingan dan konseling individu. Pedoman bimbingan dan konseling untuk pendidikan dasar dan menengah untuk saat ini sudah diterbitkan oleh pemerintah yakni Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, namun SD Muhammadiyah Suronatan belum menggunakan pedoman tersebut untuk program kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.

Layanan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah Suronatan sendiri diselenggarakan berdasarkan kebutuhan sekolah untuk membantu siswa dalam menumbuhkan tingkat kepercayaan diri dan perkembangan siswa. Selain siswa, guru juga membutuhkan layanan BK untuk menangani permasalahan yang dihadapi siswa dan permasalahan lain yang berkaitan dengan pribadi guru sendiri. Selain itu pada awalnya sebelum terdapat layanan bimbingan dan konseling di sekolah, guru

kelas menyelesaikan masalah siswa sendiri dan itu dirasa sangat menyulitkan bagi guru kelas. Sekolah juga pernah bekerjasama dengan Lembaga Bimbingan dan Konseling, namun dirasa kurang efektif, oleh karena itu sekolah mengadakan layanan bimbingan dan konseling sendiri.

Berdasarkan pernyataan tersebut, landasan program BK di SD Muhammadiyah Suronatan hanya berupa landasan secara empiris saja, dikarenakan landasan yuridis dan konseptual program BK di sekolah belum tercantum secara tertulis. Landasan empiris menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2007: 136) yakni berkenaan dengan kebutuhan akan layanan bimbingan dan konseling siswa, orang tua, guru, kondisi masyarakat sekitar, serta dukungan sumber daya pendidikan yang ada di sekolah. Oleh karena itu, landasan empiris program BK di SD Muhammadiyah Suronatan yakni menyesuaikan kebutuhan dari sekolah untuk membantu siswa, orang tua, dan guru, menyangkut permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran dan permasalahan individu.

2) Tujuan Program BK

Berdasarkan kebutuhan akan adanya layanan bimbingan dan konseling, maka layanan BK di SD Muhammadiyah Suronatan memiliki tujuan yakni layanan BK tidak hanya mengutamakan akademik siswa saja, namun juga penanganan terhadap kemampuan siswa dalam belajar juga perlu diperhatikan. Tujuan dengan adanya bimbingan dan konseling secara umum adalah (1) membantu guru dan orang tua dalam mengembangkan kemampuan dan membangun karakter peserta didik; (2)

membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi baik dalam pembelajaran maupun permasalahan pribadi lainnya; (3) membantu dan membekali peserta didik dalam menangani *stressor* yang dapat menghambat siswa dalam meraih prestasi belajar; (4) memberikan bekal kepada peserta didik dalam menghadapi perubahan biologis yang terjadi dalam dirinya melalui bimbingan secara psikologis; dan (5) membantu siswa dalam menentukan masa depannya dengan memberikan bimbingan terhadap karir siswa.

Beberapa tujuan bimbingan dan konseling tersebut dirumuskan sesuai dengan pendapat dari berbagai sumber penelitian seperti guru BK, psikolog dan Kepala Sekolah, sehingga pada dasarnya tujuan ini dirumuskan tidak melalui perencanaan atau berdasarkan landasan tertentu. Tujuan dari bimbingan konseling ini sebenarnya lebih kepada sasaran bimbingan dan konseling secara umum, bagaimana layanan bimbingan dan konseling dibutuhkan di sekolah. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Nana Syaodih Sukmadinata (2007: 138) tujuan umum merupakan sasaran yang ingin dicapai dalam jangka panjang. Sedangkan tujuan khusus merupakan jabaran dari tujuan umum. Tujuan umum biasanya bersifat ideal dan abstrak, sedangkan rumusan dari tujuan khusus lebih nyata dan kongkrit.

Oleh karena itu, tujuan yang ingin dicapai dari layanan bimbingan dan konseling yang ada di SD Muhammadiyah Suronatan ini hanya berdasarkan secara umum untuk jangka yang panjang saja. Karena tidak ada program yang dijabarkan

secara khusus maka tidak terdapat tujuan khusus dari kegiatan BK di SD Muhammadiyah Suronatan.

3) Pendataan Peserta Didik yang Membutuhkan Layanan BK

Layanan BK di SD Muhammadiyah Suronatan tidak memiliki perencanaan program secara rinci, sehingga kegiatan awal layanan BK adalah dengan melakukan pendataan siswa yang memiliki hambatan atau permasalahan. Pendataan bagi siswa yang membutuhkan bimbingan dan konseling ini dilakukan oleh guru BK sendiri dengan cara menanyakan kepada guru-guru kelas setiap saat. Pada saat rapat sekolah atau rapat yang diikuti oleh seluruh guru dan karyawan sekolah guru BK menanyakan dan mencari tahu bagaimana permasalahan-permasalahan yang dihadapi peserta didik baik dalam mengikuti pembelajaran maupun dalam kehidupan sosialnya setiap hari di sekolah, dalam rapat juga membahas bagaimana solusi atau penanganan bagi anak tersebut.

Karena rapat ini tidak hanya membahas tentang permasalahan siswa saja maka beberapa guru yang memiliki siswa bermasalah langsung memberi tahu kepada guru BK. Kemudian guru melihat siswa yang bermasalah tersebut dan mengkroscek kembali dengan menanyakan kepada guru kelas siswa yang bersangkutan. Pengumpulan data tersebut perlu dicek kembali sesuai dengan pendapat dari Prayitno dan Erman Amti (2004: 319) yang menjelaskan bahwa data yang telah terkumpul perlu dihimpun melalui berbagai teknik/prosedur untuk sejumlah individu perlu dihimpun secara cermat.

Guru BK mendata semua siswa yang bermasalah untuk ditangani dengan cara memanggil siswa yang bersangkutan untuk dilakukan bimbingan dan konseling di ruang BK baik bersama psikolog, orang tua dan guru kelas. Pendataan siswa ini dilakukan guna mendapatkan siswa yang benar-benar membutuhkan pelayanan bimbingan dan konseling. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2007: 141) jenis-jenis kegiatan layanan bimbingan yang dapat diberikan pada program umum, meliputi (a) pengumpulan data baik yang bersifat menghimpun maupun mengukur; (b) pemberian informasi secara langsung ataupun melalui media cetak dan media elektronik sederhana ataupun teknologi tinggi; (c) bantuan penempatan dan penyaluran; (d) Pengembangan; (e) konsultasi; (f) konseling; serta (g) evaluasi dan tindak lanjut.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik yang telah didata tersebut, guru BK dapat mulai memilih cara yang dapat digunakan untuk menangani permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik tersebut sesuai dengan jenis pelayanan yang tepat. Pelaksananya juga dapat dilakukan bersama dengan psikolog yang ada di sekolah bagi permasalahan siswa yang termaskuk berat.

Berdasarkan penjelasan di atas kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh BK belum dilakukan secara tertulis untuk merinci program atau kegiatan apa saja yang perlu dilaksanakan di BK, begitu pula pedoman atau landasan tertulis yang digunakan untuk merumuskan kegiatan BK yang akan dilaksanakan belum ada. Pada dasarnya perencanaan kegiatan BK sebaiknya harus dilaksanakan guna mengetahui berbagai macam program kerja BK yang hendak dilaksanakan di sekolah, karena untuk

keberlangsungan kegiatan serta sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan perencanaan harus dibuat agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Kegiatan yang pertama kali dilaksanakan untuk keberlangsungan kegiatan BK di sekolah adalah dengan pendataan siswa yang membutuhkan layanan bimbingan dan konseling. Kegiatan awal ini dilakukan oleh guru BK dengan menanyakan kepada guru kelas maupun guru mata pelajaran untuk mengetahui siswa mana yang benar-benar membutuhkan layanan BK. Pendataan dilakukan oleh guru BK sendiri yang dilaksanakan pada saat rapat umum sekolah maupun pada waktu kegiatan sekolah berlangsung setiap hari. Hal ini dikarenakan pendataan siswa berfungsi untuk mendapatkan keterangan-keterangan mengenai data siswa yang hendak ditindak lanjuti untuk diberikan bimbingan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

b. Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling (BK)

Kegiatan BK di sekolah pada umumnya yang diberikan kepada siswa hanya bimbingan individu saja. Dalam pelaksanaan kegiatan pada layanan khusus peserta didik terutama BK ini yang memberikan layanan adalah guru BK, bekerjasama dengan psikolog dari Universitas Mercubuana. Menurut W. S. Winkel & Sri Hastuti (2013: 111) bentuk bimbingan bimbingan individual atau bimbingan perseorangan adalah bilamana siswa yang ditangani hanya satu orang, bimbingan ini disalurkan melalui layanan konseling bila seorang siswa berhadapan langsung dengan konselor untuk membicarakan suatu masalah.

Berikut ini beberapa jenis kegiatan BK yang ada di SD Muhammadiyah Suronatan yang dikelompokkan berdasarkan empat pokok kegiatan BK menurut Anak Agung Ngurah Adiputra (2013: 33-35) materi atau ragam bimbingan konseling di sekolah dasar meliputi (1) bimbingan sosial, (2) bimbingan pribadi, (3) bimbingan belajar, dan (4) bimbingan karier.

1) Bimbingan sosial

Orientasi peserta didik merupakan salah satu bentuk bimbingan sosial, Kegiatan orientasi lebih kepada pengenalan peserta didik terhadap lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat dari Anak Agung Ngurah Adiputra (2013: 33-35) yang menjelaskan bimbingan sosial sebagai pelayanan BK bertujuan membantu peserta didik untuk mengenal lingkungan sosialnya. Muchlas Samani, dkk (2009: 124) memberikan pendapat bahwa layanan orientasi, ditujukan kepada siswa baru atau siswa pindahan untuk memahami situasi sekolah di lingkungan. Orientasi mencakup pengenalan terhadap program sekolah, kurikulum, pola pembelajaran dan evaluasi yang berlaku di sekolah, fasilitas dan cara penggunaannya, serta hal lain yang perlu dipahami oleh siswa baru. Layanan ini dapat digunakan secara individu atau kelompok dan sebaiknya diprogramkan pada awal tahun. Pendapat lain diungkapkan oleh Tatang M. Amirin, dkk (2010: 51-53) yang menjelaskan orientasi adalah kegiatan mengenal situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik menempuh pendidikan.

Berdasarkan pernyataan tersebut kegiatan orientasi siswa merupakan salah satu bentuk kegiatan pengenalan siswa terhadap situasi dan kondisi sosial di sekolah

kepada siswa. Pelaksanaan orientasi di SD Muhammadiyah Suronatan ini diberikan oleh guru kelas I secara menyeluruh kepada siswa dengan bantuan guru BK.

2) Bimbingan pribadi

Layanan konsultasi perorangan atau bimbingan pribadi ini diberikan kepada siswa guna menyelesaikan permasalahan-permasalahan pribadi yang dialami oleh siswa. Bimbingan pribadi yang utama diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan atau siswa yang memiliki kenakalan-kenakalan diluar batas kewajaran. Kegiatan bimbingan ini merupakan salah satu bentuk pembinaan siswa yang diberikan oleh layanan BK kepada peserta didik di sekolah. Pembinaan peserta didik menurut Dadang Suhardan, dkk (2010: 211) mengungkapkan bahwa kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan agar anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang.

Adapun layanan peserta didik yang dilakukan dalam layanan BK berfungsi untuk membantu dan mempermudah peserta didik dalam menangani permasalahan dalam dirinya dan menumbuhkan mental yang kuat dalam menghadapi permasalahan tersebut. Bimbingan pribadi menurut Anak Agung Ngurah Adiputra (2013: 33) layanan BK untuk membantu murid mengemukakan, mengenal, mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, serta diharapkan murid dapat mandiri, aktif dan kreatif serta sehat jasmani dan rohani. Pendapat lainnya diungkapkan oleh W. S. Winkel & Sri Hastuti (2013:118) bimbingan pribadi dan sosial berarti bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi berbagai pergumulan dalam batinnya sendiri, dalam mengatur diri sendiri di bidang

kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, pelawanan nasu seksual dan lainnya, serta bimbingan membina hubungan dengan sesama di sekitar lingkungannya

Berdasarkan pendapat kedua tokoh tersebut bimbingan pribadi ini dilakukan guna memberikan bantuan kepada peserta didik yang menagalami permasalahan yang ada dalam dirinya. Proses kegiatan bimbingan pribadi di SD Muhammaiayah Suronatan yaitu dilakukan oleh guru BK dengan tahap awal melakukan *assessment* terhadap peserta didik guna mengetahui permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi oleh peserta didik yang bersangkutan. *Assessment* awal yang dilakukan oleh guru BK ini dengan melihat riwayat hidup siswa dan mengundang siswa yang bersangkutan untuk datang ke ruang BK terlebih dahulu, guru BK memberikan bimbingan yang sifatnya sederhana guna mengetahui lebih awal tindakan apa yang sebaiknya segera diberikan kepada siswa tersebut.

Bentuk bimbingan yang diberikan adalah dengan memberikan sugesti positif kepada siswa, tujuannya agar siswa mampu mengetahui tindakan-tindakan yang benar dalam kehidupannya. Ketika permasalahan siswa dirasa sulit untuk ditangani guru BK maka diberikan langsung kepada psikolog.

Bimbingan pribadi lainnya yang diberikan oleh guru BK kepada peserta didik adalah berupa pemberian informasi mengenai psikologis tidak dapat diberikan secara menyeluruh kepada siswa oleh guru BK, sehingga pemberian informasi hanya diberikan kepada individu atau siswa tertentu saja. Seperti yang diungkapkan oleh Muchlas Samani, dkk (2009: 125) yang menjelaskan layanan informasi, ditujukan untuk membantu siswa agar dapat mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Informasi yang dibutuhkan oleh banyak siswa maka di lakukan secara berkelompok, misalnya tentang kesehatan dan perguruan tinggi. Adapula layanan yang diberikan kepada siswa tertentu sehingga dilakukan secara individu.

Oleh karena itu layanan informasi diberikan secara individu saja bila ada siswa yang berkunjung ke ruang BK. Kegiatan ini dirasa kurang efektif karena tidak semua siswa mendapatkan informasi ini.

Penyampaian informasi secara kelompok tidak dapat diberikan oleh guru BK secara menyeluruh, karena layanan kelompok membutuhkan jam khusus agar BK dapat masuk ke kelas sedangkan di sekolah dasar tidak terdapat jam khusus untuk layanan BK. Menurut Muchlas Samani, dkk (2009: 125) yang menjelaskan layanan bimbingan kelompok, ditujukan untuk pemecahan masalah umum, misalnya masalah ketertiban, ujian dan sebagainya, karena masalah bersifat umum, maka bimbingan dilakukan secara kelompok bagi siswa yang mengalami masalah tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut, karena layanan bimbingan kelompok tidak diberikan oleh guru BK maka pemecahan permasalahan yang umum dalam kelas dipecahkan bersama oleh guru kelas. Bila guru BK dibutuhkan untuk menangani permasalahan di kelas guru BK akan membantu untuk memecahkan permasalahan tersebut.

3) Bimbingan belajar

Bimbingan belajar ini diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam menerima pembelajaran. Guru BK mendapatkan informasi mengenai siswa yang mengalami kesulitan belajar dari guru kelas maupun

orang tua yang datang langsung ke ruang BK. Bentuk bimbingan belajar yang diberikan kepada siswa, melalui tahap awal yaitu guru BK melakukan *assessment* awal terhadap peserta didik yang akan diberikan bimbingan belajar. *Assessment* awal yang dilakukan adalah dengan melihat catatan riwayat hidup siswa yang telah dimiliki oleh guru BK, kemudian siswa dipanggil untuk melihat kesulitan-kesulitan yang dimiliki siswa tersebut. Pada tahap berikutnya, bila guru BK mengalami kesulitan dalam menangani siswa tersebut, maka akan langsung dikonsultasikan kepada psikolog. Bersama dengan guru kelas dan orang tua siswa bersangkutan psikolog akan memberikan bimbingan untuk menangani permasalahan peserta didik tersebut. Alasan guru dan orang tua dilibatkan langsung dalam layanan ini adalah agar orang tua dan guru membantu siswa agar dapat meningkatkan kemampuan belajarnya, dengan bimbingan ini diharapkan agar orang tua dapat lebih memperhatikan dan memberikan perhatian kepada anak saat belajar.

Bimbingan belajar yang diberikan oleh layanan BK adalah berupa konsultasi individu dengan keterlibatan pihak-pihak yang mempengaruhi kelancaran peserta didik dalam belajar. Bimbingan belajar ini diberikan guna menyelesaikan permasalahan peserta didik dalam kesulitan belajar dan memberikan solusi terhadap hambatan-hambatan yang dihadapi peserta didik dalam belajar.

Kegiatan bimbingan tersebut sesuai dengan pernyataan dari W. S. Winkel & Sri Hastuti (2013: 115) mengungkapkan bimbingan belajar atau akademik adalah bimbingan dalam menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai dan dalam mengatasi kesukaran yang timbul berkaitan dengan

tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan. Selain itu menurut Prayitno & Eman Amti (2004: 27) layanan bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh rendahnya inteligensi. Sering kegagalan itu disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai.

Berdasarkan pendapat dari kedua tokoh tersebut, kegiatan layanan bimbingan pembelajaran yang diberikan oleh BK di SD Muhammadiyah Suronatan sangat penting guna memberikan kelancaran dalam pembelajaran dan siswa yang bersangkutan dapat memperoleh bimbingan pembelajaran yang memadai baik di sekolah maupun di rumah, oleh karena itu siswa yang mengalami kesulitan belajar atau keterlambatan belajar menjadi sasaran utama dalam layanan ini.

4) Bimbingan karier

Pemberian bimbingan karier dilakukan oleh guru kelas dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik apakah cita-cita yang hendak dicapai oleh masing-masing siswa di dalam kelas, dengan menanyakan hal tersebut guru akan memberikan masukan agar sejak dini siswa mendalami mata pelajaran yang dapat menuntun untuk mencapai cita-cita yang telah diinginkan. Bimbingan karier ini akan lebih efektif apabila yang memberikan bimbingan karier adalah orang yang memiliki pengetahuan tentang bagaimana menuntun siswa dalam memberikan bimbingan karier, sehingga masa depan siswa akan lebih terarah. Menurut Anak Agung Ngurah Adhiputra (2013: 35) yang menjelaskan bahwa dalam bidang bimbingan karier, pelayanan bimbingan

dan konseling membantu siswa di sekolah dasar untuk mengenali dan mulai mengarahkan diri untuk karier masa depan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, bimbingan karier ini sangat penting bagi siswa mengingat sejak dini karier siswa harus sudah dituntun untuk menuju cita-cita yang diinginkan. Pelaksanaan bimbingan karier di SD Muhammadiyah Suronatan hanya sendiri hanya diberikan sebatas kegiatan tanya jawab dengan guru kelas di dalam kelas. Menurut Anak Agung Ngurah Adhiputra (2013: 27) tugas guru kelas di sekolah dasar selain mengajar, juga melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap murid yang menjadi tanggungjawabnya. Hal ini wajar karena guru setiap hari, berada dengan murid dalam proses pendidikan dasar yang amat penting dalam keseluruhan perkembangan murid.

5) Tes IQ

Layanan tambahan bimbingan dan konseling yang diberikan di SD Muhammadiyah Suronatan berupa tes IQ. Kegiatan tes ini diberikan oleh siswa yang menginginkan tes, karena biaya kegiatan ini dari masing-masing individu, sehingga tidak semua siswa menerima tes IQ ini. Tes IQ yang diberikan kepada siswa adalah tes *Stanford-Binet* atau lebih sering dikenal dengan tes Binet dan WISC (*Wechsler Intelligence Scale for Children*). Apa bila tes tersebut dirasa masih kurang maka guru BK juga memberika tes grafis. Tes grafis ini diberikan juga pada saat tes seleksi masuk siswa baru. Calon siswa diberi tes ini agar dapat digunakan sebagai penentuan calon siwa yang diterima di sekolah. Tes grafis ini seperti tes IQ pada umumnya, siswa diberi kertas dan diminta untuk menggambar sesuai dengan perintah dari guru

BK. Setelah selesai tes, guru BK akan menilai dengan ketentuan yang ada dalam ilmu psikolog untuk menentukan calon siswa yang lolos tes dan dapat diterima di sekolah, sedangkan hasilnya juga dapat digunakan untuk melihat kemampuan yang dimiliki siswa.

Pelaksanaan kegiatan tes IQ tes Binet dan WISC sendiri menggunakan alat tes dari Universitas Mercubuana dengan melibatkan asisten psikolog. Asisten psikolog bertugas menyiapkan alat dan melakukan tes, sedangkan psikolog hanya membuat laporan hasil tes yang dilakukan oleh siswa. Guru BK memberikan fasilitas ruang dan membantu administrasi kegiatan, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Menurut Cronbach dalam Prayitno & Erman Amti (2004: 318) tes merupakan prosedur untuk mengungkapkan tingkah laku seseorang dan menggambarkan dalam bentuk skala angka atau klasifikasi tertentu. Hasil dari tes tersebut digunakan untuk menentukan tingkat pengetahuan, kemampuan, keterampilan, sikap atau kualifikasi orang yang bersangkutan.

Oleh karena itu kegiatan tes ini diberikan kepada siswa yang ingin mengetahui tingkat pengetahuan dan kemampuan siswa, sehingga siswa dapat mengukur kemampuan yang dimilikinya sendiri-sendiri. Karena tes ini sifatnya individu maka satu alat digunakan oleh satu orang.

c. Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling (BK)

Evaluasi kegiatan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah Suronatan dilakukan oleh guru BK maupun Kepala Sekolah. Guru BK memberikan berbagai evaluasi meliputi evaluasi *input*/siswa, evaluasi proses dan evaluasi hasil. Sedangkan

kepala sekolah hanya memberikan evaluasi proses dan hasil saja melalui laporan dari guru BK.

Pelaksanaan evaluasi program BK sebaiknya dilakukan mulai dari evaluasi perencanaan hingga evaluasi pelaksanaan kegiatan. Pada dasarnya kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru BK sudah mencakup evaluasi pelaksanaan kegiatan, namun dalam kegiatan evaluasi tersebut belum mencakup evaluasi perencanaan program layanan BK yang sebenarnya evaluasi ini sangat penting guna melihat dan memperbaiki kegiatan-kegiatan bimbingan konseling yang belum sesuai dengan keadaan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dalam layanan BK di SD Muhammadiyah suronatan belum terdapat perencanaan kegiatan dalam bentuk tertulis, maka hal tersebut dapat dijadikan evaluasi dan dijadikan perbaikan guna mendapatkan pedoman kegiatan BK yang dilaksanakan di sekolah secara lebih rinci.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh guru BK mencakup berbagai aspek diantaranya yaitu peserta didik yang dibimbing, proses kegiatan dan hasil yang diperoleh dari bimbingan dan konseling.

1) Evaluasi peserta didik

Evaluasi peserta didik dilakukan oleh guru BK dengan pemberian sugesti positif, berdasarkan sugesti tersebut akan dilihat bagaimana perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, bila tidak terjadi perubahan pada diri siswa maka guru BK akan mencari solusi lainnya. Kegiatan ini juga membutuhkan psikolog bila guru BK tidak dapat menangani, dengan psikolog guru BK akan mendiskusikan bentuk

perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa yang sedang dilakukan bimbingan. Kegiatan evaluasi ini sesuai dengan pendapat dari Dewa Ketut Sukardi & Desak P. E. Nila Kusmawati (2008: 97) yang menjelaskan bahwa evaluasi terhadap pemahaman mengenai *raw input* (peserta didik) perlu dilakukan sedini mungkin, dengan pemahaman ini dapat dipakai untuk membandingkan pelaksanaan program bimbingan dan konseling dengan produk yang dicapai. Oleh karena itu evaluasi peserta didik ini dilakukan guna mengetahui bagaimana perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik mulai dari awal sebelum dilakukan bimbingan hingga setelah peserta didik mendapatkan bimbingan.

1) Evaluasi proses kegiatan BK

Evaluasi proses dilakukan guna mengetahui bagaimana penanganan yang dilakukan oleh layanan BK terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Evaluasi proses layanan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah Suronatan dilakukan oleh guru BK dan psikolog yang bekerjasama dengan Universitas Mercubuana dengan melakukan diskusi mengenai penanganan peserta didik. Dalam proses kegiatan apabila guru BK mengalami kendala dalam bekerjasama dengan psikolog, maka guru BK akan langsung mengkonsultasikan dengan Biro Psikologi di Mercubuana. Sedangkan evaluasi dari proses kegiatan BK yang dilakukan oleh Kepala Sekolah hanya sebatas melihat bagaimana proses kegiatan pelayanan yang ada di BK. Menurut Dewa Ketut Sukardi & Desak P. E. Nila Kusmawati (2008: 97) evaluasi proses untuk mewujudkan tujuan, dituntut proses bimbingan dan konseling yang mengarah pada tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan

program bimbingan dan konseling biasanya banyak faktor-faktor yang terlibat, diantaranya organisasi dan administrasi program pelayanan bimbingan dan konseling.

2) Evaluasi hasil kegiatan

Evaluasi hasil diberikan oleh psikolog berupa laporan hasil perkembangan siswa. Guru BK menerima laporan tersebut sebagai hasil dari kegiatan BK. Menurut Ketut Sukardi & Desak P. E. Nila Kusmawati (2008: 97) evaluasi hasil digunakan untuk memperoleh gambaran tentang keberhasilan dari pelaksanaan program bimbingan dan konseling dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program bimbingan peserta didik. Aspek-aspek yang dapat dilihat yaitu: (a) pandangan para lulusan tentang program pendidikan yang telah ditempuhnya, (b) kualitas prestasi bagi para lulusan, (c) pekerjaan, jabatan atau karier yang dijalannya, dan (d) proporsi lulusan yang bekerja dan belum bekerja.

Berdasarkan pendapat dari tokoh tersebut evaluasi hasil yang dilakukan di SD Muhammadiyah Suronatan tidak meliputi berbagai aspek tersebut, namun evaluasi hanya melihat hasil perkembangan siswa saja melalui laporan perkembangan siswa dari hasil bimbingan yang dilakukan. Kepala sekolah juga melakukan evaluasi terhadap hasil dengan melihat berapa jumlah siswa yang datang ke BK pada setiap tahunnya, apakah terjadi peningkatan atau menurun, dan permasalahan apa saja yang ditangani oleh BK dari hasil kegiatan BK. Sehingga dengan laporan berupa hasil kegiatan BK ini sekolah dapat mengukur tingkat kebuatauhan akan layanan BK di sekolah.

2. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

a. Perencanaan Program Usaha Kegiatan Sekolah (UKS)

1) Landasan Program UKS

Landasan dalam pembuatan program kegiatan UKS di SD Muhammadiyah Suronatan digunakan untuk membuat program-program UKS dan disesuaikan dengan kemampuan sekolah. Pelaksanaan kegiatan juga harus mengacu pada program kerja UKS yang telah disusun berdasarkan landasan tersebut. Menurut Purnomo Ananto, dkk (1996: 1) yang menjelaskan UKS merupakan wahana untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik, yang dilakukan secara terpadu oleh 4 Departemen terkait beserta seluruh jajarannya baik dipusat maupun daerah. Landasan UKS adalah SKB empat Menteri, yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri.

Berdasarkan landasan tersebut SD Muhammadiyah Suronatan dalam pembuatan dan pelaksanaan program BK menggunakan pedoman tersebut dan beberapa pedoman lain seperti Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan program kerja SD Muhammadiyah Suronatan. Beberapa pedoman tersebut menjadi landasan utama dalam kegiatan UKS.

2) Tujuan Program UKS

Berdasarkan landasan tersebut didapatkan tujuan dari adanya UKS dengan berbagai bentuk kegiatan, tujuan UKS di SD Muhammadiyah Suronatan sesuai dengan yang tercantum dalam Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) (2012: 4) yaitu meningkatkan mutu pendidikan dan

prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta derajat kesehatan peserta didik dan menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karena itu perencanaan dan pelaksanaan kegiatan UKS di SD Muhammadiyah Suronatan disesuaikan dengan tujuan dan landasan UKS yang telah ditetapkan.

3) Proses Perencanaan Program UKS

Perencanaan program UKS dilakukan setiap satu tahun sekali pada awal tahun ajaran baru melalui rapat sekolah. Rapat ini dihadiri oleh kepala sekolah, guru pengelola UKS, guru kelas dan karyawan sekolah. Menurut Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dalam Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah (2012: 6) rencana kegiatan UKS tahunan ialah rangkaian dan tahap kegiatan UKS yang disusun oleh Tim Pelaksana UKS yang akan dilaksanakan selama satu tahun pelajaran oleh Tim Pelaksana UKS, Tim Pelaksana UKS meliputi (a) pembina: Lurah/Kepala Desa, (b) Ketua: Kepala Sekolah/Kepala Madrasah, (c) sekretaris I: Guru Pembina UKS/ Pembina UKS, (d) sekretaris II: Ketua Komite Sekolah/Majelis Madrasah, serta (e) anggota: Petugas UKS Puskesmas/Bidan Desa dan Unsur Guru.

Perencanaan program UKS di SD Muhammadiyah Suronatan ini sebenarnya harus dihadiri oleh Petugas Puskesmas dan Kecamatan setempat, namun karena sekolah merasa program kegiatan UKS pada setiap tahunnya sama maka kedua pihak tersebut tidak ikut dilibatkan. Walaupun demikian Petugas Puskesmas terkadang juga

mengikuti rapat perencanaan program UKS ini untuk memberikan masukan dan merevisi kegiatan UKS di sekolah.

b. Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Pelaksanaan program UKS di SD Muhammadiyah Suronatan meliputi tiga pokok kegiatan atau yang sering disebut dengan Trias UKS. Kegiatan tersebut terdiri dari pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pendidikan lingkungan sekolah sehat. Selain itu terdapat pula kegiatan insidental yakni kegiatan yang tiba-tiba atau tidak terjadwal. Berdasarkan buku Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah (2012: 6-7) program UKS meliputi kegiatan yang mengacu pada program UKS yaitu (a) program pendidikan kesehatan, (b) program pelayanan kesehatan, (c) program peningkatan mutu ketenagaan, (d) program pengadaan sarana prasarana, dan (e) program pembinaan lingkungan sekolah/madrasah sehat. Selain itu jenis kegiatan UKS terdiri dari kegiatan yang sudah baku dan rutin dilaksanakan dalam hal ini yang perlu direncanakan ialah waktu pelaksanaan agar disesuaikan dengan kalender pendidikan, cara pelaksanaan agar tidak tumpang tindih dan perlu dilaksanakan secara terpadu, dan dana pelaksanaan. Serta kegiatan UKS yang perlu ditambahkan, kegiatan tambahan diusulkan berdasarkan hasil evaluasi/pengamatan agar sesuai dengan kebutuhan, kegiatan tambahan ini mengacu pada program UKS.

Berdasarkan pedoman tersebut SD Muhammadiyah Suronatan menggunakan program UKS yang hanya tiga pokok saja atau Trias UKS, dalam pelaksanaannya dari tiga pokok kegiatan tersebut terdapat beberapa jenis kegiatan UKS yaitu kegiatan rutin dan kegiatan insidental. Waktu pelaksanaan kegiatan rutin sesuai dengan program

kerja UKS yang telah dibuat. Kegiatan UKS melibatkan seluruh warga sekolah. Berikut ini beberapa kegiatan UKS yang ada di SD Muhammadiyah Suronatan.

1) Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan di SD Muhammadiyah Suronatan berfungsi untuk memberikan pengetahuan dan menanamkan kebiasaan hidup sehat baik di sekolah maupun lingkungan di sekitar peserta didik. Pendidikan kesehatan ini dijadikan dasar untuk mempengaruhi peserta didik dalam pola hidup sehat sehingga terdapat integrasi antara pendidikan kesehatan secara teoritis dengan pelaksanaan di lapangan.

Menurut Direktorat Jendral Pendidikan Dasar (2012: 12) pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler adalah pelaksanaan pendidikan pada jam pelajaran. Pelaksanaannya diberikan melalui peningkatan pengetahuan penanaman nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat dan peningkatan keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan dan perawatan kesehatan. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk kegiatan pada waktu libur).

Pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan di SD Muhammadiyah Suronatan yang menyangkut kegiatan kurikuler sesuai dengan kurikulum yang digunakan di sekolah yakni kurikulum 2013, dengan tema yang berhubungan dengan kesehatan. Sedangkan kegiatan ekstra kurikuler di sekolah tidak diadakan secara rutin atau tidak dijadikan ekstra wajib di sekolah, kegiatan tersebut yaitu dokter kecil, karena kegiatan ini diadakan bila sekolah menerima undangan pelatihan dokter kecil tau

lomba dokter kecil saja. Selain kegiatan tersebut program pendidikan kesehatan yang ada di SD Muhammadiyah Suronatan meliputi (1) kegiatan dokter kecil, (2) pelatihan guru UKS, (3) penyuluhan kesehatan untuk siswa, dan (4) lomba kebersihan lingkungan.

Berikut penjabaran kegiatan pendidikan kesehatan di SD Muhammadiyah Suronatan.

a) Dokter kecil

Kegiatan dokter kecil di SD Muhammadiyah Suronatan tidak dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler tetap, karena dokter kecil di sekolah disiapkan saat terdapat lomba saja. Dokter kecil ini merupakan salah satu bentuk pembinaan peserta didik di sekolah. Pembinaan yang dilakukan sesuai dengan tugas dan kewajiban dari dokter kecil yang diberikan pada saat pelatihan dari Dinas Pendidikan. Berikut ini beberapa tugas dan kewajiban dokter kecil menurut Tim Esensi (2012: 12-13) yaitu (1) bersikap dan berperilaku sehat, (2) menggerakkan teman untuk menjaga kebersihan dan kesehatan diri, (3) berusaha meningkatkan kesehatan lingkungan, (4) melakukan upaya P3K, (5) membantu guru dan petugas kesehatan pada saat pelaksanaan pelayanan kesehatan di sekolah, dan (6) berperan aktif dalam program peningkatan kesehatan lingkungan. Berdasarkan pernyataan tersebut, kegiatan dokter ini sangat bermanfaat bagi siswa sebagai wadah untuk melatih diri agar mampu menjaga kesehatan baik fisik maupun jasmani diri sendiri maupun orang lain, serta lingkungan sekitar.

b) Pelatihan guru UKS

Pelatihan guru UKS di SD Muhammadiyah Suronatan dilaksanakan apabila sekolah menerima undangan dari Rumah Sakit PKU Muhammadiyah untuk mengikuti pelatihan. Kegiatan pelatihan di SD Muhammadiyah Suronatan berupa pemberian materi atau pemahaman kepada guru UKS tentang kegiatan UKS dan ilmu kesehatan. Pelatihan guru merupakan salah satu cara peningkatan mutu guru dalam kegiatan UKS, seperti yang diungkapkan oleh Purnomo Ananto, dkk (1996: 14) yang menjelaskan bahwa peningkatan mutu guru meliputi (1) mengirimkan guru untuk mengikuti penataran yang materinya mendukung UKS, (2) memanggil tenaga yang relevan untuk meningkatkan pengetahuan guru tentang hal yang relevan dengan kegiatan UKS.

Sehingga pelaksanaan kegiatan pembinaan guru UKS ini sangat bermanfaat untuk sekolah terutama, agar guru-guru dapat memberikan pertolongan pertama pada siswa yang sakit disekolah. Pelatihan ini juga dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan contoh kepada peserta didik dalam menjaga kesehatan diri, orang lain dan lingkungan sekitar.

c) Penyuluhan kesehatan untuk siswa

Penuluhan kesehatan untuk siswa ini termasuk kegiatan insidental karena waktu pelaksanaanya tidak pasti. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini biasanya mengundang pembicara dari lembaga luar sekolah. Walau begitu guru kelas juga memberikan pendidikan kesehatan kepada siswa dalam bentuk pelajaran. Menurut Purnomo Ananto, dkk (1996: 23-24) cara melaksanakan pendidikan kesehatan melalui (1) penyajianmateri melalui metode ceramah, diskusi, pembimbingan dan

penugasan dari guru kepada siswa, dan (2) penanaman kebiasaan dengan penugasan untuk melakukan cara hidup sehari-hari dan dilakukan pemeriksaan dan pengamatan secara terus menerus oleh guru dan Kepala Sekolah.

Penyuluhan tentang kesehatan di SD Muhammadiyah Suronatan yang pernah ada yaitu dari BNN dan Poltabes, kegiatan tersebut diadakan berdasarkan permintaan dari orang tua untuk mengundang pihak dari Poltabes untuk memberikan penyuluhan bagi siswa, karena melihat di sekolah terdapat siswa yang sering melukai temannya. Kegiatan penyuluhan dari Poltabes ini dimasukkan dalam kegiatan UKS karena membahas juga mengenai bahaya dari tindak kekerasan bagi kesehatan tubuh manusia, serta hukuman yang didapatkan dari tindak kekerasan tersebut.

Tidak hanya dalam bentuk penyuluhan dengan mendatangkan dari pihak luar, namun baik guru maupun dokter yang disekolah juga sering memberikan pendidikan kesehatan kepada siswa. Pendidikan kesehatan diberikan oleh guru kelas dalam bentuk pembelajaran, dikarenakan sekolah telah menggunakan kurikulum 2013, maka tema yang digunakan terdapat tema yang berhubungan dengan lingkungan dan kesehatan. Sedangkan dokter di sekolah juga memberikan pendidikan bila siswa yang berobat di UKS diberi juga pemahaman tentang kesehatan.

Berdasarkan beberapa kegiatan penyuluhan kesehatan yang ada di sekolah, penyuluhan merupakan salah satu bentuk pembinaan peserta didik, sumber pengetahuan siswa tentunya akan bertambah, sehingga tidak hanya diberikan pada saat proses belajar-mengajar berlangsung namun juga diluar kegiatan tersebut. Oleh karena itu layanan kesehatan atau kegiatan yang ada di UKS dapat dijadikan siswa

sebagai tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kesehatan.

d) Lomba kebersihan lingkungan

Lomba kebersihan lingkungan diadakan guna menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih dan siswa merasa nyaman didalam kelas. Menurut Purnomo Ananto, dkk (1996: 16) Lomba lingkungan sehat dapat dilakukan antar kelas atau antar sekolah. Salah satu bentuk lomba yang pernah ada di SD Muhammadiyah Suronatan yaitu lomba kebersihan kelas yang diadakan setiap tahunnya dengan piala bergilir. Namun untuk tahun ajaran ini sekolah belum mengadakan perlombaan ini kembali.

e) Poster dan mading kesehatan

Kegiatan poster atau mading kesehatan ini dilakukan oleh siswa di sekolah, poster kesehatan ini dilaksanakan oleh siswa kelas V sebagai matapelajara karena kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013, sesuai dengan tema yang sedang dipelajari siswa. Poster kesehatan yang baik akan dipasang di depan kelas atau di dalam kelas. Selain poster, mading kesehatan juga dibuat oleh peserta didik untuk memberikan wacana-wacana mengenai kesehatan. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk peserta didik karena selain menambah kreatifitas juga menambah wawasan mengenai kesehatan.

Berdasarkan beberapa kegiatan pendidikan kesehatan yang ada di SD Muhammadiyah suronatan diatas, pendidikan kesehatan sangat penting bagi siswa agar dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendidikan

kesehatan ini juga, dapat menumbuhkan rasa kepedulian siswa untuk lebih menjaga kebersihan dan kesehatan dalam diri maupun pada lingkungan sekitar.

2) Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik dalam menjaga kesehatan fisik atau jasmani di sekolah. Pelayanan kesehatan ini diberikan agar peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan lebih efektif, karena dengan pelayanan ini sangat membantu agar peserta didik yang sakit dapat tertangani dengan baik. Menurut Direktorat Jendral Pendidikan Dasar (2012: 16-17) yang menjelaskan pelayanan kesehatan terdiri dari kegiatan promotif (promotif/peningkatan), kegiatan pencegahan (preventif) dan kegiatan penyembuhan dan pemulihan (kuratif dan rehabilitatif). Berikut penjelasan dari masing-masing kegiatan: (a) kegiatan promotif (promotif/peningkatan) dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan dan latihan keterampilan yang dilaksanakan secara ekstrakurikuler; (b) kegiatan pencegahan (preventif) dilaksanakan melalui kegiatan peningkatan daya tahan tubuh, kegiatan pemutusan mata rantai penularan penyakit dan kegiatan penghentian proses penyakit pada tahap dini sebelum timbul penyakit; (c) kegiatan penyembuhan dan pemulihan (kuratif dan rehabilitatif) dilakukan melalui kegiatan mencegah komplikasi dan kecacatan akibat proses penyakit atau untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang cedera atau cacat agar dapat berfungsi optimal.

Berdasarkan pernyataan tersebut, kegiatan pelayanan kesehatan di SD Muhammadiyah Suronatan hanya bersifat kegiatan pencegahan atau preventif dan

penyembuhan dan pemulihan (kuratif dan rehabilitatif) saja, sedangkan untuk kegiatan peningkatan (promotif) dimasukkan dalam program pendidikan kesehatan.

Program pelayanan kesehatan yang ada di SD Muhammadiyah Suronatan adalah (1) penimbangan berat badan dan tinggi badan, (2) pemeriksaan gigi, (3) pemeriksaan rambut, kuku, mata dan telinga, (4) *screening*, (5) imunisasi atau Bias (Bulan Imunisasi Anak Sekolah), (6) rujukan Rumah Sakit, dan (7) pemeriksaan kesehatan. Berikut penjelasan dari berbagai bentuk kegiatan pelayanan kesehatan UKS di SD Muhammadiyah Suronatan.

a) Penimbangan berat badan dan tinggi badan

Kegiatan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan ini dilakukan pada siswa mengikuti MOS di kelas I. Pengecekan berat dan tinggi badan juga dilakukan untuk kelas lainnya namun siswa dilatih untuk melakukan sendiri dengan bantuan dari teman-temannya, kemudian guru yang bertugas melakukan pendampingan bertugas mencatat hasilnya. Pengukuran tinggi dan berat badan peserta didik di sekolah dijadikan tolok ukur tingkat kesehatan gizi peserta didik, pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat dari Tim Esensi (2012: 16) mengukur tinggi dan berat badan murid secara berkala dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui gizi dan pertumbuhan siswa.

Kegiatan penimbangan berat badan dan tinggi di SD Muhammadiyah Suronatan hanya dilakukan pada bulan tertentu saja seperti bulan Juli dan Januari untuk kelas I saja. Hal tersebut sesuai dengan program kerja UKS.

b) Pemeriksaan gigi

Pemeriksaan gigi dilaksanakan untuk kelas V. Kegiatan ini dilakukan oleh petugas dari Puskesmas Ngampilan sehingga menghasilkan data kesehatan gigi siswa. Bila terdapat siswa yang mengalami kerusakan gigi atau sakit gigi maka terdapat surat rujukan untuk siswa yang bersangkutan. Selain itu, setiap hari dokter gigi yang berjaga setiap hari Kamis atau hari-hari tertentu, juga melakukan pemeriksaan gigi kepada siswa, guru, atau pegawai di sekolah yang membutuhkan perawatan gigi.

c) Pemeriksaan rambut, kuku, mata dan telinga

Kegiatan pemeriksaan ini dilakukan setiap hari Jum'at untuk kelas I, II, III dan IV, atau sering disebut dengan kegiatan Jum'at bersih. Pemeriksaan yang lebih sering dilakukan adalah pemeriksaan kuku yang dilakukan oleh guru kelas. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk penilaian terhadap tingkat kepedulian peserta didik terhadap kebersihan yang ada pada dirinya.

d) *Screening*

Screening dilaksanakan oleh Petugas Puskesmas Ngampilan untuk siswa kelas I baru, kegiatan ini berupa pemeriksaan kesehatan fisik siswa mulai dari penglihatan, pemeriksaan telinga, menimbang, mengukur tinggi badan dan melihat data atau riwayat kesehatan siswa sejak taman kanak-kanak (TK). Pelaksanaan kegiatan ini disesuaikan kebijakan dari sekolah yang bekerjasama dengan Puskesmas Ngampilan, sesuai surat rekomendasi dari Dinas Pendidikan.

e) Imunisasi atau Bias (Bulan Imunisasi Anak Sekolah)

Kegiatan imunisasi dilakukan oleh Petugas Puskesmas Ngampilan. Pelaksanaan kegiatan ini adalah berupa suntik campak untuk siswa kelas I, kemudian selang satu bulan untuk siswa kelas II, III dan IV. Imunisasi menurut Purnomo Ananto, dkk (1996: 27) pelaksanaannya meliputi identifikasi peserta didik yang perlu imunisasi dilakukan oleh guru dan pemberian imunisasi yang dilakukan oleh tenaga Puskesmas.

Pelaksanaan imunisasi di SD Muhammadiyah Suronatan diberikan kepada seluruh siswa sesuai dengan jadwal imunisasi setiap kelas yang telah diberikan kepada sekolah dari Puskesmas Kecamatan Ngampilan. Kegiatan ini termasuk kegiatan rutin setiap satu tahun sekali.

f) Rujukan Rumah Sakit

Rujukan Rumah Sakit ini diberikan kepada siswa maupun pasien yang memeriksakan kesehatan dengan dokter umum maupun dokter gigi di sekolah dan harus segera ditangani lebih lanjut oleh Rumah Sakit. Karena SD Muhammadiyah Suronatan bekerjasama dengan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah, maka pasien dokter di sekolah yang harus dirujuk langsung dibawa ke Rumah Sakit tersebut. Siswa yang mendapatkan rujukan ke rumah sakit menggunakan DSM (Dana Sehat Muhammadiyah) yakni berupa keringanan biaya untuk pemeriksaan ke rumah sakit tersebut. Adapun peserta didik yang perlu dirujuk menurut Purnomo Ananto, dkk (1996: 29) adalah (1) peserta didik yang sakit sehingga tidak dapat mengikuti pelajaran, apa bila memungkinkan disuruh pulang dengan membawa surat pengantar dan buku/kartu rujukan agar dibawa ke Puskesmas yang dituju, dan (2) peserta didik

yang cidera/sakit yang tidak memungkinkan untuk dibawa pulang secepatnya dibawa ke Puskesmas yang dituju.

Oleh karena itu siswa yang sakit dan tidak dapat ditangani oleh guru atau dokter yang berjaga di sekolah harus segera dibawa ke Rumah Sakit dengan membawa surat rujukan dari sekolah. Apa bila masih mungkin siswa diminta untuk pulang dengan berjaga-jaga membawa surat rujukan ke Rumah Sakit.

g) Pemeriksaan kesehatan

Pemeriksaan kesehatan di SD Muhammadiyah Suronatan berupa penanganan tingkat utama. Menurut Purnomo Ananto (1996: 26) pelayanan kesehatan sekolah dilakukan sebagai berikut (1) kegiatan pelayanan kesehatan sekolah perlu didelegasikan kepada guru, setelah guru ditatar/dibimbing oleh petugas Puskesmas, dan (2) sebagian lagi kegiatan pelayanan kesehatan hanya boleh dilakukan oleh petugas Puskesmas dan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Pemeriksaan kesehatan atau penanganan tingkat utama di SD Muhammadiyah Suronatan dilakukan oleh dokter di sekolah yakni dokter umum maupun dokter gigi yang berjaga setiap hari Selasa dan Jum'at untuk dokter umum, sedangkan dokter gigi pada hari Kamis atau hari tertentu karena tidak pasti kapan dokter tersebut datang ke sekolah. Pemeriksaan siswa yang sakit di ruang UKS ketika guru UKS atau guru kelas dan dokter tidak berjaga di ruang UKS belum tertangani dengan baik, hal tersebut dikarenakan tidak ada penjaga UKS pada jam belajar-mengajar berlangsung. Sedangkan penanganan bagi siswa yang mengalami sakit berat langsung dibawa ke Rumah Sakit.

1) Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Lingkungan sekolah sehat sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan di sekolah. Lingkungan sekolah di SD Muhammadiyah suronatan ini sangat dijaga oleh seluruh warga sekolah, hal tersebut terlihat dari kenyamanan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Menurut Direktorat Jendral Pendidikan Dasar (2012: 20) lingkungan sekolah dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan fisik dan non fisik, penjelasannya sebagai berikut.

- a) Lingkungan fisik meliputi: konstruksi ruang dan bangunan, sarana air bersih dan sanitasi, halaman, pencahayaan, ventilasi, kebisingan, kepadatan kelas, jarak papan tulis, meja/kursi, vektor penyakit, serta kantin/warung sekolah.
- b) Lingkungan non fisik meliputi perilaku masyarakat sekolah/madrasah, antara lain perilaku tidak merokok, perilaku membuang sampah pada tempatnya, perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih mengalir, serta perilaku memilih makanan jajanan yang sehat.

Sesuai dengan pernyataan tersebut pembinaan lingkungan sekolah sehat di SD Muhammadiyah Suronatan juga meliputi lingkungan fisik dan lingkungan non fisik. lingkungan tersebut dijabarkan dalam kegiatan pembinaan lingkungan, kegiatan pembinaan lingkungan sekolah sehat di SD Muhammadiyah Suronatan yang meliputi (1) membersihkan kamar mandi dan lingkungan, (2) semutlis (sepuluh menit untuk lingkungan sehat), (3) pengelolaan sampah, (4) pemeliharaan tanaman dan binatang, (5) pemeliharaan fasilitas pendukung, dan (6) pengontrolan kantin. Berikut penjelasan dari program pembinaan lingkungan sekolah sehat di SD Muhammadiyah Suronatan.

a) Membersihkan kamar mandi dan lingkungan sekolah

Pelaksanaan kegiatan pembersihan kamar mandi dilakukan oleh *cleaning service*, namun seluruh warga sekolah juga harus ikut menjaga kebersihan kamar mandi. Sedangkan kebersihan lingkungan sekolah seluruh warga sekolah ikut dilibatkan. Menurut Punomo Ananto, dkk (1996: 35) kamar mandi, tempat wudhu, WC dan paturasan setiap hari dibersihkan agar bersih, tidak licin dan tidak berbau.

Berdasarkan pernyataan tersebut di SD Muhammadiyah Suronatan juga kamar mandi, tempat wudhu, serta WC setiap hari. Kegiatan membersihkan kamar mandi dilakukan oleh *cleaning service* dan kebersihan lingkungan sekolah melibatkan seluruh warga sekolah agar menjaga kebersihan lingkungan sekolah terutama sanitasi yang ada disekolah agar tetap terjaga kebersihannya.

b) Semutlis (Sepuluh Menit untuk Lingkungan Sekolah)

Pelaksanaan kegiatan yang rutin dilaksanakan siswa adalah piket yang dijadwal oleh guru kelas. Kegiatan piket ini berfungsi agar siswa belajar untuk menjaga kebersihan lingkungan terutama di dalam kelas, walaupun ada *cleaning service* yang setiap pagi ikut membersihkan lingkungan sekolah.

c) Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah dilakukan oleh *cleaning servis* di setiap pagi hari, namun untuk membuang sampah sesuai dengan golongannya seluruh warga sekolah juga harus ikut terlibat. Pengelolaan sampah juga bekerjasama dengan bank sampah Kampung Suronatan yang selalu berkeliling di sekitar sekolah untuk mengambil sampah-sampah yang ada dalam tempat sampah. Pengelolaan sampah menurut

Punomo Ananto, dkk (1996: 35) adalah pada setiap ruang sebaiknya disediakan tempat sampah yng tertutup dan terbuka (sampah kering), setiap hari sampah dikotak sampah dibuang di tempat penampungan sampah yang besar sampai petugas pembuang sampah datang atau dibakar, abu sampah ditimbun di tanah. tempat penimbunan sampah sebaiknya jauh dari kegiatan peserta didik.

Kegiatan pengelolaan sampah tersebut sesuai dengan pengelolaan sampah di SD Muhammadiyah Suronatan, hanya saja sampah yang ada di sekolah tidak dibakar, namun ada petugas khusus dari bank sampah Kampung suronatan yang mengambilnya. Pelaksanaan pengelolaan sampah mengalami kendala bila masih terdapat siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya setelah sampah dibersihkan oleh petugas. Oleh karena itu guru-guru akan segera menegur. Bahkan siswa selalu diingatkan agar membuang sampah pada tempatnya baik itu dalam pelajaran, maupun pada saat upacara dan juga diperingatkan pada saat pagi hari agar siswa membuang sampah pada tempatnya dengan menggunakan pengeras suara.

d) Pemeliharaan tanaman dan binatang

Kegiatan pemeliharaan tanaman dan binatang dilakukan oleh *cleaning service*. Walaupun demikian, siswa juga tetap diberikan pembinaan dan pengetahuan tentang merawat tumbuhan dan binatang. Menurut Punomo Ananto, dkk (1996: 35) halaman dan kebun sekolah perlu dijaga kebersihannya, keindahan dan kerindangan, melalui penghijauan dengan menanam tanaman yang bermanfaat dan menambah keindahan.

Oleh karena itu kegiatan pemeliharaan tanaman dilakukan agar terjaga keindahannya, serta siswa perlu diberi pengetahuan agar dapat mengenal berbagai

macam bentuk tumbuh-tumbuhan. Begitu pula dengan merawat binatang, siswa juga diberikan pengetahuan tentang bagaimana merawat binatang yang ada di lingkungan sekitar siswa baik disekolah maupun dirumah.

e) Pemeliharaan fasilitas pendukung

Pelaksanaan pemeliharaan fasilitas pendukung ini dilakukan oleh petugas khusus yakni *cleaning servis*. Menurut Punomo Ananto, dkk (1996: 35) pemeliharaan lingkungan fisik dapat dilakukan oleh penjaga sekolah, dan pada waktu-waktu tertentu (misalnya kerja bakti) dapat dilakukan oleh peserta didik dibawah bimbingan guru, dapat pula dilakukan oleh guru bila kegiatan membutuhkan dana.

Cleaning servis yang merawat fasilitas UKS dan seluruh fasilitas yang mendukung kegiatan di sekolah setiap hari, namun tetap saja seluruh warga di sekolah juga harus ikut menjaga dan memelihara. Fasilitas pendukung kegiatan UKS tersebut diantaranya yaitu ruang kelas, *whastafel*, tempat sampah, kantin, air bersih, kamar mandi, dan terutama peralatan-peralatan kesehatan yang ada di ruang UKS.

f) Pengontrolan kantin

Pengontrolan kantin ini dilakukan oleh pembina kantin. Setiap hari selalu dilakukan pengecekan terhadap makanan yang ada di kantin. Menurut Punomo Ananto, dkk (1996: 35) yang perlu mendapatkan perhatian dan pengawasan dari kantin adalah (1) makanan yang dijual hendaknya bergizi, (2) penyajian makanan harusnya tertutup, (3) alat-alat dan perabot yang digunakan harus yang bersih (sesuai syarat kesehatan), (4) harga terjangkau oleh peserta didik, dan sebagainya.

Oleh karena itu makanan yang ada di kantin SD Muhammadiyah Suronatan harus dikontrol dan makanan yang disediakan sesuai dengan izin dari Balai POM. Pada waktu yang tidak ditentukan petugas dari Balai POM datang ke sekolah untuk mengecek dan melakukan pengujian terhadap makanan-makanan yang berada di kantin, agar dapat diketahui makanan yang tersedia di kantin layak untuk dikonsumsi maupun tidak.

Pelaksanaan kegiatan menjaga kebersihan lingkungan di atas sangat berguna bagi peserta didik untuk kelancaran dan kenyamanan peserta didik di sekolah. Pembinaan mengenai lingkungan yang sehat ini dapat dijadikan sarana untuk siswa menjaga kebersihan di lingkungan sekolah maupun di rumah masing-masing.

c. Evaluasi Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Evaluasi kegiatan UKS di SD Muhammadiyah Suronatan berdasarkan hasil penelitian meliputi evaluasi sarana dan prasarana serta evaluasi kegiatan dan hasil. Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh sekolah tersebut terdapat dalam unsur-unsur yang dinyatakan oleh Purnomo Ananto, dkk (1996: 39-42) yakni sasaran atau unsur-unsur yang dievaluasi dalam kegiatan UKS meliputi: (1) peserta didik, unsur yang dievaluasi meliputi tingkat pengetahuan, perilaku hidup sehat, dan dampak pelaksanaan UKS/perilaku hidup sehat; (2) guru/tenaga kependidikan, unsur yang dievaluasi adalah tingkat pengetahuan, motivasi mengajar, tidak merokok dan menyalah gunakan narkoba, dan keadaan kesehatan; (3) sekolah/madrasah dan lingkungan, sasaran yang dievaluasi yaitu gedung atau ruangan-ruangan yang ada di sekolah, sarana sanitasi, halaman dan pekarangan, program atau rencana kegiatan

pelaksanaan UKS yang meliputi apakah rencana kerja sudah disusun berdasarkan identifikasi masalah dan upaya pemecahan masalah, keterangan jenis-jenis kegiatan sesuai dengan kebutuhan, keterlaksanaan program yang disusun apakah dapat dilaksanakan dengan baik.

Evaluasi UKS yang sebaiknya dilakukan sekolah juga meliputi evaluasi perencanaan dan evaluasi pelaksanaan. Evaluasi perencanaan yang dilakukan berdasarkan unsur diatas yaitu (1) Peserta didik, evaluasi yang dilakukan lebih kepada bagaimana menyiapkan peserta didik dalam keterlibatannya terhadap program UKS di sekolah, (2) guru/tenaga kependidikan, dalam perencanaan evaluasi untuk komponen ini yaitu mempersiapkan guru dalam memberikan layanan UKS agar dapat membantu peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan UKS, (3) evaluasi kegiatan telah dilaksanakan oleh sekolah yakni pada saat rapat perencanaan program kerja UKS, dalam hal ini evaluasi yang dilakukan adalah mengenai perencanaan kegiatan UKS yang sebaiknya masih harus dilaksanakan maupun harus diganti karena keadaan sekolah.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan yang meliputi aspek-aspek diatas adalah (1) peserta didik, dalam kegiatan UKS dapat dievaluasi dengan cara melihat bagaimana siswa menjaga kebersihan baik di kelas maupun di lingkungan sekitar sekolah, pemantauan tersebut dapat dilihat dari bagaimana siswa membuang sampah apakah sudah sesuai dengan tempatnya atau belum, serta beberapa kegiatan siswa lain yang berhubungan dengan kesehatan siswa. Oleh karena perilaku hidup sehat peserta didik di sekolah dapat dievaluasi oleh guru melalui pengamatan dari keseharian siswa,

kegiatan evaluasi ini di SD Muhammadiyah suronatan lebih mengarah kepada evaluasi hasil; (2) guru/tenaga kependidikan, dalam kegiatan UKS di SD Muhammadiyah Suronatan sebaiknya memang perlu melakukan evaluasi terhadap guru/tenaga pendidik dalam kegiatan UKS agar dapat melihat bagaimana bentuk pembinaan kesehatan yang diberikan kepada peserta didik dan seberapa besar pengaruhnya terhadap kepedulian peserta didik terhadap kesehatan, selain itu keterlibatan guru/tenaga kependidikan sangat diperlukan untuk keberlangsungan kegiatan UKS; (3) evaluasi kegiatan yakni berupa evaluasi terhadap program UKS, dilakukan dengan cara mengamati apakah kegiatan UKS yang ada di sekolah sudah sesuai dengan keadaan sekolah dan program yang ada sudah berjalan dengan baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang berjudul manajemen layanan khusus peserta didik di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta ini memiliki keterbatasan penelitian yaitu berupa dokumen seperti data riwayat dan permasalahan siswa yang membutuhkan bimbingan dan konseling, hasil tes IQ dan data medis siswa di UKS tidak dapat peneliti sajikan, karena pihak sekolah tidak dapat memberikan data tersebut kepada pihak lain yang tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari manajemen layanan khusus peserta didik di SD Muhammadiyah Suronatan yang telah diuraikan sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

b. Perencanaan

1. Perencanaan program BK belum dibuat secara tertulis, namun kegiatan layanan bimbingan konseling tetap dapat berjalan. Kegiatan awal yang dilakukan guru BK yaitu pendataan siswa yang membutuhkan bimbingan dan konseling dengan cara menanyakan kepada guru kelas maupun orang tua siswa.
2. Perencanaan UKS dilakukan pada saat rapat awal tahun ajaran baru bersamaan dengan rapat umum yang melibatkan seluruh guru dan Kepala Sekolah. Mengingat setiap tahunnya kegiatan UKS hampir sama maka perencanaan kegiatan UKS tidak melibatkan pihak Kecamatan setempat dan Petugas Puskesmas, namun Petugas Puskesmas terkadang datang dan mengikuti kegiatan rapat tersebut.

c. Pelaksanaan

1. Pelaksanaan kegiatan BK meliputi (1) bimbingan sosial melalui kegiatan pembinaan siswa melalui orientasi awal masuk sekolah yang dilakukan oleh guru kelas dengan didampingi guru BK, (2) bimbingan pribadi untuk menangani siswa-siswa yang memiliki masalah dan melanggar peraturan sekolah, (3) bimbingan

belajar dalam kegiatan konsultasi individu terhadap peserta didik yang kesulitan belajar, (4) bimbingan karier dilakukan oleh guru kelas dengan cara tanya jawab mengenai cita-cita yang hendak dicapai oleh masing-masing peserta didik untuk diarahkan sejak dini, seharusnya layanan BK juga memberikan bimbingan karier kepada siswa agar siswa lebih terarah untuk mewujudkan cita-citanya.

2. Pelaksanaan kegiatan UKS sesuai dengan kegiatan pokok UKS yakni Trias UKS.

(1) Pendidikan kesehatan yang diberikan kepada siswa pada saat kegiatan pembelajaran sesuai dengan tema tentang kesehatan dan pada saat mengikuti pelatihan dan lomba dokter kecil, kegiatan lainnya yaitu penyuluhan kesehatan kepada siswa baik diberikan oleh guru UKS, dokter di sekolah dan dari pihak luar.

(2) Pelayanan kesehatan berupa pemeriksaan kesehatan kepada siswa dari Puskesmas maupun dokter dari Rumah Sakit PKU Muhammadiyah. Ruang UKS tidak dijaga setiap hari oleh guru maupun dokter di sekolah, sehingga siswa yang berada di ruang UKS terkadang kurang tertangani dengan baik. (3) Pembinaan lingkungan sekolah berupa piket setiap hari, pengontrolan makanan di kantin, pengelolaan sampah yang bekerja sama dengan bank sampah Kampung Suronatan, namun dalam kegiatan ini terdapat kendala karena masih terdapat siswa yang membuang sampah tidak sesuai dengan tempatnya.

d. Evaluasi

1. Evaluasi kegiatan BK sebaiknya dilaksanakan melalui evaluasi perencanaan yakni dengan melakukan perencanaan program sesuai dengan kegiatan BK yang telah terlaksana yang dibuat secara tertulis, serta evaluasi pelaksanaan yang meliputi

komponen peserta didik dengan melihat bagaimana perubahan siswa dari sebelum mendapatkan bimbingan dan setelah mendapatkan bimbingan, proses pemberian layanan dilakukan dengan melihat kesesuaian penanganan yang diberikan dalam menghadapi permasalahan klien dan hasil kegiatan dengan melihat perkembangan siswa setelah mendapatkan bimbingan.

2. Evaluasi kegiatan UKS yakni (1) evaluasi perencanaan peserta didik sebaiknya untuk dipersiapkan dalam pelaksanaan kegiatan UKS, guru/tenaga kependidikan sekolah sebaiknya dipersiapkan untuk membantu pelaksanaan kegiatan UKS, serta kegiatan sebaiknya dengan melakukan perbaikan kegiatan UKS yang akan dilaksanakan, (2) evaluasi pelaksanaan peserta didik untuk melihat sejauh mana kontribusi peserta didik dalam kegiatan UKS, guru/ tenaga kependidikan untuk melihat kontribusi guru/tenaga kependidikan dalam layanan kesehatan, dan kegiatan untuk melihat bagaimana perkembangan pelaksanaan kegiatan UKS apakah sudah sesuai atau masih belum sesuai harapan sehingga perlu dilakukan perbaikan.

B. Saran

1. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh layanan BK sebaiknya dibuat secara tertulis agar dapat dijadikan dasar untuk dijadikan pedoman atau kebijakan dan menjadi dasar dalam evaluasi kegiatan.
2. Layanan UKS sebaiknya menerapkan jadwal jaga bagi guru-guru di sekolah, agar siswa yang berada di UKS dapat tertangani dengan baik, karena sekolah belum memiliki petugas khusus dan dokter berjaga hanya pada hari-hari tertentu saja.

DAFTAR PUSTAKA

- A. L. Hartani. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Agung Budi Pranoto. (2011). Implementasi Manajemen Layanan Khusus untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Darul Falah Sukorejo. *Jurnal STAIN Ponorogo*. Diakses dari <http://www.stainponorogo.ac.id>. Pada tanggal 30 Januari 2015, pukul 10. 20.
- Agus Wibowo. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah, Konsep dan Praktik Implementasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali Imron. (2004). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional, Universitas Negeri Malang, Program Studi Manajemen Pendidikan.
- Ali Imron. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Anak Agung Ngurah Adhiputra. (2013). *Bimbingan dan Konseling: Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Andi Lukman I. Bokko. (2014). Pengelolaan Layanan Khusus Sebagai Sumber Pembelajaran di SMK Negeri 1 Gorontalo. *Jurnal Universitas Negeri Gorontalo*. [http:// eprints. ung.ac.id/id/ eprint/ 2735](http://eprints.ung.ac.id/id/eprint/2735). Pada tanggal 20 Desember 2014, pukul 10.18.
- Badudu & Sutan Mohammad Zain. (2001). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Dadang Suhardan, dkk. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.

- Depatremen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dewa Ketut Sukardi & Desak P.E. Nila Kusmawati. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diffah Hanim, dkk. (2005). *Menjadikan UKS Sebagai Upaya Promosi Tumbuh Kembang Anak Didik*. Yogyakarta: Gajah Mada University PRESS.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. (2012). *Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. (2012). *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Djoned Sutatmo. (1979). *Olahraga dan Kasehatan: Pengantar Kesehatan Sekolah untuk SPG/ SGO/ SGPLB*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djunaidi Ghony & Fauzan Almansyur. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Eka Prihatin. (2011). *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: Afabeta
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Endang Poerwanti & Nur Widodo. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: UMM Press.
- Haris Herdiansyah. (2013). *Wawancara, Observasi, Focus Group*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartari Sukirman, dkk. (2006). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Jhonatan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Malayu S.P. Hasibuan. (2007). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Markhumatun. (2011). *Pengelolaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta: Tidak Diterbitkan.
- Muchlas Samani. (2009). *Manajemen Sekolah: Panduan Praktis Pengelolaan Sekolah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2007). *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek*. Bandung: Maestro.
- Nanang Fattah. (2011). *Landasan Manajemn Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurul Zuriah. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori – Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nusa Putera. (2012). *Penelitian Kualitatif Proses & Aplikasi*. Jakarta: Indeks
- Poerwadarminta. (2006). *Kamus Umum Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*. Jakarta Balai Pustaka.
- Prayitno & Eman Amti. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Punomo Ananto, dkk. (1996). *Cara Melaksanakan UKS di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Kesegaran Jasmani dan Rekreasi.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Cetakan ke 19*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. (2008). *Manajemen Pendidikan, Sebuah Pengantar Bagi Para Calon Guru*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan: Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suratmi. (2012). *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA N 1 Bantul, Kabupaten Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta: Tidak Diterbitkan.

- Sutirna. (2013). *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syamsu Yusuf & A. Juntika Nurihsan. (2005). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tatang M. Amirin, dkk. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Terry, George R. (2000). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Esensi. (2012). *Mengenal UKS*. Jakarta: Erlangga.
- W. S. Winkel & Sri Hastuti. (2013). *Bimbingan & Konseling di Institusi Pendidikan: Edisi Revisi*. Yogyakarta: Abadi.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin dan Surat Keterangan Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN <small>Alamat : Kanigmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 586168 Haring, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094 Telp. (0274) 586168 Pw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)</small>	 <small>Certificate No. QSC 00687</small>
<hr/>		
No. : 1780/UN34.11/PL/2015		17 Maret 2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal		
Hal : Permohonan izin Penelitian		
 Yth. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta Jl. Sultan Agung No.14 Yogyakarta 55151 Yogyakarta		
 Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:		
Nama	: TERA MURTAFFAH	
NIM	: 11101241029	
Prodi/Jurusan	: MP/AP	
Alamat	: Tempel, Catur Tunggal, Depok, Sleman	
 Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:		
Tujuan	: Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi	
Lokasi	: SD MUHAMMADIYAH SURONATAN YOGYAKARTA	
Subyek	: Guru BK, Pengelola UKS, Siswa, Guru Kelas	
Obyek	: Layanan Khusus Peserta Didik (BK dan UKS)	
Waktu	: Maret - Mei 2015	
Judul	: Manajemen Layanan Khusus Peserta Didik di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta	
 Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.		
		 Dr. Haryanto, M.Pd. NIP. 19600902 198702 1 001
 Tembusan Yth: 1. Rektor (sebagai laporan) 2. Wakil Dekan I FIP 3. Ketua Jurusan AP FIP 4. Kabag TU 5. Kasubbag Pendidikan FIP 6. Mahasiswa yang bersangkutan Universitas Negeri Yogyakarta		



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA**

Jalan Sultan Agung 14, Telepon (0274)375917, Faks. (0274) 411947, Yogyakarta 55151
e-mail: dikdasmenpdm_yk@yahoo.com

IZIN PENELITIAN/SKRIPSI/OBSERVASI

No. : 207/REK/HIL4/F/2015

Setelah membaca surat dari : **Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.**

No. : 1780/UN34.11/PL/2015

Tgl. : 17 Maret 2015

Perihal : **Surat Izin Penelitian**

dan berdasar Putusan Sidang Majelis Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta, hari **Kamis** tanggal **28 Jumadil Awwal 1436 H**, bertepatan tanggal **19 Maret 2015 M** yang salah satu agenda sidangnya membahas pemberian penelitian/praktek kerja/observasi, maka dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama Terang : **TERA MURTAFAH**

NIM. **11101241029**

Pekerjaan : Mahasiswa pada prodi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
alamat Karangmalang Yogyakarta

Pembimbing : **Mada Sutopo, M.Si**

untuk melakukan observasi/penelitian/pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi :

Tentang : **MANAJEMEN LAYANAN KUSUS PESERTA DIDIK DI SD MUHAMMADIYAH SURONATAN YOGYAKARTA.**

Lokasi : **SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta.**

dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Menyampaikan tembusan surat ini kepada pejabat yang dituju.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah/tersebut.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitian/praktek kerja/observasi dalam bentuk CD kepada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta.
4. Izin ini tidak disalagunakan untuk tugas tertentu yang dapat mengganggu kewajiban Penerimaan dan hanya diberikan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat dijadikan kembali untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dituliskan sewaktu-waktu bila tidak diperoleh ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

MASA BERLAKU 2 (DUA) BULAN :

20-03-2015 sampai dengan 20-09-2015

Tanda tangan Pemegang Izin.

Tera Murtafa'ah

Yogyakarta, 20 Maret 2015

Ketua,

Sekretaris,

Tembusan:

1. PDM Kota Yogyakarta.
2. Dekan FIP UNY
3. Kepala SD Muh. Suronatan YK.

Drs. H. Atis Thobirin, M.Si
NBM. 670.219

Drs. H. Ibnu Marwanta,
NBM. 551.522





MUHAMMADIYAH MAJELIS DIKDASMEN KOTA YOGYAKARTA
SD MUHAMMADIYAH SURONATAN

TERAKREDITASI A

Suronatan NG II/834 Telp. (0274) 381504 Yogyakarta 55262

Web : www.sdmuhsuronatan.sch.id

Email : sdm_suronatan@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama : H. Kismadi, S.Pd., M.S.I.
NIP : 19611123 198012 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : Tera Murtafi'ah
Status : Mahasiswa Administrasi Pendidikan/Manajemen Pendidikan FIP UNY
Nomor Induk Mahasiswa : 11101241029

Telah melaksanakan penelitian di SD Muhammadiyah Suronatan, guna memperoleh data-data yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul "Manajemen Layanan Peserta Didik di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan dengan semestinya.

Yogyakarta, 28 Mei 2015

Kepala Sekolah,



H. Kismadi, S.Pd., M.S.I.
NIP 19611123 198012 1 001

Lampiran 2. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-Kisi Instrumen

Manajemen Layanan Khusus Peserta Didik di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta

A. Bimbingan dan Konseling (BK)

No	Aspek	Komponen	Sumber Data	Metode
1.	Perencanaan Program BK	Proses perencanaan BK	a. Guru BK b. Kepala Sekolah	Wawancara Dokumentasi Observasi
		Landasan program BK	a. Guru BK b. Kepala Sekolah	Wawancara Dokumentasi
		Tujuan program BK	a. Guru BK b. Kepala Sekolah	Wawancara Dokumentasi
2.	Pelaksanaan Program BK	Realisasi layanan BK	a. Guru BK b. Psikolog c. Guru kelas/ Guru bidang studi d. Siswa e. Kepala Sekolah	Wawancara Observasi Dokumentasi
		Bentuk layanan bimbingan individu	a. Guru BK b. Psikolog c. Guru kelas/ Guru bidang studi d. Siswa	Wawancara Observasi Dokumentasi
3.	Evaluasi Program BK	Bentuk evaluasi perencanaan	a. Guru BK b. Psikolog c. Kepala Sekolah	Wawancara Dokumentasi
		Bentuk evaluasi pelaksanaan	a. Guru BK b. Psikolog c. Kepala Sekolah	Wawancara Dokumentasi

B. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

No	Aspek	Komponen	Sumber Data	Metode
1.	Perencanaan Program UKS	Proses perencanaan program UKS	a. Guru Pengelola UKS b. Kepala Sekolah	Wawancara Dokumentasi
		Landasan program UKS	a. Guru Pengelola UKS b. Kepala Sekolah	Wawancara Dokumentasi
		Tujuan program UKS	a. Guru Pengelola UKS b. Kepala Sekolah	Wawancara Dokumentasi
2.	Pelaksanaan Program UKS	Realisasi program UKS	a. Guru Pengelola UKS b. Dokter Sekolah c. Guru kelas/ Guru bidang studi d. Siswa	Wawancara Observasi Dokumentasi
		Realisasi program layanan pendidikan kesehatan	a. Guru Pengelola UKS b. Dokter Sekolah c. Guru kelas/ Guru bidang studi d. Siswa	Wawancara Observasi Dokumentasi
		Realisasi program layanan kesehatan	a. Guru Pengelola UKS b. Dokter Sekolah c. Guru kelas/ Guru bidang studi d. Siswa	Wawancara Observasi Dokumentasi
		Realisasi program pembinaan lingkungan sekolah sehat	a. Guru Pengelola UKS b. Guru kelas/ Guru bidang studi c. Siswa	Wawancara Observasi Dokumentasi

3.	Evaluasi	Evaluasi perencanaan kegiatan UKS	a. Guru Pengelola UKS b. Dokter Sekolah c. Kepala Sekolah	Wawancara Dokumentasi
		Evaluasi pelaksanaan kegiatan UKS	a. Guru Pengelola UKS b. Dokter Sekolah c. Kepala Sekolah	Wawancara Dokumentasi

Lampiran 3. Pedoman Wawancara, Observasi dan Studi Dokumen

Pedoman Wawancara

Guru BK

Manajemen Layanan Khusus Peserta Didik di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta

Nama Lengkap :

Hari / Tanggal :

Waktu :

Tempat :

1. Sejak kapan ibu menjadi guru BK di sekolah ini?
2. Apakah visi dan misi layanan bimbingan dan komseling?
3. Apa saja landasan program bimbingan dan konseling?
4. Kapan proses perencanaan pembuatan program bimbingan dan konselig disusun?
5. Bagaimana proses penyusunan perencanaan program bimbingan dan konselig?
6. Apa saja lingkup program kegiatan yang ada di bimbingan dan konselig?
7. Bagaimana bentuk kegiatan layanan bimbingan dan konselig?
8. Apa tujuan dengan diadakan program bimbingan dan konselig tersebut?
9. Siapa saja yang menjadi penyusun rencana dan pelaksana dalam kegiatan bimbingan dan konselig? Serta bagaimana peran pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan bimbingan dan konselig tersebut?
10. Siapa saja yang berhak mendapatkan pelayanan bimbingan dan konselig?
11. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di ruang bimbingan dan konselig? Serta, bagaimana pengadaan sarana dan prasarana ?
12. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah mencukupi, jika sudah apa alasannya dan jika belum apa alasannya?
13. Apakah ada anggaran khusus untuk program kegiatan bimbingan dan konselig? Jika ada, bagaimana penggunaan dana tersebut? Serta bagaimana inisiatif sekolah untuk mendukung keterlaksanaan program bimbingan dan konselig?

14. Apakah ada jadwal program bimbingan dan konseling di Sekolah? Bagaimana pembagian waktu pelaksanaan kegiatan?
15. Bagaimana bentuk realisasilayanan bimbingan dan konseling?
16. Apa saja jenis pelayanan yang diberikan di Sekoah ini?
17. Apa saja kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di Sekolah ini?
18. Bagaimana bentuk layanan orientasi siswa?
19. Bagaimana bentuk layanan informasi bagi siswa?
20. Apakah ada layanan pembelajaran siswa? Bagaimana bentuk layanannya?
21. Bagaimana bentuk layanan penempatan atau penyaluran siswa?
22. Bagaimana bentuk layanan konseling perorangan?
23. Bagaimana bentuk layanan bimbingan layanan kelompok?
24. Bagaimana bentuk kerjasama guru BK dengan guru kelas/guru mata pelajaran?
25. aspek apa saja yang dilakukan guru kelas/ guru matapelajaran?
26. Bagaimana bentuk usaha kerjasama antara guru BK dengan orangtua siswa?
27. Bagaimana bentuk kerjasama guru BK dengan Psikolog Sekolah? dalam kegiatan apa saja Psikolog perlu dilibatkan?
28. Apa kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan bimbngan dan konseling di sekolah?
29. Bagaimana cara menangani kendala-kendala tersebut?
30. Apa saja bentuk evaluasi dalam kegiatan bimbingan dan konseling?
31. Kapan pelaksanaan evaluasi dilakukan?
32. Siapa saja yang melakukan kegiatan evaluasi bimbingan dan konseling di Sekolah ini
33. Bagaimana bentuk evaluasi peserta didik (*raw input*) dalam kegiatan bimbingan dan konseling?
34. Bagaimana bentuk evaluasi program bimbingan dan konseling di Sekolah ini?
35. Bagaimana bentuk evaluasi proses bimbingan dan konseling?
36. Bagaimana bentuk evaluasi hasil bimbingan dan konseling?

Pedoman Wawancara
Manajemen Layanan Khusus Peserta Didik
di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta

**Guru Pengelola
UKS**

Nama Lengkap :
Hari / Tanggal :
Waktu :
Tempat :

1. Apakah ada visi dan misi UKS?
2. Apa saja landasan program UKS?
3. Siapa saja yang melaksanakan kegiatan UKS?
4. Kapan proses perencanaan pembuatan program UKS disusun?
5. Bagaimana proses penyusunan perencanaan program UKS?
6. Apa saja lingkup program kegiatan yang ada di UKS?
7. Apa tujuan dengan diadakan program UKS tersebut?
8. Siapa saja yang menjadi penyusun rencana dan pelaksana dalam kegiatan UKS?
Serta bagaimana peran pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan UKS tersebut?
9. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di ruang UKS? Serta, bagaimana pengadaan sarana dan prasarana UKS?
10. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah mencukupi, jika sudah apa alasannya dan jika belum apa alasannya?
11. Apakah ada anggaran khusus untuk program kegiatan UKS? Jika ada, bagaimana penggunaan dana tersebut? Serta bagaimana inisiatif sekolah untuk mendukung keterlaksanaan program UKS?
12. Apakah ada jadwal program UKS di Sekolah? Bagaimana pembagian waktu pelaksanaan kegiatan?
13. Bagaimana bentuk realisasi layanan UKS?
14. Apa saja jenis program kegiatan kesehatan yang terlaksana di sekolah ini?
15. Apa saja kegiatan pendukung UKS yang dilaksanakan di sekolah ini?

16. Apa saja program layanan pendidikan kesehatan yang ada di Sekolah? Bagaimana pelaksanaannya?
17. Apa saja program layanan kesehatan di Sekolah? Bagaimana pelaksanaannya?
18. Apa saja program pembinaan lingkungan sekolah sehat? Bagaimana pelaksanaannya?
19. Apa ada kendala dalam pelaksanaan kegiatan UKS?
20. Bagaimana cara mengatasi kendala pelaksanaan kegiatan UKS?
21. Apa saja bentuk evaluasi dalam kegiatan bimbingan dan konseling?
22. Bagaimana bentuk evaluasi kegiatan UKS?
23. Bagaimana bentuk evaluasi hasil kegiatan UKS?
24. Kapan pelaksanaan evaluasi dilakukan?
25. Siapa saja yang melakukan kegiatan evaluasi bimbingan dan konseling di sekolah ini?

**Manajemen Layanan Khusus Peserta Didik
di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta**

Nama Lengkap :

Hari / Tanggal :

Waktu :

Tempat :

A. Layanan Bimbingan dan Konseling

1. Sudah berapa lama Bapak menjadi Kepala Sekolah di sekolah ini?
2. Sejak kapan layanan bimbingan dan konseling diadakan oleh sekolah? Serta, bagaimana sejarah layanan bimbingan dan konseling ini diadakan?
3. Dalam layanan BK, apa saja landasan dalam pembuatan rencana program BK?
4. Bagaimana penyusunan program layanan bimbingan konseling? Apakah program kegiatan bimbingan dan konseling sudah sesuai dengan landasan yang ada?
5. Apa saja lingkup kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah?
6. Siapa saja yang membuat perencanaan program layanan bimbingan dan konseling?
7. Siapa saja yang mendapatkan layanan bimbingan dan konseling?
8. Siapa saja yang menjadi pelaksana kegiatan bimbingan dan konseling?
9. Apakah sekolah memiliki psikolog? Jika sekolah memiliki psikolog, bagaimana sekolah melakukan kerjasama dengan psikolog?
10. Kapan saja waktu psikolog datang ke sekolah?
11. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan bimbingan dan konseling?
12. Apakah ada anggaran khusus untuk program kegiatan bimbingan dan konseling? Jika ada, bagaimana penggunaan dana tersebut?
13. Apakah ada jadwal program bimbingan dan konseling di sekolah? Bagaimana pembagian waktu pelaksanaan kegiatan?

14. Bagaimana bentuk evaluasi peserta didik (*raw input*) dalam kegiatan bimbingan dan konseling?
15. Bagaimana bentuk evaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah ini?
16. Bagaimana bentuk evaluasi proses bimbingan dan konseling?
17. Bagaimana bentuk evaluasi hasil bimbingan dan konseling?

B. Usaha Kesehatan Sekolah

1. Sudah berapa lama Bapak menjadi kepala sekolah di sekolah ini?
2. Sejak kapan UKS mulai didirikan oleh sekolah? Serta, bagaimana sejarah UKS ini diadakan?
3. Dalam layanan UKS, apa saja landasan dalam pembuatan rencana program UKS?
4. Bagaimana penyusunan program UKS? Apakah program kegiatan UKS sudah sesuai dengan landasan yang ada?
5. Apa saja lingkup kegiatan UKS di sekolah?
6. Siapa saja yang membuat perencanaan program UKS?
7. Siapa saja yang mendapatkan UKS?
8. Siapa saja yang menjadi pelaksana kegiatan UKS?
9. Jika sekolah memiliki dokter khusus yang menangani kesehatan peserta didik, bagaimana sekolah melakukan kerjasama dengan dokter tersebut?
10. Kapan saja dokter datang ke sekolah?
11. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan UKS?
12. Apakah ada anggaran khusus untuk program kegiatan UKS? Jika ada, bagaimana penggunaan dana tersebut? Serta bagaimana inisiatif sekolah untuk mendukung keterlaksanaan program UKS?
13. Apakah ada jadwal program UKS di sekolah? Bagaimana pembagian waktu pelaksanaan kegiatan?
14. Bagaimana bentuk evaluasi kegiatan UKS di sekolah ini?
15. Apa saja hasil dari kegiatan UKS? Serta bagaimana evaluasi hasil UKS?

Pedoman Wawancara
Manajemen Layanan Khusus Peserta Didik
di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta

Nama Lengkap :
Hari / Tanggal :
Waktu :
Tempat :

1. Sudah berapa lama Bapak/ Ibu berada di sekolah ini?
2. Bagaimana keadaan sarana-prasarana sekolah untuk layanan bimbingan dan konseling? Bagaimana pengadaan sarana-prasara untuk kegiatan tersebut?
3. Bagaimana pembagian waktu setiap kegiatan bimbingan dan konseling?
4. Bagaimana bentuk realisasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini? Serta, bagaimana bentuk penanganan anak-anak yang memiliki permasalahan di sekolah?
5. Apa saja jenis pelayanan yang diberikan di Sekoah ini?
6. Apa saja kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di Sekolah ini?
7. Apakah layanan BK memberikan layanan orientasi siswa? Bagaimana bentuk layanannya?
8. Apakah layanan BK memberikan layanan informasi bagi siswa? Bagaimana bentuk layanannya?
9. Apakah layanan BK memberikan layanan pembelajaran siswa? Bagaimana bentuk layanannya?
10. Apakah layanan BK memberikan layanan penempatan atau penyaluran siswa? Bagaimana bentuk layanannya?
11. Apakah layanan BK memberikan layanan konseling perorangan? Bagaimana bentuk layanannya?

12. Apakah layanan BK memberikan layanan bimbingan layanan kelompok?
Bagaimana bentuk layanannya?
13. Apa saja bentuk evaluasi dalam kegiatan bimbingan dan konseling?
14. Kapan pelaksanaan evaluasi dilakukan?
15. Siapa saja yang melakukan kegiatan evaluasi bimbingan dan konseling di Sekolah ini?
16. Bagaimana bentuk evaluasi peserta didik (*raw input*) dalam kegiatan bimbingan dan konseling?
17. Bagaimana bentuk evaluasi program bimbingan dan konseling di Sekolah ini?
18. Bagaimana bentuk evaluasi proses bimbingan dan konseling?
19. Bagaimana bentuk evaluasi hasil bimbingan dan konseling?

Pedoman Wawancara
Manajemen Layanan Khusus Peserta Didik
di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta

Nama Lengkap :
Hari / Tanggal :
Waktu :
Tempat :

1. Sudah berapa lama bapak/ibu berada di sekolah ini?
2. Bagaimana keadaan sarana-prasarana sekolah untuk ruang UKS?
3. Bagaimana pengadaan sarana-prasara untuk kegiatan yang ada di ruang tersebut?
4. Bagaimana pembagian waktu setiap kegiatan yang ada di UKS?
5. Apa saja bentuk program kegiatan UKS?
6. Apakah dokter selain memberikan pemeriksaan kesehatan juga memberikan pendidikan kesehatan kepada siswa? Bagaimana bentuk layanan pendidikan kesehatan?
7. Bagaimana bentuk layanan kesehatan yang diberikan di sekolah?
8. Kapan pelaksanaan layanan kesehatan diberikan?
9. Apakah ada siswa yang mengalami sakit yang serius di sekolah? Bagaimana cara menanganinya?
10. Apakah terdapat riwayat kesehatan siswa yang sakit di sekolah?
11. Apakah terdapat catatan medis bagi siswa yang sakit?
12. Apakah pembinaan lingkungan sekolah juga diberikan oleh dokter kepada siswa? Jika, iya bagaimana bentuk realisasi program pembinaan lingkungan sekolah sehat di sekolah ini?
13. Apa saja bentuk evaluasi dalam kegiatan bimbingan dan konseling?
14. Bagaimana bentuk evaluasi kegiatan UKS?
15. Bagaimana bentuk evaluasi hasil kegiatan UKS?
16. Kapan pelaksanaan evaluasi dilakukan?

Pedoman Wawancara
Manajemen Layanan Khusus Peserta Didik
di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta

**Guru Kelas IV/
Pembina Kantin**

Guru Kelas/ Bidang Studi :
Nama Lengkap :
Hari / Tanggal :
Waktu :
Tempat :

1. Menurut bapak/ibu bagaimana realisasi program kantin di sekolah?
2. Apa saja bentuk program layanan kesehatan di sekolah?
3. Bagaimana pelaksanaan program layanan pendidikan kesehatan di Sekolah?
4. Kapan pendidikan kesehatan ini diberikan kepada siswa?
5. Bagaimana pelaksanaan layanan kesehatan di sekolah?
6. Bagaimana keadaan atau fasilitas kesehatan di sekolah? Apakah Obat-obatan yang tersedia sudah mencukupi?
7. Apakah ada dokter khusus di sekolah? Bagaimana kinerja dokter sekolah tersebut?
8. Bagaimana pelaksanaan layanan pendidikan lingkungan sekolah sehat di sekolah?
9. Bagaimana evaluasi kegiatan kantin?

Pedoman Wawancara

Manajemen Layanan Khusus Peserta Didik
di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta

Kelas :
 Nama Lengkap :
 Hari / Tanggal :
 Waktu :
 Tempat :

A. Layanan Bimbingan dan Konseling

1. Apakah adik pernah datang ke ruang BK?
2. Siapa saja yang berada di ruang BK? Apakah ada psikolog di ruang BK?
3. Apa saja kegiatan yang dilakukan di ruang BK?
4. Apakah adik pernah merasa takut datang ke ruang BK? Jika tidak mengapa?
5. Apakah pada saat penerimaan siswa baru, Ibu guru BK pernah memberikan informasi tentang tata tertib sekolah? Jika iya, apa saja yang di berikan oleh Ibu guru BK?
6. Apakah adik pernah kesulitan dalam belajar, kemudian bertanya kepada Ibu guru BK? Apakah Ibu guru BK memberikan jawaban bila adik bertanya?
7. Bagaimana cara adik memilih kegiatan ekstrakurikuler di sekolah? Apakah Ibu guru BK pernah memberikan daftar pertanyaan atau adik bertanya langsung kepada Ibu guru BK?
8. Apakah Ibu guru BK pernah datang ke kelas? Jika pernah, apa yang diberikan oleh Ibu guru BK?

B. Usaha Kesehatan Sekolah

1. Apakah adek pernah datang ke ruang UKS?
2. Apakah ada dokter yang menangani kesehatan di sekolah?
3. Bagaimana keadaan ruang UKS? Apakah peralatan dan obat-obatan sudah lengkap?
4. Menurut adik, apa saja kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan yang berada di sekolah?
5. Apakah adik pernah diajari di Sekolah tentang menjaga kebersihan dan menjaga kesehatan tubuh? Siapa yang menyampaikan dan bagaimana menyampaikannya?
6. Apakah adik pernah melakukan pemeriksaan kesehatan di sekolah? Apa saja pemeriksaan yang ada di UKS?
7. Bagaimana guru-guru menangani anak yang sakit di sekolahan ketika kegiatan belajar-mengajar berjalan?
8. Apakah saja yang dilakukan adik untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah?
9. Apakah ada piket rutin di sekolah? Bagaimana pelaksanaannya?
10. Apakah ada kegiatan kerja bakti dilingkungan sekolah? Apa adik mengikutinya?

Pedoman Observasi
Manajemen Layanan Khusus Peserta Didik
di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta

Waktu :

Tempat :

Layanan Bimbingan dan Konseling (BK):

No	Aspek yang akan diamati/ diobservasi	Keadaan
1.	Lingkup program bimbingan dan konseling	
2.	Kegiatan bimbingan dan konseling	
4.	Kegiatan layanan orientasi siswa	
5.	Kegiatan layanan informasi	
6.	Kegiatan layanan pembelajaran	
7.	Kegiatan layanan penempatan atau penyaluran siswa	
8.	Kegiatan layanan konseling perorangan	
9.	Kegiatan layanan bimbingan kelompok	

Pedoman Observasi
Manajemen Layanan Khusus Peserta Didik
di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta

Waktu :

Tempat :

Layanan Kesehatan atau Usaha Kesehatan Sekolah (UKS):

No.	Aspek yang akan diamati/ diobservasi	Keadaan
1.	Lingkup program dalam UKS	
2.	Kegiatan UKS melibatkan warga sekolah	
3.	Siswa aktif dalam mengikuti kegiatan UKS	
4.	Program layanan pendidikan kesehatan	
5.	Program layanan kesehatan	
6.	Program pembinaan lingkungan sekolah sehat	

Pedoman Dokumentasi
Manajemen Layanan Khusus Peserta Didik
di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta

Waktu :

Tempat :

Layanan Bimbingan dan Konseling:

No.	Data yang dibutuhkan	Keadaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Melalui arsip-arsip tertulis:			
	a. Sejarah didirikannya layanan bimbingan dan konseling			
	b. “Visi dan Misi” bimbingan dan konseling			
	c. Landasan program BK			
	d. Rencana program kegiatan bimbingan dan konseling.			
	e. Tujuan Program BK			
	f. Sarana dan prasarana BK			
	g. Biaya kegiatan bimbingan dan konseling			
	h. Jadwal kegiatan bimbingan dan konseling			
	i. Daftar pelaksana program bimbingan dan konseling			
	j. Hasil dari kegiatan Bimbingan dan konseling			
	k. Evaluasi kegiatan bimbingan dan konseling			
2.	Melalui foto/kamera sebagai alat dokumentasi:			

	a. Proses kegiatan bimbingan dan konseling:			
	1) layanan orientasi siswa			
	2) layanan informasi			
	3) layanan pembelajaran			
	4) layanan penempatan atau penyaluran siswa			
	5) layanan konseling perorangan			
	6) layanan bimbingan kelompok			

Pedoman Dokumentasi
Manajemen Layanan Khusus Peserta Didik
di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta

Waktu :

Tempat :

Layanan Kesehatan atau Usaha Kesehatan Sekolah (UKS):

No.	Data yang dibutuhkan	Keadaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Melalui arsip-arsip tertulis:			
	a. Sejarah didirikannya layanan UKS			
	b. “Visi dan Misi” UKS			
	c. Landasan program UKS			
	d. Rencana program kegiatan UKS			
	e. Jadwal kegiatan UKS			
	f. Daftar pelaksana program UKS			
	g. Data riwayat kesehatan peserta didik			
	h. Data medis peserta didik			
	i. Kerjasama dengan pihak yang terlibat dalam program UKS			
	j. Evaluasi kegiatan UKS			
2.	Melalui foto/kamera sebagai alat dokumentasi:			
	a. Layanan pendidikan kesehatan			
	b. Layanan kesehatan			
	c. Pembinaan lingkungan sekolah sehat			

Lampiran 4. Analisis Data

ANALISIS DATA MODEL MILES DAN HUBERMAN

- a. Transkrip dan kumpulan wawancara.
- b. Kumpulan wawancara, observasi, studi dokumentasi
- c. Display data.

Transkrip dan Kumpulan Wawancara

Keterangan : DH = Guru BK

KS = Kepala Sekolah

SN = Psikolog

SK = Siswa Kelas IV

MA = Siswa Kelas V

FR = Siswa Kelas VI

Waktu/tempat : Rabu, 1 April 2015/Ruangan BK

Senin, 27 April 2015/Ruang Kepala Sekolah

Rabu, 11 April 2015/Ruang BK

Senin, 6 April 2015/di Depan Ruang Perpustakaan

Senin, 6 April 2015/di Depan Ruang Perpustakaan

Kamis, 9 April 2015/Kantin

Kegiatan	Wawancara					
	DH	KS	SN	SK	MA	FR
A. Perencanaan						
1. Landasan Program	Di SD, belum ada manual bagaimanannya, di SD kita mengikuti perkembangan anak saja, karena memang tidak ada bimbingan dan konseling di SD, cuma SD Suronatan aja yang mendirikan. Cuma membentu aja, membantu tingkat kepercayaan diri anak-anak.	Sejarah nya bisa secara umum seperti ini, jadi awalnya memang semua ditangani oleh guru kelas, kemudian sebelum ada guru BK tersendiri, kami pernah bekerja sama dengan Lembaga Bimbingan Konseling, tapi memang kurang efektif, agar lebih efektif kita ada guru bimbingan konseling yang <i>standby</i> setiap hari disini, selain	Yang tahu landasan program ya Mbak Diah, kalau saya lebih kepada pelaksanaan.			

		<p>efektif juga menghemat biaya tentu saja.</p> <p>Sudah lama mbak, sebenarnya kalau di SD layanan bimbingan dan konseling itu diadakan oleh guru kelas, sebenarnya, tapi di sekolah ini ada terobosan bahwasannya kita ingin memberikan layanan yang lebih intensif, yaitu kami mengadakan atau ada guru BK tersendiri, dimana selain kita punya guru bimbingan konseling sendiri, kita juga bekerjasama dengan Universitas Mercubuana untuk layanan psikolognya.</p>					
Kesimpulan	Layanan BK belum memiliki landasan program secara tertulis. Sehingga kegiatan BK dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan sekolah.	Layanan BK didirikan berdasarkan landasan atas kebutuhan sekolah terhadap keberadaan layanan ini, sebelum didirikan sendiri bimbingan dan konseling dilakukan oleh guru kelas tersendiri dan bahkan		-			

		bekerjasama dengan Lembaga Bimbingan Konseling, namun dirasa kurang efektif. Berdasarkan hal tersebut sekolah mendirikan BK dan sekarang mampu bekerjasama dengan psikolog dari Universitas Mercubuana.				
Kesimpulan Beberapa Wawancara	Sekolah dasar belum memiliki landasan program UKS. Hanya saja di SD Muhammadiyah Suronatan ini mengadakan layanan Bimbingan dan Konseling, untuk membantu perkembangan siswa dan menumbuhkan tingkat kepercayaan diri siswa. Sedangkan BK sendiri ada karena berawal dari semua permasalahan yang dihadapi siswa ditangani oleh guru kelas. Sebelum terdapat BK di sekolah, sekolah bekerjasama dengan Lembaga Bimbingan dan Konseling. Namun dalam pelaksanaannya dirasa kurang efektif, maka sekolah mengadakan BK yang berada setiap hari di sekolah. Atas dasar itulah BK didirikan, selain itu juga untuk menghemat biaya.					
2. Tujuan Program	Ya, itu membantu guru dan orang tua dalam membangun karakter anak, membangun proses belajar anak supaya anak bisa percayadiri dalam belajar, dalam mengerjakan sesuatu yang diberikan oleh guru.	Kita disini bukan hanya memberikan layanan dalam bidang akademik, tapi juga layanan-layanan yang lain termasuk anak-anak yang punya masalah, maupun anak-anak yang tidak mempunyai masalah itu perlu untuk diberi bimbingan-bimbingan, termasuk bimbingan karir itu tidak harus anak yang bermasalah yang diberi	Kalau saya ya, sebagai psikolog, karena saya sendiri akademisi, jadi saya pahami betul untuk pemenuhan kebutuhan untuk kependidikan, dalam arti tidak hanya sekedar akademik, tetapi mental untuk meraih kesuksesan di bidang akademik itu juga harus dikelola, karena <i>stressor</i> akademik itu sekarang luar biasa, jadi kalau anak itu tidak			

		<p>bimbingan. Jadi, ya tujuannya membantu anak-anak dalam memecahkan masalahnya sendiri di dalam belajar maupun di dalam menentukan masa depannya.</p>	<p>dibekali dengan kemampuan-kemampuan yang bisa untuk menghadapi <i>stressor-stressor</i> sumber daya itu sendiri ya pasti banyak anak-anak yang akan gagal. Jadi, peran BK lebih dibutuhkan untuk menghadapi situasi-situasi yang demikian itu. Jadikan siswa tidak hanya dituntut untuk berprestasi-berprestasi tapi memahami dinamika yang dihadapi oleh siswa untuk menghadapi tuntutan itu, nah itu yang lebih memahami adalah guru bimbingan dan konseling, apa lagi Mbak Diah memiliki latar belakang psikologis, jadi punya pengetahuan yang dialami oleh para siswa, jadi para siswa memiliki perkembangan seperti apa, dalam satu sisikan mereka mengalami perkembangan secara psikologis, karena</p>			
--	--	--	--	--	--	--

			<p>perubahan biologisnya, dan itu tidak boleh dilupakan, tuntutan akademik iya, itu secara logis, tetapi ada sifatnya yang sosial psikologis, nah itu yang tidak boleh dilupakan. Anak-anak juga butuh hidup dengan keutuhan, untuk mengetahui maka dibutuhkan mereka-mereka yang memiliki latar belakang di bidang itu, saya kira itu fungsi BK. Belum lagi kaitannya dengan masa depan, karir, kalau anak-anak itu seharusnya sejak dini, kamu besok jadi apa, kalau guru kan ya kaitannya hanya dengan materi pelajaran, tapi terkait masa depan tidak mengetahui guru yang mengetahui untuk itu. Tapi kalau guru BK, latar belakang psikologi, lebih mengetahui masa depannya seperti apa</p>			
--	--	--	---	--	--	--

			karenakan harus ditanamkan sejak dini, supaya bisa menentukan tujuannya dengan jelas, kalau dengan jelas kan nanti akan lebih teratur.			
Kesimpulan	Membanatu orang tua dan guru kelas dari peserta didik untuk membantu mengembangkan kemampuan dan kepercayaan diri peserta didik dalam proses belajar.	Membantu menyelesaikan permasalahan siswa, dan membantu dalam menentukan masa depannya.	Mengelola mental peserta didik untuk menghadapi stressor-stresor yang dimiliki, memahami dinamika peserta didik dalam mengembangkan prestasi, mengaahkan karier peserta didik.			
Kesimpulan Beberapa Wawancara	Tujuan bimbingan dan konseling secara umum adalah membantu guru dan orang tua dalam membangun karakter anak, membantu memecahkan permasalahan anak-anak yang memiliki masalah, maupun anak-anak yang tidak memiliki masalah dan perlu diberikan bimbingan-bimbingan, termasuk bimbingan karir. Jadi, tujuan kegiatan BK adalah untuk membantu siswa dalam memecahkan masalahnya sendiri dalam belajar, maupun dalam menentukan masa depannya, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam belajar. Sekolah tidak hanya layanan akademik saja yang diberikan, namun mental untuk meraih kesuksesan di bidang akademik itu juga harus dikelola, serta membantu mengaahkan karier peserta didik.					
3. Pendataan siswa	Tidak ada perencanaan program, karena kami tidak dapat masuk ke kelas, jadi programnya setiap hari ada tapi tidak terprogram secara rinci. Pada dasarnya memang tidak ada program ya untuk SD, karena masih anak-anak, juga itinya juga	Perencanaannya ya begini, memberikan layanan sebaik-baiknya kepada anak-anak, orang tua, yang berkaitan dengan masalahnya. Kalau rapat itu masuk dalam rapat sekolah, seperti menanyakan anak-anak yang bermasalah,	Kalau saya, sudah 20 tahun jadi psikolog, ya jadi nggak perlu persiapan atau perencanaan lagi.			

	<p>belum ada, tidak terencana, Cuma pengumpulan data siswa, dan diawal ada diteksi dini, anak-anak masuk sini sudah ada diteksi seperti itu, istilahnya, apa ya mbak, tujuan masuknya masuk sudah ada tes diteksi dini untuk anak-anak, kalau bisa ya anak-anak bisa ya sekolah disini, kalau tidak ya kita tolak. Saya pakek test grafis, hanya test menggambar saja.</p> <p>Kita setiap saat bertanya kepada guru, gimana ada kesulitan tidak dengan murid-murid, ada hambatan tidak dengan murid-murid, kalau ada kenapa seperti ini, kita data kemudian baru kita kroscek dengan guru, terus panggil murid ngobrol-ngobrol dengan orang tuanya juga, terus dipanggil, seperti itu.</p>	<p>apakah ada, solusinya bagaimana, kemudian termasuk apa yang sudah dilakukan oleh guru BK. Yang terlibat, guru BK, Kepala Sekolah, dan guru-guru. Jadi membahas siswa-siswa yang bermasalah, kemudian tindak lanjutnya, kemudian ya, kami sering menyampaikan untuk mengintensifkan kegiatan BK kepada guru BK tersebut, kalau ada anak-anak yang tidak tertib, itu juga.</p>				
Kesimpulan	<p>Layanan BK belum membuat perencanaan. Hanya berupa pendataan</p>	<p>Pada saat rapat awal sekolah guru BK menanyakan apakah ada</p>	<p>Psikolog tidak membuat kegiatan perencanaan.</p>			

	siswa. Pengumpulan data siswa yang memiliki masalah atau hambatan dengan menanyakan kepada guru.	siswa yang memiliki masalah, dan bagaimana penanganan yang sebaiknya dilakukan, salah satu nya dengan menginsentifkan kegiatan BK.				
Kesimpulan Beberapa Wawancara	Layanan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah Suronatan tidak terprogram secara rinci dan tidak terdapat perencanaan. Pengumpulan data siswa dilakukan oleh guru BK dengan menanyakan setiap saat kepada guru kelas terhadap permasalahan-permasalahan peserta didik yang tidak dapat ditangani oleh guru kelas, kemudian guru BK mengecek kembali dengan menanyakan kepada guru kelas. Kegiatan yang menyangkut bimbingan dan konseling juga dibahas pada saat rapat sekolah, seperti menanyakan apakah ada anak-anak yang bermasalah, solusinya bagaimana, bagaimana penanganan yang dilakukan oleh guru BK.					
B. Pelaksanaan Program						
1. Lingkup/ bentuk realisasi layanan BK	<p>Lingkup bimbingan dan konseling di sekolah hanya untuk membantu siswa kesulitan belajar, lebih kepada individu atau pribadi. Individu, konsultasi individu bukan kelompok, kegiatan tambahan tes IQ individu.</p> <p>Membantu guru kelas dan guru mata pelajaran, kemudian membantu orang tua juga yang kesulitan dalam penanganan anak, menangani anak dalam</p>	Lingkupnya ke pribadi siswa dan siswa secara keseluruhan. Kalau siswa secara keseluruhan guru BKnya di kelas, kalau <i>cah sing kelangan duit</i> misalkan, itukan seluruh kelas.	<p>Kalau disini karena konteksnya pendidikan, banyak kasus ya, kalau kami sebagai psikolog itu tidak membatasi layanan apa yang diberikan, ya pokoknya sepanjang permasalahan itu menyangkut permasalahan psikologis akan kami berikan layanannya.</p> <p>Kalau saya sebagai psikolog tidak beranjak dari ruangan ini, tapi kalau diperlukan untuk melihat</p>			

	<p>belajar, seperti itu.</p> <p>Karena kita tidak bisa masuk kelas jadinya realisasinya tidak kelihatan ya mbak ya, jadinya kita cuma ngobrol curhat dengan anak, biasanya kita ngasih sugesti dengan anak-anak, seperti itu, sugesti positif terutama.</p>		<p>situasi dalam rangka untuk <i>assessment</i> terkait dengan permasalahan yang dihadapi ya, tapi saya tidak masuk di kelas, karena itu diluar peran saya sebagai psikolog. Itu mungkin Mbak Diah yang datang ke kelas, karena beliau guru BK di sini jadi bisa masuk ke kelas, dalam rangka pembelajaran, saya kira seperti itu.</p>			
Kesimpulan	<p>Lingkup pribadi. Bentuk kegiatan yang diberikan berupa konsultasi. Secara umum kegiatan bimbingan dan konseling yang diberikan berupa konsultasi individu, serta kegiatan tambahan berupa tes IQ individu.</p>	<p>Lingkup pribadi dan untuk peserta didik secara keseluruhan.</p>	<p>Lingkupnya semua permasalahan yang berhubungan dengan psikolog. Psikolog hanya memberikan bimbingan di ruang BK.</p>			
Kesimpulan Beberapa Wawancara	<p>Lingkup bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah Suronatan yaitu membantu siswa kesulitan belajar, bimbingan individu atau pribadi siswa, dan permasalahan siswa secara keseluruhan, misalnya di dalam kelas. Secara umum kegiatan bimbingan dan konseling yang berada di SD Muhammadiyah Suronatan adalah konsultasi individu, serta kegiatan tambahan berupa tes IQ individu.</p>					

2. Bimbingan Belajar	<p>Kesulitan biasanya di awal-awal sekolah ya mbak dimulai dari kelas I sampai dengan kelas III itu biasanya ada keterlambatan belajar, nah baru mereka istilahnya mereferensikan anak-anak kesini, kemudian orang tua kita ajak dialog dengan orang tua, kemudian kita berikan solusi dengan orang tua, cara mengajar anak dengan cara anak gitu, bukan cara orang tua, karena selama ini orang tua pengen anak belajar seperti cara orang tua ya, orang tua pengennya anak belajar seperti ini - seperti ini, tapi sekarang nggak bisa.</p> <p>Kalau saya lebih ke <i>assessment</i> awal kepada anak-anak, misalnya ada yang kesulitan saya <i>assessment</i> dulu kalau anak-anak ada kesulitan saya <i>assesment</i>, kalau saya kesulitan kemudian saya berikan ke psikolog, seperti</p>	Jadi, segala permasalahan yang sekiranya berat, itu diserahkan oleh psikolog. Kemudian, si anak atau orang tua itu mengatur waktu yang ngatur nanti guru BK, kapan, jam berapa, hari apa, bisa bertemu dengan Psikolog.	Hanya kebanyakan permasalahan yang datang kesini, menyangkut produk-produk dengan masalah pendidikan, kaitannya misalnya, guru mengeluh anak ini dibandingkan dengan teman-temannya kok tidak apa namanya, tidak sebagaimana dengan teman-teman yang lain, jadi kalau menangkap pembelajaran lamban, seperti itu, atau ada perilaku-perilaku yang dianggap oleh guru agak tidak normatif, misalnya ini melakukan perbuatan yang mengganggu teman-temannya, atau mengganggu ketenangan sekolah, itu juga dikonsultasikan, atau masalahnya, ada masalah yang dikeluhkan oleh orang tua kepada guru, kemudian guru dirujuk ke sini, lebih baik dengan psikolog misalnya, nanti	Enggak, tanyany a sama guru langsung.	Pernah, waktu kelas IV, terus dikasi teka-teki buat jawab, ya kayak tanya pelajaran dikasih jawabannya, huruf depannya K titik-titik M.	Tanya ke guru kelas langsung, nggak ke guru BK.
----------------------	--	---	---	---------------------------------------	---	---

	<p>itu prosesnya seperti itu.</p> <p>Kalau psikolog sendirikan memecahkan masalah biasanya memanggil orang tua juga, tidak hanya orang tua tetapi gurunya juga kita sama-sama menangani anak itu <i>biar</i> tidak ada <i>miss</i> ya.</p>		<p>orang tua datang kemari untuk membicarakan apa yang terjadi dengan anak-anaknya, tapi biasanya hanya menyangkut tentang proses pembelajaran yang terjadi di sekolah.</p> <p>Saya memberikan layanan kepada orang tua yang membutuhkan, lah biasanya memang kalau, pada akhir pertemuan, biasanya orang tua mengatakan, bu kalau nanti saya masih memerlukan, oh ya silahkan, karena saya datang setiap dua minggu sekali, nanti Mbak Diah yang memberitahukan bapak atau ibu untuk kapan saya ada jadwal ya silahkan.</p>			
Kesimpulan	<p>Kegiatan bimbingan belajar dilakukan melalui rekomendasi guru kelas bagi siswa yang kesulitan belajar. Guru BK melakukan <i>assesmen</i>, bila mengalami kesulitan</p>	<p>Permasalahan yang berat akan diberikan kepada psikolog.</p>	<p>Penanganan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dilakukan bersama dengan orang tua siswa dan guru kelas untuk diberikan bimbingan.</p>	<p>Sebagian siswa belum pernah melakukan bimbingan belajar dengan psikolog, namun terdapat siswa yang merasa pernah diberi bimbingan belajar.</p>		

	diberikan kepada psikolog. Psikolog melakukan bimbingan bersama dengan oran tua dan guru kelas siswa yang bersangkutan. bimmingan yang diberikan berupa pemberitahuan kepada orang tua untuk membantu anaknya dalam belajar.			
Kesimpulan Beberapa Wawancara	<p>Guru kelas atau guru mata pelajaran yang merekomendasikan siswa yang kesulitan belajar atau keterlambatan belajar. Guru BK memiliki tugas yakni lebih kepada <i>assessment</i> awal kepada anak-anak, misalnya ada yang kesulitan, kemudian dilakukan <i>assessment</i> terlebih dahulu, bila guru BK mengalami kesulitan kemudian diberikan kepada psikolog. Kemudian guru BK meminta guru kelas untuk memanggil orang tua untuk datang ke sekolah, siswa yang bersangkutan, dan guru kelas. Orang tua juga dapat datang sendiri kepada BK dan menceritakan permasalahan dan kesulitan-kesulitan siswa dalam belajar.</p> <p>Hal yang dibahas, dalam pertemuan tersebut lebih kepada pemberitahuan kepada orang tua untuk membantu anak daalm belajar.</p>			
3. Bimbingan Pribadi	<p>Bentuk awal itu <i>assessment</i>, jadi saya <i>mengassesment</i> anak itu, saya tanya ke gurunya, ke guru kelas, terus ke guru mata pelajaran yang lain, anak ini bagaimana, kemudian saya panggil anaknya sendiri, kemudian setelah itu orang tua baru saya panggil, untuk bertemu dengan psikolog, dengan hasil <i>assessment</i></p>		<p>Ada juga guru yang datang ke sini itu membicarakan masalah pribadi, ya, mbak ya, karena ada permasalahan pribadi ya kita layani, nggak masalah. Itu diluar kaitannya peran beliau dengan guru, kaitannya dengan proses pembelajaran, tapi ini masalah pribadi, ya oke nggak masalah, kita layani</p>	

	<p>saya.</p> <p>Kalau ada yang melanggar aturan, kami tidak akan pernah memberikan hukuman, karena memang BK itu bukan untuk menghukum, tapi memberi tahu, tapi memberi tahu dengan gaya anak-anak, <i>image</i> kita kan BK kan galak, kemudian suka menghukum, itu disini tidak ada, BK itu yang menyenangkan, seperti itu. Kalau yang melanggar peraturan itu cuma kami beri tahu, beri sugesti positif, bahwasannya semua itu dilakukan, tanpa harus melakukan yang tidak baik.</p> <p>Bentuk kerjasamanya biasanya kita <i>sharing</i> ya tentang anak itu bagaimana, kemudian kalau guru kelas bingung bagaimana cara menagani anak, biasanya referensinya ke sini.</p>		<p>juga.</p> <p>Ya, kalau misalnya, kan saya disini hanya dua minggu sekali, gantian dengan teman yang lain, kan keberadaan psikolog disini seminggu sekali, jadi hanya hari sabtu, otomatis lima hari yang lain akan diteken oleh guru BK yang ada di sini kan, sehingga permasalahan-permasalahan yang ada selain hari Sabtu itu akan diselesaikan oleh beliau. Ketika ada permasalahan yang dirujuk ke psikolog, nah nanti baru, dibawa ke saya, nanti misalnya memerlukan penegasan, seperti itu, nah nanti kerjasama dengan Biro Layanan Psikologi yang ada di tempat kami di Mercubuana itu, nah nanti misalnya butuh menggunakan alat, atau itupun nanti yang mengerjakan juga asisten, untuk proses pengetesan,</p>			
--	---	--	---	--	--	--

			administrasinya, tetapi nanti yang membuat laporan saya.			
Kesimpulan	Awal kegiatan dilakukan melalui <i>assessment</i> guru BK terhadap siswa yang bermasalah. Siswa yang melanggar hukuman diberi sugesti positif agar tidak melakukan kembali perbuatannya.		Selain siswa, guru juga melakukan bimbingan pribadi dengan guru BK atau Psikolog. Bahkan guru meminta solusi untuk menangani siswa yang bermasalah.			
Kesimpulan Beberapa Wawancara	Bentuk awal dari kegiatan ini adalah <i>assessment</i> . Layanan pribadi ini juga diberikan kepada anak-anak yang melanggar peraturan, dengan cara memberi tahu dan memberi sugesti positif bahwa perlakuan tersebut tidak baik. Selain layanan pribadi kepada anak, terdapat pula guru yang datang ke BK untuk membicarakan masalah pribadi. Kegiatan tersebut diluar peran guru dalam proses pembelajaran.					
4. Tes IQ	<p>Terakhir saya gunakan itu minggu lalu, tanggal 26. Itu bekerjasama dengan Mercubuana. Karena kami punya MoU dengan Mercubuana, Psikolog, dan semua alat tes, itu semua dari Mercubuana.</p> <p>Saya sebagai guru BK, psikolog, asisten psikologi dari Mercubuana, kemudian guru kelas, terus siswa yang di tes IQ, karena ini sifatnya individu hanya satu siswa, karena</p>	Ya, ada, tes IQ seperti itu, tapi aku nggak ngerti persisya semua.	Kalau <i>assessment</i> itu alatnya saya sendiri, intervensi itu alatnya saya sendiri karena itu berhubungan dengan keterampilan, apa namanya, alat bantu tes yang sifatnya berupa alat tes yang tidak perlu, yang butuh disediakan ya nanti saya minta sekolah untuk menyiapkan, tapi kalau waktu tes tidak perlu setiap saya ada, tapi sesuai kesepakatan dengan siswa	Iya mbak. Yang ngetes guru kelas, disuruh nggamb ar.	Pernah tes masuk sekolah, dikasih sama Bu Wiwik apa ya, disuruh gambar.	Membaca Iqro, nulis huruf hijaiyah sama tes gambar kalo nggak salah.

	<p>biaya ya mbak ya, kita membayar alat tes, membayar alat tes itu sendiri.</p> <p>Tes IQ kita menggunakan alat mbak, alatnya dari Biro Psikologi, jadi kita tidak bisa asal bikin, itu ada alat sendiri. Nama alatnya aja Tes Binet dan WISC. Kalau kita pengukuran tes IQ, itu kita pakai pengukuran standar tes IQ untuk anak-anak, jadi karena kita basiknya psikologi kita pakai alat-alat psikologi, kalau yang tes lembaran itu, itukan binaan dari orang kan, bukan dari tes, bukan merupakan alat tes ya, nah itukan orang Indonesia yang bikin, terus dijual seperti tes IQ, padahal itu bukan tes IQ. Kalau anak-anak ada alatnya sendiri namanya <i>Standfort Binet</i> atau yang lebih dikenal dengan tes binet, nah, sama WISC, nah kalo yang</p>		<p>atau dengan guru. Tapi kalau alat-alat seperti <i>paper and pencil</i> disini sudah siap, nah itu udah siap tes, kalau saya membutuhkan itu untuk <i>assessment</i>, tapi kalau tidak ya alatnya saya sendiri.</p> <p>Ya begini. Peralatan, untuk peralatan karena disinikan tidak boleh membeli alat test psikologis, artinya belum memiliki lisensi untuk membeli alat-alat tes psikologis, akhirnya bekerjasama dengan kami itu, keuntungan pihak sekolah adalah dapat menggunakan alat-alat psikologis yang itu memang haknya para psikolog yang boleh pakai. Jadi, kalau membutuhkan alat itu untuk <i>assessment</i>, biasanya karna saya yang meminta atau rekan saya yang psikolog itu meminta maka alat itu dibawa</p>			
--	---	--	--	--	--	--

	<p>dewasa pake WAIS sama CPM. Kalau misalnya dengan tes dengan Binet atau WISC kurang mendalam, kita perdalam dengan tes grafis.</p> <p>Alatnya macam-macam mbak, setiap usia kan berbeda-beda, satu alat untuk satu anak, dalam satu kotak itu kan mbak, seperti koper isinya macem-macem, permainan kemudian pertanyaan, isinyakan permainan, terus menulis tapi ada di dalam kotak itu ya.</p>		<p>kesini dibawakan oleh asisten, kemudian kerja administrasinya asisten yang melakukan, datanya diberikan ke saya untuk membuat laporan hasil pemeriksaan psikologis. Kalau untuk peper and pencil itu nggak masalah, saya bisa meminta Mbak Diah. Mbak tolong siapkan kertas dengan ukuran segini, berat segini, pensil dengan kriteria ini, sudah selesai. Kalau yang kartu-kartu itu kan sebagai kelengkapan administrasi, saya bisa menyimpan data mengenai klien, itu sudah siap sekian tahun, puluh tahun kayaknya ya. Ngak terasa , kita kerjasamanya sudah hampir 3 tahun.</p>			
Kesimpulan	<p>Tes IQ menggunakan alat dari Biro Psikologi yang dinamakan <i>Standfort Binet</i> atau yang lebih dikenal dengan Tes Binet dan WISC. Bila kurang mendalam dengan tes</p>	<p>Sekolah mengadakan tes IQ.</p>	<p>Alat tes IQ dari psikolog dengan meminjam alat dari Universitas Mercubuana.</p>	<p>Pernah terdapat tes grafis di sekolah.</p>		

	grafis. Tes Binet atau WISC berbentuk kotak berisi permainan, menulis dan sebagainya			
Kesimpulan Beberapa Wawancara	Tes IQ menggunakan alat dari Biro Psikologi yang dinamakan <i>Standfort Binet</i> atau yang lebih dikenal dengan Tes Binet dan WISC dengan pengukuran standar tes IQ untuk anak-anak. Jika dengan menggunakan tes Binet atau WISC kurang mendalam, diperdalam dengan Tes Grafis. Satu alat untuk satu anak berbentuk kotak berisi permainan pertanyaan, kegiatan menulis dan lain sebagainya. Alat meminjam dari Universitas Mercubuana.			
5. Layanan Orientasi	Nggak ada, hanya bentuk pendampingan saja. Bentuk pendampingannya kita bareng-bareng guru kelas. Iya, seperti itu. kemudian mengajak anak, ya pendekatan lah istilahnya mbak, pendekatan sama anak supaya menyukai sekolah ini, karena anak-anak SD kan belum tahu ya, diorientasi itu diapakan kan belum ngerti. Hanya di temani istilahnya. Pendampingan tiga bulan pada awal masuk sekolah. Selama tiga bulan.	Ada orientasi itu kan guru yang mengorientasi siswa.		
Kesimpulan	Orientasi dilakukan oleh guru kelas dengan didampingi oleh guru BK. Orientasi siswa berfungsi agar siswa menyukai	Guru yang memberikan orientasi kepada siswa.		

	sekolah yang baru.					
Kesimpulan Beberapa Wawancara	Layanan orientasi tidak diberikan oleh BK, namun guru BK hanya ikut mendampingi pelaksanaan orientasi siswa bersama guru kelas. Kegiatannya mengajak siswa dengan melakukan pendekatan agar siswa menyukai SD Muhammadiyah Suronatan.					
6. Layanan Informasi	Kesulitannya itu nggak ada ya mbak ya, cuma saya sendiri sebagai guru BK disini agak sedih ya, karena kami tidak bisa masuk ke kelas, tidak bisa memberi tahu kepada anak-anak tentang hal-hal yang penting, seperti contohnya, anak-anak jaman sekarang kan sudah mendekati masa puber ya, kadang sudah haid di usia dini, di kelas III, ini kan sebagai tugas guru bimbingan konseling untuk memberitahukan bahwasannya perempuan atau laki-laki itu punya yang namanya hormon, itu saya inginnya juga gitu memberitahukan hal yang basiknya seperti itu, cuma karena di SD muatannya kurikulumnya terlalu banyak, untuk masuk bimbingan konseling tidak	Anak-anak itu secara sederhana ditanya besok ingin jadi apa, oh, ingin kalau ingin jadi dokter anak-anak harus rajin belajar, terutama mata pelajaran-mata pelajaran eksak seperti Matematika, IPA harus lebih ditekuni. Diberikan oleh guru BK maupun oleh guru kelas, karena yang setiap hari bertemu dengan anak-anakkan guru kelas. Guru BK disini lebih banyak ke masalah-masalah hambatan belajar anak, biasanya disekolah maupun di rumah, jadi untuk mensinkronkan apa yang dimau oleh sekolah, seperti ini, kemudian mengkondisikan di sekolah seperti di rumah seperti apa yang dilakukan di sekolah, itu				

	<p>ada, jadi saya merasa sedih banget.</p> <p>Tidak bisa menyampaikan, karena itu, jadi saya lebih ke anak-anak perseorangan, tapi kalau satu kelas kan itu lebih enak ya, jadi anak laki-laki tahu, anak perempuan seperti itu, begitu juga anak perempuan, kalau laki-laki itu seperti ini. Jadi tidak ada yang merasa gimanakan, ya kalau lagi berbesar hatikan nggak papa, tapi kalau ada yang ciut hatikan, gitu.</p> <p>Akhirnyakan lebih ke individu lagi, bendekatan ke anak-anak, kalau pas istirahat seperti ini, atau pas sholat dhuha, anak-anak ada yang nggak sholat, saya juga nggak sholat, saya dekati.</p>	<p>biasanya juga bukan hanya sekedar anaknya tetapi juga orang tuanya.</p>				
Kesimpulan	<p>Karena guru BK tidak memiliki jam kelas maka pemberian informasi mengenai psikologis siswa</p>	<p>Bimbingan karier diberikan oleh guru kelas, sedangkan guru BK tidak sering karena guru kelas</p>				

	tidak dapat diberikan secara menyeluruh.	yang lebih sering bertemu dengan siswa.				
Kesimpulan Beberapa Wawancara	Guru BK tidak dapat diberikan secara menyeluruh, karena tidak memiliki jam kelas maka pemberian informasi mengenai psikologis siswa. Bentuk layanan bimbingan karier sebagai salah satu bentuk layanan informasi di sekolah dilakukan oleh guru kelas karena guru kelas yang lebih sering bertemu dengan siswa.					
C. Evaluasi Program						
Bentuk Evaluasi	Kalau evaluasi, kita setiap minggu ya dengan psikolog kita melakukan evaluasi. Biasanya kita dalam bentuk diskusi, kemudian nanti dengan asisten, pembaharuan dengan asisten di Mercubuanannya Biro Psikologi. Pembaharuan seperti ini, misalnya saya tidak ada kecocokan dengan psikolognya dalam menyampaikan sesuatu, kita dengan Kepala Biro Psikologi, membicarakan, kemudian teguran atau apa dengan psikolog, atau merubah pandang saya dengan psikolog, seperti itu. Biasanya kita diskusikan seperti itu. Evaluasi yang dilakukan	Kalau kegiatannya, kita evaluasi di akhir tahun, guru BKnya memberikan laporan kepada kami. Bentuk laporannya baik secara tertulis maupun lesan, tentang berapa banyak siswa, untuk kegiatan secara umum yang dilakukan oleh guru BK.	Tugas saya di sini, ada klien datang, kemudian memberikan layanan, kemudian membuat laporan untuk apa yang sudah saya lakukan terhadap siswa. Itu dalam kontrak MoU saya seperti itu, kalau administrasi nanti itu lebih kepada Mbak Diah. Kalau saya itu bukan evaluasi ya mbak, kalau yang mengevaluasi itu Mbak Diah ya, kalau saya memberikan evaluasi itu berupa laporan psikologis, laporan hasil pemeriksaan psikologis, itu evaluasi yang saya berikan. Kartu itu berupa catatan untuk proses, kalau kartu itu bentuk			

	<p>guru BK meliputi.</p> <p>a. Evaluasi peserta didik: Kalau anak-anak bentuk evaluasinya, biasanya kita memberikan sugesti aja, memberikan muatan positif kepada anak-anak, kemudian setiap hari kita melihat perkembangan anak-anak ada perubahan atau tidak. Kalau terjadi perubahan kita lebih tingkatkan lagi kedepannya, kalau tidak ada perubahan kita cari cara yang lain, biasanya seperti itu.</p> <p>b. Evaluasi proses, Karena diawal tidak ada program, jadi tidak ada evaluasi, biasanya kita konsultasi itu saja, lebih ke proses.</p> <p>c. Evaluasi hasil, biasanya mengenai perkembangan peserta didik. Bentuk evaluasinya seperti ini, dalam bentuk kartu, dari kartu dilihat</p>		<p>pengumpulan data. Nanti ada laporan sendiri, mohon maaf tidak bisa diberikan kepada pihak-pihak yang tidak bersangkutan secara langsung.</p>			
--	--	--	---	--	--	--

	perkembangan anak, dan dari laporan psikolog, dari psikolog diberitahukan kepada orang tua (dengan psikolog yang sama).					
Kesimpulan	<p>Evaluasi dilakukan guru BK pada setiap satu minggu sekali. Kegiatannya berupa diskusi dengan psikolog dan dengan mendatangi Biro Psikologi di Universitas Mercubuana untuk evaluasi psikolog. Evaluasi yang dilakukan guru BK meliputi.</p> <ol style="list-style-type: none"> Evaluasi peserta didik, berupa sugesti yang iberikan guru BK dan melihat perkembangan siswa. Evaluasi terhadap proses kegiatan BK. Evaluasi hasil, melihat perkembangan anak melalui kartu bimbingan dan laporan psikolog. 	Setiap satu tahun sekali Kepala Sekolah melakukan evaluasi dengan melihat jumlah peserta didik yan datang ke ruang BK dan melihat kegiatan yang dilakukan oleh BK.	Bentuk evaluasi berupa laporan hasil dari bimbingan siswa.			

Kesimpulan Beberapa Wawancara	<p>Evaluasi dilakukan setiap satu minggu sekali dan pada akhir tahun. Evaluasi mingguan dilakukan oleh guru BK dan psikolog, psikolog memberikan evaluasi berupa laporan hasil dari bimbingan siswa, sedangkan evaluasi akhir tahun dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan laporan yang diberikan oleh guru BK. Evaluasi yang dilakukan guru BK meliputi (a) evaluasi peserta didik, evaluasi dilakukan oleh Guru BK dalam bentuk pemberian sugesti dan bila ada perubahan akan lebih ditingkatkan, bila tidak mencari solusi lain,(b) evaluasi proses, evaluasi terhadap proses kegiatan BK, (c) evaluasi hasil, Melihat perkembangan anak melalui kartu bimbingan dan laporan psikolog.</p>
--	---

Kumpulan Wawancara, Observasi, dan Studi Dokumen

Waktu/Tempat Observasi : Senin-Sabtu, 20-25 April 2015/Ruang BK

Waktu/Tempat Studi Dokumen : Kamis-Jum'at, 8-10 April 2015/Ruang BK

Kegiatan	Kumpulan Kesimpulan Beberapa Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Studi Dokumen
A. Perencanaan			
1. Landasan Program	Sekolah dasar belum memiliki landasan program UKS. Hanya saja di SD Muhammadiyah Suronatan ini mengadakan layanan Bimbingan dan Konseling, untuk membantu perkembangan siswa dan menumbuhkan tingkat kepercayaan diri siswa. Sedangkan BK sendiri ada karena berawal dari semua permasalahan yang dihadapi siswa ditangani oleh guru kelas. Sebelum terdapat BK di sekolah, sekolah bekerjasama dengan Lembaga Bimbingan dan Konseling. Namun dalam pelaksanaanya dirasa kurang efektif, maka sekolah mengadakan BK yang berada setiap hari di sekolah. Atas dasar itulah BK		Tidak ada landasan, dikarenakan di SD tidak wajib diadakan bimbingan dan konseling sendiri.

	didirikan, selain itu juga untuk menghemat biaya.		
Kesimpulan			Layanan BK tidak memiliki landasan dasar yang tertulis dalam pembuatan rencana kegiatan BK
Rangkuman Kesimpulan	Landasan program bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah Suronatan belum memiliki landasan scara tertulis. Layanan BK didirikan berdasarkan landasan dari kebutuhan sekolah. Awal mula kebutuhan layanan BK, berawal dari permasalahan yang dihadapi siswa ditangani oleh guru kelas. Sebelum terdapat BK di sekolah, sekolah bekerjasama dengan Lembaga Bimbingan dan Konseling. Namun dalam pelaksanaanya dirasa kurang efektif, maka sekolah mengadakan BK yang berada setiap hari di sekolah. Atas dasar itulah BK didirikan, selain itu juga untuk menghemat biaya.		
2.Tujuan Program	Tujuan bimbingan dan konseling secara umum adalah membantu guru dan orang tua dalam membangun karakter anak, membantu memecahkan permasalahan anak-anak yang memiliki masalah, maupun anak-anak yang tidak memiliki masalah dan perlu diberikan bimbingan-bimbingan, termasuk bimbingan karir. Jadi, tujuan kegiatan BK adalah untuk membantu siswa dalam memecahkan masalahnya sendiri dalam belajar, maupun dalam menentukan masa depannya, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam belajar. Sekolah		Tidak terdapat tujuan BK secara tertulis namun tujuan program BK disesuaikan dengan kebutuhan BK.

	tidak hanya layanan akademik saja yang diberikan, namun mental untuk meraih kesuksesan di bidang akademik itu juga harus dikelola, serta membantu mengaahkan karier peserta didik.		
Kesimpulan			Tujuan BK disesuaikan dengan kebutuhan layanan BK di sekolah.
Rangkuman Kesimpulan	Tujuan program bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah Suronatan secara umum adalah membantu guru dan orang tua dalam membangun karakter anak, yakni menumbuhkan rasa percaya dirinya dalam belajar, dan membantu anak-anak dalam memecahkan masalahnya sendiri di dalam belajar maupun di dalam menentukan masadepannya, termasuk bimbingan karir itu tidak harus anak yang bermasalah yang diberi bimbingan. Sehingga tidak hanya mengenai akademik siswa yang diberikan di sekolah namun juga untuk menangani permasalahan siswa secara mental juga.		
3. Pendataan siswa	Layanan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah Suronatan tidak terprogram secara rinci dan tidak terdapat perencanaan. Pengumpulan data siswa dilakukan oleh guru BK dengan menanyakan setiap saat kepada guru kelas terhadap permasalahan-permasalahan peserta didik yang tidak dapat ditangani oleh guru kelas, kemudian guru BK mengecek kembali dengan menanyakan kepada guru kelas. Kegiatan yang menyangkut bimbingan dan		Tidak ada rencana program secara tertulis. Kegiatan sama setiap hari hanya individu dan konsultasi.

	konseling juga dibahas pada saat rapat sekolah, seperti menanyakan apakah ada anak-anak yang bermasalah, solusinya bagaimana, bagaimana penanganan yang dilakukan oleh guru BK.		
Kesimpulan			Tidak terdapat rencana yang tertulis.
Rangkuman Kesimpulan	Layanan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah Suronatan tidak terprogram secara rinci dan tidak terdapat perencanaan secara tertulis. Tahap awal dalam kegiatan hanya berupa pengumpulan data siswa yang akan diberikan bimbingan dan konseling oleh guru BK maupun psikolog, dilakukan oleh guru BK dengan menanyakan setiap saat kepada guru kelas terhadap permasalahan-permasalahan peserta didik yang tidak dapat ditangani oleh guru kelas, kemudian guru BK melakukan <i>assessment</i> dan mengecek dengan guru kelas. Hasil dari kegiatan tersebut siswa dipanggil guru BK beserta dengan orangtuanya untuk melakukan konsultasi. Kegiatan pendataan siswa yang membutuhkan bimbingan dan konseling juga dibahas pada saat rapat sekolah, seperti menanyakan apakah ada anak-anak yang bermasalah, dalam rapat juga dibahas solusi untuk siswa tersebut bagaimana, termasuk apa yang sudah dilakukan oleh guru BK. Rapat tersebut dihadiri oleh guru BK, kepala sekolah, dan guru-guru.		
B. Pelaksanaan Program			
1. Lingkup/ Bentuk realisasi layanan BK	Lingkup bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah Suronatan yaitu membantu siswa kesulitan belajar, bimbingan individu atau pribadi siswa, dan permasalahan siswa secara keseluruhan, misalnya di dalam kelas. Secara umum kegiatan bimbingan dan konseling yang berada di SD Muhammadiyah	Kegiatan BK atau Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah hanya berupa bimbingan belajar dan bimbingan pribadi, serta tes IQ, kegiatan ini baik dilakukan oleh guru BK atau psikolog, Psikolog mengatasi permasalahan berat yang	Daftar pelaksanaan program berupa kartu status dan buku permasalahan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah Suronatan.

	Suronatan adalah konsultasi individu, serta kegiatan tambahan berupa tes IQ individu.	dihadapi oleh siswa yang berkonsultasi tersebut.	
Kesimpulan		Kegiatan BK meliputi bimbingan pribadi dan bimbingan belajar yang diberikan oleh psikolog dan guru BK, serta tes IQ.	Kegiatan bimbingan dicatat dalam berupa kartu status dan buku permasalahan bimbingan dan konseling
Rangkuman Kesimpulan	<p>Lingkup bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah Suronatan yaitu membantu siswa kesulitan belajar, lebih kepada individu atau pribadi siswa, dan permasalahan siswa secara keseluruhan, misalnya di dalam kelas. Sehingga layanan yang diberikan oleh Guru BK atau Psikolog lebih kepada lingkup bimbingan pembelajaran dan bimbingan pribadi siswa dan klien lainnya seperti guru dan orang tua siswa.</p> <p>Secara umum kegiatan bimbingan dan konseling yang berada di SD Muhammadiyah Suronatan adalah individu, konsultasi individu, serta kegiatan tambahan berupa tes IQ individu. Pelaksanaan kegiatan BK berupa konsultasi individu tersebut tercatat dalam daftar pelaksanaan program berupa kartu, serta catatan bimbingan dan konseling. Dalam kartu dan catatan tersebut terdapat berbagai permasalahan siswa, sedangkan kegiatan sendiri secara tidak langsung sesuai dengan penanganan dari permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam kartu dan catatan tersebut.</p>		
2. Bimbingan Belajar	Guru kelas atau guru mata pelajaran yang merekomendasikan siswa yang kesulitan belajar atau keterlambatan belajar. Guru BK memiliki tugas yakni lebih kepada <i>assessment</i> awal kepada anak-anak, misalnya ada yang kesulitan, kemudian dilakukan <i>assessment</i> terlebih dahulu, bila guru BK mengalami kesulitan kemudian diberikan kepada psikolog.	Bimbingan belajar ini merupakan layanan untuk membantu siswa dalam kesulitan belajar. Kegiatan ini, diberikan ketika siswa mengalami kesulitan untuk mengikuti pembelajaran di kelas, guru kelas langsung menyerahkan kepada guru BK untuk ditangani bersama	Terdapat di kartu status dan buku permasalahan bimbingan dan konseling.

	Kemudian guru BK meminta guru kelas untuk memanggil orang tua untuk datang ke sekolah, siswa yang bersangkutan, dan guru kelas. Orang tua juga dapat datang sendiri kepada BK dan menceritakan permasalahan dan kesulitan-kesulitan siswa dalam belajar. Hal yang dibahas, dalam pertemuan tersebut lebih kepada pemberitahuan kepada orang tua untuk membantu anak dalam belajar.	psikolog, kemudian siswa yang bersangkutan bersama orang tua dan guru kelas dipanggil ke BK untuk diberikan masukan oleh guru BK dan psikolog.	
Kesimpulan		Layanan bimbingan belajar diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar untuk ditangani guru BK dan Psikolog.	Dicatat dalam kartu status dan buku permasalahan bimbingan dan konseling
Rangkuman Kesimpulan	<p>Bimbingan belajar ini merupakan layanan untuk membantu siswa dalam kesulitan belajar. Guru matapelajaran yang merefleksikan siswa yang kesulitan belajar atau keterlambatan belajar, biasanya pada awal-awal masuk sekolah dimulai dari kelas I sampai kelas III. Kemudian guru BK meminta guru kelas untuk memanggil orang tua untuk datang ke sekolah, kegiatan ini biasanya melibatkan Psikolog, siswa yang bersangkutan dan guru kelas maupun orang tua siswa yang langsung datang ke BK dan menceritakan permasalahannya terhadap kesulitan-kesulitan anaknya dalam belajar. Orang tua diberitahu bagaimana cara mengajar anak disesuaikan dengan perkembangan anak bukan cara orang tua, karena selama ini orang tua menginginkan anaknya belajar seperti cara orang tuanya.</p> <p>Ketika akhir pertemuan biasanya orang tua meminta kepada guru BK atau psikolog untuk bertemu kembali di lain kesempatan. Bila masih memerlukan konsultasi, guru BK memberitahukan orang tua untuk datang pada saat psikolog yang bersangkutan ada jadwal.</p>		
3. Bimbingan	Bentuk awal dari kegiatan ini	Bimbingan pribadi ini	Terdapat foto layanan

Pribadi	adalah <i>assessment</i> . Layanan pribadi ini juga diberikan kepada anak-anak yang melanggar peraturan, dengan cara memberi tahu dan memberi sugesti positif bahwa perlakuan tersebut tidak baik. Selain layanan pribadi kepada anak, terdapat pula guru yang datang ke BK untuk membicarakan masalah pribadi. Kegiatan tersebut diluar peran guru dalam proses pembelajaran.	diberikan kepada siswa dalam bentuk konsultasi. Layanan ini tidak hanya diberikan untuk siswa saja namun juga diberikan untuk orang tua dan guru, maupun karyawan di SD Muhammadiyah Suronatan yang mengalami permasalahan pribadi. Konsultasi ini bersifat tertutup, sehingga konsultasi dapat langsung kepada guru BK maupun langsung ke Psikolog.	bimbingan individu yang dilakukan terhadap siswa dan guru kelas.
Kesimpulan		Bimbingan pribadi diberikan kepada siswa maupun guru dan karyawan sekolah, kegiatannya berupa konsultasi secara pribadi.	foto layanan bimbingan individu yang dilakukan terhadap siswa dan guru kelas.
Rangkuman Kesimpulan	<p>Bentuk awal dari kegiatan ini adalah <i>assessment</i>, jadi guru BK meng-<i>assesment</i> siswa itu, dengan menanyakan kepada guru kelas dan guru mata pelajaran yang lain tentang kepribadian siswa. Kemudian guru BK memanggil anaknya sendiri, setelah itu orang tua dipanggil oleh guru BK untuk bertemu dengan psikolog dengan hasil <i>assessment</i> yang sudah dilakukan.</p> <p>Bimbingan pribadi ini juga diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan, dengan cara memberi tahu dan beri sugesti positif, bahwasannya semua itu merupakan perlakuan yang tidak baik. Selain layanan pribadi kepada anak, terdapat pula guru yang datang ke BK untuk membicarakan masalah pribadi diluar peran guru dalam proses pembelajaran.</p> <p>Bimbingan pribadi ini tidak hanya diberikan untuk siswa saja namun juga diberikan untuk orang tua dan guru, maupun karyawan di SD Muhammadiyah Suronatan yang mengalami</p>		

	permasalahan baik bersifat pribadi maupun masalah lainnya. Konsultasi ini dapat bersifat tertutup, sehingga konsultasi dapat langsung kepada guru BK saja maupun langsung ke psikolog saja.		
4. Tes IQ	Tes IQ menggunakan alat dari Biro Psikologi yang dinamakan <i>Standfort Binet</i> atau yang lebih dikenal dengan Tes Binet dan WISC dengan pengukuran standar tes IQ untuk anak-anak. Jika dengan menggunakan tes Binet atau WISC kurang mendalam, diperdalam dengan Tes Grafis. Satu alat untuk satu anak berbentuk kotak berisi permainan pertanyaan, kegiatan menulis dan lain sebagainya. Alat meminjam dari Universitas Mercubuana.		Terdapat hasil menggambar siswa yang telah melaksanakan tes grafis.
Kesimpulan			Hasil gambar siswa setelah tes grafis.
Rangkuman Kesimpulan	Tes IQ menggunakan alat dari Biro Psikologi yang dinamakan <i>Standfort Binet</i> atau yang lebih dikenal dengan tes binet dan WISC dengan pengukuran standar tes IQ untuk anak-anak. Jika dengan menggunakan tes Binet atau WISC kurang mendalam, diperdalam dengan tes grafis. Satu alat untuk satu anak berbentuk kotak seperti koper isinya bermacam-macam, seperti permainan pertanyaan, kegiatan menulis dan lain sebagainya.		
5. Layanan Orientasi	Layanan orientasi tidak diberikan oleh BK, namun guru BK hanya ikut mendampingi pelaksanaan orientasi siswa bersama guru kelas. Kegiatannya mengajak siswa dengan melakukan pendekatan	Orientasi siswa merupakan program sekolah, kegiatan yang dilaksanakan berupa pengenalan terhadap siswa tentang bagaimana keadaan sekolah serta lingkungan	

	agar siswa menyukai SD Muhammadiyah Suronatan.	sosial sekolah. Kegiatan ini diberikan oleh guru kelas, sedangkan guru BK hanya ikut mendampingi saja. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam kelas pada siswa awal masuk sekolah setelah melalui tahap penempatan siswa sesuai kelas yang telah dibagi oleh masing-masing siswa.	
Kesimpulan		Orientasi merupakan program sekolah dengan kegiatan untuk mengenalkan siswa terhadap keadaan sekolah.	
Rangkuman Kesimpulan	Orientasi siswa merupakan program sekolah dilaksanakan oleh guru kelas. Guru BK hanya sebagai pendamping saja. Kejadiannya berupa pengenalan siswa terhadap keadaan sekolah dan agar siswa menyukai SD Muhammadiyah Suronatan.		
6. Layanan Informasi	Guru BK tidak dapat diberikan secara menyeluruh, karena tidak memiliki jam kelas maka pemberian informasi mengenai psikologis siswa. Bentuk layanan bimbingan karier sebagai salah satu bentuk layanan informasi di sekolah dilakukan oleh guru kelas karena guru kelas yang lebih sering bertemu dengan siswa.	Layanan Informasi tidak dapat diberikan, hal tersebut dikarenakan guru BK tidak memiliki jam khusus untuk masuk ke kelas, sehingga guru BK tidak dapat memberikan informasi yang menyeluruh kepada siswa. Oleh karena itu bimbingan kelompok tidak diberikan oleh guru BK, karena tidak	Tidak terdapat hasil dokumentasi atau foto layanan informasi karena siswa jarang diberikan layanan ini, serta tidak terdapat layanan bimbingan kelompok

		ada jam khusus untuk BK di kelas. Hal tersebut juga terlihat dengan tidak adanya matapelajaran BK di Sekolah Dasar (SD)	
Kesimpulan		Layanan informasi tidak dapat diberikan oleh guru BK secara menyeluruh karena guru BK tidak memiliki jam khusus untuk masuk ke kelas.	Tidak terdapat hasil dokumentasi atau foto layanan informasi
Rangkuman Kesimpulan	Layanan Informasi tidak diberikan oleh BK, karena tidak ada layanan kelompok dalam BK. Guru BK tidak dapat masuk ke kelas, sehingga informasi kepada siswa tentang hal-hal yang penting tentang psikologis siswa tidak dapat diberikan secara menyeluruh. Begitu pula bimbingan karir siswa diberikan langsung oleh guru kelas. Sedangkan permasalahan yang berada di kelas akan dibahas langsung oleh guru kelas. Ketika permasalahan perlu membutuhkan guru BK maka guru BK akan dilibatkan dalam memecahkan permasalahan di kelas.		
C. Evaluasi Program			
Bentuk Evaluasi	Evaluasi dilakukan setiap satu minggu sekali dan pada akhir tahun. Evaluasi mingguan dilakukan oleh guru BK dan psikolog, psikolog memberikan evaluasi berupa laporan hasil dari bimbingan siswa, sedangkan evaluasi akhir tahun dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan laporan yang diberikan oleh guru BK. Evaluasi yang dilakukan guru BK meliputi (a) evaluasi		Evaluasi dilihat dari kartu status dan buku permasalahan bimbingan dan konseling, serta laporan psikolog dan guru BK.

	peserta didik, evaluasi dilakukan oleh Guru BK dalam bentuk pemberian sugesti dan bila ada perubahan akan lebih ditingkatkan, bila tidak mencari solusi lain,(b) evaluasi proses, evaluasi terhadap proses kegiatan BK, (c) evaluasi hasil, Melihat perkembangan anak melalui kartu bimbingan dan laporan psikolog.		
Kesimpulan			kartu status dan buku permasalahan bimbingan dan konseling, serta laporan psikolog dan guru BK.
Rangkuman Kesimpulan	<p>Evaluasi dilakukan setiap satu minggu sekali dan pada akhir tahun. Evaluasi mingguan dilakukan oleh guru BK dan psikolog dengan melihat kartu status dan buku permasalahan bimbingan dan konseling, serta laporan psikolog dan guru BK., sedangkan evaluasi akhir tahun dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan laporan yang diberikan oleh guru BK. Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru BK berupa evaluasi siswa, proses dan hasil. Berikut kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru BK:</p> <ol style="list-style-type: none"> Evaluasi siswa berupa evaluasi siswa dilakukan oleh guru BK dalam bentuk pemberian sugesti dan bila ada perubahan akan lebih ditingkatkan, bila tidak mencari solusi lain. Evaluasi proses dilakukan dengan cara konsultasi baik dengan psikolog maupun pembaharuan dengan asisten di Mercubuanannya Biro Psikologi, Kepala sekolah juga melakukan evaluasi proses ini dengan melihat dan memberikan masukan. Evaluasi hasil, oleh guru BK dari kartu dilihat catatan perkembangan anak, dan dari laporan psikolog, dari psikolog diberitahukan kepada orang tua (dengan psikolog yang sama). Evaluasi hasil juga diberikan kepada Kepala Sekolah untuk melihat perkembangan siswa. 		

DISPLAY DATA
MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS PESERTA DIDIK
DI SD MUHAMMADIYAH SURONATAN YOGYAKARTA

A. Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling

1. Landasan Program BK

Landasan program bimbingan dan konseling bagi sekolah dasar secara khusus yang diterbitkan oleh pemerintah belum ada, karena tidak semua sekolah dasar memiliki layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah Suronatan belum memiliki program yang terperinci, kegiatannya hanya sebatas bimbingan dan konseling individu.

Keberadaan layanan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah Suronatan sendiri diselenggarakan berdasarkan kebutuhan sekolah untuk membantu siswa dalam menumbuhkan tingkat kepercayaan diri dan perkembangan siswa. Selain siswa, guru juga membutuhkan layanan BK untuk menangani permasalahan yang dihadapi siswa dan permasalahan lain yang berkaitan dengan pribadi guru sendiri. Selain itu pada awal mulanya sebelum terdapat layanan bimbingan dan konseling di sekolah, guru kelas menyelesaikan masalah siswa sendiri dan itu dirasa sangat menyulitkan bagi guru kelas. Sekolah juga pernah bekerjasama dengan Lembaga Bimbingan dan Konseling, namun dirasa kurang efektif, oleh karena itu sekolah mengadakan layanan bimbingan dan konseling sendiri.

2. Tujuan Program BK

Tujuan program bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah Suronatan secara umum adalah membantu guru dan orang tua dalam membangun karakter anak, yakni menumbuhkan rasa percaya dirinya dalam belajar, dan membantu anak-anak dalam memecahkan masalahnya sendiri di dalam belajar maupun di dalam menentukan masadepannya, termasuk bimbingan karir itu tidak harus anak yang bermasalah yang diberi bimbingan. Sehingga tidak hanya mengenai akademik siswa

yang diberikan di sekolah namun juga untuk menangani permasalahan siswa secara mental juga.

3. Pendataan Peserta didik yang Membutuhkan Layanan BK

Layanan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah Suronatan tidak terprogram secara rinci dan tidak terdapat perencanaan secara tertulis. Tahap awal dalam kegiatan hanya berupa pengumpulan data siswa yang akan diberikan bimbingan dan konseling oleh guru BK maupun psikolog, dilakukan oleh guru BK dengan menanyakan setiap saat kepada guru kelas terhadap permasalahan-permasalahan peserta didik yang tidak dapat ditangani oleh guru kelas, kemudian guru BK melakukan *assessment* dan mengecek dengan guru kelas. Hasil dari kegiatan tersebut siswa dipanggil guru BK beserta dengan orangtuanya untuk melakukan konsultasi. Kegiatan pendataan siswa yang membutuhkan bimbingan dan konseling juga dibahas pada saat rapat sekolah, seperti menanyakan apakah ada anak-anak yang bermasalah, dalam rapat juga dibahas solusi untuk siswa tersebut bagaimana, termasuk apa yang sudah dilakukan oleh guru BK. Rapat tersebut dihadiri oleh guru BK, kepala sekolah, dan guru-guru.

B. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Realisasi kegiatan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah Suronatan berupa layanan bimbingan dan konseling yang diadakan setiap hari, kemudian dengan Psikolog di hari tertentu yakni hari sabtu. Karena BK sendiri tidak masuk kelas, maka siswa atau klien yang memiliki masalah atau ingin berkonsultasi menggunakan waktu istirahat untuk datang ke ruang BK. BK tidak membatasi layanan yang diberikan, sepanjang permasalahan itu menyangkut permasalahan psikologis.

Lingkup bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah Suronatan yaitu membantu siswa kesulitan belajar, lebih kepada individu atau pribadi siswa, dan permasalahan siswa secara keseluruhan, misalnya di dalam kelas. Sehingga layanan yang diberikan oleh Guru BK atau Psikolog lebih kepada lingkup bimbingan pembelajaran dan bimbingan pribadi siswa dan klien lainnya seperti guru dan orang tua siswa.

Secara umum kegiatan bimbingan dan konseling yang berada di SD Muhammadiyah Suronatan adalah individu, konsultasi individu, serta kegiatan tambahan berupa tes IQ individu. Pelaksanaan kegiatan BK berupa konsultasi individu tersebut tercatat dalam daftar pelaksanaan program berupa kartu, serta catatan bimbingan dan konseling. Dalam kartu dan catatan tersebut terdapat berbagai permasalahan siswa, sedangkan kegiatan sendiri secara tidak langsung sesuai dengan penanganan dari permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam kartu dan catatan tersebut.

1. Layanan Pembelajaran

Bimbingan belajar ini merupakan layanan untuk membantu siswa dalam kesulitan belajar. Guru matapelajaran yang merefleksikan siswa yang kesulitan belajar atau keterlambatan belajar, biasanya pada awal-awal masuk sekolah dimulai dari kelas I sampai kelas III. Kemudian guru BK meminta guru kelas untuk memanggil orang tua untuk datang ke sekolah, kegiatan ini biasanya melibatkan Psikolog, siswa yang bersangkutan dan guru kelas maupun orang tua siswa yang langsung datang ke BK dan menceritakan permasalahannya terhadap kesulitan-kesulitan anaknya dalam belajar. Orang tua diberitahu bagaimana cara mengajar anak disesuaikan dengan perkembangan anak bukan cara orang tua, karena selama ini orang tua menginginkan anaknya belajar seperti cara orang tuanya.

Ketika akhir pertemuan biasanya orang tua meminta kepada guru BK atau psikolog untuk bertemu kembali di lain kesempatan. Bila masih memerlukan konsultasi, guru BK memberitahukan orang tua untuk datang pada saat psikolog yang bersangkutan ada jadwal.

2. Layanan Perorangan/Individu

Bentuk awal dari kegiatan ini adalah *assessment*, jadi guru BK meng-*assesment* siswa itu, dengan menanyakan kepada guru kelas dan guru mata pelajaran yang lain tentang kepribadian siswa. Kemudian guru BK memanggil anaknya sendiri, setelah itu orang tua dipanggil oleh guru BK untuk bertemu dengan psikolog dengan hasil *assessment* yang sudah dilakukan.

Bimbingan pribadi ini juga diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan, dengan cara memberi tahu dan beri sugesti positif, bahwasannya semua itu merupakan perlakuan yang tidak baik. Selain layanan pribadi kepada anak, terdapat pula guru yang datang ke BK untuk membicarakan masalah pribadi diluar peran guru dalam proses pembelajaran.

Layanan konseling perorangan ini tidak hanya diberikan untuk siswa saja namun juga diberikan untuk orang tua dan guru, maupun karyawan di SD Muhammadiyah Suronatan yang mengalami permasalahan baik bersifat pribadi maupun masalah lainnya. Konsultasi ini dapat bersifat tertutup, sehingga konsultasi dapat langsung kepada guru BK saja maupun langsung ke psikolog saja.

3. Tes IQ

Tes IQ menggunakan alat dari Biro Psikologi yang dinamakan *Standfort Binet* atau yang lebih dikenal dengan tes binet dan WISC dengan pengukuran standar tes IQ untuk anak-anak. Jika dengan menggunakan tes Binet atau WISC kurang mendalam, diperdalam dengan tes grafis. Satu alat untuk satu anak berbentuk kotak seperti koper isinya bermacam-macam, seperti permainan pertanyaan, kegiatan menulis dan lain sebagainya.

4. Kegiatan Orientasi

Orientasi siswa merupakan program sekolah dilaksanakan oleh guru kelas. Guru BK hanya sebagai pendamping saja.

5. Pemberian Informasi

Layanan Informasi tidak diberikan oleh BK, karena tidak ada layanan kelompok dalam BK. Guru BK tidak dapat masuk ke kelas, sehingga informasi kepada siswa tentang hal-hal yang penting tentang psikologis siswa tidak dapat diberikan secara menyeluruh. Begitu pula bimbingan karir siswa diberikan langsung oleh guru kelas. Sedangkan permasalahan yang berada di kelas akan dibahas langsung oleh guru kelas. Ketika permasalahan perlu membutuhkan guru BK maka guru BK akan dilibatkan dalam memecahkan permasalahan di kelas.

C. Evaluasi Bimbingan dan Koseling

Evaluasi dilakukan setiap satu minggu sekali dan pada akhir tahun. Evaluasi mingguan dilakukan oleh guru BK dan psikolog, sedangkan evaluasi akhirtahun dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan laporan yang diberikan oleh guru BK. Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru BK berupa evaluasi siswa, proses dan hasil. Berikut kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru BK:

1. Evaluasi siswa berupa evaluasi siswa dilakukan oleh guru BK dalam bentuk pemberian sugesti dan bila ada perubahan akan lebih ditingkatkan, bila tidak mencari solusi lain.
2. Evaluasi proses dilakukan dengan cara konsultasi baik dengan psikolog maupun pembaharuan dengan asisten di Mercubuanannya Biro Psikologi, Kepala sekolah juga melakukan evaluasi proses ini dengan melihat dan memberikan masukan.
3. Evaluasi hasil, oleh guru BK dari kartu dilihat catatan perkembangan anak, dan dari laporan psikolog, dari psikolog diberitahukan kepada orang tua (dengan psikolog yang sama). Evaluasi hasil juga diberikan kepada Kepala Sekolah untuk melihat perkembangan siswa.

Transkrip dan Kumpulan Wawancara

Keterangan: **WD** = Guru Pengelola UKS

KS = Kepala Sekolah

TA = Guru Kelas IV

RK = Dokter

SK = Siswa Kelas IV

MA = Siswa Kelas V

FR = Siswa Kelas VI

Waktu/tempat : Rabu, 1 April 2015/di Depan ruang kelas VI

Senin, 27 April 2015/Ruang Kepala Sekolah

Senin, 16 April 2015/Ruang tunggu tamu

Senin, 10 April 2015/Ruang UKS

Senin, 6 April 2015/di Depan Ruang Perpustakaan

Senin, 6 April 2015/di Depan Ruang Perpustakaan

Kamis, 9 April 2015/Kantin

Kegiatan	Wawancara						
	WD	KS	TA	RK	SK	MA	FR
A. Perencanaan Program							
1. Landasan Program	Ada tiga, ada pendidikan, pelayanan, dan pembinaan lingkungan sekolah.						
Kesimpulan	Program UKS meliputi Trias UKS yaitu pendidikan, pelayanan, dan pembinaan lingkungan sekolah.						
Kesimpulan Beberapa	Program UKS meliputi Trias UKS						

Wawancara							
2. Tujuan Program	Tujuannya ingin menyehatkan anak-anak secara fisik dan secara batin juga menyehatkan dan mengamankan lingkungan karena ini menjadi tempat belajar dan lingkungan kedua setelah lingkungan anak-anak di rumah.	Jadi keberadaan UKS kita itu untuk memberikan pertolongan awal ketika anak sakit, untuk selanjutnya ketika keadaan tertentu anak langsung kita bawa ke Rumah Sakit, karena setiap anak SD ini itu, kita masukkan ke DSM (Dana Sehat Muhammadiyah). Ketika dengan DSM itu, bisa anak ketika berobat atau <i>opnam</i> itu bisa <i>free</i> , tetapi bisa ada obat-obat tertentu tidak bisa dengan DSM, maksudnya kalau mbayar ya sebagian kecil.					
Kesimpulan	Memberikan dan me-nyehatkan peserta didik baik lahir maupun batin, serta menjaga lingkungan agar bersih dan nyaman untuk menjadi tempat belajar peserta didik.	Tujuan UKS untuk memberikan pertolongan awal ketika anak sakit,					
Kesimpulan Beberapa Wawancara	Tujuan dari Usaha Kesehatan Sekolah adalah untuk menyehatkan siswa secara fisik dan batin, serta menjaga lingkungan agar bersih dan nyaman, karena menjadi tempat belajar siswa. Kesehatan secara fisik siswa dapat terjaga dengan keberadaan UKS di sekolah karena untuk memberikan pertolongan pertama kepada siswa yang sakit.						
3. Proses	Pada tahun ajaran baru,	Perencanaannya, rapat di	Rapat itu keseluruhan				

perencanaan	<p>tahun ini tahun 2015. Kalau idealnya kita memanggil Petugas Puskesmas, lalu kecamatan. Kalau pihak sini ya saya dan teman-teman. Tapi pada pelaksanaannya selama ini, hanya lingkup sekolah sendiri dan kadang-kadang ada dari Petugas Puskesmas hanya satu yang ikut dalam rapat itu, mengingat programnya dari tahun ke tahun hampir sama, sehingga tidak terlalu banyak yang direncanakan.</p> <p>Kalau yang dari petugas puskesmas hanya sebatas melihat program kami lalu menambah, kadang-kadang juga merevisi. Kalau dari teman-teman atau guru-guru prinsipnya sama, karena tidak terlepas dari trias UKS.</p>	<p>awal tahun, ada penjadwalan, tentang perkiraan anggaran, terus kegiatan-kegiatan dan sebagainya. Sebenarnya data-datanya banyak itu di rung UKS sebelah yang sekarang perpustakaan itu, tapi karena diubah banyak yang hilang, termasuk bagus, mbak, ikut lomba sekolah sehat, tahun 2012, jadi itu sudah juara Kota, Provinsi, sama masuk Nasional. Yang mengikuti rapat, guru, Kepala Sekolah, guru UKS. Semua guru di rapat pleno.</p>	guru, jadi tidak khusus masalah apa saja nanti kita kemukakan. Tapi kalau dibutuhkan khusus ini ya di ikutkan.				
Kesimpulan	Perencanaan dilakukan pada awal tahun yang	Rapat perencanaan UKS dilaksanakan pada awal					

	terlibat adalah pihak sekolahan, sebenarnya juga melibatkan Petugas Puskemas dan Kecamatan, namun menimbang programnya dari tahun ke tahun hampir sama, maka tidak dilibatkan. Terkadang Petugas Puskesmas juga datang untuk melihat dan memberi masukan kegiatan UKS.	tahun ajaran baru, membahas berbagai macam hal, diantaranya tentang perkiraan anggaran, kegiatan-kegiatan UKS, dan sebagainya					
Kesimpulan Beberapa Wawancara	Perencanaan kegiatan UKS dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru. Pada kegaitan rapat perencanaan tersebut pihak-pihak yang terlibat dari lingkup sekolah sendiri, diantaranya guru-guru dan Kepala Sekolah. Idealnya kegiatan ini juga memanggil Petugas Puskemas dan Kecamatan, namun menimbang programnya dari tahun ke tahun hampir sama, sehingga tidak terlalu banyak yang direncanakan. Dalam rapat tersebut membahas berbagai macam hal, diantaranya tentang perkiraan anggaran, kegiatan-kegiatan UKS, dan sebagainya. Walaupun begitu terkadang Petugas Puskemas juga ikut dalam rapat, dari pihak Petugas Puskesmas biasanya hanya sebatas melihat program, menambah, terkadang juga merevisi.						
B. Pelaksanaan Program							
1. Realisasi kegiatan UKS	Ya, kami realisasinya lebih kepada dokter yang menjaga pada hari-hari tertentu dan di setiap kelas kami siapkan kotak P3K sebagai penanganan yang paling awal ketika anak-anak mengalami gangguan kesehatan, seperti misalnya kayu putih, betadin, dan	Jadwal layanan itu setiap hari, dibantu dengan dokter kecil.	Kalau dokter giginya seminggu sekali, dokter umumnya seminggu dua kali, masing-masing satu jam.				

	<p>lain-lain.</p> <p>Ya, itu kami atur satu tahun sekali ya, jadi ada yang rutin setiap hari misalnya semutlis (Sepuluh Menit untuk Lingkungan Sekolah), itu kamu membersihkan setiap hari, anak-anak dengan adanya jadwal piket.</p> <p>Kemudian adanya <i>screening</i> pada bulan Agustus, ini ada pendataan kesehatan awal anak kelas I baru, jadi ada yang incidental dan ada yang rutin, sudah terjadwal seperti itu.</p>						
Kesimpulan	Pelaksanaan kegiatan UKS disesuaikan dengan jadwal kegiatan, seperti semutlis itu setiap hari, screening pada bulan Agustus.	Jadwal kesehatan setiap hari.	Dokter gigi satu minggu sekali dan dokter umum dua minggu sekali. Waktu jaga masing-masing satu jam.				
Kesimpulan Beberapa Wawancara	Pelaksanaan program UKS sesuai jadwal kegiatan UKS yang diatur setiap satu tahun sekali. Pelaksanaan kegiatan UKS disesuaikan dengan jadwal kegiatan, seperti semutlis itu setiap hari, screening pada bulan Agustus. Jadwal lainnya untuk layanan kesehatan, dokter umum datang setiap dua kali dalam seminggu dan dokter gigi setiap satu kali dalam seminggu, dengan masing-masing satu jam layanan.						
2. Jenis kegiatan UKS	Sementara, kita baru anak-anak ketika ada pelatihan dokter kecil, disamping pembinaan dari puskesmas		Itu mendadak, dikarenakan kalau dikasih tau, oh besok saya akan datang, nah nantikan ada yang				

	<p>kita pakai pendukung itu dari mengundang pihak lain untuk menambah kemampuan anak dalam menghadapi lomba dokter kecil, hanya sebatas seperti itu. Kalau misalnya sekolah kita ditunjuk menjadi sekolah sehat itu dari pihak Dinkes (Dinas Kesehatan) juga pernah kami undang supaya nanti ada sinkron antara kegiatan UKS dengan adanya sekolah sehat.</p> <p>Kegiatan insidental, tiba-tiba dari instansi manapun, seperti sosialisasi dari BNN. Hari Selasa kemarin, dari Poltabes, ada anak-anak yang melukai temannya, dari wali murid memanggil pemateri, anak-anak dikumpulkan di Musola.</p>		<p>menyiapkan makanan yang bukan biasanya, seperti itukan, padahal setiap hari yang disuguhkan makanan yang berbeda. Jadi itu Balai POM mengambil sampel, kemudian mana yang boleh mana yang tidak, kalau tidak boleh itu Balai POM menilai.</p>				
Kesimpulan	<p>Kegiatan insidental di sekolah meliputi program dokter kecil, penyuluhan dari luar sekolah seperti dari BNN, Dinas</p>		<p>Kegiatan insidental atau yang tidak terdugalainnya adalah pemeriksaan makanan yang berada di kantin dari Badan POM.</p>				

	Kesehatan, serta usulan dari oran tua siswa untuk mengundang pihak Poltabes untuk memberikan penyuluhan.						
Kesimpulan Beberapa Wawancara	Kegiatan insidental di sekolah meliputi program dokter kecil, penyuluhan dari luar sekolah seperti dari BNN, Dinas Kesehatan, pemeriksaan makanan yang berada di kantin dari Badan POM, serta usulan dari oran tua siswa untuk mengundang pihak Poltabes untuk memberikan penyuluhan.						
3. Pendidikan Kesehatan	<p>a. Dokter kecil biasanya pada bulan oktober.</p> <p>b. Pelatihan guru UKS, ini termasuk insidental yang mengadakan itu dari DSM rumah sakit PKU, dari sana saja, meyesuaika kalau sana ada kegiatan milad lalu dimasukkan, namun kegiatan ini selalu ada, jadi kita tidak mengundang khusus dari pihak PKU atau apa, tapi dari sana langsung mengundang guru-guru UKS se Muhammadiyah.</p> <p>c. Lomba kebersihan lingkungan, pernah ada piala kebersihan, bergilir, namun tahun ini belum diadakan kembali.</p>	Dokter kecil, Enggak dijadikan ekstrakurikuler, kalau ada lomba saja. Dari Puskesmas atau Dinas Kesehatan itu seperti gambar-gambar atau pamflet-pamflet, beberapa peraga anatomi tubuh, dan lain sebagainya	Kesehatan kita disisipkan dalam pembelajaran, pada saat pelajaran disisipkan apa yang boleh, apa yang tidak boleh. Apa lagi untuk Suronatan tematik ya, kalau untuk kelas IV nantikan ada tema 9 yang ada hubungannya dengan makanan sehatkan nanti kita sisipkan, mana yang boleh dan tidak boleh, kemudian mereka kita ajak untuk membawa makanan sendiri, dengan makanan sehat, jadi mereka akan tahu, oh makanan sehat itu yang bagaimana, mereka akan tahu. Kadang orang tua ada yang mengeluh kepada saya tentang	Kalau pas ada jadwalnya, enggak secara formal, kalau saya kalau saya pas ada jadwal saja, ya paling higienis, sanitasi, secara keseluruhan pola hidup sehat, menjaga kebersihan.	Dokter kecil kelas V sama VI, terus enggak tau lagi. Menjaga lingkungan, mesestarikan lingkungan, merawat lingkungan.	Olah raga, pernah enggak boleh buang sampah sembarangan, enggak boleh merusak tanaman .	Buang sampah pada tempatnya, jajan enggak boleh diluar, harus milih-milih jajanan.

	d. Poster dan mading kesehatan, ini ada di matapelajaran untuk kelas V.		makanan sehat ya, mengadakan menu nasi dengan <i>mie</i> , <i>mie</i> kan juga mengandung karbohidrat, kenapa harus mie lagi, kemudian mereka menjadi lebih kritis terhadap makanan.				
Kesimpulan	Kegiatan pendidika kesehatan yang berada di sekolah meliputi (a) dokter kecil biasanya pada bulan oktober. yang ada tidak berjalan, (b) pelatihan guru UKS, ini termasuk insidental yang mengadakan itu dari DSM rumah sakit PKU, dari sana meyesuaika kalau ada kegiatan milad, namun memang kegiatan ini selalu ada, jadi sekolah tidak mengundang khusus dari pihak PKU atau pihak lainnya, namun dari PKU langsung mengundang guru-guru UKS se Muhammadiyah, (c) lomba kebersihan lingkungan, pernah ada piala kebersihan	Kegiatan dokter kecil hanya sebatas dipersiapkan bila ada lomba saja, karena sekarang jadwal jaga dokter kecil yang ada tidak berjalan. Puskesmas atau Dinas Kesehatan memberikan gambar-gambar atau pamflet-pamflet, beberapa peraga anatomi tubuh, dan lain sebagainya	Pendidikan Kesehatan disisipkan juga pada saat pembelajaran, selain matapelajaran kelas V tersebut, juga pada kelas IV di tema sembilan yang berhubungan dengan makanan sehat, serta mata pelajaran yang lainnya.	Pendidikan kesehatan diberikan kepada siswa oleh dokter pada saat terdapat siswa yang datang ke ruang UKS dan terdapat dokter yang berjaga.	Peserta didik mengetahui berbagai pendidikan kesehatan di sekolah seperti kegiatan dokter kecil, lahraga, membuang sampah pada tempatnya dan merawat lingkungan.		

	bergilir, namun tahun ini belum diadakan kembali, (d) poster dan mading kesehatan, ini ada di matapelajaran untuk kelas V, (e) penyuluhan kesehatan, terdapat dalam kegiatan insidental namun tetap dimasukkan dalam program kerja UKS.						
Kesimpulan Beberapa Wawancara	Kegiatan pendidika kesehatan yang berada di sekolah meliputi (a) dokter kecil biasanya pada bulan oktober. Kegiatan dokter kecil hanya sebatas dipersiapkan bila ada lomba saja, karena sekarang jadwal jaga dokter kecil yang ada tidak berjalan, (b) pelatihan guru UKS, ini termasuk insidental yang mengadakan itu dari DSM rumah sakit PKU, dari sana meyesuaika kalau ada kegiatan milad, namun memang kegiatan ini selalu ada, dari PKU langsung mengundang guru-guru UKS se Muhammadiyah, (c) lomba kebersihan lingkungan, pernah ada piala kebersihan bergilir, namun tahun ini belum diadakan kembali, (d) poster dan mading kesehatan, ini ada di matapelajaran untuk kelas V. Puskesmas atau Dinas Kesehatan memberikan gambar-gambar atau pamflet-pamflet, beberapa peraga anatomi tubuh, dan lain sebagainya, (e) penyuluhan kesehatan, terdapat dalam kegiatan insidental namun tetap dimasukkan dalam program kerja UKS. Pendidikan Kesehatan disisipkan juga pada saat pembelajaran, selain matapelajaran kelas V tersebut, juga pada kelas IV di tema sembilan yang berhubungan dengan makanan sehat, serta mata pelajaran yang lainnya.						
4. Pelayanan Kesehatan	a. Penimbangan berat badan tinggi badan kalau kelas I pada awal tahun ajaran baru atau MOS itu, kalau yang kelas atas sudah anak-anak sendiri, nanti gurunya yang tinggal menerima laporan, tingginya berapa, beratnya berapa. b. Pemeriksaan gigi itu		Kalau layanan kesehatan, kita ada kerjasama dengan PKU, DSM ya Dana Sehat Muhammadiyah, jadi kita kerjasama dengan PKU itu ada MoUnya. Jadi kalau ada anak-anak yang sakit, jatuh sobek, langsung kita bawa ke Rumah Sakit, tapi kalau cuma sakit panas itu kita	Setiap Selasa dan Jum'at. Kalau saya kegiatan pertolongan tingkat utama. Ya itu bentuknya ya penanganan kesehatan tingkat	Pernah, ada pemerik-saan imunisasi, dokter pernah memerik-sa guru kelas waktu	Disuntik pas kelas I, II, III, IV. Kalau ada yang sakit ke UKS, apa mau pulang	Pemerik-saan gigi dua kali pas kelas IV, suntik

	<p>kelas V pada bulan November, itu dari puskesmas.</p> <p>c. Pemeriksaan rambut, kuku, mata, dan telinga, kebersihan diri ini seringnya hari jum'at, kita istilahkan ada jum'at bersih, namun seringnya hanya pemeriksaan kuku, karena kita pakai jilbab. Yang masih rutin seringnya anak kelas bawah atau kelas I, II, III, sama kelas IV. Yang memeriksa guru-guru sendiri bukan guru UKS.</p> <p>d. <i>Screening</i>, hanya kelas I baru, biasanya bulan agustus, sudah terlaksana petugas Puskesmas Kecamatan Ngampilan datang ke sini sekitar empat sampai enam orang, mereka memeriksa satu-persatu keadaan fisik siswa selain dari penglihatan, pemeriksaan telinga, kemudian diulang lagi menimbang,</p>		<p>tangani sendiri, karena sudah ada obat-obatan.</p>	<p>pertama, rawat jalan.</p> <p>Kalau ada yang sakit parah biasanya langsung dirujuk mbak, kalau saya selama disini kayaknnya jarang.</p>	<p>kelas II sama kelas III. Kalau ada yang sakit dikasih obat, dibawa ke UKS, telepon orang tua.</p>	<p>aja.</p>	<p>kelas I sampek kelas IV. Kalau sakit dirawat, dibawa ke Rumah Sakit, dikasih obat.</p>
--	---	--	---	---	--	-------------	---

<p>menguku, kemudian melihat kesehatan dari TK kecil dan TK besar punya keluhan apa, nah, informasi seperti itu dapatnya dari pas mereka daftar disini, kemudian diulang lagi, dilihat lagi apakah masih berlanjut gangguan kesehatannya.</p> <p>e. Imunisasi atau Bias, petugas puskesmas ketempat kami, kemudian memberi suntikan campak anak kelas I, karena campak itu untuk kekebalan kesehatan berlaku untuk anak sembilan bulan menurun pada anak masuk usia satu tahun, kemudian diulang lagi, kemudian untuk nanti selang satu bulan nanti ada imunisasi kelas I, II, III, dan IV. Kelas I dan II itu DT (Dikteri), kelas III dan IV itu PT (Tetanus).</p> <p>f. Rujukan Rumah Sakit, dapatnya dari dokter gigi</p>						
--	--	--	--	--	--	--

	sini, aupun dokter umum. Kalau kita memang pasien entah itu guru, karyawan, maupun siswa harus segera ke Rumah Sakit, nanti kalau ada anak jatuh parahdibawa kerumah sakit, asuransi namanya DSM (Dana Sehat Muhammadiyah).						
Kesimpulan	Kegiatan pelayanan kesehatan di sekolah meliputi. (a) Penimbangan berat badan tinggi badan untuk kelas I pada awal tahun ajaran baru atau MOS. (b) Pemeriksaan gigi itu kelas V pada bulan November dari Puskesmas. (c) Pemeriksaan rambut, kuku, mata, dan telinga, kebersihan diri ini seringnya hari jum'at, disebut dengan jum'at bersih, namun seringnya hanya pemeriksaan kuku, karena memakai jilbab. Pemeriksaan yang masih rutin adalah kelas I, II, III, dan kelas IV. (d)		Layanan kesehatan di sekolah bekerjasama dengan Rumah Sakit PKU. Sedangkan penanganan siswa yang sakit di sekolah sudah tersedia obat-obatnya.	Pelayanan kesehatan di sekolah merupakan penanganan kesehatan tingkat pertama	Siswa mengetahui berbagai macam penanganan kesehatan di sekolah, diantaranya imunisasi, penanganan siswa yang sakit langsung dibawa kerumah sakit dan pemberian obat kepada siswa yang sakit		

<p><i>Screening</i>, hanya kelas I pada bulan agustus. Petugas Puskesmas Kecamatan Ngampilan datang ke sekolah sekitar empat sampai enam orang untuk memeriksa satu-persatu keadaan fisik siswa selain dari penglihatan, pemeriksaan telinga, kemudian menimbang, mengukur, kemudian melihat kesehatan dari TK kecil dan TK besar punya keluhan apakah masih berlanjut gangguan kesehatannya. (e) Imunisasi atau Bias, dalam pelaksanaannya Petugas Puskesmas datang ke sekolah, kemudian memberi suntikan campak untuk kelas I. (f) Rujukan Rumah Sakit, dapatnya dari dokter gigi, ataupun dokter umum. Kalau memang pasien baik guru, karyawan, maupun siswa harus segera ke Rumah Sakit, atau anak jatuh parah</p>				
--	--	--	--	--

	dibawa kerumah sakit, asuransi namanya DSM (Dana Sehat Muhammadiyah). DSM (Dana Sehat Muhammadiyah). (g) Pemeriksaan Kesehatan, kegiatan ini berupa penanganan kesehatan bagi siswa yang sakit. Jika terdapat siswa yang sakit parah segera dirujuk ke rumah sakit.							
Kesimpulan Beberapa Wawancara	<p>Kegiatan pelayanan kesehatan di sekolah meliputi.</p> <p>a. Penimbangan berat badan tinggi badan untuk kelas I pada awal tahun ajaran baru atau MOS,</p> <p>b. Pemeriksaan gigi itu kelas V pada bulan November dari Puskesmas.</p> <p>c. Pemeriksaan rambut, kuku, mata, dan telinga, kebersihan diri ini seringnya hari jum'at, disebut dengan jum'at bersih, namun seringnya hanya pemeriksaan kuku, karena memakai jilbab.</p> <p>d. <i>Screening</i>, hanya kelas I pada bulan agustus. Petugas Puskesmas Kecamatan Ngampilan datang ke sekolah sekotar empat sampai enam orang untuk memeriksa satu-persatu keadaan fisik siswa selain dari penglihatan, pemeriksaan telinga, kemudian menimbang, mengukur, kemudian melihat kesehatan dari TK kecil dan TK besar punya keluhan apakah masih berlanjut gangguan kesehatannya.</p> <p>e. Imunisasi atau Bias, dalam pelaksanaannya Petugas Puskesmas datang ke sekolah, kemudian memberi suntikan campak untuk kelas I,</p> <p>f. Rujukan Rumah Sakit, dapatnya dari dokter gigi, ataupun dokter umum. Kalau memang pasien baik guru, karyawan, maupun siswa harus segera ke Rumah Sakit, atau anak jatuh parah dibawa kerumah sakit, asuransi namanya DSM (Dana Sehat Muhammadiyah). DSM (Dana Sehat Muhammadiyah).</p> <p>g. Pemeriksaan Kesehatan, merupakan penanganan kesehatan tingkat utama, kegiatan ini berupa penanganan kesehatan bagi siswa yang sakit. Jika terdapat siswa yang sakit parah segera dirujuk ke rumah sakit.</p>							
5. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat	a. Membersihkan kamar mandi ini murni <i>cleaning service</i> , kalau		Mestinya jadi satu dengan UKSkan, karena berhubungan dengan	Itu biasanya dari Puskesmas,	Mem-buang sampah	Mem-buang sampah	Mem-buang sampah	

<p>membersihkan lingkungan sekolah, ya semuanya. Kalau anak-anak, ya disuruh membuang sampah pada tempatnya, kemudian ada piket setiap hari sudah disusun oleh guru kelas.</p> <p>b. Semutlis, itu tadi, piket.</p> <p>c. Pengelolaan sampah, anak diusahakan untuk bisa memasukkan sampah, sesuai golongannya, kalau disini juga ada karyawan yang diberi tugas untuk mengelola sampah. Kita juga bekerja sama dengan bang sampah Kampung Suronatan, jadi, pada waktu minggu kedua kitakan ada pengajian. Kan biasanya ada <i>snack</i> mbak, jadi ada kardus, botol aqua, kita sendirikan, kemudian kitaberikan kepada bang sampah Kampung Suronatan itu setiap Sabtu.</p>	<p>kesehatan, kemudian makanan-makanan yang ada disitukan yang diperbolehkan dan yang tidak oleh Balai POM, karena kitakan juga dipantau oleh Balai POM, kemudian kadang dipanggil untuk diklat juga oleh Balai POM, suatu saat balai POM kesini, melihat makanan yang ada di sini, kemudian diperiksa apakah ada makanan-makanan yang mengandung bahan pengawet, bahan pengawet yang berbahaya.</p>	<p>bukan dari sini. Disinikan langsung kerjasamanya yang Puskesmas, kalau saya kan yang swasta.</p>	<p>apada tempatnya membersihkan lingkungan. Ada piket rutin, kalau pulang sekolah, yang membagi guru kelas jadwal piketnya.</p>	<p>pada tempatnya, member sihkan sampah yang berserak-an. Piket rutin ada, di jadwal.</p>	<p>pada tempatnya. Ada piket rutin. Ada jadwal, diundi sama guru kelas.</p>
--	--	---	---	---	---

Kendalanya lebih ke anak-anak, karena anak-anak masih, ya anak-anak, jadi untuk kita didik supaya itu menjadi habit mereka, jadi kebiasaan mereka, tidak hanya dirumah, tetapi disekolah, dari sekolah ini dididiknya, tapi tetap tidak bisa seperti yang kita inginkan. Meskipun kita sudah bahasa jawanya *gletèh* dengan anak-anak, tapi masih seperti itu. Terutama kalau pagi jam segini, ini masih terlihat bersih karena tidak semuanya masukkan mbak, jadi masih bersih, kita dibantu oleh dua *cleaning service* tadi, Pak No sama Pak Tukidi, kalau tidak mesti diberantakin lagi mbak, apa lagi, waktu istirahat biasanya, itupun sudah kita bantu dengan pengeras suara, kita peringatkan “anak-anak

jangan lupa untuk membuang sampah pada tempatnya, makan sambil duduk“, tapi tidak semuanya, ya, belum semuanya melakukan. Kendalanya membuat kebiasaan di anak-anak. Solusi salah satunya diperingatkan dengan pengeras suara oleh guru yang piket pada hari itu; kemudian pada waktu upacara, amanat upacara itu tidak lupa kami sisipkan berhubungan dengan lingkungan yang bersih dan nyaman. Juga dalam pelajaran agama itu juga kami berikan bahwa kebersihan itu sebagian dari iman, selalu kita dengung-dengungkan biar anak-anak nanti bisa makin mangkat, oh nanti kalau lingkungan sehat bisa sehat di iman kita, di fisik kita.

d. Pemeliharaan tanaman

dan binatang, ini tugasnya *cleaning service*, ada Pak No dan Pak Tukidi, disamping itu juga mengarahkan kepada anak-anak dan guru juga mengajarkan itu, disamping juga masuk ke pelajaran. Kita sekarang kutilus, kurikulum 2013, mbak, jadi kelas I sudah mengenal tanaman, disekitar kelas seperti kelas I a dan I b itu ada pot-pot tanaman. Jadi, selain kurikulumnya, anak-anak juga dapat mengenal tumbuhan-tumbuhan, diharapkan dengan area yang sempit kita buat tetap indah dan sejuk. Kalau binatang untuk perawatannya juga dengan *cleaning service*, itu ada kolam ikan lele, di situ ada kotak uang, terus lurus aja, dulu ada ikan untuk terapi, tetapi karena sering untuk

	<p>mainan anak-anak jadi ikannya mati, sekarang hanya dibuat seperti air mengalir saja, ada aquarium.</p> <p>e. Pemeliharaan fasilitas pendukung ada petugas khususnya ya <i>cleaning service</i>.</p>						
Kesimpulan	<p>Kegiatan pembinaan lingkungan meliputi: (a) Membersihkan kamar mandi yang dilakukan oleh <i>cleaning service</i>. Sedangkan untuk membersihkan lingkungan sekolah semua warga sekolah harus mengikuti. (b) Semutlis, piket rutin di kelas. (c) Pengelolaan sampah, memasukkan sampah sesuai dengan golongannya. Sekolah juga bekerjasama dengan bang sampah Kampung Suronatan. (d) Pemeliharaan tanaman dan binatang, ini tugasnya <i>cleaning service</i>. Disamping itu guru juga</p>		<p>Pemeriksanaan makanan oleh Balai POM yang datang ke sekolah, sehingga makanan yang ada di kantin sesuai dengan makanan yang diijinkan oleh Balai POM.</p>	<p>Pemeriksaan juga dilakukan oleh Puskesmas.</p>	<p>Siswa mengetahui kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan kesehatan yaitu berupa membuang sampah apada tempatnya.</p>		

	<p>mengajarkan kepada siswanya untuk memelihara tanaman dan binatang, selain masuk kedalam pelajaran seperti di kelas I, dimana kurikulumnya menggunakan kurikulum 2013, maka ada tema tentang mengenal tanaman.</p> <p>(e) Pemeliharaan fasilitas pendukung ada petugas khususnya ya <i>cleaning service</i>. (f) Pengontrolan kantin, karena berhubungan dengan kesehatan, melihat makanan-makanan yang ada di kantin diperbolehkan atau tidak oleh Badan POM.</p>				
<p>Kesimpulan Beberapa Wawancara</p>	<p>Kegiatan pembinaan lingkungan sekolah sehat meliputi:</p> <p>a. Membersihkan kamar mandi yang dilakukan oleh <i>cleaning service</i>. Sedangkan untuk membersihkan lingkungan sekolah semua warga sekolah harus mengikuti.</p> <p>b. Semutlis, piket rutin di kelas.</p> <p>c. Pengelolaan sampah, memasukkan sampah sesuai dengan golongannya. Sekolah juga bekerjasama dengan bang sampah Kampung Suronatan.</p>				

	<p>Kendala dalam kegiatan ini adalah lebih kepada siswa, karena siswa SD masih anak-anak, sehingga bila diperingatkan kadang tetap tidak patuh. Terkadang walaupun <i>cleaning service</i> sudah membersihkan sampah di pagi hari, ketika istirahat akan berantakan kembali. Oleh karena itu guru dan seluruh karyawan sekolah tidak segan-segan untuk memperingatkan setiap saat, baik pada saat upacara maupun dengan menggunakan pengeras suara, agar siswa selalu membuang sampah apada tempatnya dan menanamkan bahwa kebersihan itu adalah sebagian dari iman.</p> <p>d. Pemeliharaan tanaman dan binatang, ini tugasnya <i>cleaning service</i>. Disamping itu guru juga mengajarkan kepada siswanya untuk memelihara tanaman dan binatang, selain masuk kedalam pelajaran seperti di kelas I, dimana kurikulumnya menggunakan kurikulum 2013, maka ada tema tentang mengenal tanaman.</p> <p>e. Pemeliharaan fasilitas pendukung ada petugas khususnya ya <i>cleaning service</i>.</p> <p>f. Pengontrolan kantin, karena berhubungan dengan kesehatan, melihat makanan-makanan yang ada di kantin diperbolehkan atau tidak oleh Badan POM.</p>						
C. Evaluasi Program							
Bentuk Evaluasi	<p>Kalau evaluasinya, ya, hananya dari kita sendiri mbak, saya sendiri sebagai pengelola ya istilahnya, dan dari pihak pimpinan Pak Kismadi selaku kepala sekolah, dalam bentuk sarana dan prasarana setiap sebulan sekali di perhatikan, untuk obat-obat dicek dengan Guru dan Dokter Umum. Untuk kebersihannya kita libatkan <i>clining service</i>, dan anak-anak kadang ada jadwal olah raga yang bertabrakan, kadang-</p>	<p>Evaluasi di akhir-akhir tahun, melaporkan kegiatan yang ada di UKS, hasil yang dicapai, kendala-kendala dan tindak lanjut.</p> <p>Karena kita terbantu oleh dokter DSM, secara umum tidak masalah, anak yang sakit, mengalami kecelakaan langsung kita bawa ke rumah sakit.</p>					

kadang menggunakan tempat UKS sebagai tempat ganti, nah disitu, kita evaluasi, memang kualitas fasilitas kita saat ini keadaannya belum ada.

Evaluasi kegiatan: kalau evaluasi kegiatan UKS, kita hanya mengecek saja mbak, tadi yang kegiatan yang, kalau dokter kecil kan akhirnya bisa juara apa tidak; kalau pelatihan guru UKS evaluasinya programnya bertambah atau tidak; kalau penyuluhan kesehatan untuk siswa itu terlihat dari guru kelas masing-masing, kalau anak-anak semakin lama semakin dapat menjaga kebersihan; poster ini kelas V sudah inklud di pembelajaran, lomba kebersihan lingkungan itu tidak ada, tidak rutin ada, hanya sekali kelas mana yang paling bersih, dulu pernah ada piala bergilir, kelas mana yang paling

bersih, tapi yang untuk tahun ini kita belum adakan lagi, kalau yang sekarang kemarin hari rabu-kamis, waktu mbaknya kesini, itu ada lomba yang berhubungan dengan kesehatan anak-anak.

Evaluasi pelayanan kesehatan, dari pihak PKU Muhammadiyah, itu ada rekap kedatangan dokter, data pasien yang periksa ke UKS kami atau ke dokter umum atau dokter gigi, itu yang mengevaluasi dari PKU sendiri.

Kalau yang kebersihan lingkungan seperti ini biasanya dari *cleaning service* sendiri, langsung lapor ke Kepala Sekolah. Kalau seperti tempat sampah, ini butuh diganti, langsung lapor ke Koordinator Sarpras, kalau kanti ini dari guru yang mengecek Bu Tri Ari.

Evaluasi hasil: kalau

	<p>evaluasi hasil ini ya seperti tadi mbak, Kadang ada yang hasilnya positif dan dan negatif, kalau yang kamar mandi ini yang sebelah sini bau yang sebelah sini tidak bau, itu kenapa, kita belum tahu kenapa, apa yang sana yang pake kelas I, II, III. Jadi kadang-kadang malas ngguyur. Itu juga merupakan salah satu evaluasi kamar mandi kan mbak.</p>						
Kesimpulan	<p>Evaluasi dilakukan oleh guru pengelola UKS dan Kepala Sekolah. Bentuk evaluasi dilakukan sesuai dengan kebutuhannya, yaitu berupa pengecekan sarana dan prasarana, seperti tempat sampah setiap satu bulan atau dua bulan sekali. Evaluasi ketersediaan obat-obatan oleh dokter.</p> <p>Evaluasi lainnya berupa evaluasi kegiatan dilakukan dalam bentuk</p>	<p>Evaluasi di akhir-akhir tahun, melaporkan kegiatan yang ada di UKS, hasil yang dicapai, kendala-kendala dan tindak lanjut</p>					

	<p>pengecekan seperti yang dilakukan oleh guru pengelola UKS. Evaluasi dilakukan sesuai dengan hasil yang telah diperoleh dari setiap masing-masing kegiatan, dilihat keberhasilan, kendala dan tindaklanjutnya. Sedangkan Evaluasi pelayanan kesehatan dilakukan oleh Rumah sakit PKU Muhammadiyah berupa rekapan atau laporan data.</p>						
<p>Kumpulan Beberapa Kesimpulan</p>	<p>Evaluasi di akhir-akhir tahun, melaporkan kegiatan yang ada di UKS, hasil yang dicapai, kendala-kendala dan tindak lanjut. evaluasi dilakukan sesuai dengan kebutuhannya, yaitu berupa pengecekan sarana dan prasarana, seperti tempat sampah setiap satu bulan atau dua bulan sekali. Evaluasi ketersediaan obat-obatan oleh dokter.</p> <p>Evaluasi lainnya berupa evaluasi kegiatan dilakukan dalam bentuk pengecekan seperti yang dilakukan oleh guru pengelola UKS. Evaluasi dilakukan sesuai dengan hasil yang telah diperoleh dari setiap masing-masing kegiatan, dilihat keberhasilan, kendala dan tindaklanjutnya. Sedangkan Evaluasi pelayanan kesehatan dilakukan oleh Rumah sakit PKU Muhammadiyah berupa rekapan atau laporan data.</p>						

Kumpulan Wawancara, Observasi, dan Studi Dokumen

Waktu/Tempat Observasi : Jum'at - Jum'at, 10-17 April 2015/ Ruang UKS dan lingkungan sekitar sekolah.

Waktu/Tempat Studi Dokumen : Senin - Jum'at, 13 - 17 April 2015/ Ruang UKS dan lingkungan sekitar sekolah.

Kegiatan	Kumpulan Kesimpulan Beberapa Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Studi Dokumen
A. Perencanaan			
1. Landasan Program	Program UKS meliputi Trias UKS		<p>Terdapat di dalam buku “Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)”, berisi:</p> <p>a. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;</p> <p>b. Keputusan bersama empat menteri (Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia) Nomor I/U/SKB/2003, nomor 1067/Menkes/SKB/VII/2003, nomor MA/230A/2003, nomor 26 tahun 2003 tentang</p>

			Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah; c. Perogram kerja SD Muhammadiyah Suronatan.
Kesimpulan			Perencanaan program UKS sesuai dengan landasan program di buku Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang meliputi UU 20 tahun 2003, keputusan empat menteri dan program kerja SD Muhammadiyah Suronatan.
Rangkuman Kesimpulan	Landasan dalam merencanakan dan melaksanakan program kerja UKS di SD Muhammadiyah Suronatan adalah sebagai berikut: a. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; b. Keputusan bersama empat menteri (Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia) Nomor I/U/SKB/2003, nomor 1067/Menkes/SKB/VII/2003, nomor MA/230A/2003, nomor 26 tahun 2003 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah; c. Program kerja SD Muhammadiyah Suronatan.		
2. Tujuan Program	Tujuan dari Usaha Kesehatan Sekolah adalah untuk menyehatkan siswa secara fisik dan batin, serta menjaga lingkungan agar bersih dan nyaman, karena menjadi tempat belajar siswa. Kesehatan secara fisik siswa dapat terjaga dengan keberadaan UKS di sekolah karena untuk memberikan pertolongan pertama kepada siswa		Terdapat di dalam buku “Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)”, Adapun tujuan khusus dari UKS adalah sebagai berikut: a. Memiliki pengetahuan

	yang sakit.		<p>tentang Trias UKS (pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat), sikap dan keterampilan yang cukup untuk melaksanakan prinsip hidup bersih dan sehat serta dapat berpartisipasi aktif dalam upaya peningkatan kesehatan diri dan lingkungan di keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat luas.</p> <p>b. Sehat jasmani, rohani, dan lingkungan.</p> <p>c. Memiliki ketahanan serta daya tangkal terhadap segala pengaruh buruk yang dapat berakibat fatal di kemudian hari yang berasal dari diri sendiri, orang lain maupun lingkungan.</p> <p>d. Memiliki pengetahuan serta keterampilan yang</p>
--	-------------	--	--

			cukup untuk mengantisipasi segala situasi yang dapat membahayakan dirinya sendiri, orang lain maupun lingkungan. e. Memiliki kepedulian terhadap program-program yang berkaitan dengan kesehatan, ikut berpartisipasi aktif di dalamnya serta dapat menularkan semangat tersebut kepada temanya.
Kesimpulan			Tujuan program UKS yang ada di sekolah sesuai dengan tujuan dalam buku “Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)”
Rangkuman Kesimpulan	Tujuan dari kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Muhammadiyah Suronatan adalah untuk menyehatkan siswa baik fisik dan batin, serta menyamankan lingkungan karena menjadi tempat belajar siswa. Tujuan secara umum dari UKS adalah meningkatkan mutu dan prestasi belajar peserta didik dengan terus meningkatkan kebiasaan hidup bersih dan sehat, serta derajat kesehatan peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan kondusif, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.		
3. Proses Perencanaan	Perencanaan kegiatan UKS dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru. Pada kegiatan rapat perencanaan tersebut pihak-pihak yang terlibat		Terdapat di dalam buku “Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah

	dari lingkup sekolah sendiri, diantaranya guru-guru dan Kepala Sekolah. Idealnya kegiatan ini juga memanggil Petugas Puskemas dan Kecamatan, namun menimbang programnya dari tahun ke tahun hampir sama, sehingga tidak terlalu banyak yang direncanakan. Dalam rapat tersebut membahas berbagai macam hal, diantaranya tentang perkiraan anggaran, kegiatan-kegiatan UKS, dan sebagainya. Walaupun begitu terkadang Petugas Puskemas juga ikut dalam rapat, dari pihak Petugas Puskesmas biasanya hanya sebatas melihat program, menambah, terkadang juga merevisi.		(UKS)". Menjelaskan bahwa rapat perencanaan kegiatan UKS di SD Muhammadiyah Suronatan diadakan pada awal tahun dengan melibatkan seluruh pihak sekolah.
Kesimpulan			Hasil studi dokumen tentang perencanaan rapat berada di buku "Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
Rangkuman Kesimpulan	Perencanaan kegiatan UKS dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru. Pada kegiatan rapat perencanaan tersebut pihak-pihak yang terlibat dari lingkup sekolah sendiri, diantaranya guru-guru dan Kepala Sekolah. Idealnya kegiatan ini juga memanggil Petugas Puskemas dan Kecamatan, namun menimbang programnya dari tahun ke tahun hampir sama, sehingga tidak terlalu banyak yang direncanakan. Dalam rapat tersebut membahas berbagai macam hal, diantaranya tentang perkiraan anggaran, dan kegiatan-kegiatan berupa Program Kerja UKS berisi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah. Akan tetapi terkadang Petugas Puskemas juga ikut dalam rapat, dari pihak Petugas Puskesmas biasanya hanya sebatas melihat program, menambah, terkadang juga melakukan revisi terhadap perencanaan program UKS.		
B. Pelaksanaan Program			
1. Realisasi kegiatan UKS	Pelaksanaan program UKS sesuai jadwal kegiatan UKS yang diatur setiap satu tahun sekali.	Program yang ada di UKS yaitu pendidikan kesehatan,	Terdapat di papan program kerja UKS, yang berisi

	Pelaksanaan kegiatan UKS disesuaikan dengan jadwal kegiatan, seperti semutlis itu setiap hari, screening pada bulan Agustus. Jadwal lainnya untuk layanan kesehatan, dokter umum datang setiap dua kali dalam seminggu dan dokter gigi setiap satu kali dalam seminggu, dengan masing-masing satu jam layanan.	pelayanan kesehatan, dan lingkungan sehat. Semua program dilaksanakan sesuai program kerja UKS, ini sering disebut dengan kegiatan rutin UKS, selain itu terdapat pula kegiatan insidental yakni kegiatan yang tidak terjadwalkan.	jadwal pelaksanaan program UKS.
Kesimpulan		Program yang ada di UKS yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan lingkungan sehat.	Program kerja UKS terdapat dalam papan program kerja UKS, yang berisi jadwal kegiatan.
Rangkuman Kesimpulan	Pelaksanaan program UKS sesuai jadwal kegiatan UKS yang diatur setiap satu tahun sekali dan terdapat kegiatan rutin setiap hari seperti semutlis (sekolah menuju lingkungan sehat) atau kegiatan piket siswa. Jadwal kegiatan tercantum dalam papan program kerja UKS. Jadwal lainnya untuk layanan kesehatan, Dokter umum datang setiap dua kali dalam seminggu dan dokter gigi setiap satu kali dalam seminggu, dengan masing-masing satu jam layanan.		
2. Jenis kegiatan UKS	Kegiatan insidental di sekolah meliputi program dokter kecil, penyuluhan dari luar sekolah seperti dari BNN, Dinas Kesehatan, pemeriksaan makanan yang berada di kantin dari Badan POM, serta usulan dari oran tua siswa untuk mengundang pihak Poltabes untuk memberikan penyuluhan.		Terdapat di dalam buku “Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)”. Kegiatan insidental dijelaskan sebagai kegiatan yang dilaksanakan pada waktu yang tidak di tetapkan.
Kesimpulan			Kegiatan insidental dijelaskan sebagai kegiatan yang dilaksanakan pada waktu yang tidak di

			tetapkan
Rangkuman Kesimpulan	Program UKS meliputi tiga pokok kegiatan atau yang sering disebut dengan Trias UKS yaitu meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pendidikan lingkungan sekolah sehat. Jenis kegiatan UKS meliputi kegiatan utama atau rutin yaitu sesuai program kerja UKS dan program insidental yakni kegiatan yang tidak terjadwalkan. Kegiatan insidental selalu ada, karena tidak terencana kapan pelaksanaannya, namun pasti akan waktunya yang tidak ditentukan, seperti kegiatan pemeriksaan makanan yang ada di kantin oleh Balai POM.		
3. Pendidikan kesehatan	Kegiatan pendidika kesehatan yang berada di sekolah meliputi (a) dokter kecil biasanya pada bulan oktober. Kegiatan dokter kecil hanya sebatas dipersiapkan bila ada lomba saja, karena sekarang jadwal jaga dokter kecil yang ada tidak berjalan, (b) pelatihan guru UKS, ini termasuk insidental yang mengadakan itu dari DSM rumah sakit PKU, dari sana meyesuaika kalau ada kegiatan milad, namun memang kegiatan ini selalu ada, dari PKU langsung mengundang guru-guru UKS se Muhammadiyah, (c) lomba kebersihan lingkungan, pernah ada piala kebersihan bergilir, namun tahun ini belum diadakan kembali, (d) poster dan mading kesehatan, ini ada di matapelajaran untuk kelas V. Puskesmas atau Dinas Kesehatan memberikan gambar-gambar atau pamflet-pamflet, beberapa peraga anatomi tubuh, dan lain sebagainya, (e) penyuluhan kesehatan, terdapat dalam kegiatan insidental namun tetap dimasukkan dalam program kerja UKS. Pendidikan Kesehatan disisipkan juga pada saat pembelajaran, selain matapelajaran kelas V tersebut, juga pada kelas	<p>a. Dokter kecil di SD Muhammadiyah Suronatan belum berjalan untuk tahun ini, walaupun pernah menjuarai lomba dokter kecil tingkat kota dan provinsi pada tahun 2011, namun kegiatan ini hanya disiapkan jika ada lomba dan sekolah memfasilitasinya untuk persiapan lomba.</p> <p>b. Pendidikan kesehatan juga diberikan oleh dokter maupun guru kelas secara informal, seperti saat di UKS ketika ada siswa yang sakit, dokter memeriksa dan memberikan penjelasan tentang kesehatan.</p> <p>c. Guru juga memberikan pendidikan kesehatan secara tidak langsung ketika pelajaran berlangsung, atau</p>	Dokumen Surat Keputusan Wali Kota Yogyakarta tentang Penetapan Pemenang Lomba Sekolah Sehat dan Dokter Kecil pada Tahun 2011, dan Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta tentang Penetapan Pemenang Lomba Sekolah Sehat dan Dokter Kecil pada Tahun 2011

	IV di tema sembilan yang berhubungan dengan makanan sehat, serta mata pelajaran yang lainnya.	pada matapelajaran tema tertentu, seperti tema di kelas I yaitu tentang tanaman.	
Kesimpulan		Dokter kecil saat ini belum berjalan namun pada tahun 2011 pernah menjuarai lomba tingkat kota dan provinsi, pendidikan kesehatan juga diberikan oleh dokter pada saat melakukan pemeriksaan di ruang UKS, dan beritu pula dengan guru dengan mengintegrasikan pendidikan kesehatan dengan tema pelajaran yang dibahas.	Dokter kecil pada tahun 2011 pernah menjuarai lomba tingkat kota dan provinsi
Rangkuman Kesimpulan	<p>Berdasarkan program kerja UKS yang ada di SD Muhammadiyah Suronatan, pelaksanaan program pendidikan kesehatan, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Dokter kecil biasanya pada bulan oktober. dokter kecil di SD Muhammadiyah Suronatan belum berjalan untuk tahun ini, walaupun pernah menjuarai lomba dokter kecil tingkat Kota dan Povinsi pada tahun 2011, dengan adanya surat keputusan Walikota Yogyakarta dan surat keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta. Namun dalam pelaksanaanya kegiatan ini hanya disiapkan jika ada lomba dan sekolah memfasilitasinya untuk persiapan lomba. Kegiatan dokter kecil hanya sebatas dipersiapkan bila ada lomba saja, karena sekarang jadwal jaga untuk dokter kecil yang ada tidak berjalan. Pelatihan guru UKS, ini termasuk insidental yang mengadakan itu dari DSM rumah sakit PKU, dari sana meyesuaika kalau ada kegiatan milad, namun memang kegiatan ini selalu ada, jadi sekolah tidak mengundang khusus dari pihak PKU atau pihak lainnya, namun dari PKU langsung mengundang guru-guru UKS se Muhammadiyah. Lomba kebersihan lingkungan, pernah terdapat piala kebersihan bergilir, namun tahun ini belum diadakan kembali. Poster dan mading kesehatan, ini ada di matapelajaran untuk kelas V. Pendidikan Kesehatan ini disisipkan juga pada saat pembelajaran, guru memberikan pendidikan kesehatan secara tidak langsung ketika pelajaran 		

	berlangsung, atau pada matapelajaran tema tertentu, seperti tema di Kelas I yaitu tentang tanaman, juga pada kelas IV di tema sembilan yang berhubungan dengan makanan sehat, serta matapelajaran yang lainnya. Dokter di sekolah juga memberikan pendidikan kesehatan secara tidak langsung pada saat dokter memeriksa siswa yang sakit di UKS.		
4. Pelayanan kesehatan	<p>Kegiatan pelayanan kesehatan di sekolah meliputi.</p> <p>a. Penimbangan berat badan tinggi badan untuk kelas I pada awal tahun ajaran baru atau MOS,</p> <p>b. Pemeriksaan gigi itu kelas V pada bulan November dari Puskesmas.</p> <p>c. Pemeriksaan rambut, kuku, mata, dan telinga, kebersihan diri ini seringnya hari jum'at, disebut dengan jum'at bersih, namun seringnya hanya pemeriksaan kuku, karena memakai jilbab.</p> <p>d. <i>Screening</i>, hanya kelas I pada bulan agustus. Petugas Puskesmas Kecamatan Ngampilan datang ke sekolah sekitar empat sampai enam orang untuk memeriksa satu-persatu keadaan fisik siswa selain dari penglihatan, pemeriksaan telinga, kemudian menimbang, mengukur, kemudian melihat kesehatan dari TK kecil dan TK besar punya keluhan apakah masih berlanjut gangguan kesehatannya.</p> <p>e. Imunisasi atau Bias, dalam pelaksanaannya Petugas Puskesmas datang ke sekolah, kemudian memberi suntikan campak untuk kelas I,</p> <p>f. Rujukan Rumah Sakit, dapatnya dari dokter gigi, ataupun dokter umum. Kalau memang pasien baik guru, karyawan, maupun siswa</p>	<p>a. Layanan kesehatan ini dilaksanakan oleh dokter umum yang bertugas setiap hari Selasa dan jum'at, serta dokter gigi yang datang hari Kamis atau hari tertentu, karena tidak pasti hari kedatangannya.</p> <p>b. Kegiatan pemeriksaan kuku dilakukan oleh guru kelas masing-masing, sehingga pemeriksaan tidak dilakukan secara serentak, seperti kelas I yang diperiksa oleh guru ketika pagi hari pada hari jum'at.</p>	<p>Berupa foto pemeriksaan tinggi badan dan berat badan oleh dokter kecil, pemeriksaan gigi oleh dokter gigi, dokter memeriksa guru, dan <i>screening</i>. Serta surat DSM (Dana Sehat Muhammadiyah) Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Sekolah/Lembaga Peserta Dana Sehat Muhammadiyah Periode Agustus 2014 - Juli 2015.</p>

	<p>harus segera ke Rumah Sakit, atau anak jatuh parah dibawa kerumah sakit, asuransi namanya DSM (Dana Sehat Muhammadiyah). DSM (Dana Sehat Muhammadiyah).</p> <p>g. Pemeriksaan Kesehatan, merupakan penganan kesehatan tingkat utama, kegiatan ini berupa penanganan kesehatan bagi siswa yang sakit. Jika terdapat siswa yang sakit parah segera dirujuk ke rumah sakit.</p>		
Kesimpulan		Layanan kesehatan ini dilaksanakan oleh dokter umum dan dokter gigi serta Petugas Puskesmas dan Kegiatan pemeriksaan kuku dilakukan oleh guru kelas masing-masing	Hasil studi dokumen berupa foto pemeriksaan tinggi badan dan berat badan oleh dokter kecil, pemeriksaan gigi oleh dokter gigi, dokter memeriksa guru, serta <i>screening</i> .
Rangkuman Kesimpulan	<p>Berdasarkan program kerja UKS yang ada di SD Muhammadiyah Suronatan, berikut kegiatan pelayanan kesehatan di sekolah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Penimbangan berat badan dan tinggi badan, kegiatan ini untuk kelas I pada awal tahun ajaran baru atau MOS, sedangkan kelas atas sudah mampu melakukan pemeriksaan tersebut sendiri. Pemeriksaan gigi untuk kelas V pada bulan November, dari puskesmas. Kegiatan tersebut tercantum dalam daftar siswa dalam pemeriksaan gigi. Pemeriksaan kuku, kebersihan diri ini seringnya hari jum'at atau sering disebut dengan jum'at bersih, namun pemeriksa yang dilakukan hanya pemeriksaan kuku saja. Kegiatan yang masih rutin dilakukan oleh kelas I, II, III, sama kelas IV. <i>Screening</i>, hanya kelas I baru, biasanya pada bulan Agustus. Petugas Puskesmas Kecamatan Ngampilan datang ke sini sekitar empat sampai enam orang, mereka memeriksa satu-persatu keadaan fisik siswa. Mulai dari penglihatan, pemeriksaan telinga, kemudian menimbang, mengukur, serta melihat kesehatan siswa dari TK atau melihat riwayat kesehatan siswa yang diperiksa.. 		

	<p>e. Imunisasi atau Bias, kegiatan tersebut dari Petugas Puskesmas, kemudian memberi suntikan campak anak kelas I, kemudian selang satu bulan terdapat imunisasi kelas I, II, III, dan IV. Kegiatan imunisasi ini di rekomendasikan oleh Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kota Yogyakarta sesuai dengan surat rekomendasi survei untuk imunisasi campak dan <i>screening</i> kelas I.</p> <p>f. Rujukan Rumah Sakit, diberikan kepada siswa, guru atau karyawan, atau pasien yang sakit di sekolah dan membutuhkan perawatan di Rumah Sakit dengan mendapatkan surat rujukan dari dokter gigi atau dokter umum untuk periksa lebih lanjut. Terdapat DSM (Dana Sehat Muhammadiyah) yang digunakan untuk obat-obatan dan pengobatan siswa yang sakit dan perlu dirawat di Rumah Sakit. Dana Sehat Muhammadiyah tercantum dalam Surat Perjanjian Bersama Badan Penyelenggara DSM (Dana Sehat Muhammadiyah) Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Sekolah/Lembaga Peserta Dana Sehat Muhammadiyah Periode Agustus 2014 - Juli 2015. Pemeriksaan kesehatan, kegiatan ini berupa penanganan kesehatan bagi siswa yang sakit. Pemeriksaan yang dilakukan oleh dokter yang berada di UKS akan selalu dicatat dalam data medis dokter. Pelaksanaannya terdapat dokter umum yang bertugas setiap hari Selasa dan Jum'at, serta dokter gigi yang datang hari Kamis atau hari tertentu, karena tidak pasti hari kedatangannya. Pelayanan kesehatan ini berkerjasama dengan dokter dari Rumah Sakit PKU Muhammadiyah.</p>		
5. Pembinaan lingkungan sekolah sehat	<p>Kegiatan pembinaan lingkungan sekolah sehat meliputi:</p> <p>a. Membersihkan kamar mandi yang dilakukan oleh <i>cleaning service</i>. Sedangkan untuk membersihkan lingkungan sekolah semua warga sekolah harus mengikuti.</p> <p>b. Semutlis, piket rutin di kelas.</p> <p>c. Pengelolaan sampah, memasukkan sampah sesuai dengan golongannya. Sekolah juga bekerjasama dengan bank sampah Kampung Suronatan.</p> <p>Kendala dalam kegiatan ini adalah lebih kepada siswa, karena siswa SD masih anak-anak, sehingga bila diperingatkan kadang tetap tidak patuh. Terkadang walaupun <i>cleaning</i></p>	<p>Semua warga sekolah ikut menjaga lingkungan sekolah, hal tersebut sesuai dengan keadaan lingkungan sekolah dimana kebersihan benar-benar terjaga dengan baik.</p> <p>a. Piket setiap hari, saat pulang sekolah.</p> <p>b. Pemeliharaan tanaman dan binatang, serta membersihkan kamar mandi oleh <i>cleaning service</i>.</p> <p>c. Pemeliharaan kantin, dilakukan oleh petugas kantin dan makanan yang</p>	<p>Dokumen surat kerjasama dengan Bank Sampah Kampung Suronatan dan foto siswa piket dengan menyapu kelas.</p>

	<p><i>service</i> sudah membersihkan sampah di pagi hari, ketika istirahat akan berantakan kembali. Oleh karena itu guru dan seluruh karyawan sekolah tidak segan-segan untuk memperingatkan setiap saat, baik pada saat upacara maupun dengan menggunakan pengeras suara, agar siswa selalu membuang sampah apada tempatnya dan menanamkan bahwa kebersihan itu adalah sebagian dari iman.</p> <p>d. Pemeliharaan tanaman dan binatang, ini tugasnya <i>cleaning service</i>. Disamping itu guru juga mengajarkan kepada siswanya untuk memelihara tanaman dan binatang, selain masuk kedalam pelajaran seperti di kelas I, dimana kurikulumnya menggunakan kurikulum 2013, maka ada tema tentang mengenal tanaman.</p> <p>e. Pemeliharaan fasilitas pendukung ada petugas khususnya ya <i>cleaning service</i>.</p> <p>f. Pengontrolan kantin, karena berhubungan dengan kesehatan, melihat makanan-makanan yang ada di kantin diperbolehkan atau tidak oleh Badan POM.</p>	<p>da di sekolah sangat terjaga kebersihannya.</p> <p>d. Siswa membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya, hal tersebut juga didukung dengan tempat sampah yang ada di sekolah sudah di bedakan sesuai jenisnya, serta kerjasama sekolah dengan bang sampah Kampung Surontan.</p>	
Kesimpulan		<p>Kegiatan pembinaann lingkungan sekolah sehat meliputi: piket setiap hari, saat pulang sekolah pemeliharaan tanaman dan binatang, membersihkan kamar mandi oleh <i>cleaning service</i>, pemeliharaan kantin, dilakukan</p>	<p>Surat kerjasama dengan Bank Sampah Kampung Suronatan dan foto siswa piket dengan menyapu kelas, merupakan bentuk pelaksanaan pembinaan lingkungan sekolah sehat.</p>

		oleh petugas kantin dan makanan yang ada di sekolah sangat terjaga kebersihannya, serta siswa membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya.	
Rangkuman Kesimpulan	<p>Berdasarkan program kerja UKS yang ada di SD Muhammadiyah Suronatan, kegiatan pembinaan lingkungan sekolah sehat meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Membersihkan kamar mandi dilakukan oleh <i>cleaning service</i>. Sedangkan untuk membersihkan lingkungan sekolah semua warga sekolah harus ikut serta. Semutlis, piket rutin di kelas saat pulang sekolah. Pengelolaan sampah, memasukkan sampah sesuai dengan golongannya. Sekolah juga bekerjasama dengan bang sampah Kampung Suronatan, hal tersebut sesuai dengan surat surat kerjasama antara sekolah dengan bang sampah Kampung Suronatan. Kendala dalam kegiatan ini adalah lebih kepada siswa, karena siswa SD masih anak-anak, sehingga bila diperingatkan kadang tetap tidak patuh. Terkadang walaupun <i>cleaning service</i> sudah membersihkan sampah di pagi hari, ketika istirahat akan berantakan kembali. Oleh karena itu guru dan seluruh karyawan sekolah tidak segan-segan untuk memperingatkan setiap saat, baik pada saat upacara maupun dengan menggunakan pengeras suara, agar siswa selalu membuang sampah apada tempatnya dan menanamkan bahwa kebersihan itu adalah sebagian dari iman. Pemeliharaan tanaman dan binatang, dilakukan oleh <i>cleaning service</i>. Disamping itu guru juga mengajarkan kepada siswanya untuk memelihara tanaman dan binatang, selain masuk kedalam pelajaran seperti di kelas I, sesuai kurikulum 2013, maka terdapat tema tentang mengenal tanaman. Pemeliharaan fasilitas pendukung ada petugas khusus tersendiri yaitu <i>cleaning service</i>. Pengontrolan kantin, karena berhubungan dengan kesehatan, melihat makanan-makanan yang ada di kantin diperbolehkan atau tidak oleh Badan POM. Pemeliharaan kantin, dilakukan oleh petugas kantin dan makanan yang ada di sekolah sangat terjaga kebersihannya. 		
C. Evaluasi Program			
Bentuk Evaluasi Program	Evaluasi di akhir-akhir tahun, melaporkan kegiatan yang ada di UKS, hasil yang dicapai, kendala-kendala dan tindak lanjut. evaluasi		Belum dibuat laporan tertulis untuk tahun ini.

	<p>dilakukan sesuai dengan kebutuhannya, yaitu berupa pengecekan sarana dan prasarana, seperti tempat sampah setiap satu bulan atau dua bulan sekali. Evaluasi ketersediaan obat-obatan oleh dokter.</p> <p>Evaluasi lainnya berupa evaluasi kegiatan dilakukan dalam bentuk pengecekan seperti yang dilakukan oleh guru pengelola UKS. Evaluasi sesuai dengan hasil yang telah diperoleh dari setiap masing-masing kegiatan, dilihat keberhasilan, kendala dan tindak lanjutnya. Sedangkan Evaluasi pelayanan kesehatan dilakukan oleh Rumah sakit PKU Muhammadiyah berupa rekapan atau laporan data.</p>		
Kesimpulan			Belum memiliki laporan untuk dievaluasi.
Rangkuman Kesimpulan	<p>Evaluasi dilakukan oleh guru pengelola UKS dan Kepala Sekolah. Bentuk evaluasi dilakukan sesuai dengan kebutuhannya, yaitu berupa pengecekan sarana dan prasarana, seperti tempat sampah setiap satu bulan atau dua bulan sekali. Evaluasi ketersediaan obat-obatan oleh dokter.</p> <p>Evaluasi dilakukan dalam bentuk pengecekan seperti yang dilakukan oleh guru pengelola UKS. Evaluasi dilakukan sesuai dengan hasil yang telah diperoleh dari setiap masing-masing kegiatan, dilihat keberhasilan, kendala dan tindak lanjutnya. Sedangkan evaluasi pelayanan kesehatan dilakukan oleh Rumah Sakit PKU Muhammadiyah berupa rekapan atau laporan data.</p>		

DISPLAY DATA
MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS PESERTA DIDIK
DI SD MUHAMMADIYAH SURONATAN YOGYAKARTA

A. Perencanaan Program UKS

1. Landasan Program UKS

Landasan dalam merencanakan dan melaksanakan program UKS di SD Muhammadiyah Suronatan adalah sebagai berikut:

- a. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b. Keputusan bersama empat menteri (Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia) Nomor I/U/SKB/2003, nomor 1067/Menkes/SKB/VII/2003, nomor MA/230A/2003, nomor 26 tahun 2003 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah;

2. Tujuan Program UKS

Tujuan dari kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Muhammadiyah Suronatan adalah untuk menyehatkan siswa baik fisik dan batin, serta mengamankan lingkungan karena menjadi tempat belajar siswa. Tujuan secara umum dari UKS adalah meningkatkan mutu dan prestasi belajar peserta didik dengan terus meningkatkan kebiasaan hidup bersih dan sehat, serta derajat kesehatan peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan kondusif, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Adapun tujuan khusus dari UKS adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki pengetahuan tentang Trias UKS (pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat), sikap dan keterampilan yang cukup untuk melaksanakan prinsip hidup bersih dan sehat serta dapat berpartisipasi aktif dalam upaya peningkatan kesehatan diri dan lingkungan di keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat luas.
- b. Sehat jasmani, rohani, dan lingkungan.

- c. Memiliki ketahanan serta daya tangkal terhadap segala pengaruh buruk yang dapat berakibat fatal di kemudian hari yang berasal dari diri sendiri, orang lain maupun lingkungan.
- d. Memiliki pengetahuan serta keterampilan yang cukup untuk mengantisipasi segala situasi yang dapat membahayakan dirinya sendiri, orang lain maupun lingkungan.
- e. Memiliki kepedulian terhadap program-program yang berkaitan dengan kesehatan, ikut berpartisipasi aktif di dalamnya serta dapat menularkan semangat tersebut kepada temanya.

3. Proses Perencanaan UKS

Perencanaan kegiatan UKS dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru. Pada kegiatan rapat perencanaan tersebut pihak-pihak yang terlibat dari lingkup sekolah sendiri, diantaranya guru-guru dan Kepala Sekolah. Idealnya kegiatan ini juga memanggil Petugas Puskemas dan Kecamatan, namun menimbang programnya dari tahun ke tahun hampir sama, sehingga tidak terlalu banyak yang direncanakan. Dalam rapat tersebut membahas berbagai macam hal, diantaranya tentang perkiraan anggaran, dan kegiatan-kegiatan berupa Program Kerja UKS berisi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah. Akan tetapi terkadang Petugas Puskemas juga ikut dalam rapat, dari pihak Petugas Puskesmas biasanya hanya sebatas melihat program, menambah, terkadang juga melakukan revisi terhadap perencanaan program UKS.

B. Pelaksanaan Program UKS

Pelaksanaan program UKS sesuai jadwal kegiatan UKS yang diatur setiap satu tahun sekali dan terdapat kegiatan rutin setiap hari seperti semutlis (sekolah menuju lingkungan sehat) atau kegiatan piket siswa. Jadwal kegiatan tercantum dalam papan program kerja UKS. Jadwal lainnya untuk layanan kesehatan, Dokter umum datang setiap dua kali dalam seminggu dan dokter gigi setiap satu kali dalam seminggu, dengan masing-masing satu jam layanan.

Program UKS meliputi tiga pokok kegiatan atau yang sering disebut dengan Trias UKS yaitu meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pendidikan

lingkungan sekolah sehat. Jenis kegiatan UKS meliputi kegiatan utama atau rutin yaitu sesuai program kerja UKS dan program insidental yakni kegiatan yang tidak terjadwalkan. Kegiatan insidental selalu ada, karena tidak terencana kapan pelaksanaannya, namun pasti akan waktunya yang tidak ditentukan, seperti kegiatan pemeriksaan makanan yang ada di kantin oleh Balai POM.

Dalam pelaksanaan program UKS terjalin kerjasama dengan pihak-pihak lain, seperti Bias (Bulan Imunisasi Anak Sekolah) bekerjasama dengan Puskesmas Ngampilan setiap dua kali dalam satu tahun. Selain itu kerjasama antar semua warga juga terjalin dengan baik karena dalam pelaksanaan kegiatan UKS semua warga sekolah dilibatkan, hal tersebut terlihat dari keadaan lingkungan sekolah dimana kebersihan benar-benar terjaga dengan baik.

Pelaksanaan Kegiatan UKS di SD Muhammadiyah Surontan meliputi berbagai kegiatan, diantaranya:

1. Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan program kerja UKS yang ada di SD Muhammadiyah Surontan, pelaksanaan program pendidikan kesehatan, meliputi:

- a. Dokter kecil biasanya pada bulan oktober. dokter kecil di SD Muhammadiyah Surontan belum berjalan untuk tahun ini, walaupun pernah menjuarai lomba dokter kecil tingkat Kota dan Provinsi pada tahun 2011, dengan adanya surat keputusan Walikota Yogyakarta dan surat keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta. Namun dalam pelaksanaannya kegiatan ini hanya disiapkan jika ada lomba dan sekolah memfasilitasinya untuk persiapan lomba. Kegiatan dokter kecil hanya sebatas dipersiapkan bila ada lomba saja, karena sekarang jadwal jaga untuk dokter kecil yang ada tidak berjalan.
- b. Pelatihan guru UKS, ini termasuk insidental yang mengadakan itu dari DSM rumah sakit PKU, dari sana menyesuaikan kalau ada kegiatan milad, namun memang kegiatan ini selalu ada, jadi sekolah tidak mengundang khusus dari pihak PKU atau pihak lainnya, namun dari PKU langsung mengundang guru-guru UKS se Muhammadiyah.

- c. Lomba kebersihan lingkungan, pernah terdapat piala kebersihan bergilir, namun tahun ini belum diadakan kembali.
- d. Poster dan mading kesehatan, ini ada di matapelajaran untuk kelas V. Pendidikan Kesehatan ini disisipkan juga pada saat pembelajaran, guru memberikan pendidikan kesehatan secara tidak langsung ketika pelajaran berlangsung, atau pada matapelajaran tema tertentu, seperti tema di Kelas I yaitu tentang tanaman, juga pada kelas IV di tema sembilan yang berhubungan dengan makanan sehat, serta matapelajaran yang lainnya. Dokter di sekolah juga memberikan pendidikan kesehatan secara tidak langsung pada saat dokter memeriksa siswa yang sakit di UKS.

2. Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan program kerja UKS yang ada di SD Muhammadiyah Suronatan, berikut kegiatan pelayanan kesehatan di sekolah:

- a. Penimbangan berat badan dan tinggi badan, kegiatan ini untuk kelas I pada awal tahun ajaran baru atau MOS, sedangkan kelas atas sudah mampu melakukan pemeriksaan tersebut sendiri.
- b. Pemeriksaan gigi untuk kelas V pada bulan November, dari puskesmas. Kegiatan tersebut tercantum dalam daftar siswa dalam pemeriksaan gigi.
- c. Pemeriksaan kuku, kebersihan diri ini seringnya hari jum'at atau sering disebut dengan jum'at bersih, namun pemeriksaan yang dilakukan hanya pemeriksaan kuku saja. Kegiatan yang masih rutin dilakukan oleh kelas I, II, III, sama kelas IV.
- d. *Screening*, hanya kelas I baru, biasanya pada bulan Agustus. Petugas Puskesmas Kecamatan Ngampilan datang ke sini sekitar empat sampai enam orang, mereka memeriksa satu-persatu keadaan fisik siswa. Mulai dari penglihatan, pemeriksaan telinga, kemudian menimbang, mengukur, serta melihat kesehatan siswa dari TK atau melihat riwayat kesehatan siswa yang diperiksa..
- e. Imunisasi atau Bias, kegiatan tersebut dari Petugas Puskesmas, kemudian memberi suntikan campak anak kelas I, kemudian selang satu bulan terdapat imunisasi kelas I, II, III, dan IV. Kegiatan imunisasi ini di rekomendasikan oleh Dinas

Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kota Yogyakarta sesuai dengan surat rekomendasi survei untuk imunisasi campak dan *screening* kelas I.

- f. Rujukan Rumah Sakit, diberikan kepada siswa, guru atau karyawan, atau pasien yang sakit di sekolah dan membutuhkan perawatan di Rumah Sakit dengan mendapatkan surat rujukan dari dokter gigi atau dokter umum untuk periksa lebih lanjut. Terdapat DSM (Dana Sehat Muhammadiyah) yang digunakan untuk obat-obatan dan pengobatan siswa yang sakit dan perlu dirawat di Rumah Sakit. Dana Sehat Muhammadiyah tercantum dalam Surat Perjanjian Bersama Badan Penyelenggara DSM (Dana Sehat Muhammadiyah) Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Sekolah/Lembaga Peserta Dana Sehat Muhammadiyah Periode Agustus 2014 - Juli 2015. DSM ini digunakan untuk obat-obatan, dan pengobatan siswa yang sakit dan perlu dirawat di Rumah Sakit. Dana Sehat Muhammadiyah tercantum dalam Surat Perjanjian Bersama Badan Penyelenggara DSM (Dana Sehat Muhammadiyah) Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Sekolah/Lembaga Peserta Dana Sehat Muhammadiyah Periode Agustus 2014 - Juli 2015.
- g. Pemeriksaan kesehatan, kegiatan ini berupa penanganan kesehatan bagi siswa yang sakit. Pemeriksaan yang dilakukan oleh dokter yang berada di UKS akan selalu dicatat dalam data medis dokter. Pelaksanaannya terdapat dokter umum yang bertugas setiap hari selasa dan jum'at, serta dokter gigi yang datang hari kamis atau hari tertentu, karena tidak pasti hari kedatangannya. Pelayanan kesehatan ini berkerjasama dengan dokter dari Rumah Sakit PKU Muhammadiyah.

3. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Berdasarkan program kerja UKS yang ada di SD Muhammadiyah Suronatan, kegiatan pembinaan lingkungan sekolah sehat meliputi:

- a. Membersihkan kamar mandi dilakukan oleh *cleaning service*. Sedangkan untuk membersihkan lingkungan sekolah semua warga sekolah harus ikut serta.
- b. Semutlis, piket rutin di kelas saat pulang sekolah.

- c. Pengelolaan sampah, memasukkan sampah sesuai dengan golongannya. Sekolah juga bekerjasama dengan bang sampah Kampung Suronatan, hal tersebut sesuai dengan surat surat kerjasama antara sekolah dengan bang sampah Kampung Suronatan. Kendala dalam kegiatan ini adalah lebih kepada siswa, karena siswa SD masih anak-anak, sehingga bila diperingatkan kadang tetap tidak patuh. Terkadang walaupun *cleaning service* sudah membersihkan sampah di pagi hari, ketika istirahat akan berantakan kembali. Oleh karena itu guru dan seluruh karyawan sekolah tidak segan-segan untuk memperingatkan setiap saat, baik pada saat upacara maupun dengan menggunakan pengeras suara, agar siswa selalu membuang sampah apada tempatnya dan menanamkan bahwa kebersihan itu adalah sebagian dari iman.
- d. Pemeliharaan tanaman dan binatang, dilakukan oleh *cleaning service*. Disamping itu guru juga mengajarkan kepada siswanya untuk memelihara tanaman dan binatang, selain masuk kedalam pelajaran seperti di kelas I, sesuai kurikulum 2013, maka terdapat tema tentang mengenal tanaman.
- e. Pemeliharaan fasilitas pendukung ada petugas khusus tersendiri yaitu *cleaning service*.
- f. Pengontrolan kantin, karena berhubungan dengan kesehatan, melihat makanan-makanan yang ada di kantin diperbolehkan atau tidak oleh Badan POM. Pemeliharaan kantin, dilakukan oleh petugas kantin dan makanan yang ada di sekolah sangat terjaga kebersihannya.

C. Evaluasi

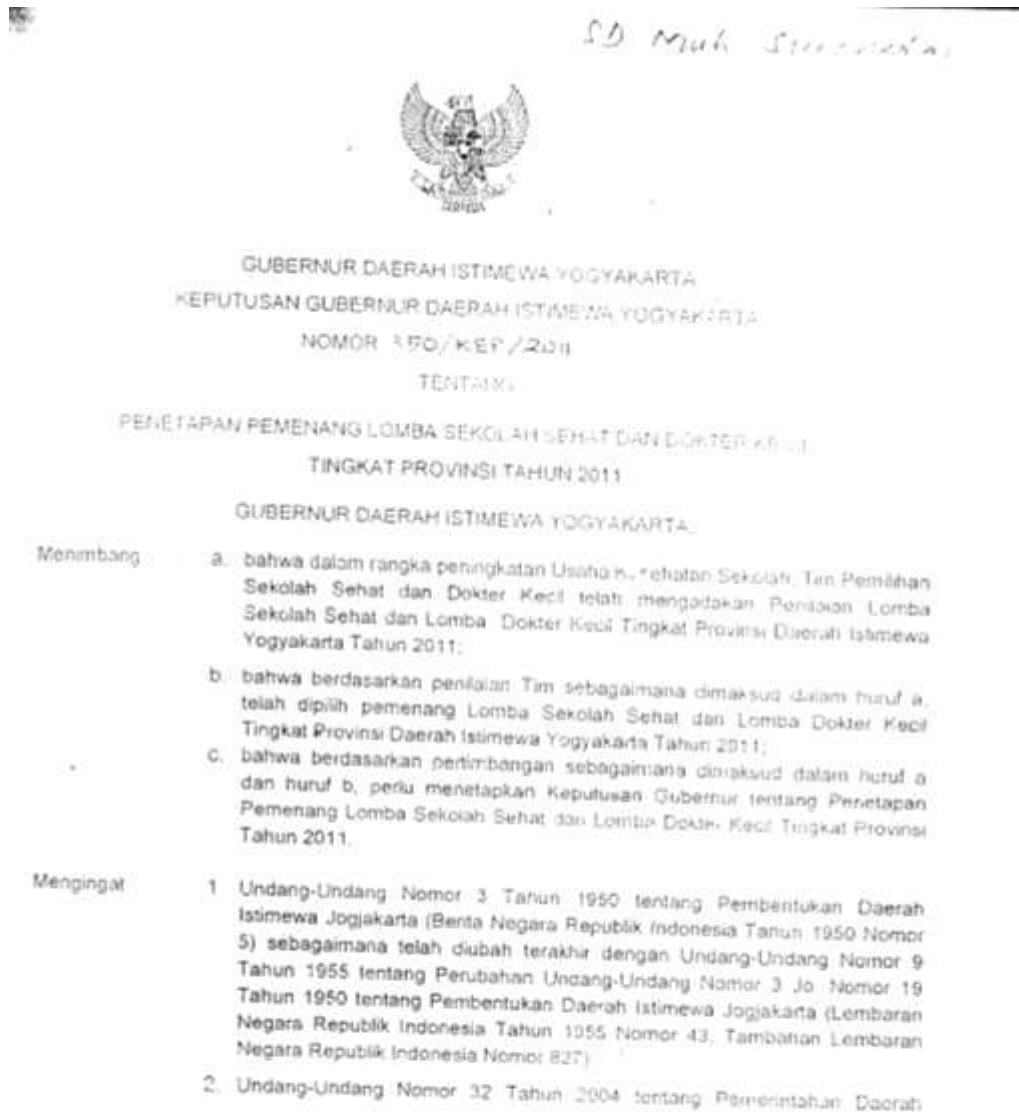
1. Evaluasi Sarana dan Prasarana

Evaluasi dilakukan oleh guru pengelola UKS dan Kepala Sekolah. Bentuk evaluasi dilakukan sesuai dengan kebutuhannya, yaitu berupa pengecekan sarana dan prasarana, seperti tempat sampah setiap satu bulan atau dua bulan sekali. Evaluasi ketersediaan obat-obatan oleh dokter.

2. Evaluasi Kegiatan dan Hasil

Evaluasi dilakukan dalam bentuk pengecekan seperti yang dilakukan oleh guru pengelola UKS. Evaluasi dilakukan sesuai dengan hasil yang telah diperoleh dari setiap masing-masing kegiatan, dilihat keberhasilan, kendala dan tindak lanjutnya. Sedangkan evaluasi pelayanan kesehatan dilakukan oleh Rumah Sakit PKU Muhammadiyah berupa rekapan atau laporan data.

Lampiran 5. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta tentang Penetapan Pemenang Lomba Sekolah Sehat dan Dokter Kecil pada Tahun 2011



MEMUTUSKAN:

Menetapkan:

- KESATU: Pemenang Lomba Sekolah Sehat dan Lomba Dokter kecil Tingkat Provinsi Tahun 2011, dengan Daftar Pemenang sebagaimana tercantum dalam Lampiran I dan Lampiran II, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini;
- KEDUA: Kepada Pemenang sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU diberikan uang Pembinaan, Trofi dan Plagam dari Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga;
- KETIGA: Kepada Juara I Lomba sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU berhak untuk mengikuti Lomba Sekolah Sehat Tingkat Nasional Tahun 2012 yang diselenggarakan oleh Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah Pusat;
- KEEMPAT: Biaya sebagai akibat ditetapkannya Keputusan ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2011 melalui Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga;
- KELIMA: Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Yogyakarta
pada tanggal 30 DESEMBER 2011

GUBERNUR
DAERAH Istimewa YOGYAKARTA

Hamengk

HAMENGKU BUWONO X

Salinan Keputusan ini disampaikan kepada Yth:

1. Menteri Dalam Negeri di Jakarta;
2. Ketua Tim Pembina UKS Pusat di Jakarta;
3. Pimpinan DPRD Provinsi DIY;
4. Bupati/Walikota se Provinsi DIY.

LAMPIRAN I
KEPUTUSAN GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
NOMOR 350/KEP/2011
TENTANG PENETAPAN PEMENANG
LOMBA SEKOLAH SEHAT DAN DOKTER
KECIL TINGKAT PROVINSI

DAFTAR PEMENANG LOMBA SEKOLAH SEHAT 2011

A. KELOMPOK TK/RA

NAMA TK/RA	JUMLAH NILAI	KETERANGAN
TK Negeri 1 Maret, Playen, Gunungkidul	7.240,50	Juara I
TK Al Azhar Sleman	6.981,00	Juara II
TK Ansyiah Pembina Banguntapan Bantul	6.407,50	Juara III
TK Pembina Kulonprogo	6.172,50	Juara IV
TK ABA Kota Yogyakarta	6.043,00	Juara V

B. KELOMPOK SD/MI

No	Sekolah Tingkat SD/MI	JUMLAH NILAI	KETERANGAN
1	SD Muh. Suronatan Kota Yogyakarta	11.126,50	Juara I
2	SD Muh Bodon Banguntapan Bantul	10.751,00	Juara II
3	SD Negeri Kalimenur Sentolo Kulonprogo	9.465,00	Juara III
4	SD Nopopuro Gowok Depok Sleman	8.902,50	Juara IV
5	SD Negeri Semanu Gunungkidul	8.282,00	Juara V

C. KELOMPOK SMP/MTs

No	Sekolah Tingkat SMP/MTs	JUMLAH NILAI	KETERANGAN
1	SMP Negeri 2 Godean Sleman	10.470,00	Juara I
2	MTs Negeri Wonosari Gunungkidul	9.830,00	Juara II
3	SMP Negeri 3 Pajangan Bantul	9.326,50	Juara III
4	SMP Negeri 5 Wates Kulonprogo	8.815,50	Juara IV
5	SMP Negeri 16 Kota Yogyakarta	8.642,00	Juara V

D. KELOMPOK SMA/SMK/MA

No	Sekolah Tingkat SMA/SMK/MA	JUMLAH NILAI	KETERANGAN
1	SMA Muhammadiyah I, Kota Yogyakarta	9.799,00	Juara I
2	SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul	9.645,00	Juara II
3	SMA Negeri 1 Kalasan Sleman	9.286,50	Juara III
4	SMK Negeri 1 Pengasih Kulonprogo	9.017,50	Juara IV
5	SMA Negeri 1 Patuk Gunungkidul	7.859,00	Juara V

LAMPIRAN II
KEPUTUSAN GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
NOMOR 390/KSP/2011
TENTANG PENETAPAN PEMENANG
LOMBA SEKOLAH SEHAT DAN DOKTER
KECIL TINGKAT PROVINSI

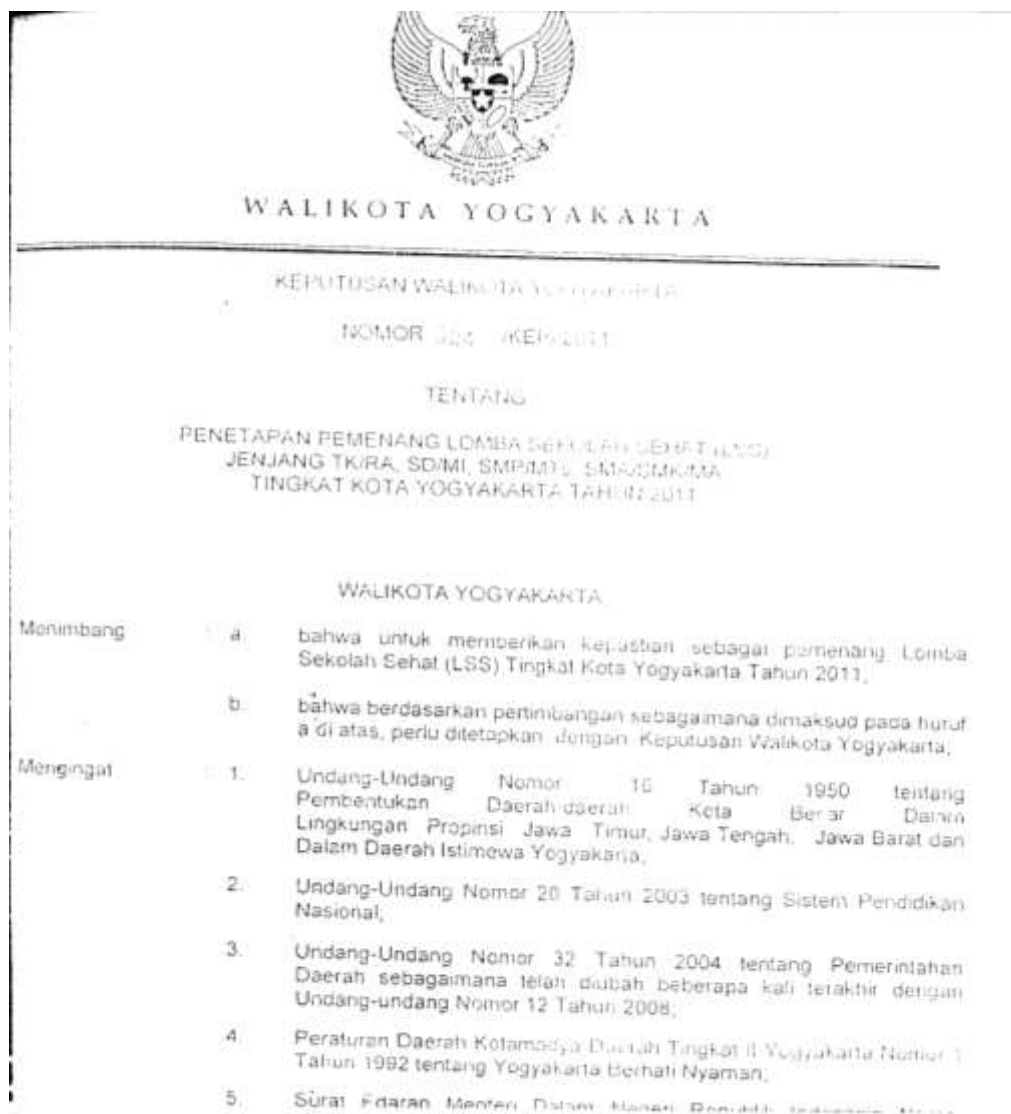
DAFTAR PEMENANG LOMBA DOKTER KECIL
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN / KOTA	ASAL SEKOLAH	JUARA	Nilai
1.	KAB. KULONPROGO Heriura Eka Pradana Emilia Lusiana Rani Kusumaningtyas	SD Negeri Kahmenur Kulonprogo SD Negeri Kahmenur Kulonprogo SD Negeri Kahmenur Kulonprogo	I	548
2.	KAB. BANTUL Nurda Aeng Dinira Kumala Alsa Mulia Ranti Yulitasari	SDN Bantul Manunggal SD 3 Panggang Bambangpuro SD Sriharjo Imogiri	II	526
3.	KAB. SLEMAN Hastomo Nur Hidayatullah Laila Hasna Azizah Maeka Suryani	SD Kalasan I SD Kalasan I SD Kalasan I	III	553

GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

HAMENGKU BUWONO X

Lampiran 6. Surat Keputusan Wali Kota Yogyakarta tentang Penetapan Pemenang Lomba Sekolah Sehat dan Dokter Kecil pada Tahun 2011



MEMUTUSKAN

- Menetapkan KEPUTUSAN WALIKOTA YOGYAKARTA TENTANG PENETAPAN PEMENANG LOMBA SEKOLAH SEHAT (LSS) JENJANG TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, DAN SMA/SMK/MA (TINGKAT KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2011)
- KESATU Menetapkan sekolah-sekolah di Kota Yogyakarta yang menjadi pemenang pada Lomba Sekolah Sehat (LSS) Tingkat Kota Yogyakarta Tahun 2011 sebagaimana tersebut dalam lampiran Keputusan ini.
- KEDUA Sekolah yang menjadi Pemenang (tipe JUARA I) pada setiap jenjang Lomba Sekolah Sehat (LSS) Tingkat Kota Yogyakarta Tahun 2011 berhak menjadi wakil Kota Yogyakarta pada Lomba Sekolah Sehat (LSS) Tingkat Propinsi DI Yogyakarta Tahun 2011.
- KETIGA Daftar Pemenang Lomba Sekolah Sehat (LSS) sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU akan diberikan hadiah penghargaan, trophy juara dan uang pembinaan dan Pemerintah Kota Yogyakarta.
- KEEMPAT Segala biaya yang timbul sebagai akibat diterapkannya Keputusan ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Yogyakarta Tahun Anggaran 2011.
- KELIMA Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Yogyakarta
pada tanggal 30 Desember 2011



LAMPIRAN
NOMOR
TANGGAL

KEMUTUHAN WALIKOTA YOGYAKARTA
014/KEP/2011
30 Desember 2011

DAFTAR PEMENANG
LOMBA SEKOLAH SEHAT (LSS)
TINGKAT KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2011

NO.	JENJANG	SEKOLAH	NILAI	PRESTASI
1	TAMAN KANAK-KANAK	TK ABA SURYOGUNING	2890	JUARA I
		TK BATIK PPB	2669	JUARA II
		TK AMONG FUTRO KARANG WARU	2655	JUARA III
2	SEKOLAH DASAR	SD MUHAMMADIYAH SURONATAN	2445	JUARA I
		SD NEGERI LEMPUYANGWANGI	2434	JUARA II
		SD KANSIUS KINTELAN I	2291	JUARA III
3	SMP/MTs	SMP NEGERI 16	2451	JUARA I
		SMP STELLA DUCE	2405	JUARA II
		SMP IMMACULATA	2255	JUARA III
4	SMA/SMK	SMA MUHAMMADIYAH 1	2830	JUARA I
		SMA BOPKRI 2	2620	JUARA II
		SMA NEGERI 1	2515	JUARA III

Lampiran 7. Dana Sehat Muhammadiyah (DSM)



PERJANJIAN BERSAMA
BADAN PENYELENGGARA DANA SEHAT MUHAMMADIYAH
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Dengan

SEKOLAH / LEMBAGA PESERTA DANA SEHAT MUHAMMADIYAH
PERIODE Agustus 2014 – Juli 2015
Tentang

HAK DAN KEWAJIBAN ANGGOTA DANA SEHAT MUHAMMADIYAH
NOMOR: 18 / VIII /2014

Pada hari ini, ~~Jumat~~, tanggal lima, bulan September, tahun 2014 (*dua ribu empat belas*), yang bertanda tangan di bawah:

1. Nama : Kusnadi, S.H.
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Mentawai Kidul, Sleman

Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Badan Penyelenggara Dana Sehat Muhammadiyah.
Selanjutnya disebut **Pihak PERTAMA**.

2. Nama : dr. Widiyanti Dhanu Priandono MPH
Jabatan : Direktur Dana Sehat Muhammadiyah DIY
Alamat Sekretariat : RS-PKU Muhammadiyah Yogyakarta
Jalan KHA Dahan 20 No. 20 Yogyakarta 55122

Dalam hal ini bertindak atas nama Badan Penyelenggara Dana Sehat Muhammadiyah DIY.
Selanjutnya disebut **Pihak KEDUA**.

Selanjutnya kedua belah pihak telah sepakat dan setuju untuk mengadakan perjanjian kerjasama dalam rangka pelayanan kesehatan kepada peserta Dana Sehat Muhammadiyah DIY yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Dana Sehat Muhammadiyah DIY, dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

Pasal 1

PENGERTIAN

Pihak PERTAMA berkewajiban menyerahkan jumlah peserta dan nama-nama yang diikutsertakan sebagai anggota Dana Sehat Muhammadiyah DIY kepada **Pihak KEDUA**.

Pasal 2

PEMBAYARAN PESERTA

Pihak PERTAMA berkewajiban membayar iuran sebesar **Rp. 42.500,-** (*Empat puluh dua ribu lima ratus rupiah*) setiap peserta dalam satu periode, (1 Agustus 2014 – 31 Juli 2015) dengan sistem pembayaran secara kolektif sekaligus.

Jika **Pihak PERTAMA** mendaftarkan anggotanya sebagai peserta pada waktu perjanjian kerjasama telah berlangsung maka **Pihak PERTAMA** tetap mempunyai kewajiban membayar penuh satu tahun perjanjian.

Pembayaran tagihan pelayanan kesehatan yang telah diberikan oleh **PIHAK PERTAMA**, dilakukan dengan cara transfer Bank/dimasukkan ke rekening:

Bank : Bank Mandiri Cabang K.H. Ahmad Dahlan Yogyakarta

AC. : 137.00.0508818.8

a.n. : drg. Indria Nehriasari, M.Kes dan Drs. H. Aris Thobirin., SE M.si

Pasal 3

HAK DAN KEWAJIBAN PIHAK KEDUA

- a. **Pihak KEDUA** akan memberikan pelayanan kesehatan tingkat pertama di Poliklinik sekolah
- b. **Pihak KEDUA** akan menunjuk petugas medis untuk membina dan melayani peserta di Poliklinik yang diselenggarakan oleh **Pihak PERTAMA**.
- c. **Pihak KEDUA** akan memberikan pelayanan kepada **Pihak PERTAMA** meliputi Rawat jalan tingkat pertama, Rawat jalan tingkat lanjut, Rawat inap, IGD dan santunan kecelakaan.

Pasal 4

PERSYARATAN PESERTA BEROBAT

Untuk mendapatkan pelayanan dari **Pihak KEDUA** di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, RS PKU Muhammadiyah Gamping, RS KIA PKU Muhammadiyah Kota Gede dan Asri Medical Center serta RS PKU Muhammadiyah Bantul dengan menunjukkan / melampirkan data sebagai berikut:

- a. Peserta harus menunjukkan dan menyerahkan fotocopy Kartu Tanda Peserta atau fotocopy kartu Mahasiswa ke Rumah Sakit.
- b. Untuk rawat jalan tingkat lanjut / spesialis peserta menyerahkan fotocopy Kartu Tanda Peserta atau fotocopy kartu Mahasiswa dan surat pengantar / rujukan diagnosa penyakit yang diberikan oleh dokter umum Rumah Sakit, dokter Poliklinik.
- c. Bila ketentuan diatas tidak dipenuhi maka dianggap sebagai pasien umum.

Pasal 5

ALUR PELAYANAN DAN PROSEDUR PELAYANAN

Alur rujukan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh Badan Penyelenggara DSM DIY yaitu :

A. Rawat Jalan Tingkat Pertama (RJTP)

Poliklinik Umum di Sekolah / Universitas meliputi:

1. Pemeriksaan dokter umum / dokter gigi
2. Pengobatan / suntikan / tindakan ringan
3. Pemberian obat (*disediakan oleh Badan Penyelenggara DSM sesuai dengan standar obat yang telah ditentukan*)
4. Jika tidak dapat ditangani dirawat jalan tingkat pertama, maka akan dirujuk ke rawat jalan tingkat lanjut (*spesialis*)

B. Rawat Jalan Tingkat Lanjut (RJTL)

Setiap kali periksa ke dokter Spesialis, peserta harus menunjukkan kartu Tanda Peserta atau kartu mahasiswa dan surat rujukan dari dokter umum.

Pemeriksaan poliklinik spesialis yang ditanggung DSM adalah:

1. Spesialis Dalam
2. Spesialis Gigi
3. Spesialis THT
4. Spesialis Kulit
5. Spesialis Syaraf
6. Spesialis Mata
7. Spesialis Anak
8. Spesialis Bedah
9. Spesialis Jiwa

Yang menjadi tanggungan DSM:

- a. Pendaftaran
- b. Pemeriksaan dokter
- c. Rontgen non kontras
- d. Pemeriksaan laboratorium (*urin rutin / darah , urin*)
- e. Pemeriksaan Elektro Kardiograf (*EKG*)
- f. Santunan pemeriksaan Elektro Ensefalograf (*EEG*) Non BM (Rp. 90.000,-)
- g. Santunan obat maksimal **Rp. 20.000,-** (*Dua puluh ribu rupiah*)

C. Pemeriksaan di Instalasi Gawat darurat (IGD)

Pemeriksaan di IGD bagi peserta yang benar-benar dalam keadaan darurat, yang mendapatkan santunan DSM meliputi:

1. Pendaftaran
2. Pemeriksaan dokter umum.
3. Rontgen non kontras
4. Pengobatan dan tindakan maksimal santunan **Rp 150.000,-** (*seratus lima puluh ribu rupiah*)

5. Pemeriksaan laboratorium (*urin rutin / darah rutin*)
6. Santunan obat maksimal **Rp. 20.000,-** (*Dua puluh ribu rupiah*)

D. Santunan melahirkan

Santunan melahirkan normal sebesar **Rp. 100.000,-** (*seratus ribu rupiah*).
 Santunan melahirkan sear sebesar **Rp. 500.000,-** (*lima ratus ribu rupiah*)

E. Santunan Rawat Inap

Untuk pelayanan Rawat Inap di Rumah Sakit kerjasama dengan Dana Sehat Muhammadiyah diberikan santunan sebesar **Rp. 500.000,-** (*lima ratus ribu rupiah*)

F. Santunan kecelakaan

1. Biaya perawatan karena kecelakaan Rawat Jalan Maksimal
Rp. 400.000,- (*Empat ratus ribu rupiah*)
2. Santunan kecelakaan yang mengakibatkan meninggal dunia santunannya
Rp 1.500.000,- (*Satu juta lima ratus rupiah*)
3. Santunan kecelakaan yang mengakibatkan cacat tetap sebagian besar santunannya
Rp 550.000,- (*lima ratus lima puluh ribu rupiah*)
4. Santunan kecelakaan yang mengakibatkan cacat tetap sebagian sedang santunannya
Rp. 300.000,- (*tiga ratus ribu rupiah*)
5. Santunan kecelakaan yang mengakibatkan cacat tetap sebagian ringan santunannya
Rp. 200.000,- (*dua ratus ribu rupiah*)

Pasal 6

PENGECUALIAN-PENGECUALIAN

A. Badan Penyelenggara Dana Sehat Muhammadiyah tidak menjamin:

1. Pemeriksaan yang meliputi:
 - a. Radio Therapy / Fisioterapi
 - b. Tindakan Dokter Spesialis
 - c. Haemodialisa
 - d. Poli Kandungan / Kebidanan (periksa kehamilan)
 - e. Imunisasi
 - f. Circumcisi
 - g. Sterilisasi dan segala akibatnya
 - h. Semua usaha untuk mengatasi ketidaksuburan dan kecantikan
 - i. One Day Surgeri (perawatan bedah satu hari)
 - j. ASWL (pemecah batu ginjal)
 - k. Penyakit gangguan jiwa
 - l. Penyakit kelamin

- m. Penyakit akibat penggunaan obat terlarang dan alkohol.
 - n. Usaha bunuh diri.
 - o. Pembersihan karang gigi atau perawatan gigi (*perawatan syaraf, kawat gigi, koreksi tulang*).
 - p. Obat-obatan yang tidak relevan dengan kebutuhan medis.
 - q. Biaya transportasi pasien.
 - r. General Cek Up.
2. Alat bantu kesehatan: Korset, kruk, kursi roda, dan lain-lain
3. Pelayanan kesehatan yang diluar jaringan pelayanan atau tidak ditunjuk oleh Dana Sehat Muhammadiyah DIY.
- C. Peserta yang tidak mentaati ketentuan yang ditetapkan oleh Dana Sehat Muhammadiyah DIY.

Pasal 7

KETENTUAN-KETENTUAN KHUSUS:

1. Khusus untuk rawat inap melahirkan normal, curretage mendapat santunan sebesar **Rp 100.000,-** (*seratus ribu rupiah*)
2. Batasan santunan dan biaya pemakaian pelayanan kesehatan untuk masing-masing lembaga dalam satu periode maksimal penggunaannya sebesar **150%** dari iuran yang disetor.
3. Peserta yang tidak memenuhi ketentuan diatas tidak menjadi tanggungan DSM DIY.
4. Bagi lembaga yang melanggar ketentuan batas waktu pembayaran iuran yang telah tertulis dalam perjanjian bersama, akan dikenakan denda administrasi sebesar **2 %** dari total iuran atau sanksi berupa pemberhentian pelayanan kesehatan bagi pesertanya.

Pasal 8

INFORMASI

Pihak KEDUA senantiasa menyediakan informasi pada **Pihak PERTAMA** mengenai segala sesuatu yang diperlukan dalam prosedur memperoleh pelayanan dan jenis pelayanan yang diberikan.

Pasal 9

PEMBERIAN PELAYANAN

Pihak KEDUA menjamin bahwa pelayanan kesehatan yang diberikan oleh pemberi pelayanan kesehatan (*PPK*) sesuai dengan standar pelayanan dan kebutuhan medis serta tidak membedakan pelayanan kesehatan dengan pihak lain.

Pasal 10

JANGKA WAKTU PERJANJIAN

Peserta ini berlaku tanggal 1 Agustus 2014 sampai 31 Juli 2015 dan dapat diperpanjang periode kemudian.

Pasal 11

PERSELISIHAN

- 1) Pihak PERTAMA berhak mengajukan keluhan atas pelayanan yang kurang sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati kedua belah pihak, dan Pihak KEDUA segera menindaklanjuti dengan menyelesaikan permasalahan tersebut sehingga Pihak PERTAMA mendapat pelayanan kesehatan yang sesuai dengan ketentuan dan kesepakatan bersama.
- 2) Apabila salah satu pihak akan memutuskan hubungan kerjasama, maka diwajibkan satu bulan sebelumnya memberitahukan secara tertulis kepada pihak KEDUA.
- 3) Bagi peserta yang akan memutuskan hubungan kerjasama maka perhitungan pembayaran iuran adalah bulan yang telah berjalan atau telah mendapatkan pelayanan kesehatan dibagi dua belas dan dikalikan total iuran pertahunnya.

Pasal 12

LAIN-LAIN

- a. Perubahan terhadap perjanjian ini hanya dapat dilakukan apabila mendapat persetujuan KEDUA BELAH PIHAK
- b. Apabila dalam isi perjanjian ini masih ada yang belum diatur atau belum tercantum, maka akan dimusyawarahkan antara kedua belah pihak untuk melengkapi isi perjanjian tersebut.
- c. Apabila dikemudian hari terdapat pengertian terhadap isi perjanjian ini maka akan diselesaikan melalui musyawarah untuk mencapai mufakat, apabila belum mencapai mufakat maka penyelesaian tersebut diserahkan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY.
- d. Selama proses penyelesaian masalah melalui musyawarah untuk mencapai mufakat, maka pihak KEDUA menjamin Pihak PERTAMA tetap akan mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan kebutuhan.

Demikian perjanjian ini di buat, bermaterai rangkap dua ditandatangani oleh KEDUA BELAH PIHAK dan mempunyai kekuatan hukum yang sama.

PIHAK PERTAMA

Kepala / Pimpinan
Sekolah / Lembaga



(Kiemadi S.Pd)
NIP 19611231980121001

PIHAK KEDUA

Direktur
Dana Sehat Muhammadiyah Yogyakarta



dr. Widiyanto Darang Prabowo, MPH

LAMPIRAN

Perjanjian Bersama antara Badan Penyelenggara Dana Sehat Muhammadiyah DIY dengan peserta
Dana Sehat Muhammadiyah DIY Periode 1 Agustus 2014 - 31 Juli 2015

JUMLAH DAN KESANGGUPAN PEMBAYARAN

A. Jumlah peserta: orang.

Dengan rincian peserta:

Siswa / Mahasiswa	:	x Rp. 42.500,00 = Rp.
Guru / Karyawan	:	x Rp. 42.500,00 = Rp.
Keluarga Inti	:	x Rp. 42.500,00 = Rp.
Keluarga Non Inti	:	x Rp. 67.500,00 = Rp.

B. Kesanggupan pembayaran:

Pembayaran bisa dilakukan 2 (*dua*) kali dalam 1 periode:

- Pembayaran tahap I Tanggal / bulan / tahun : 05 September 2014
- Pembayaran tahap II Tanggal / bulan / tahun : 15 Januari 2015

Mengetahui;

Kepala Sekolah /

Pimpinan lembaga / instansi



(Kismadi, S.Pd.)

NIP 19611231980121001

Lampiran 8. Surat Kerjasama Pengelolaan Sampah

No : 05/BKS/SRLS/3/2012
Lamp :
Hal : KERJASAMA PENGELOLAAN SAMPAH

Kepada Yth.
Bpk Kepala Sekolah
SD Muhammadiyah Suronatan
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dalam rangka pemantapan dan peningkatan program bersih dan sehat lingkungan RW 08 Suronatan, Alhamdulillah pada media Januari 2012 telah terbentuk usaha mandiri Bank Sampah Surolaras. Usaha ini bergerak dan mengelola sampah kering berupa :

- o Segala macam kertas bekas
- o Segala macam plastik bekas
- o Logam, seng, besi
- o Sepatu, sandal bekas dan rusak

Dengan motto "Dari yang Tidak Berguna Menjadi Berdaya Guna", kami mencoba mengelola secara professional sehingga harapan kami mampu mengangkat kesehatan lingkungan dan ekonomi masyarakat khususnya warga RW 08 Suronatan dan sekitarnya.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka kami mohon kerjasamanya dari seluruh warga dan sekolah SD Muhammadiyah Suronatan yang berada di lingkungan RW 08 Suronatan dan sekitarnya untuk bisa bekerja sama saling menguntungkan.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan atas perkenan dan partisipasi Bpk/Ibu selaku pimpinan dan warga Suronatan kami haturkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 17 maret 2012

Hormat kami

Sekretaris

[Signature]
Ida Agustini



Lampiran 9. Dokumentasi Foto

A. Bimbingan dan Konseling (BK)



No.	Kategori	Nama Konseling	Status Siswa	Keperawatan/Permasalahan	Keperawatan	Status Konseling	Tgl.
1	Perilaku	Muhammad Rizki W.	Orang tua	Perilaku menyimpang	Orang tua	Orang tua	10/10/2020
2	Perilaku	Muhammad Rizki W.	Orang tua	Perilaku menyimpang	Orang tua	Orang tua	10/10/2020
3	Perilaku	Muhammad Rizki W.	Orang tua	Perilaku menyimpang	Orang tua	Orang tua	10/10/2020
4	Perilaku	Muhammad Rizki W.	Orang tua	Perilaku menyimpang	Orang tua	Orang tua	10/10/2020
5	Perilaku	Muhammad Rizki W.	Orang tua	Perilaku menyimpang	Orang tua	Orang tua	10/10/2020

Gambar 2. Kartu Status dan Buku data Permasalahan Bimbingan Konseling



Gambar 3. Konsultasi Guru BK Kepada Siswa



Gambar 4: Psikolog Kepada Guru Kelas

B. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)



The poster is titled "PROGRAM KERJA UKS TAHUN 2014/2015". It features a grid with months from July to June. The left side lists various health activities under the heading "MACAM KEGIATAN".

MACAM KEGIATAN	JULI	AUG	SEPT	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN
PENDIDIKAN KESEHATAN												
PELAYANAN KESEHATAN												
PENGAWASAN LINGKUNGAN SEKOLAH YANG SEHAT												

Gambar 5. Papan Program Kerja UKS



Gambar 6. Siswa Melaksanakan Piket Saat Jam Pulang Sekolah



Gambar 7. Pemeriksaan Gigi oleh Dokter Gigi



Gambar 8. Pemeriksaan tinggi badan dan berat badan oleh dokter kecil



Gambar 9. Kegiatan *screening*



Gambar 10. Dokter Memeriksa Guru